

PERPUSTAKAAN FTSP UIN

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 19 Juli 2006

NO. JUDUL : 00 20 51

NO. INV. : 51200002051 001

NO. INDEX :

TUGAS AKHIR

SEKOLAH TERPADU DI JOGJAKARTA

Kolompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Terpadu
(transformasi tokoh Sheila dalam novel Sheila pada citra bangunan)



DISUSUN OLEH :

ARIES HERAWATY SUGIARSO
01 512 152

DOSEN PEMBIMBING :
IR. Hj. RINI DARMAWATI, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2005

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TERPADU DI JOGJAKARTA

Kolompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Terpadu

(transformasi tokoh Sheila dalam novel Sheila pada citra bangunan)



DISUSUN OLEH :


ARIES HERAWATY SUGIARSO

01 512 152

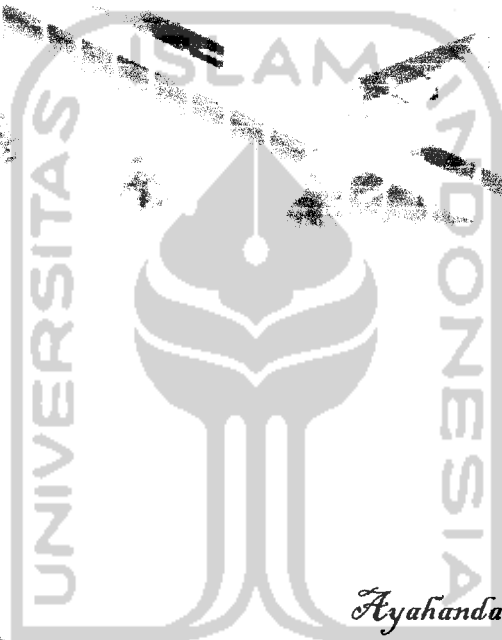
Pembimbing

Ketua Jurusan


Ir. Hj. Rini Darmawati, MT


Ir. H. Revianto B. Santoso, M. Arch

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2005



Karya ini kusembahkan untuk...

*Ayahanda Sugiarso dan Ibunda Ismiati tercinta
yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya*

*bersamping hidupku, suamiku Sigit Purnomo Hadi, ST tercinta
atas segala bantuan dan kesabarannya membimbingku*

*Buah hatiku Najwa Rezha Amanda tersayang
yang menjadikan hidup ini lebih berarti*

*Adindaku Elen Diana Sari Sugiarso, BT tersayang
atas dorongan dan doanya selama ini*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan kemudahan yang diberikan selama penyusunan laporan tugas akhir ini yang berjudul "Sekolah terpadu di Jogjakarta transformasi tokoh Sheila dalam novel Sheila pada citra bangunan".

Dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, penyusun telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. H. Revianto Budi Santoso, M.Arch. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia dan selaku penguji. *Matur nuwun sanget...*
2. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukannya. *Maaf merepotkan Bu Rini terus...*
3. Bapak Ibu Sutardjo atas segala doa dan dukungannya.
4. Adik Tanti dan Uut atas segala bantuannya dan ponakanku tersayang yang imut atas kenakalan dan hiburannya.
5. Teman-teman Arch'01, Mila-Nisa-Erna dan semua teman-teman studio periode III/2005 atas bantuan dan kerjasamanya.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Dan semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jogjakarta, Januari 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PENGESAHAN		
HALAMAN PERSEMBAHAN		
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	x
BAGIAN I	PENDAHULUAN	
	1.1. Pengertian Judul	2
	1.2. Latar Belakang	2
	1.3. Permasalahan	11
	1.4. Tujuan dan Sasaran	12
	1.5. Lingkup Pembahasan	13
	1.6. Spesifikasi Proyek	13
	1.7. Metoda	16
	1.8. Sistematika	17
	1.9. Keaslian Karya	18
	1.10. Kerangka Pikir	20
BAGIAN 2	SEKOLAH TERPADU	
	2.1. Pengertian Sekolah Terpadu	21
	2.2. Fungsi Sekolah Terpadu	21
	2.3. Ruang Lingkup Sekolah Terpadu	22
	2.4. Program Kegiatan	22
	2.5. Pendekatan Pembelajaran	26
	2.6. Konsep Tata Ruang	26
	2.7. Tata Ruang Luar	28
	2.8. Alur Kegiatan	29
	2.9. Kesimpulan Studi Kasus	33
BAGIAN 3	TRANSFORMASI KARYA SASTRA	
	3.1. Sheila, Luka hati seorang gadis kecil	39
	3.2. Poetic of Architecture	42

BAGIAN 4	ANALISA		
	4.1. Tata Masa	45
	4.2. Zoning	48
	4.3. Hub. Ruang dan R. Interaksi	49
	4.4. Inercourt	51
	4.5. Sirkulasi Kendaraan	52
	4.6. Sirkulasi Pejalan Kaki	53
	4.7. Landscape	55
	4.8. Analisa lokasi	56
BAGIAN 5	KONSEP PERANCANAGAN		
	5.1. Konsep Dasar Fungsi Bangunan	62
	5.2. Konsep Sirkulasi	64
	5.3. Konsep Tata Masa Bangunan	66
	5.4. Konsep Pengorganisasian Masa	68
	5.5. Konsep Hubungan Ruang	70
	5.6. Konsep Struktur dan Tampilan Bangunan	74
DAFTAR PUSTAKA			75



DAFTAR LAMPIRAN

Studi Kasus	A1 - A12
Design Schematic	B1 – B41
Laporan Perancangan	C1 – C45



ABSTRAK

Sekolah Terpadu merupakan gabungan dari taman bermain (*childhood*), taman kanak-kanak (*kindergarten*), dan sekolah dasar (*elementary school*) yang berdiri dalam satu kawasan yang sama dan dikelola dalam satu manajemen yang sama. Sekolah ini mewadahi kegiatan-kegiatan mulai dari tempat bermain, belajar, olah raga hingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pertunjukan seni. Sekolah Terpadu didirikan dengan tujuan mewadahi kegiatan anak-anak dibawah 12 tahun dalam satu kawasan bersama.

Transformasi Sheila mengandung pengertian bahwa selain sekolah ini harus mampu mewadahi kegiatan-kegiatan diatas, penampilan Sekolah Terpadu nantinya juga merupakan pencerminan karakteristik tokoh Sheila dalam novel Torey Hayden.



BAGIAN 1
PENDAHULUAN
SEKOLAH TERPADU DI JOGJAKARTA

Kolompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Terpadu
(transformasi tokoh Sheila dalam novel Sheila pada citra bangunan)

PROLOG

*Mereka semua berdatangan
Mereka mencoba membuatku tertawa
Mereka mengajakku bermain
Sebagian bermain untuk bersenang-senang dan sebagian untuk dikenang
Dan kemudian mereka pergi
Meninggalkanku ditengah reruntuhan permainan
Tanpa tau yang mana harus dikenang dan
Yang mana untuk sekedar bersenang-senang dan
Meninggalkan aku dengan gema dari
Tawa yang bukan milikku
Lalu datanglah kau
Dengan caramu yang lucu
Tidak seperti oranglain
Dan kau membuatku menangis tersedu sedan
Dan tampaknya kau tidak peduli meski aku menangis
Kau bilang permainan sudah selesai
Dan menunggu
Sampai seluruh air mataku berubah menjadi
Kebahagiaan.*

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Sekolah Terpadu merupakan gabungan dari taman bermain (*childhood*), taman kanak-kanak (*kindergarten*), dan sekolah dasar (*elementary school*) yang berdiri dalam satu kawasan yang sama dan dikelola dalam satu manajemen yang sama. Sekolah ini mewadahi kegiatan-kegiatan mulai dari tempat bermain, belajar, olah raga hingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pertunjukan seni. Sekolah Terpadu didirikan dengan tujuan mewadahi kegiatan anak-anak dibawah 12 tahun dalam satu kawasan bersama.

Transformasi Sheila mengandung pengertian bahwa selain sekolah ini harus mampu mewadahi kegiatan-kegiatan diatas, penampilan Sekolah Terpadu nantinya juga merupakan pencerminan karakteristik tokoh Sheila dalam novel Torey Hayden.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2. 1. Sekolah Terpadu dan Pendidikan di Indonesia

Indonesia memiliki hampir 250 juta penduduk dengan 85 juta diantaranya adalah anak-anak berusia 1 s/d 12 tahun yang tersebar di seluruh kepulauan yang ada. 60 tahun silam negeri ini merupakan tujuan pecarian ilmu bagi para warga negara tetangga. 60 tahun berselang ketika Malaysia telah menjulang tinggi dengan Petronasnya, Singapura dengan perekonomiannya dan Thailand dengan keagrarisannya ataupun Australia dengan kehidupan dan teknologi ke-Amerikaannya, Indonesia masih bergelut, dan bergulat dengan krisis ekonomi, korupsi, birokrasi, kepapaan, pengangguran, meluapnya kapasitas penjara dan kebodohnya.

Banyak pengamat berbicara banyak pakar berkomentar, banyak ahli menganalisa dan semua berpendapat sama, kita harus berubah atau kita dalam bahaya.

Salah satu permasalahan yang cukup masuk logika adalah masalah pendidikan. Hampir 60 tahun kita merdeka, hampir 7 kali kita merasakan kenaikan BBM untuk alasan yang sama, menunjang subsidi pendidikan. Entah berapa kali kita telah mengalami pergantian kurikulum, berapa kali anak-anak SD harus membeli dan membuang buku paket mereka. Pendidikan kita sedang bermasalah.

Setiap penguasa berusaha memperbaikinya dengan berbagai cerita dan cara. Lambat dan tidak pasti pendidikan kita berubah. Beberapa pakar menyampaikan bahwa kelemahan dari sistem pendidikan kita adalah kita melupakan aspek-aspek budaya ketimuran kita. Kita terlalu menuntut tentang kata-kata "*pintar*" dengan melupakan tata krama, bersosial dan bersikap.

Diluar permasalahan kusutnya sistem yang ada, permasalahan fisik yang muncul tidak kalah runyamnya. Sebagai contoh, pada awal 2003, beberapa bangunan sekolah di Jakarta seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kwitang, SLTP 80 Halim, dan SLTPN 22 Jembatan Besi roboh. Diknas memperkirakan hanya untuk kawasan DKI saja diperkirakan sekitar 68 SDN dan 60 SLTPN rawan ambruk. Kondisi mengenaskan ini terjadi di ibu kota yang identik dengan pusat pembangunan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sekolah di daerah pelosok yang dianggap belum "*tersentuh*" pembangunan¹.

Dalam catatan Kompas² pada tahun 2000, kondisi sekolah dasar di Indonesia 58 persen rusak. 23 persen dalam kondisi rusak parah, dan sisanya menengah. Sedangkan pada tahun 2004 sekitar 59 ribu bangunan SD rusak. Sebuah permasalahan awal yang harus diselesaikan, kita butuh sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai dan lebih baik. Apabila kita bandingkan dengan kondisi negara-negara tetangga kita, kita mengalami ketertinggalan dibidang sarana dan prasarana pendidikan yang cukup jauh. Kebutuhan akan fasilitas satu atap dengan sarana dan prasarana yang lebih baik dibutuhkan disini.

¹ Mendagangkan Sekolah, ICW Pers 2004

² Apa yang masih dibanggakan dari pendidikan dasar di negri ini, kompas 3 maret 2003

1.2.2. Sekolah Terpadu untuk Anak-anak

Usia pernikahan di Indonesia rata-rata berkisar antara 25-30 tahun untuk wanita dan 27-35 tahun untuk kaum pria. Rata-rata pasangan-pasangan muda ini mulai memiliki keturunan setelah tiga hingga empat tahun berikutnya atau dengan kata lain sang ibu telah berusia 29-34 tahun dan sang ayah akan berusia 33-38 tahun³. Sebuah fenomena yang menggambarkan penggunaan logika untuk membentuk keluarga pada saat dan waktu yang tepat.

Usia produktif kerja di Indonesia berkisar antara 50-55 tahun⁴. Apabila kondisi ini kita hubungkan dengan fenomena yang terjadi di atasnya maka kita akan mendapatkan gambaran bahwa orang tua akan mengalami masa sibuk untuk bekerja setelah putra mereka lahir sekitar 15 hingga 20 tahun, sebuah waktu yang dirasa cukup untuk mempersiapkan masa depan putra putri mereka.

Akan tetapi fenomena lain mengikuti kondisi ini, orang tua tidak lagi punya cukup waktu untuk menemani buah hati mereka untuk mulai mengenal lingkungan, huruf, buku, angka dan dunia karena sibuk bekerja. Hal ini memunculkan konsekuensi berkurangnya kualitas pendidikan bagi sang anak.

Sebuah fenomena baru muncul di Indonesia, budaya instant. Sebuah budaya baru yang entah siapa penemunya, siapa penggagasnya dan siapa yang mensosialisasikannya, akan tetapi budaya ini berkembang dengan pesat dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Semua orang ingin sesuatu yang cepat dan mudah tanpa mau kesulitan.

Sayangnya budaya ini tidak hanya menerjang pola makan saja akan tetapi hingga pada dataran bersekolah. Keinginan untuk mendapatkan sekolah yang bermutu tanpa harus bersusah payah, fenomena orang tua yang tidak lagi memiliki waktu untuk buah hati mereka mengakibatkan dibutuhkan sebuah fasilitas yang mampu mewisadahi kegiatan buah hati mereka secara penuh.

³ usia pernikahan dan kelahiran di Indonesia, Kompas 22 April 2002

⁴ usia produktif kerja, Kompas 13 Desember 2003

Secara penuh dalam artian mampu menjaga buah hati mereka, mengajar mereka dalam satu hari penuh. Fenomena yang sangat wajar mengikuti keadaan sosial yang terjadi. Para orang tua tidak punya waktu bagi anak-anaknya sekaligus mereka membutuhkan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya.

Play Group ataupun **Kelempok Bermain** memiliki arti tempat dimana anak bisa beraktifitas dan bermain disertai dengan fasilitas penjagaan serta pendidikan. Diperuntukkan untuk anak berusia 2-5 tahun, berbeda lagi dengan **Taman Kanak-kanak** memiliki arti tempat dimana anak bisa mendapatkan pendidikan pra sekolah. Diperuntukkan untuk anak-anak berusia 5-7 tahun. **Sekolah Dasar** memiliki arti tempat dimana anak akan mendapatkan pendidikan dasar selama 6 tahun. Dari artian tersebut maka Play Group full day, TK full day ataupun Sekolah Dasar full day bermunculan dimana-mana dan laris manis bak kacang goreng. Akan tetapi manusia tidak hanya berhenti sampai disini. Mereka ingin lebih. Mereka menginginkan sebuah fasilitas satu atap yang bisa mewadahi itu semua. Bermunculanlah fasilitas satu atap dengan berbagai nama. Tercatat lebih dari 50 sekolah dengan konsep sejenis muncul di Jakarta, Sekolah Taman Mahatma Gandhi (TK – SMU), Sekolah Tiara Bangsa (SD – SMP), Sekolah Unggul St. William (TK – SMU), Sekolah Pelita Harapan (Play Group – SMU), Sekolah Ciputra (TK – SMU) dan lain sebagainya. Semua fasilitas fisik dan sistem yang ada memiliki satu tujuan yang sama, mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

1.2.3. Sekolah Terpadu di Jogjakarta

Ngayogyakarta Hadi Ningrat, sebuah provinsi yang cukup kecil dan terlingkupi sebuah provinsi besar, Jawa Tengah. Salah satu kota di Indonesia yang masih memiliki raja dan budaya yang banyak orang mengatakan *kolot*. Sebuah kota dengan bermacam sebutan, kota gudeg, kota dengan harapan hidup paling lama, kota andong, kota heterogen, kota pendidikan dan lain sebagainya. Semua memiliki alasan mereka sendiri-sendiri untuk memberi istilah pada kota ini.

Berbagai sebutan yang memunculkan dampak yang berlainan dan saling berpengaruh. “Harga tanah di Jogjakarta khususnya di Kabupaten Sleman sudah berada dalam kisaran di angkasa dan di luar logika”⁵, “Masyarakat atau penduduk asli mengeluhkan kemacetan lalu lintas yang terjadi di kota Jogjakarta”⁶, dan permasalahan-permasalahan lain bermunculan karena alasan “harapan hidup”.

Perkembangan usaha property di Jogjakarta memang sangat mencengangkan, tengoklah harga-harga rumah yang ada, kisaran 1- 2 M-pun ludes tanpa bekas. Namun yang menjadi permasalahan adalah siapa pemiliknya?, warga pendatang. Dua masalah diatas memunculkan konsekuensi yang logis, lahan semakin sempit, kebutuhan akan sarana pendidikan yang meningkat dan lebih baik, kebutuhan akan sarana yang extraordinary, dan beberapa kebutuhan lain yang sifatnya tidak biasa.

Kota pendidikan, lebih dari 60 universitas, 200 SMU, 300 SMP, 2000 SD, dan ribuan TK ada dikota ini (tepatnya terdapat 8 TK negeri dan 1.893 TK swasta). Sebuah alasan yang cukup logis untuk menyebutnya kota pendidikan. UGM, UII, UTY, UMY, JANABADRA, ATMA JAYA, SMU 1, SMU 2, MUHI, DEBRITO, SMP 5, SMP 8, BUDI MULIA dan entah berapa ratus nama yang ada di kota ini yang siap memberikan pendidikan “terbaik” untuk para siswanya.

⁵ Jawa Pos, 3 maret 2002

⁶ Kedaulatan Rakyat, 5 November 2003

Salah satu jawaban dari kebutuhan extraordinary diatas adalah penggabungan antara taman kanak-kanak dan sekolah dasar, SMP dan SMU. Sebuah terobosan yang terdengar aneh akan tetapi menimbulkan dampak yang cukup nyata. Seperti yang telah muncul di Jakarta, Kota Jogjakarta harus menyiasati permasalahan yang ada dengan konsep Sekolah Terpadu. Penggabungan beberapa fasilitas pendidikan dalam satu atap. Hal ini bertujuan menyiasati keterbatasan lahan yang ada, kebutuhan akan adanya fasilitas yang lebih baik sekaligus mampu menjaga anak-anak selama orang tua bekerja, kebutuhan akan lingkungan yang lebih baik bagi sang anak, serta keinginan untuk mendapatkan sekolah yang lebih dekat dengan rumah serta mudah dalam pengawasannya.

Sebuah perpaduan yang cukup cantik, kebutuhan akan sarana pendidikan yang mampu mencakup semuanya dan sebuah sistem pendidikan baru yang berkembang dengan baik. Sebuah kebutuhan akan fasilitas yang mampu mengatasi kehausan akan fasilitas dan permasalahan orang tua siswa yang berkembang dan terjadi di Jogjakarta. Pengurai benang kusut pendidikan di Indonesia.

Keberadaan Sekolah Terpadu sedikit banyak akan membantu analisa **Alwisol** yang dalam bukunya *Psikologi Kepribadian*, menyatakan bahwa salah satu permasalahan dari sikap atau tingkah laku anak-anak kenapa mereka sangat sulit dalam bergaul, egois, dan susah diatur adalah mereka tidak punya teman sebaya.

Menurutnya seorang anak sangat mungkin tidak memiliki teman sebaya baik dilingkungan rumah maupun di sekolah. Banyak sebab yang memungkinkan hal ini terjadi. Mulai dari faktor keluarga, lingkungan, hingga sekolahnya. Menurutnya mengelompokkan sekumpulan anak dalam satu lingkungan untuk waktu yang cukup lama akan mampu membentuk kepribadian mereka secara lebih baik dan cepat dibandingkan keluarga mereka sendiri. Agaknya hal inilah yang mendasari sistem penggabungan beberapa sekolah dalam satu lingkungan atau kompleks

yang sama. 6 tahun bersama dirasa lebih baik dibandingkan 3 tahun. Dengan analogi para pendidik memiliki *educational report* secara lengkap dari masing-masing anak. Maka diharapkan mereka akan memahami permasalahan dari tiap anak secara lebih baik.

Kesuksesan beberapa percobaan diatas menumbuhkan antusiasme khalayak secara besar, sekolah-sekolah tersebut menjadi incaran dan rebutan calon siswa yang menurut saya lebih tepatnya “orang tua calon siswa”. Antri berjam-jam atau sumbangan ber juta-juta bukanlah sebuah halangan untuk mendapatkan sebuah sistem pendidikan baru yang diyakini akan berhasil.

Dari paparan-paparan diatas dirasa sangat dibutuhkannya sebuah fasilitas terpadu yang mampu mewadahi dan menggabungkan fungsi-fungsi yang ada, meletakkannya dalam satu lokasi untuk menunjang sistem pendidikan yang ada.

1.2.4. Sekolah Terpadu sebagai Transformasi Karya Sastra

Sulit membedakan antara arsitektur dan sastra, ketika orang mengatakan bahwa “*arsitektur is a frozen music*”, ketika **Boullee** mengatakan dengan tegas “*kekayaan akal dan pikiranlah yang mengangkat arsitektur*”. Mustahil kita memahami sebuah karya sastra tanpa berusaha memahami makna-makna yang terurat tiap lembar dan atau frame dari karya sastra tersebut.

Karya sastra menjadi inspirasi bagi arsitek dalam dua cara, secara langsung (*direct inspiration*) dan secara tergabung (*composite*⁷).

Direct inspiration. Cara langsung yang dilakukan melalui interpretasi lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra. Cara ini terbagi menjadi dua, yaitu: *static literal interpretation*, yaitu interpretasi visual secara langsung terhadap bentuk dan elemen ruang dari lingkungan yang digambarkan pada karya sastra, yang kedua adalah *dynamic interpretation*, yang menggunakan produk arsitektural secara bebas dari pelukisan langsung dan memberikan fokus pada komunikasi

⁷ Poetic of Architecture, Antony C Antoniades

abstrak dari 'aura', 'rasa ruang' dan 'esensi' penggalan sastra secara keseluruhan.

Composite. Pada interpretasi ini arsitek cenderung untuk terpengaruh dengan apa yang mereka baca dan memberikan motifasi bagi mereka untuk membuat suatu lukisan dengan tujuan untuk memberikan catatan bagi perancang, menggoreskan ide, menulis fiksi, sajak, merekam pernyataan-pernyataan *aphoristic*, atau *essay* mengenai project baik sebelum maupun setelah rancangan dibuat.

Keinginan mengkomunikasikan desain rancangan, keinginan mengubah ongkongan bata dan beton menjadi ujud bermakna dan berjiwa, keinginan mewujudkan kata-kata **Boullée**, dan keinginan untuk memberikan nilai lebih pada dunia arsitektur mendorong pengambilan karya sastra sebagai inspirasi dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan.

Pada tahun 1980 Torey L. Hayden menerbitkan sebuah buku yang berjudul *One Child*, yang kemudian di Indonesia diterbitkan pada bulan Juni 2003 dengan judul *Sheila, luka hati seorang gadis kecil*. Sebuah karya sastra yang sangat fenomenal dan mampu meraih best seller di berbagai negara. Cerita tentang perjuangan seorang guru sekolah khusus bernama Torey dan seorang anak bernama Sheila dalam mengatasi berbagai macam masalah yang menghantam anak ini. Karya ini terdiri atas 20 chapter yang masing masing chapter memiliki inti dan klimaksnya sendiri-sendiri, dimulai dari pertemuan antara Sheila dengan Torey, Sheila mengacaukan kantin, Sheila kembali membuat ulah, belajar berhitung, diketahuinya bahwa Sheila seorang jenius hingga Sheila diperkosa dan ia harus berpisah dengan Torey. Karya sastra ini bercerita dalam gaya bahasa orang pertama yaitu Torey sang guru.

Setidaknya ada 14 tokoh dalam karya ini, Torey Hayden, EdSomers, Tuan Colins, Anton, Whitney, Chad, Petter, Tyler, Max, Freddy, Sarah, Susannah Joy, William, Guillermo dan Sheila, ada dua tokoh utama, Sheila dan Torey. Tokoh Sheila yang berusia 6 tahun menjadi tokoh sentral dalam novel ini. Ia bagaikan

magnet yang menarik dan mengikat siapa saja yang berada disekitarnya. Seorang sosok gadis kecil dengan kepribadian super kompleks, haus kasih sayang, gila, jenius, berani, feminim, lugu, polos, keras kepala, tak terduga, patuh serta liar. Tapi di balik itu semua dia hanyalah seorang gadis kecil yang membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan cinta dari sosok seorang guru ataupun orang tua. Sosok gadis kecil dengan berbagai kompleksitas background keluarganya yang tidak mungkin dihadapinya sendirian tanpa bimbingan seorang pendidik. Sebuah fasilitas pendidikan yang mencerminkan kehausan cinta, kehausan kasih sayang, keberanian, kecerdasan, dan kepolosan seorang anak.

Alur cerita dalam karya ini adalah campuran, bila dilihat dari sisi Sheila maka cerita ini akan mundur sebentar kemudian maju. Sheila mulai diceritakan dari sosok yang tertutup tanpa celah sedikitpun, pendiam tanpa ucap sepeatahpun, dengan pandangan kebencian dan dendam yang menyala-nyala serasa akan melumat siapapun. Ia mulai membuat ulah dengan semua temanya, gurunya hingga dia harus di pukul oleh sang kepala sekolah. Dilanjutkan dengan kehebatanya dalam berhitung dan membaca akan tetapi diikuti dengan ketidakinginannya dalam menulis serta kekacauan dikelas tiga. Hadiah Torey berupa jepit rambut serta komentar teman teman Sheila dalam kotak jin menjadi cerita berikutnya. Torey pergi bertugas dan kali pertama Sheila menyentuh bunga menjadi salah satu puncak cerita dalam karya ini. Seluruh cerita indah, sedih, mengharukan, dan mencengangkan ini berakhir dengan perpisahan Sheila dengan Torey sang gurunya. Penranformasian tokoh ini dalam interior maupun eksterior dari Sekolah Terpadu yang ada merupakan salah satu penitik beratan karya rancangan ini.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan bangunan terpadu playgroup, taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mempunyai program kegiatan dngan karakteristik berbeda dalam kawasan.

1.3.2. Pemasalahan khusus

- a. Bagaimana mengolah tata masa pada playgroup, taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mewadahi program kegiatan sekolah dan juga merupakan perwujudan karakter sheila.
- b. Bagaimana mengolah ruang-ruang bersama untuk berinteraksi/bersosialisasi dari program kegiatan taman kanak-kanak, sekolah dasar dan playgroup.



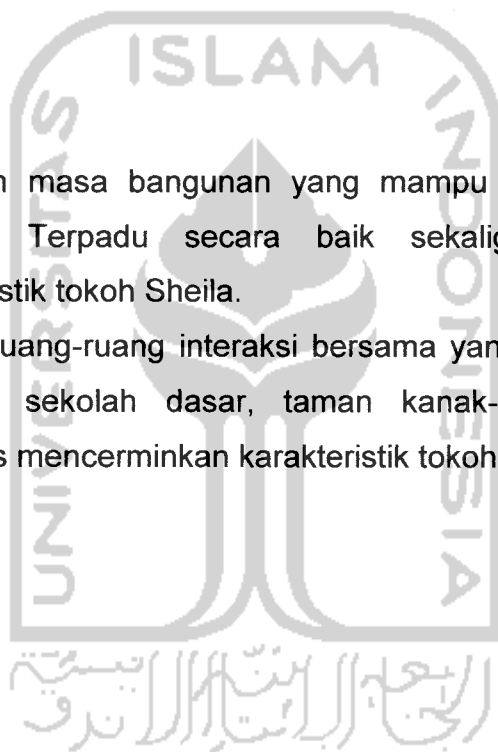
1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menyusun konsep dasar perancangan Sekolah Terpadu di Jogjakarta dengan memilih dan mengolah tapak yang mendukung fungsi kegiatan yang ada, menyesuaikan konsep pengolahan masa dan penyusunan ruang interaksi bersama yang terbentuk dari pencitraan tokoh Sheila dalam novel Sheila karangan Torey Hayden.

1.4.2. Sasaran

- a. Gubahan masa bangunan yang mampu mewadahi program kegiatan Sekolah Terpadu secara baik sekaligus mampu mencerminkan karakteristik tokoh Sheila.
- b. Bentuk ruang-ruang interaksi bersama yang mampu mewadahi program kegiatan sekolah dasar, taman kanak-kanak dan playgroup yang sekaligus mencerminkan karakteristik tokoh sheila.



1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Arsitektural

Membahas masalah tata masa serta pengolahan ruang-ruang interaksi bersama pada bangunan Sekolah Terpadu yang mencitrakan karakter tokoh Sheila dari novel Sheila “Luka Hati Seorang Gadis Kecil” karangan Torey Hayden.

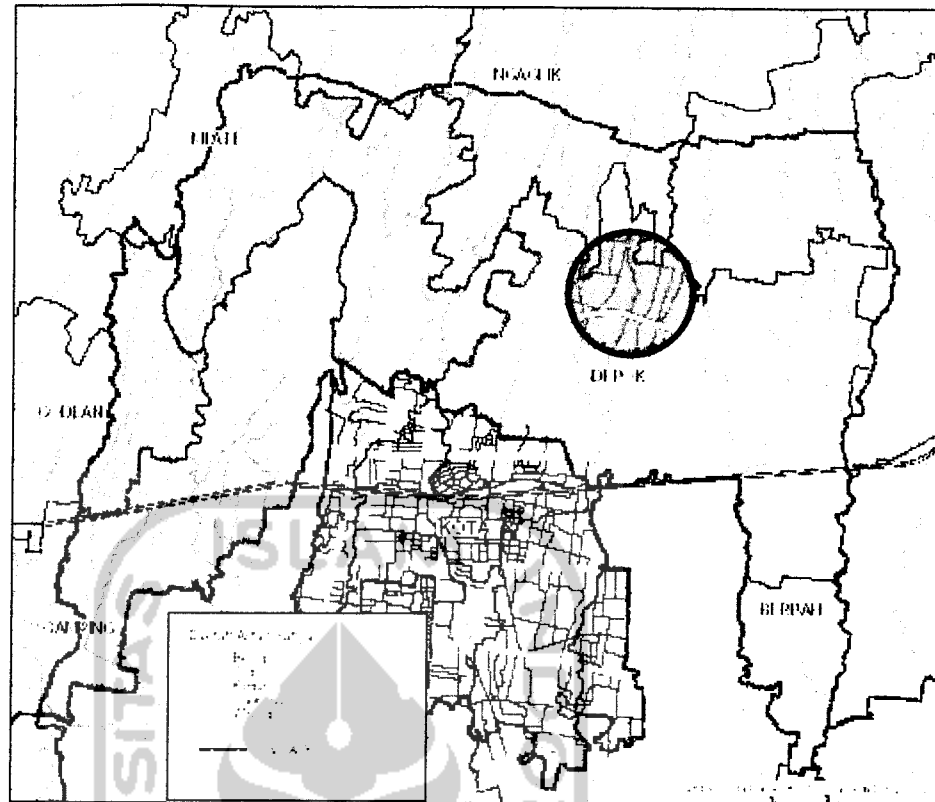
1.5.2. Non Arsitektural

Membahas kegiatan-kegiatan berinteraksi antara playgroup, sekolah dasar dan taman kanak-kanak dan hal lain yang mempengaruhi aktifitasnya.

1.6. Spesifikasi Proyek

1. Judul : Sekolah Terpadu Di Jogjakarta
2. Lokasi : Kalurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Jogjakarta (Ring Road Utara sebelah barat perumahan Casa Grande)

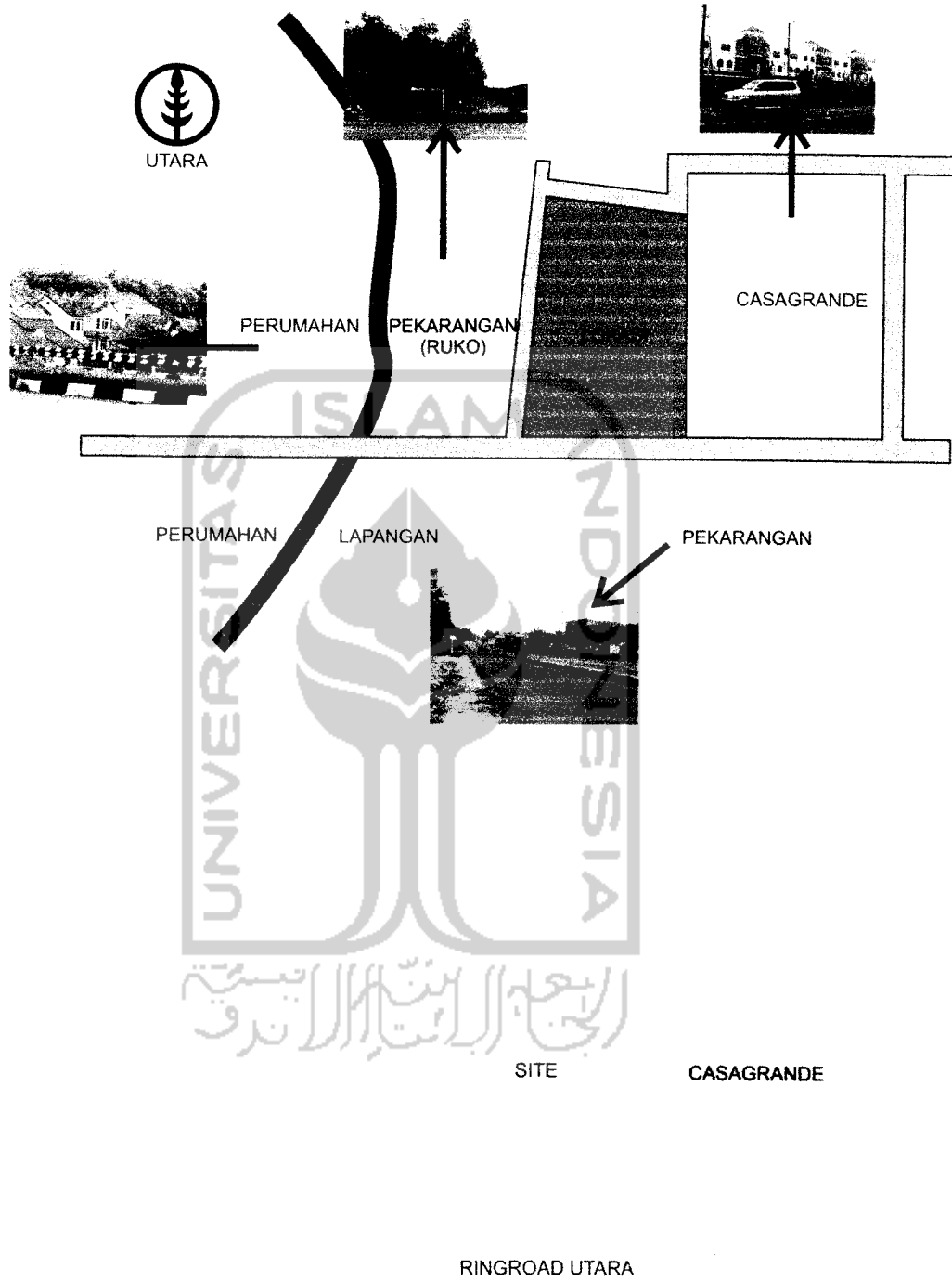
Lokasi terletak di kawasan jogja utara, tepatnya berada di barat perumahan casa grande, kecamatan Depok, Sleman. Lokasi ini dipilih dengan alasan jogja utara memiliki jumlah perumahan yang merupakan calon pengguna dari fasilitas ini lebih banyak dibanding kawasan jogja barat dan selatan. Sekurang-kurangnya terdapat 20 perumahan dalam radius 2 km dari lokasi bersangkutan, sehingga lokasi bersangkutan dirasa sangat tepat untuk fungsi yang ada.



beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan site/lokasi:

- Luas lahan yang mencukupi
- Sangat dibutuhkannya fasilitas ini oleh lingkungan sekitar, setidaknya terdapat 30 perumahan dalam radius 2 km dari lokasi yang membutuhkan fasilitas bersangkutan.
- kemudahan pencapaian ke lokasi, termasuk didalamnya kemudahan akses keluar masuk kendaraan
- kondisi dan kontur site yang cenderung datar sehingga tidak mengganggu fungsi yang ada.
- Aktivitas sekitar site yang sangat mendukung keberadaan fungsi bersangkutan.

3. Luas Site : ± 15.000 m²



1.7. Metoda

1.7.1. Pengumpulan data

Studi literatur

- Untuk memperoleh data atau informasi tentang program kegiatan playgroup, tk dan sekolah dasar.
- Untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian perancangan dari karya sastra terpilih yang akan ditransformasikan kedalam bangunan.
- Studi kasus pada bangunan yang memiliki tipe yang sama dari segi fungsi dan transformasi.

1.7.2. Tahapan Analisa.

- Pencarian gubahan masa, bentuk, pengolahan ruang interaksi bersama dari playgroup, taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang didapatkan dari studi kasus.
- Pencarian pokok-pokok dari karakter sheila yang nantinya akan ditransformasikan kedalam ranah arsitektur.
- Mempertemukan karakter sheila dengan hasil analisa gubahan masa, bentuk dan pengolahan ruang interaksi pada playgroup, taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

1.7.3. Tahapan Perumusan Konsep.

Tahapan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan secara menyeluruh pada bangunan Sekolah Terpadu yang merupakan tranformasi dari tokoh Sheila.

1.8. Sistematika

Sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bagian 1, Pendahuluan

Merupakan awal pembahasan yang meliputi pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, spesifikasi site, metoda pembahasan, sistematika penulisan, keaslian karya dan kerangka pikir.

2. Bagian 2, Kajian Tentang Sekolah Terpadu.

Berisikan tentang perbandingan dan pencarian karakteristik Sekolah Terpadu dari studi literatur tentang Sekolah Terpadu.

3. Bagian 3, Kajian Karya sastra

Berisikan penjelasan mengenai tokoh Sheila dari rangkuman novel Sheila, luka hati seorang gadis kecil karangan Torey Hayden. Dalam bagian ini juga berisi tentang penjelasan dari penterjemahan karya sastra kedalam karya arsitektur melalui pendekatan teori composite dan intangible metaphor yang berasal dari buku poetic of architecture karangan Antony C Antoniades.

4. Bagian 4, Analisa

Merupakan proses analisa yang berisikan penggabungan atau pertemuan antara bagian dua dan bagian tiga yang juga dilengkapi dengan hasil kesimpulan dari studi kasus.

5. Bagian 5, Konsep Perancangan

Merupakan penyelesaian permasalahan yang ada kedalam desain bangunan Sekolah Terpadu.

1.9. Keaslian Karya

Karya tulis tugas akhir ini merupakan karya tulis yang mengangkat tentang novel, yang terinspirasi dari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya kota Jogjakarta tentang demand atau kebutuhan akan fasilitas pendidikan dasar yang dirasa merupakan kunci dari sistem pendidikan yang ada.

Beberapa tulisan dan atau karya yang terkait dengan Sekolah Terpadu dan atau tranformasi karya sastra dalam ranah arsitektur antara lain :

1. **Marsono**, 2004, Pusat pertunjukan Wayang Multimedia di Jogjakarta (transformasi Serat Baratayudha pada Citra Bangunan)

Pada karya ini penekanan dilakukan pada pentranformasian serat baratayuda dalam tata ruang luar dan dalam bangunan.

Penulis menterjemahkan inti serat baratayuda kedalam ranah arsitektur. Dimulai dari kisah para pelakonya hingga mendapatkan tema inti dari cerita ini. Dalam karya ini penulis menekankan pada pentranformasian cerita ini kedalam performansi bangunan.

2. **Anton Budhi Prasetyio**, 2000, Pusat Bermain Anak Usia Pra-Sekolah, Penekanan Pada Tata Ruang dan Citra Bangunan Atas Dasar Karakteristik dan Perkembangan Kecerdasan Anak.

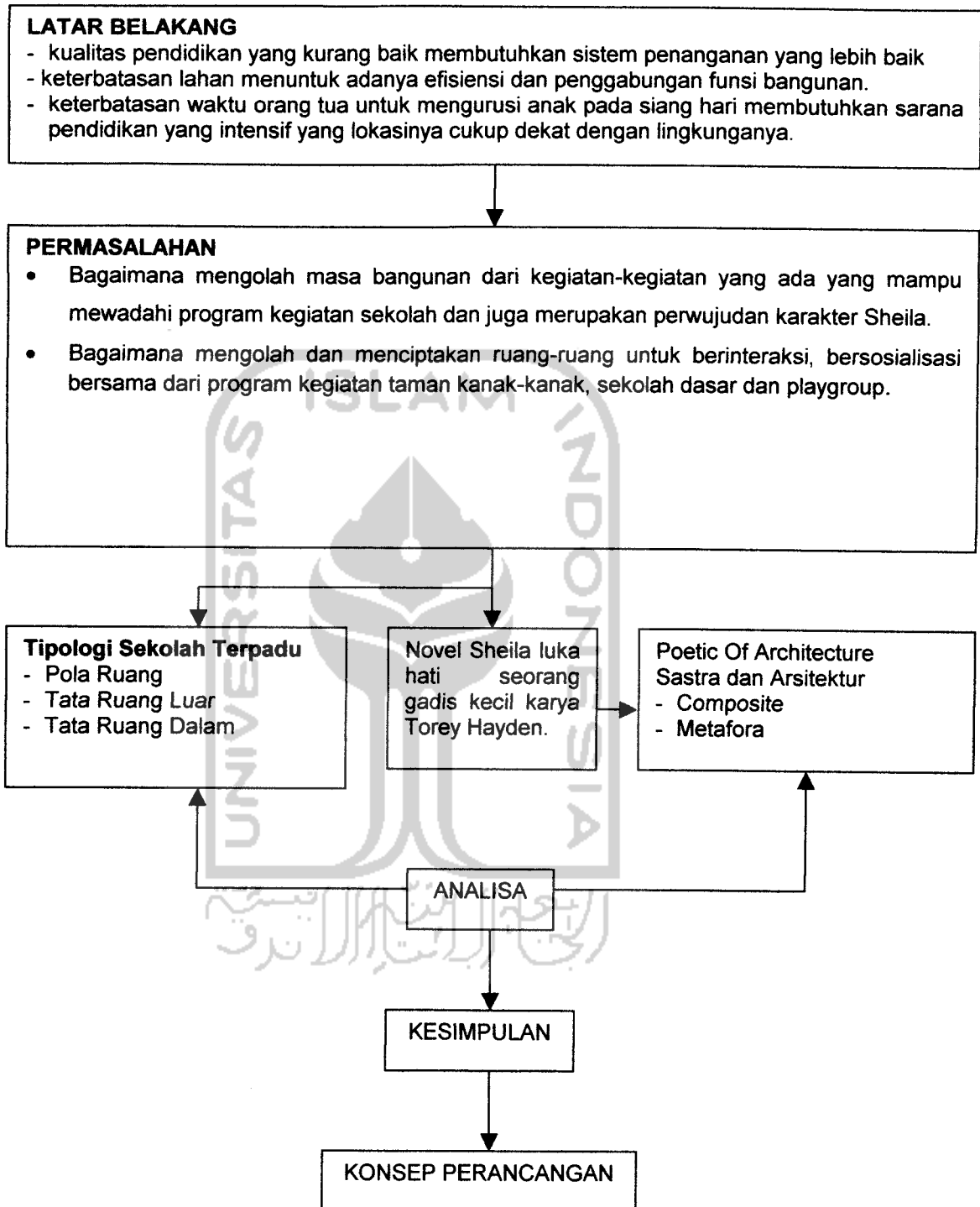
Dalam karya ini penulis menekankan pada penciptaan pusat bermain anak berdasar karakteristik dan perkembangan kecerdasan anak melalui pengoptimalan potensi site yaitu view Gunung Merapi, aliran air dan kontur pada sistem layer.

3. **Yeni Astuti**, 2002, *Child Day-Care Center*, Penekanan Pada Tata Ruang yang Dapat Menciptakan Suasana Sociopetal dan Sociofugal.

Dalam karya ini penulis menekankan pada desain ruang yang dapat mengakomodir kebutuhan anak akan privacy dan interaksi. Ruang untuk memenuhi kebutuhan privacy (sociofugal) dan menimbulkan interaksi (sociopetal) yang sering dituntut berada dalam satu ruang berusaha diwujudkan dalam karya rancangan ini.



1.10. Kerangka Pikir



BAGIAN 2

SEKOLAH TERPADU

2.1. Pengertian Sekolah Terpadu

Sekolah terpadu merupakan gabungan dari taman bermain (*childhood*), taman kanak-kanak (*kindergarten*), dan sekolah dasar (*elementary school*) yang berdiri dalam satu kawasan yang sama dan dikelola dalam satu manajemen yang sama. Sekolah ini mewadahi kegiatan-kegiatan mulai dari tempat bermain, belajar, olah raga hingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pertunjukan seni. Sekolah terpadu didirikan dengan tujuan mewadahi kegiatan anak-anak dibawah 12 tahun dalam satu kawasan bersama.

2.2. Fungsi Sekolah Terpadu

Program Kegiatan Sekolah Terpadu berfungsi untuk¹ :

1. Mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia luarnya
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

¹ Dep P&K, 1998

2. 3. Ruang Lingkup Sekolah Terpadu

Menurut PP No. 27 tahun 1990 pasal 9 :

1. Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari melalui pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
2. Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani.

2.4. a. Program Kegiatan Playgroup dan Taman Kanak-Kanak.

Program kegiatan yang ada pada playgroup dan taman kanak-kanak memiliki konsep pengembangan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi :

a. Daya cipta

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani.

b. Bahasa

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

- Menirukan kata-kata
- Mengenal suku kata, huruf, lawan kata, kata ganti, dll.
- Mengikuti, menirukan perintah, menjawab pertanyaan, menjanjikan lagu.

- Bercerita
- Meragakan gerakan
- Menyebutkan nama benda dan kegunaanya.
- Menyebutkan nama binatang, tanaman, warna, bentuk dan sifatnya
- Melengkapi kalimat, dll.

c. Daya pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

Kemampuan yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

- menyebutkan urutan bilangan
- membilang
- menghubungkan konsep bilangan
- mengenal bentuk, konsep dan lambang bilangan
- mengenal alat ukur, panjang, berat dan isi
- mengelompokan
- meniru pola
- membedakan rasa, bau dan suara
- memperkirakan
- mengenal sebab akibat
- menyatakan benda-benda yang ada di sekitarnya, dll

d. Ketrampilan

Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus dalam berolah tangan, agar anak didik mampu :

- Menggambar dan/atau menarik garis datar, tegak, miring kekanan, melengkung, kekiri, silang, lingkar, bujur sangkar, segi-segi.
- Menjiplak, mencontoh dan menulis angka.

- Menggunting menjahit, mencocokkan, melipat, menganyam, mewarnai, menyusun dan menciptakan bermacam-macam bentuk benda dan bangunan.

e. Jasmani

Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar melalui kegiatan berolah tubuh agar anak didik mampu :

- Merayap, merangkak, berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit, berlari dan berjalan di atas titian, melompat.
- Menendang, melempar, menirukan gerakan, bermain, menari
- Menggerakkan kaki, tangan dan kepala dengan irama, ritmik, pantomin, dll.

2.4.b. Program Kegiatan Sekolah Dasar.

Program kegiatan yang ada pada sekolah dasar memiliki konsep pengembangan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi :

f. Daya cipta

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani.

g. Bahasa

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

- Mengenal suku kata, huruf, lawan kata, kata ganti, dll.
- Membaca
- Menulis

- Melengkapi kalimat, dll.

h. Daya pikir

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya.

Kemampuan yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

- Menghitung
- Menghapal
- Menghubungkan konsep bilangan
- Mengenal alat ukur, panjang, berat dan isi
- Mengelompokan

i. Ketrampilan

Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik, agar anak didik mampu :

- Mengembangkan seni menggambar.
- Menggunting menjahit, mencocokkan, melipat, menganyam, mewarnai, menyusun dan menciptakan bermacam-macam bentuk benda dan bangunan.

j. Jasmani

Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar melalui kegiatan berolah tubuh agar anak didik mampu :

- Sepak bola, basket, bola volly, pantomin, menari, dll.

2.5. Pendekatan Pembelajaran Sekolah Terpadu

Pendekatan pembelajaran pada sekolah terpadu berprinsip pada hal-hal sebagai berikut :

1. Berorientasi kepada kebutuhan anak
2. Belajar sambil bermain
3. Kreatif dan Inovatif
4. Lingkungan kondusif
5. Menggunakan Pembelajaran terpadu
6. Pengembangan kesempatan hidup
7. menggunakan berbagai media dan sumber belajar
8. pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

2.6. Konsep Tata Ruang Dalam Sekolah Terpadu

Unsur-unsur dalam ruang yang dapat dikembangkan antara lain, lantai, dinding dan langit-langit, hiasan, penghawaan, pencahayaan, bunyi/suara, perawatan/pemeliharaan dan sebagainya². Unsur-unsur tersebut memiliki potensi untuk dirubah, dirancang, dipadukan bersama dalam perancangan tata ruang dalam kaitanya dengan tata warna, tekstur, pengolahan bidang dasar dan vertikal (struktur bangunan) dan skala. Maka yang perlu diperhatikan dalam tata ruang dalam sebagai berikut :

1. Furniture

Ruang yang kosong barulah berfungsi sebagaimana mestinya bila sudah diisi dengan furniture. Pengaturan furniture harus memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakai, maka bagi perencanaan harus mengetahui terlebih dahulu aktifitas yang ada didalamnya sehingga tahu furniture apa yang dibutuhkan, berapa luas ruang, bagaimana sistem pencahayaan,

² Subtandar Interior Desain, hal 6

pilihan warna serta kondisi-kondisi khusus lainnya³. Furniture bagi anak-anak hendaknya sebagai berikut :

- memberi kebebasan bergerak, tidak kaku
- memasukan unsur alam pada penampilan fisiknya/karakter dari bentuk-bentuk mainan membantu aktifitas si anak untuk menggerakkan daya imajinasi kedalam bentuk-bentuk visual dan realistik.
- Praktis, mudah dibersihkan dan dirapikan kembali
- Desainya tidak rumit dan tidak mahal.

2. Dekorasi

Unsur-unsur dekorasi meliputi warna, tekstur, motif/pola, skala, keseimbangan dan unsur-unsur penghias lainnya seperti perabotan, lukisan dan lain-lain.

- warna , memperkuat bentuk, memberikan ekspresi pada pikiran/ jiwa manusia yang melihatnya, sehingga warna berperan banyak dalam menentukan karakter.
- Teksture, memberikan kesan secara langsung, menyentuh perasaan bagi yang melihatnya tanpa perlu menyentuhnya, terdiri dari tekstur kasar sampai halus, yang terlihat jelas sampai semu, seperti urat kayu/beludru.
- Skala, skala furniture hendaknya disesuaikan dengan dimensi ruang terutama pada setiap benda/ objek-objek lain yang saling berdekatan agar tercapai hubungan serasi dengan fungsi.

³ Ibid 47, hal 87

3. Pengolahan bidang dasar dan Vertikal

Pengaturan plafond, dinding dan lantai sebagai berikut :

- perbedaan ketinggian lantai, sehingga terbentuk ruang yang terpisah dengan sekitarnya.
- Dinding, penggunaan dinding masif, transparant atau roling door
- Langit-langit, permainan ketinggian sehingga memberikan kesan intim, formal maupun mencekam.

4. Skala

Meliputi lantai, dinding dan Plafond.

2.7. Tata Ruang Luar

Ruang luar merupakan suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh manusia.

a. Jenis perkerasan

Bahan Lunak : Rumput, Tanah, Pasir. Berkesan nyaman dan non formal

Bahan Keras : Batu, Kerikil, Beton. Berkesan kaku dan formal.

b. Warna

Pebedaan warna bidang datar dan dasar misalnya pada perkerasan batu kali menggunakan warna abu-abu dan bidang percetakanya menggunakan warna hijau. Perbedaan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya aliran ruang yang menerus.

c. Pengolahan bidang dasar dan vertikal

Perbedaan bidang dasar sedangkan pada vertikal dengan menggunakan dinding masif, transparant dan semu.

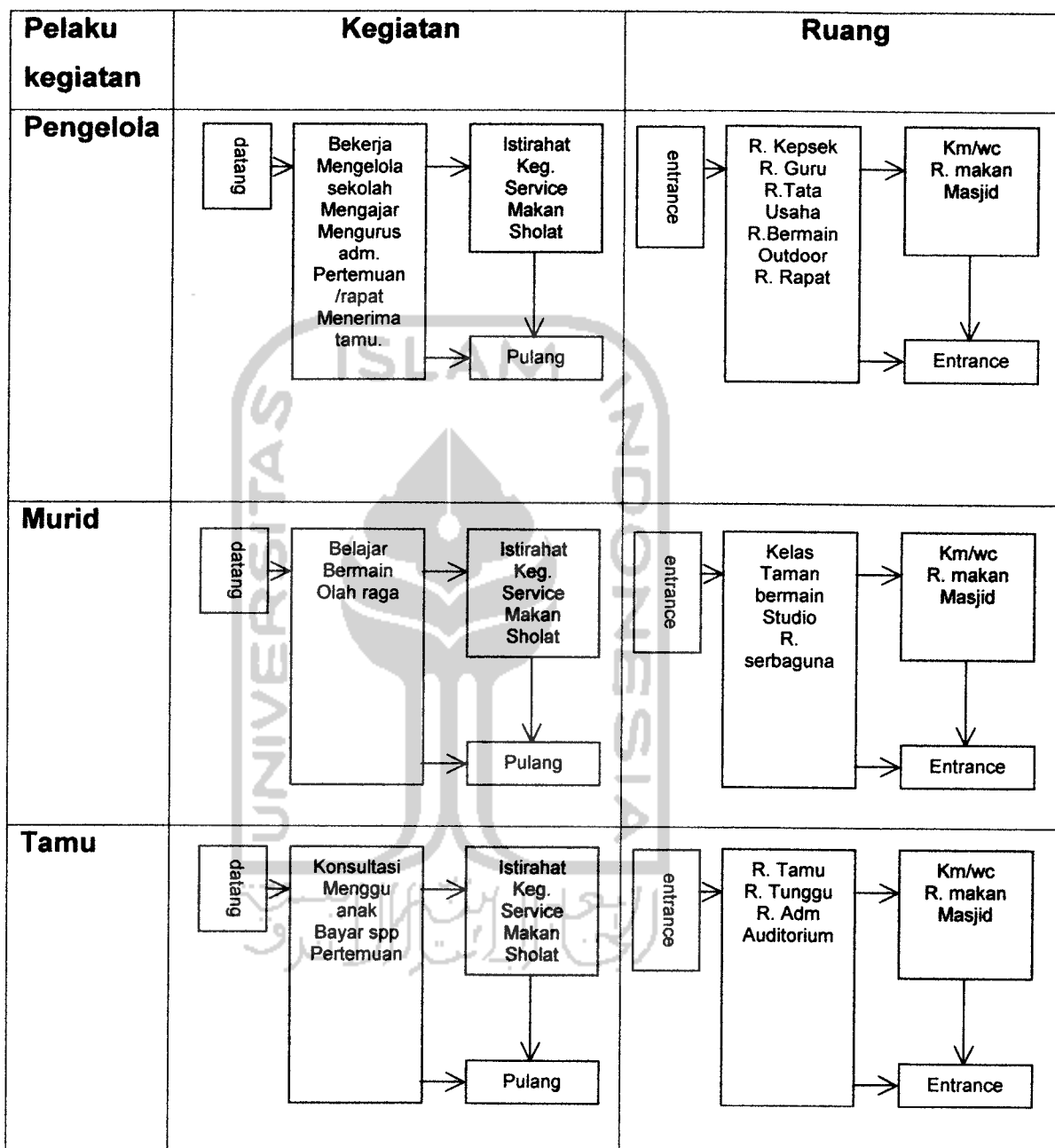
d. Skala

Skala yang dimaksud adalah skala anak, meliputi :

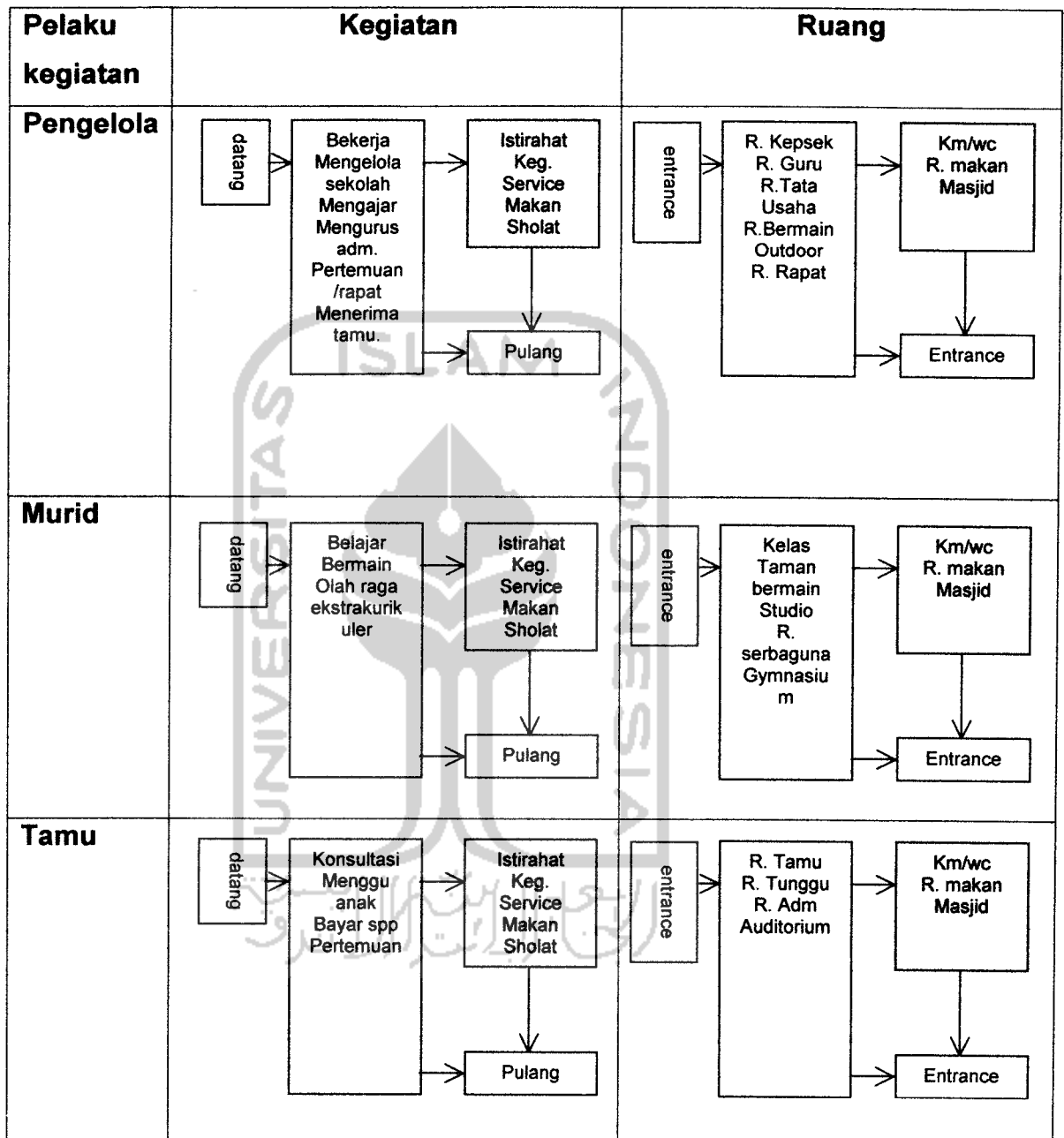
Batas pandang terhadap vertikal, ketinggian bidang dasar yang sesuai dengan anak, efek dari pengolahan ruang terhadap anak-anak dan persepsi anak dalam memahami dimensi ruang.

2.8. Alur Kegiatan

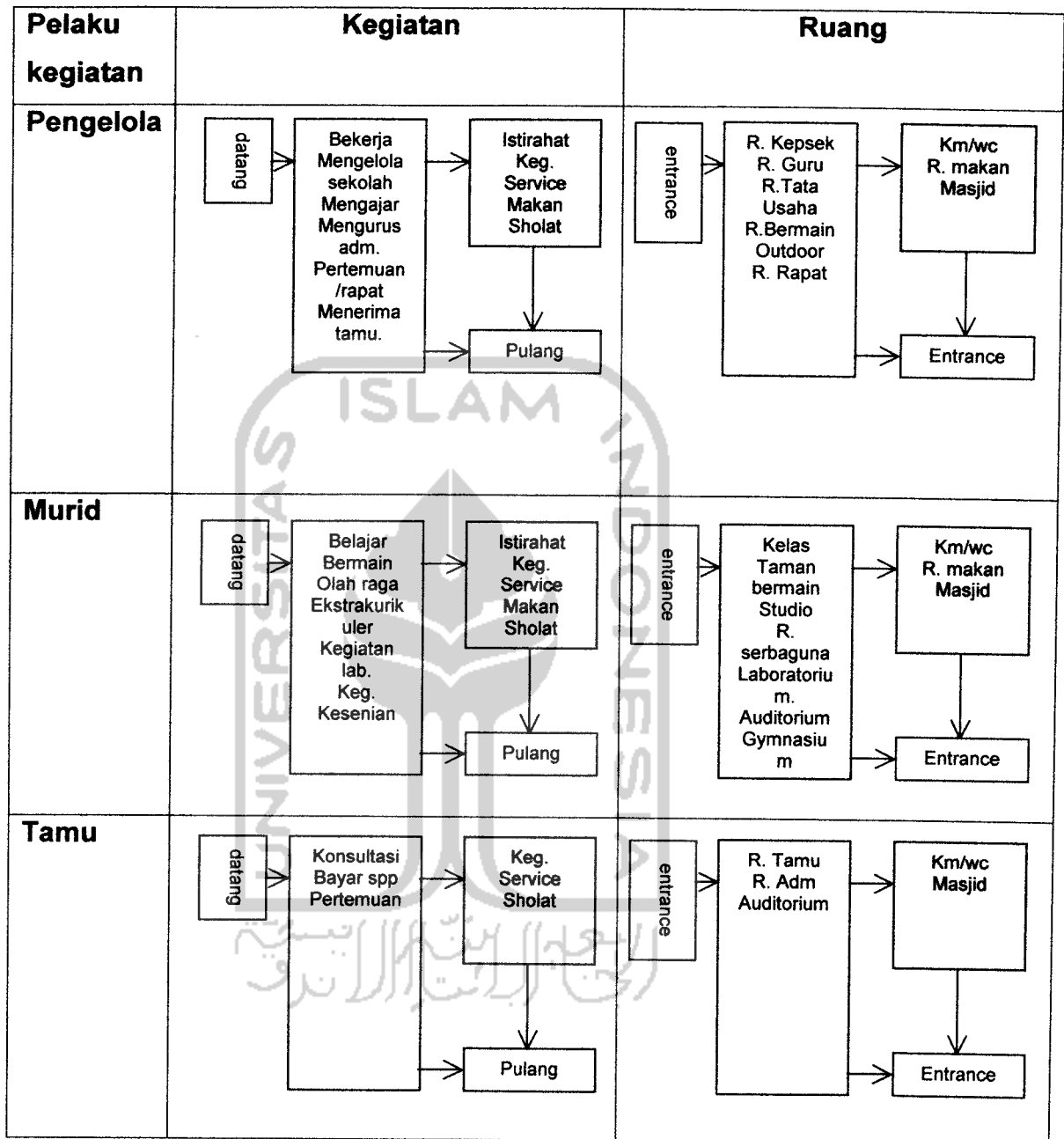
2.8.1. Alur Kegiatan Playgroup



2.8.2. Alur Kegiatan Taman Kanak-kanak

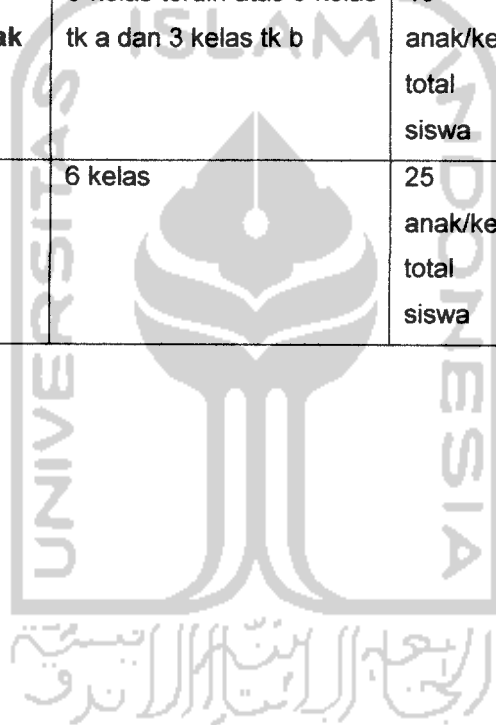


2.8.3. Alur Kegiatan Sekolah Dasar



Dari program kegiatan yang ada maka dapat ditentukan jumlah pengelola yang akan menempati kompleks sekolah terpadu.

No	Kelompok	Keterangan	Siswa	Perbandingan	Guru
1	Playgroup	6 kelas dibagi menjadi 2 sesi pertemuan. Play 1, 2, 3 masuk hari senin, rabu, jum'at Play 4, 5, 6 masuk hari selasa, kamis, sabtu	15 anak/kelas. Total 90 siswa	8 anak 1 guru	6 guru bekerja 6 hari full
2	Taman kanak-kanak	6 kelas terdiri atas 3 kelas tk a dan 3 kelas tk b	15 anak/kelas total 90 siswa	8 anak 1 guru	12 guru
3	Sekolah dasar	6 kelas	25 anak/kelas total 150 siswa	1 guru/fak	9 guru dan 2 guru pembantu





A1 - A12

pola ruang - Ventana Vista Elementary School

Ventana Vista Elementary School didirikan pada sebuah padang gurun di Arizona. Konsep bangunan ini membagi ruang-ruang yang ada dengan istilah kampung-kampung. Setiap kampung yang ada memiliki ciri khas sendiri-sendiri yang disebut sebagai landmark.

pola ruang yang ada disusun dengan acak yang tercermin pula dalam penyusunan interior dan inercourtnya.

Secara tegas Ventana Vista membagi pengelompokan ruang menjadi 4 bagian.

1. kelompok pengelola dan penunjang
2. kelompok taman kanak-kanak
3. kelompok playgroup
4. kelompok sekolah dasar.

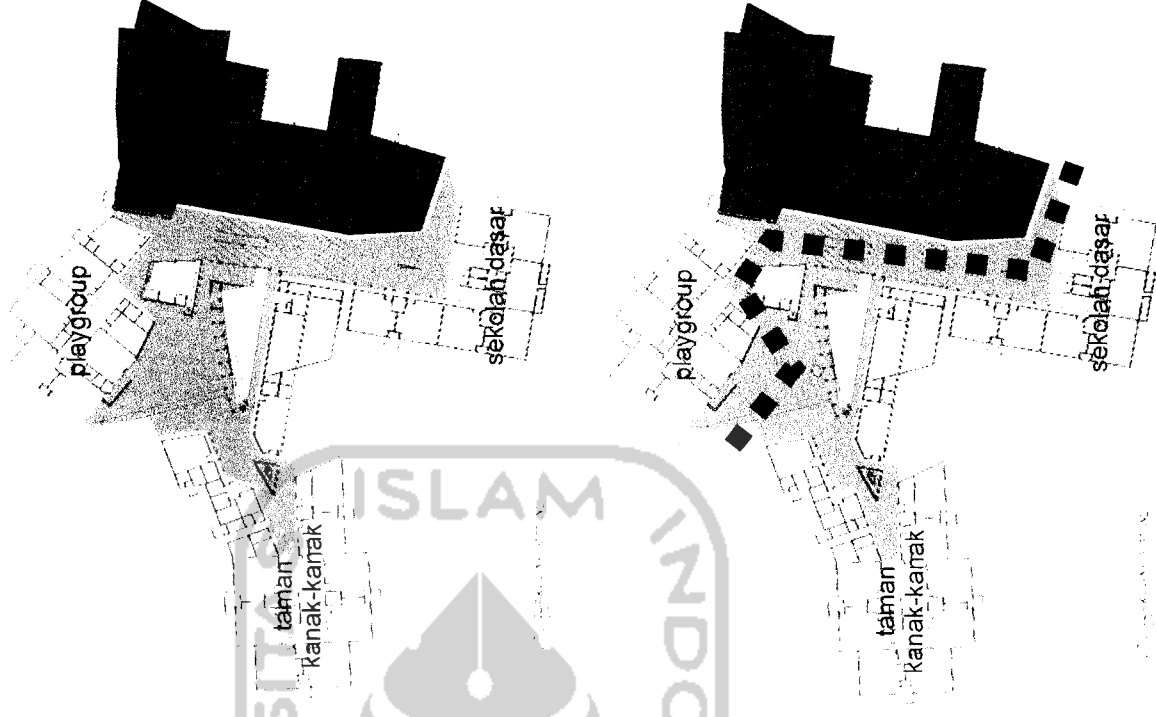
Bangunan disusun hampir menyerupai bintang segi empat, kemudian fungsi-fungsi yang ada diletakan pada ujung-ujungnya sehingga terpisah secara tegas.

Ventana Vista memiliki 28 kelas yang masing masing dilengkapi dengan sepasang lavatory. Tiap-tiap kelas yang ada berkapasitas 20 anak untuk playgroup, 24 siswa untuk tk dan sd.

bentuk ruang yang ada berbentuk kotak yang saling di tumpang tindihkan hingga mendapatkan bentuk yang sedikit acak yang merupakan akibat dari penambahan atau pengurangan.

pemisah ruang menggunakan portable partisi, sehingga memudahkan untuk menambah kapasitas ruang ketika dibutuhkan.

Pada Ventana Vista inercout tidak begitu besar, taman yang berukuran cukup luas diletakan pada bagian luar bangunan.



pola ruang - Amelia Elementary School

Amelia Elementary School merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di daerah Virginia. Sekolah bernuansa home dengan penekanan pada aspek pembelajaran teknologi sejak dini.

Secara tegas Amelia membagi pengelompokan ruang menjadi 2 bagian.

1. kelompok pengelola
2. kelompok studi

dari pengelompokan tersebut, amelia membagi lagi zona studi menjadi 3 bagian.

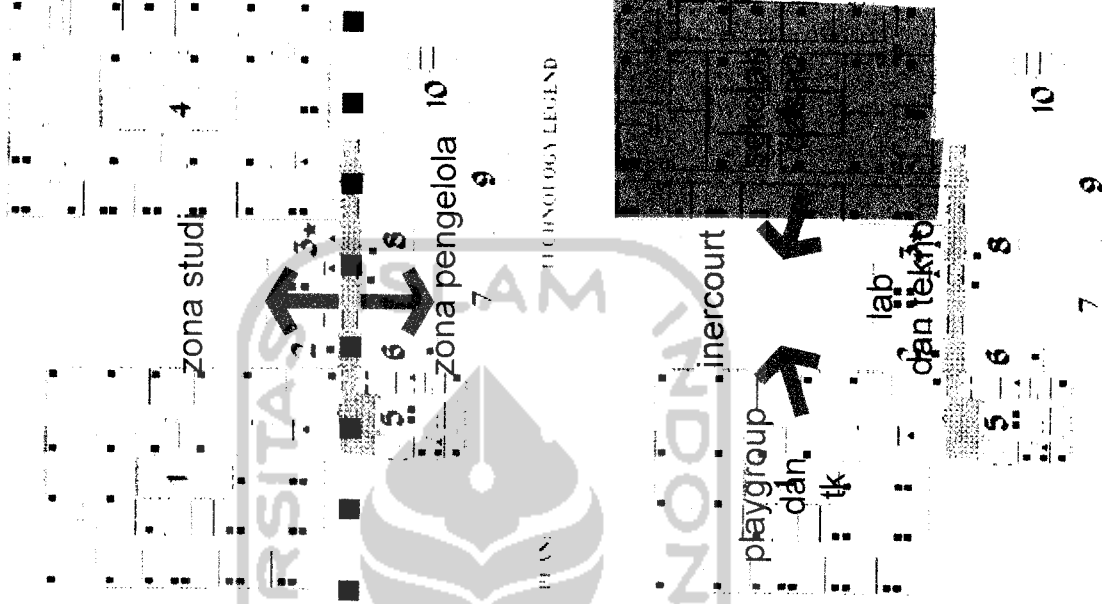
1. zona playgroup dan tk
2. zona lab dan teknologi
3. zona sd

Amelia memiliki 47 kelas dengan kapasitas masing-masing kelas 15 anak untuk playgroup, 24 siswa untuk tk dan sd.

bentuk ruang-ruang yang digunakan merupakan bentuk bujur sangkar dan persegi panjang.

pemisah ruang menggunakan portable partisi, sehingga memudahkan untuk menambah kapasitas ruang ketika dibutuhkan.

zona playgroup, tk dipisahkan dengan zona sd dengan membuat sebuah inercourt besar.



PLAN

TECHNOLOGY LEGEND

pola ruang - Coyote Canyon Elementary School

Coyote Canyon Elementary School berdiri pada tahun 1992 di California. courtyard menjadi tema pokok perencanaan bangunan ini. Coyote Canyon dirancang dengan tema empat buah courtyard yang berbeda. courtyard awal manusia, amerika tempo dulu, spanyol dan berakhir pada duplikat courtyard pusat kota.

Secara tegas coyote canyon membagi pengelompokan ruang menjadi 4 bagian.

1. kelompok pengelola
2. kelompok penunjang
3. kelompok studi playgroup dan tk
4. kelompok sekolah dasar.

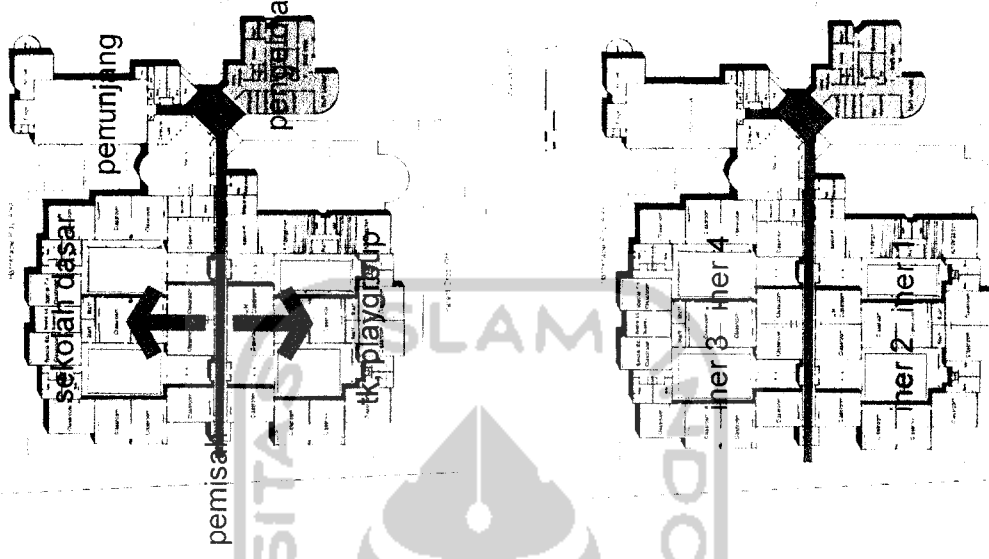
kelompok-kelompok ruang yang ada dipisahkan dengan menggunakan galery selasar dan lobby.

Coyote canyon memiliki 30 kelas dengan kapasitas masing-masing kelas 15 anak untuk playgroup, 24 siswa untuk tk dan sd.

bentuk ruang merupakan bentuk kotak/bujur sangkar atau bentuk persegi panjang.

pemisah ruang menggunakan portable partisi, sehingga memudahkan untuk menambah kapasitas ruang ketika dibutuhkan.

empat buah courtyard yang ada memberikan space bermain yang sangat luas bagi masing-masing kelompok kegiatan. hal ini meminimalkan pertemuan antara kelompok anak sekolah dasar dengan kelompok tk dan playgroup.

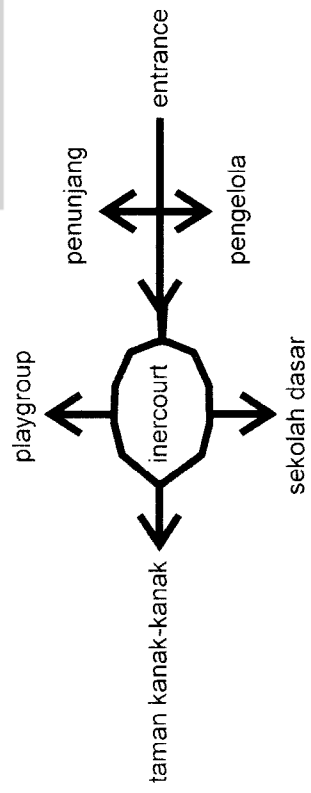
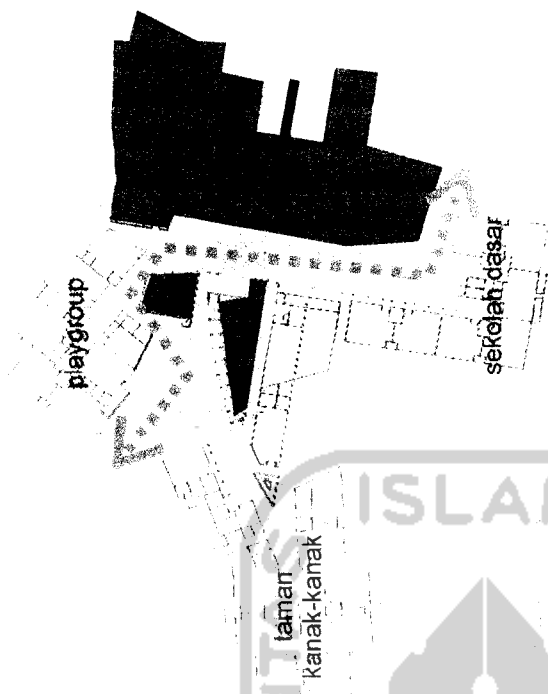


Sirkulasi - ventana vista Elementary School

Sirkulasi pada ventana vista cukup berbeda dengan kondisi sirkulasi sekolah terpadu pada umumnya. Dimulai dari sebuah entrance bersama dan diterima oleh sebuah main lobby yang diapit oleh zona pendukung dan zona pengelola. Sirkulasi kemudian membaginya menuju zona playground dan sekolah dasar atau kita bisa menelusuri inercourt menuju zona taman kanak-kanak.

sistem sirkulasi ini menempatkan inercourt sebagai pusat sirkulasi yang ada sekaligus menjadikannya pembatas bagi fungsi-fungsi yang ada.

kondisi ini seperti ini kemungkinan terjadi akibat kondisi site yang ada. Posisi site yang berada digurun membutuhkan adanya sistem sirkulasi udar yang cukup baik. Salah satu pemecahan permasalahan ini adalah dengan menempatkan inercourt dalam pusat bangunan.



sirkulasi - Coyote Canyon Elementary School

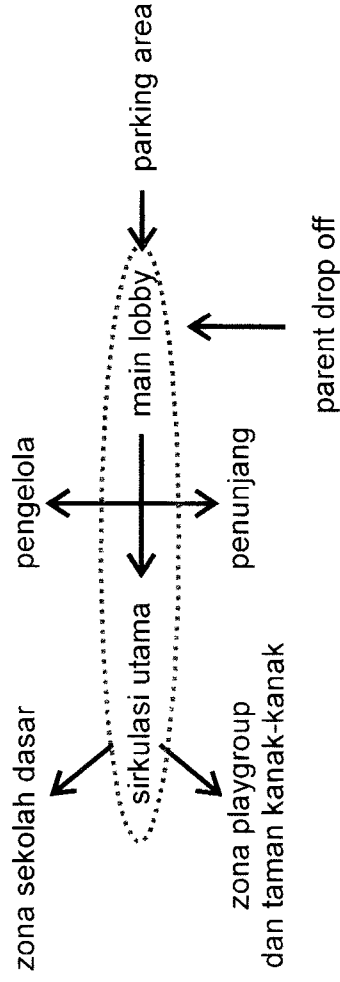
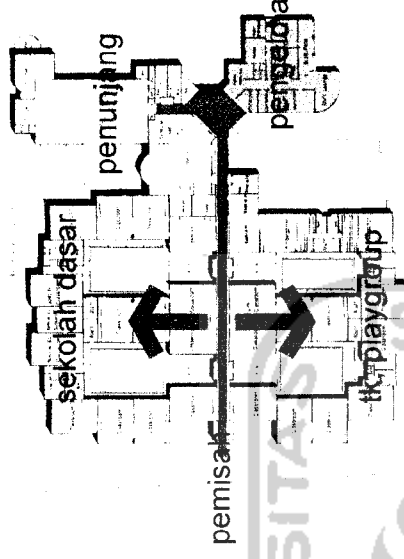
Pada coyote canyon sirkulasi dibagi dengan cukup jelas. Para orang tua akan menurunkan putra-putrinya pada drop zone, kemudian siswa dapat mengakses bangunan yang ada melalui dua jalur sirkulasi. Sirkulasi utama inilah yang akan membagi siswa yang ada ke zona mereka masing-masing.

selain entrance parent drop off tersebut, terdapat entrance lain yang akan dimulai dari parking area kemudian masuk ke lobby dan baru menuju kesirkulasi utama.

sirkulasi utama akan menuju kepada 4 kelompok zona ruang.

1. zona pengelola
2. zona pendukung
3. zona sekolah dasar
4. zona tk dan playgroup.

keberadaan sirkulasi ini memungkinkan interaksi yang sangat tinggi antar pengguna ruang setiap datang sekolah, waktu istirahat, dan waktu pulang sekolah.

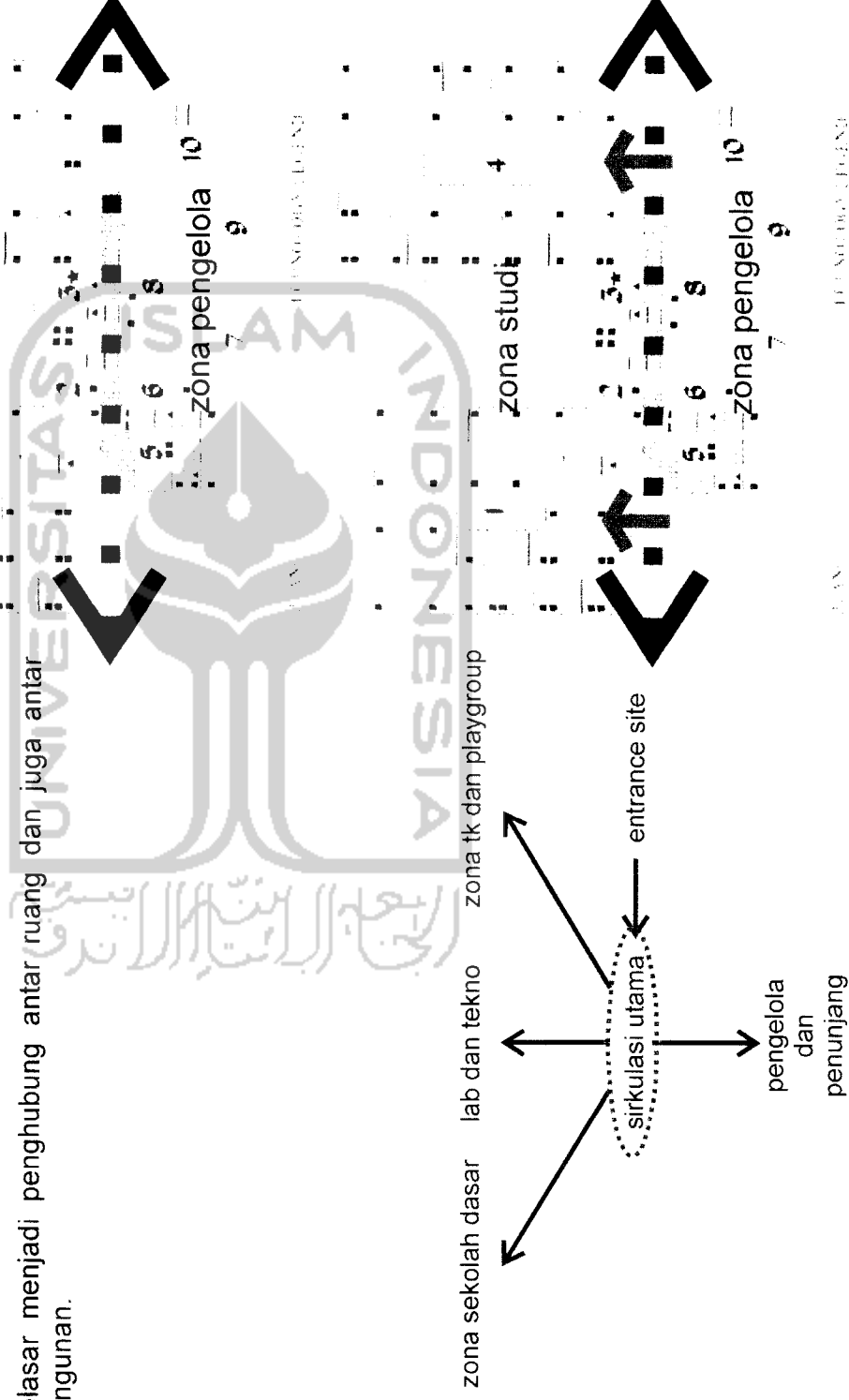


sirkulasi - Amelia Elementary School

Pola sirkulasi pada Amelia Elementary School berpusat pada sumbu utama yang sekaligus berfungsi memisahkan antara zona pengelola dan zona studi.

Sirkulasi masuk zona studi juga dikelompokkan menjadi dua. mereka memisahkan antara entrance zona sekolah dasar dan entrance zona taman kanak-kanak dan playground.

Selasar menjadi penghubung antar ruang dan juga antar bangunan.



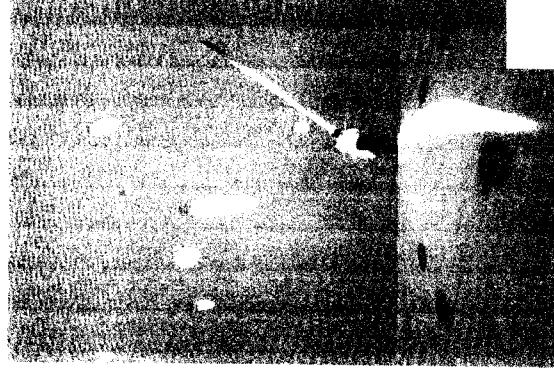
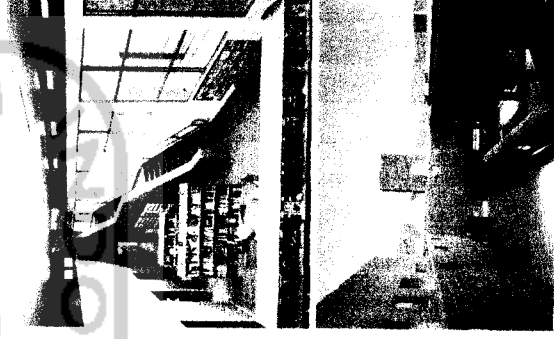
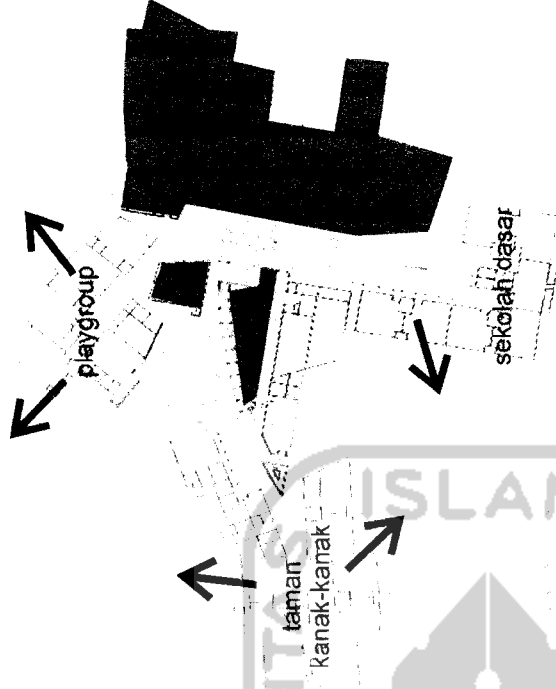
pemisah kegiatan - Ventana Vista Elementary School

Bisa dikatakan bahwa pada ventana vista antar blok pengguna (tk, sd, playgroup) hanya akan bertemu atau berinteraksi pada selasar dan taman luar.

komposisi masa yang menyerupai bentuk bintang menyebabkan jarak atau hubungan ruang yang cukup jauh antar blok pengguna.

penggunaan dinding-dinding masif dengan perubahan-perubahan yang acak dan dinamis menimbulkan rasa ingin tahu yang besar bagi pengguna.

bentukan denah yang terdiri dari bentuk kotak yang saling bertumpang tindih menimbulkan sequence ruang dan pemisah ruang yang selalu berbeda ketika kita berada di dalamnya.



studi kasus

pemisah kegiatan - Amelia Elementary School

Secara prinsip Amelia Elementary School memisahkan fungsi-fungsi yang ada menjadi 4 bagian.

1. playgroup digabung dengan taman kanak-kanak
2. lab dan tekno
3. pengelola dan pendukung
4. sekolah dasar

inercourt memiliki fungsi double, pemisah sekaligus mempersatu antara kelompok playgroup, tk dengan sekolah dasar.

keberadaan sirkulasi utama menjadi pemisah tegas antara fungsi studi dan pengelola.



pemisahan kegiatan - Coyote Canyon Elementary School

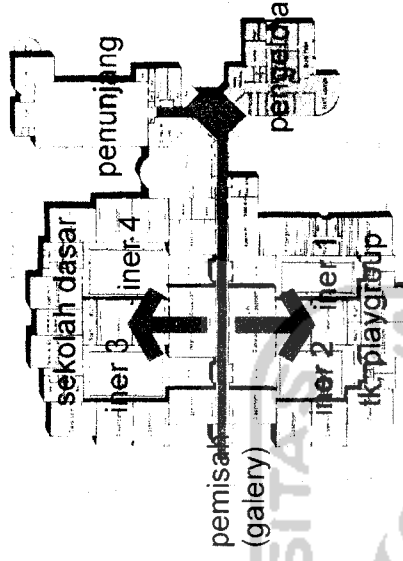
coyote canyon membagi kegiatan-kegiatan yang ada menjadi empat.

1. sekolah dasar
2. taman kanak-kanak dan playgroup
3. pengelola
4. penunjang

kegiatan yang ada dipisahkan oleh sebuah selasar utama yang juga berfungsi sebagai galery. Tempat ini menjadi salah satu tempat interaksi utama antar semua pengguna bangunan.

keberadaan empat buah inercourt yang ada disatu sisi akan memberikan keleluasaan bagi masing-masing blok untuk dapat bermain akan tetapi disisi lain mengurangi waktu interaksi antar blok pengguna.

secara tegas coyote canyon memang memisahkan antara kelompok sd dengan tk dan playgroup, hanya pada saat-saat tertentu mereka bisa saling berinteraksi dan dalam waktu yang sangat terbatas.



facade dan warna - Ventana Vista Elementary School



Gaya arsitektur modern dengan suasana gurun terasa sangat kental disini. Permainan-permainan arsitektur modern dengan bentuk-bentuk kotak yang saling ditumpang tindihkan terasa mulai dari komposisi masa hingga permainan facade Ventana Vista.

Permainan batu bata pada dinding luar bangunan dan tembok-tembok masif dan perlobangan yang dinamis terasa disini. Logam, bata, granit dan berbagai permainan tekstur dipadu dalam satu performance bangunan.

Warna cerah seperti biru muda, kuning gading, merah, dan orange serta hijau menempati posisi pertama dalam pemilihan warna ventana vista elementary school.

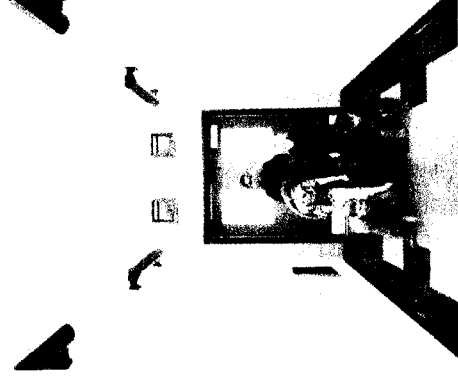
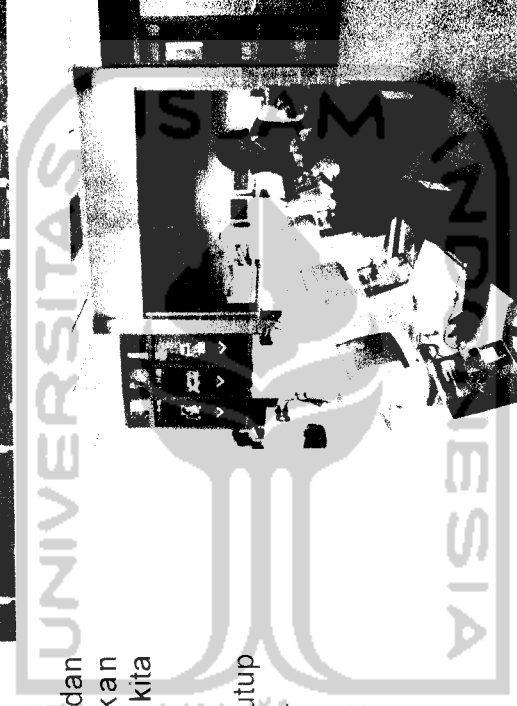
facade dan warna - Amelia Elementary School

Amelia Elementary School banyak menggunakan permainan batu bata dengan kombinasi beton dan finishing cat warna cerah.

warna putih dan hijau memenuhi hampir seluruh interior ruang, hal ini memberikan kesan clean, sedangkan atap warna biru dan orange bata menghiasi facade luar.

bentuk bangunan menggunakan atap pelana dan bentuk bangunan rumah kebanyakan memberikan kesan "rumah banget" ketika kita melihatnya.

Bentuk atap pabrik digunakan untuk menutup bagian ruang kelas dan bangunan pelengkap.



2.9. Kesimpulan Studi Kasus

Sebelum masuk kedalam penggabungan antara karakter sheila dengan bangunan terpadu, maka akan disampaikan terlebih dahulu kesimpulan dari studi kasus yang telah dilakukan pada bagian 2 untuk mendapatkan guide line perencanaan sekolah terpadu.

2.9.1. Pola Ruang Sekolah Terpadu

Dari studi kasus yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat kita tarik.

1. Bentuk dasar ruang kelas atau denah berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang dengan kapasitas max 20 anak untuk playgroup dan 30 anak untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Bisa dikatakan hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi belajar mengajar yang ada.
2. Pengelompokan ruang dipisahkan dengan beberapa cara, selasar, dinding, atau inercourt.
3. Bentuk ruang yang tidak beraturan dimungkinkan muncul pada zona playgroup dan taman kanak-kanak, hal ini disebabkan center atau pusat orientasi bisa dilakukan di titik manapun.
4. Bentuk ruang kotak atau persegi panjang ddengan sedikit modifikasi dinding berbentuk miring dimungkinkan muncul pada zona sekolah dasar, akan tetapi pusat orientasi sedikit lebih ketat. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar lebih jelas.
5. Pola dan bentuk ruang luar baik inercourt maupun coutyard bebas, cenderung dinamis mengingat keberadaanya yang berfungsi juga sebagai tempat studi outdoor.
6. Zona taman kanak-kanak dan playgroup dapat disatukan akan tetapi selalu dipisahkan dengan zona sekolah dasar.

2.9.2. Pola Sirkulasi Sekolah Terpadu.

Dari studi kasus yang ada pola sirkulasi pada sekolah terpadu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Setidaknya sirkulasi dibagi menjadi 2 kelompok. Sirkulasi bersama yang akan mempertemukan semua pengguna dalam satu tempat. Sirkulasi kedua adalah sirkulasi internal antar blok zona.
2. Model sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi terbuka, sirkulasi setengah terbuka atau bisa juga berupa sirkulasi tertutup. Sirkulasi terbuka adalah sirkulasi yang kedua sisinya berhubungan langsung dengan ruang luar. Sirkulasi setengah terbuka adalah sirkulasi yang disatu sisi berhubungan langsung dengan ruang luar dan sisi lain bertemu dengan bangunan. Sirkulasi tertutup adalah sirkulasi yang berada didalam bangunan.
3. Pola sirkulasi tidak memiliki aturan yang mengikat. Sirkulasi hanya ditujukan untuk kemudahan pengguna. Pola sirkulasi tidak harus lurus maupun berbelok-belok, kombinasi keduanya dimungkinkan hadir dalam satu lokasi.
4. Aspek sequence sirkulasi menjadi bagian yang cukup penting dalam semua kasus. Kondisi sirkulasi yang terkesan selalu berbeda menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna.
5. Elemen-elemen pelengkap sirkulasi menjadi penting keberadaanya dalam setiap kasus. Sign, meja, kursi, papan pengumuman dan alamri menjadi bagian penting dari sirkulasi.

2.9.3. Façade dan Warna Sekolah Terpadu.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari studi kasus mengenai façade dan warna pada sekolah terpadu.

1. Bentuk façade bebas. Bentuk façade pada bangunan sekolah terpadu bisa dikatakan tanpa ikatan, bentuk rumah tinggal, pabrik, modern hingga dekonstruksi sangat mungkin dimunculkan.
2. Pemilihan bentuk façade biasanya diakibatkan keinginan pemilik untuk menambah daya tarik bangunan sekaligus penarik daya kreatifitas anak.
3. Pemilihan warna yang digunakan dalam sekolah terpadu cenderung menggunakan warna-warna cerah dan kontras. Kuning, biru, merah dan turunannya menjadi warna paling favorit dalam sekolah terpadu.
4. Material bebas. Sekolah terpadu menggunakan material yang sangat beragam. Akan tetapi dari kasus yang ada terdapat perbedaan antara material interior dan material eksterior. Material eksterior menggunakan material bebas, mulai dari batu bata, beton, logam hingga keramik. Akan tetapi pada bagian interior menggunakan material-material yang terkesan clean dan mudah dibersihkan, seperti keramik, vynil dan cat weather coal.
5. Ground cover seperti rumput gajah, manila, tanah liat dan pasir pantai menjadi pilihan utama material penutup coutyard dan inercourt. Meterial yang bersifat keras seperti aspal dan conblok tidak digunakan dalam coutyard dan inercourt, hal ini disebabkan coutyard dan inercourt merupakan salah satu tempat favorit bagi siswa untuk melakukan aktifitas.

2.9.4. Pemisah Kegiatan Sekolah Terpadu.

Pemisah kegiatan pada sekolah terpadu memiliki peranan yang sangat penting, hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing pengguna yang berbeda. Dari studi kasus yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Taman kanak-kanak dan play group memiliki ruang-ruang bersama yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu dengan yang lain, kelompok ini sengaja dipisahkan dengan kelompok Sekolah Dasar. Sekolah dasar dianggap merupakan satu zona tersendiri. Dua zona yang ada hanya bertemu pada waktu makan siang di kantaria.
2. Pemisah kegiatan antar ruang menggunakan jenis sliding ataupun portable wall. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penambahan kapasitas ruang ketika dibutuhkan.
3. Inercourt memiliki fungsi double, mempersatu sekaligus pemisah kegiatan antar kelompok kegiatan.
4. Selasar juga memiliki fungsi double, selasar akan berfungsi sebagai pemisah kegiatan sekaligus akan menjelma menjadi mempersatu kegiatan ketika ia memiliki fungsi lain seperti galery.
5. Transprograming menjadi salah satu pilihan yang bisa dilakukan untuk mendapatkan pemisah sekaligus mempersatu dalam kompleks sekolah terpadu.

Dari hasil studi kasus dan program kegiatan yang ada maka dapat disusun sebuah diagram pola interaksi dalam sekolah terpadu sebagai berikut :

Program kegiatan	Kegiatan	Ruang	pengguna			keterangan
			Playgroup	TK	SD	
Daya Pikir	Studi Indoor	Kelas	•	•	•	pengawasan
	Laboratorium	Lab	-	-	•	Pengawasan
	Ekstrakurikuler	Studio	-	-	•	Pengawasan
	Studi Outdoor	Taman	•	•	•	Pengawasan dan Tidak
Ketrampilan	Kesenian	R. Serbaguna	•	•	•	Pengawasan
	PKK	Studio	•	•	•	Pengawasan
Jasmani	Olah raga	Gymnasium	•	•	•	Pengawasan
	Makan	Kafetaria	•	•	•	Pengawasan

BAGIAN 3

TRANSFORMASI KARYA SASTRA

3.1. Sheila, luka hati seorang gadis kecil.

Sheila seorang gadis kecil dengan berusia 6 tahun, lahir dari pasangan kacau, sang ayah berusia 30 tahun dan sang ibu berusia 14 tahun. Mereka menikah secara paksa. Sheila memiliki seorang adik laki-laki berusia 4 tahun bernama Jimmie. Sang ibu pergi dari rumahnya dan meninggalkannya entah kemana dengan membawa lari Jimmie. Kondisi ini memperburuk kondisi sang ayah yang sangat mengidamkan seorang anak laki-laki.

Sheila tumbuh dilingkungan kumuh yang mayoritas bekerja sebagai pemulung dan gelandangan. Background lingkungan serta keluarga menyebabkan sang ayah berlaku sangat kasar terhadap Sheila. Cambuk, kayu dan rotan menjadi santapan Sheila sehari-hari ketika ia dianggap melakukan kesalahan oleh sang ayah. Kondisi ini menyebabkan sang ayah menjadi seorang pecandu alkohol dan sering berada dalam penjara.

Luka hati dan kegetiran hidup menciptakan tokoh Sheila menjadi sosok gadis kecil yang pendendam, keras, pendiam, egois, haus kasih sayang, tetapi pemberani. Dalam usianya yang belum genap 6 tahun Sheila telah mengalami pindah sekolah sebanyak 3 kali, hingga terakhir dia masuk ke sekolah Torey Hayden.

Petualangan hidup baru Sheila dimulai, Sheila yang begitu pembangkang dan keras yang pernah membakar perkampungannya dan mengikat serta membakar seorang anak berusia 3 tahun hidup-hidup memasuki babak baru. Sheila yang terkesan gila ini memasuki sebuah lingkungan baru dengan kondisi yang tak kalah kompleksnya. Membisu sepanjang hari dan berakhir pada mencongkel mata ikan dengan pensil di sekolahnya menjadi pengalaman pertamanya di sekolah barunya.

Menekuk lutut sambil merangkulnya sembari mengisap jempol menjadi kegiatan hari-hari berikutnya dari sheila. Kaku, misterius, dan sekali lagi gila. Ia tidak takut dengan siapapun dan apapun. Suatu ketika ia membuat ulah dengan mengacaukan seisi kelas. Semua orang berusaha menangkapnya akan tetapi nihil. Tak seorangpun mampu menangkapnya hingga akhirnya torey berhadapan denganya. Keduanya berhadapan dan lomba ketahanan fisikpun dimulai. Keduanya berdiri dimasing masing sudut berjam-jam dengan mata yang saling mengawasi, hingga akhirnya sheila terduduk mengompol. Sosok keras, pembangkang, kejam dan gila itu sirna, berganti menjadi sosok anak kecil dngan segala keluguanya.

Sheila selalu mengenakan celana jeans terusan dan kaos putih kumal yang telah berubah menjadi abu-abu. Cermin seorang anak yang kecil dan dekil. Sosok ini mulai menunjukkan kehebatanya ketika ia mulai belajar memasak dan menghitung, kehebatanya dalam menghitung setara dengan kemampuan anak yang berusia 5 tahun di atasnya. Penambahan, pengurangan, pembagian dan perkalian bukanlah masalah baginya hingga ia dicoba untuk masuk kekelas 3 dalam pelajaran berhitung, akan tetapi masalah justru muncul. Ia kacaukan seisi kelas lagi.

Perasaan cinta mulai tumbuh dalam jiwa penuh kebencian itu ketika dengan sabar torey selalu mengajarkan dan menanamkannya pada dirinya. Ia mulai tidak bisa lepas dari sosok torey. Sisi kewanitaan dan kedewasaanya ternyata melebihi anak yang berusia 3 tahun di atasnya. Walaupun disisi lain sisi kekanak-kanakan dan manjanya tak bisa ditutupi terutama ketika itu menyangkut torey yang dia anggap bagai ibunya sendiri. Sisi lain dari dirinya mulai terbuka dia seorang Jenius. Dari tiga kali tes IQ yang dilakukan ternyata anak ini memiliki IQ diatas 180. Dan yang lebih mencengangkan lagi ia melakukan semuanya dengan terencana. Ia telah memprediksikan dan merencanakan semuanya. Semua kegilaanya adalah rencananya, semua kekejamanya telah terencana, dan sikap kerasnya adalah hasil kejeniusanya.

Sheila selalu membuat ulah dengan alasan dan rencana. Ia tidak ingin berpisah dari torey yang telah dianggapnya bagaikan ibunya sendiri. Sosok anak kecil yang sangat haus kasih sayang dan cinta. Dibalik sisi gelapnya yang pernah diperkosa sang paman, keras, kejam, pembangkang, pemberontak, liar, dan misteriusnya ternyata sheila menyimpan sebuah kejeniusan dan kecerdasan yang berada diluar rata-rata anak biasa serta keahuasan akan kasih sayang yang luar biasa. Dengan berbagai masalah dan kondisi keluarga serta rumahnya yang demikian berantaknya, anak ini merupakan sosok anak lugu, polos, jenius dan pemberani.



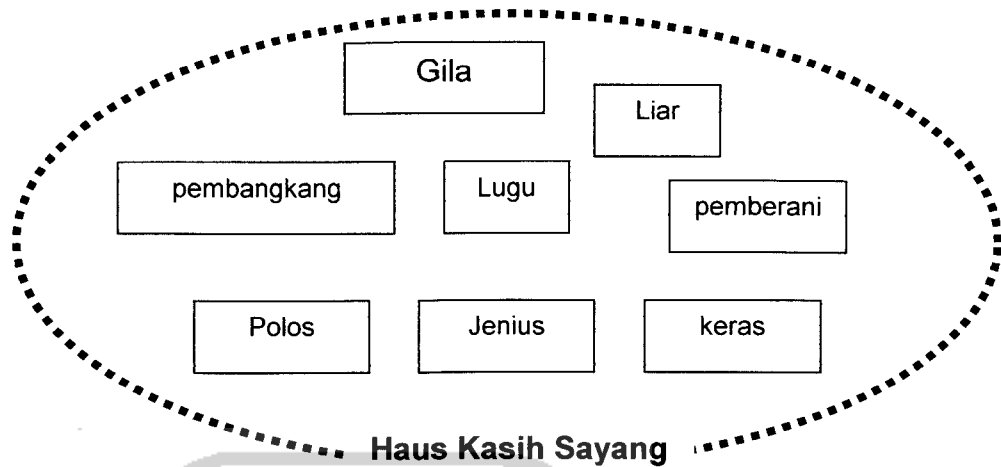
3.2. Poetic of Architecture

Terdapat dua cara yang cukup menarik untuk digunakan untuk menjembatani antara karya sastra dengan dunia arsitektur. Intangible Metaphor dan Composite. Dua metode ini akan digunakan dalam menjembatani antara tokoh sheila dengan dunia arsitektur.

Metode metaphor dibagi menjadi dua, tangible dan intangible. Menurut Antoniadis tangible metaphor memiliki arti transformasi yang dilakukan terhadap subyek adalah transformasi fisik yang dapat kita lihat secara kasat mata seperti rumah sebagai istana, maka munculah bangunan rumah yang menyerupai istana, besar, tinggi dan sebagainya. Hal ini berbeda dengan intangible metaphor. Intangible metaphor akan memahami terlebih dahulu konsep atau karakteristik dari subyek baru kemudian mentransformasikannya kedalam dunia arsitektur. Misalnya kurokawa dalam mendesain nakagin towers, ia memahami dulu makna yang ada kemudian mentransformasikannya dalam ranah arsitektur. Karya ini tidak dapat di pahami secara langsung, ia harus di amati, dirasakan barulah bisa difahami. Dari metode ini maka kita harus menarik kesimpulan terlebih dahulu dari karakter sheila barulah kita bisa mentransformasikannya kedalam arsitektur.

Mirip dengan intangible metaphor, metode composite mengharuskan kita mendapatkan inti atau tema utama dari karya sastra tersebut untuk dapat mentransformasikannya melalui metode composite. Dalam kasus ini kita harus mendapatkan inti atau tema dari sheila terlebih dahulu agar mampu mentransformasikannya menggunakan metode composite.

Dari cerita sheila, luka hati seorang gadis kecil. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

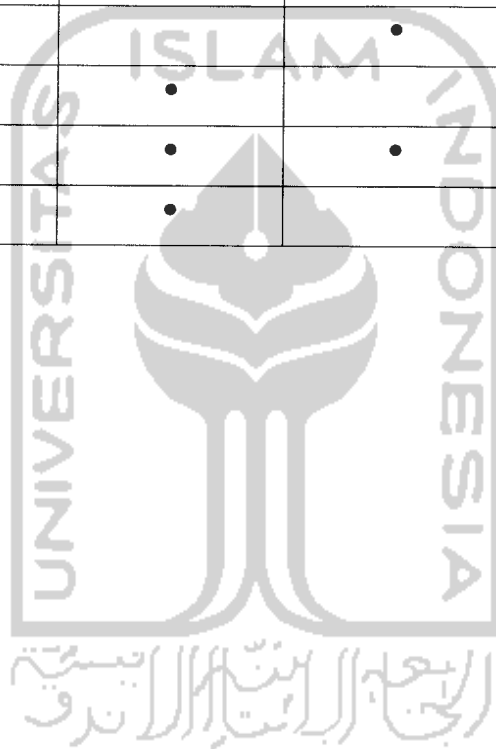


Dapat dikatakan bahwa sheila memiliki beberapa sifat yang sangat menonjol yang terdapat didalam lingkaran, akan tetapi sebenarnya ia itu semua merupakan caranya dalam menunjukan sikapnya yang sangat membutuhkan kasih sayang.

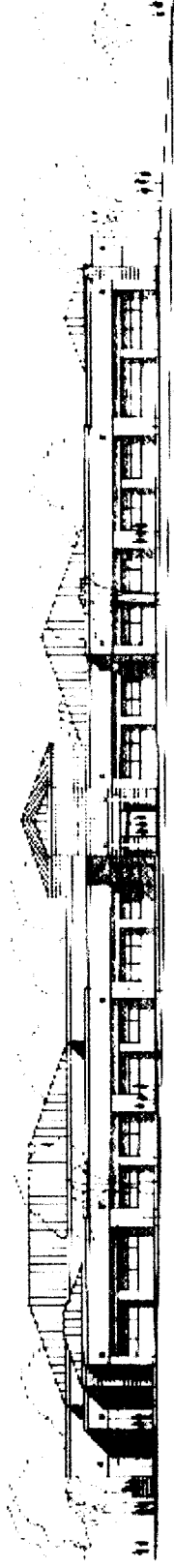
Bisa dikatakan sheila memiliki karakteristik berpura-pura, berlagak sok gila, sok dewasa, sok pemberani, padahal sebenarnya ia tetaplah seorang anak kecil yang polos tetapi jenius. Penterjemahan karakteristik ini kedalam bangunan akan dikonsentrasikan pada bentuk bangunan, tata masa, jalur sirkulasi dan building envelope.

Diagram Transformasi

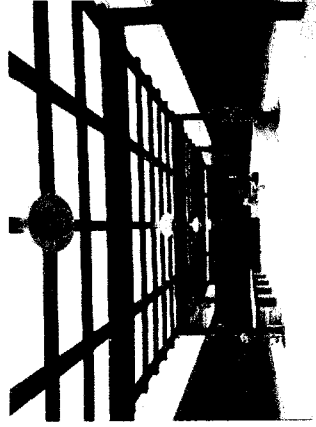
Karakter	Transformasi dalam bangunan			
	Tata masa	Ruang dalam	Ruang luar	sirkulasi
Kegilaan	•			•
Pembanggang/tak terkontrol			•	
Polos		•	•	
Keras		•	•	
Liar	•		•	•
Jenius	•	•	•	•
Kasih Sayang	•		•	



facade dan warna - Coyote Canyon Elementary School



UNIVERSITAS
INDONESIA



Gaya arsitektur modern yang telah sedikit terkontaminasi gaya frank loid wright bisa dinikmati disini. Permainan kubikal dikombinasi dengan jendela dan pintu berbentuk kotak serta atap limasan menghiasi seluruh bangunan ini.

Material berteksture clean dan warna-warna cerah seperti putih, orange, merah dan coklat muda menyelimuti dinding-dinding yang ada.

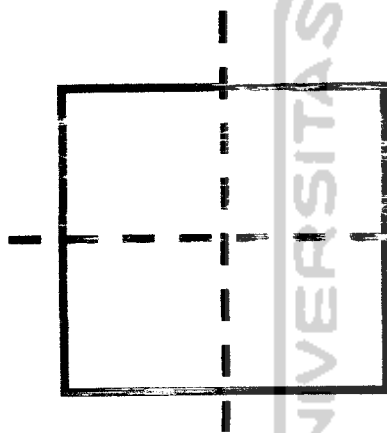
BAGIAN 4

ANALISA

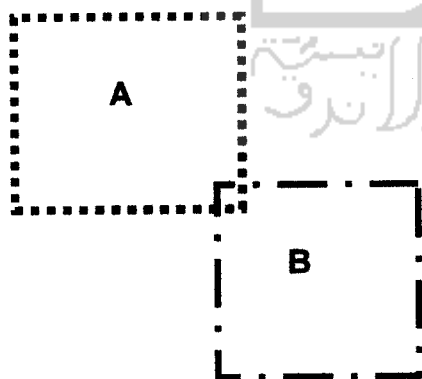
**PENERAPAN KONSEP KARAKTER SHEILA DALAM BANGUNAN
SEKOLAH TERPADU**

4.1. Tata Masa

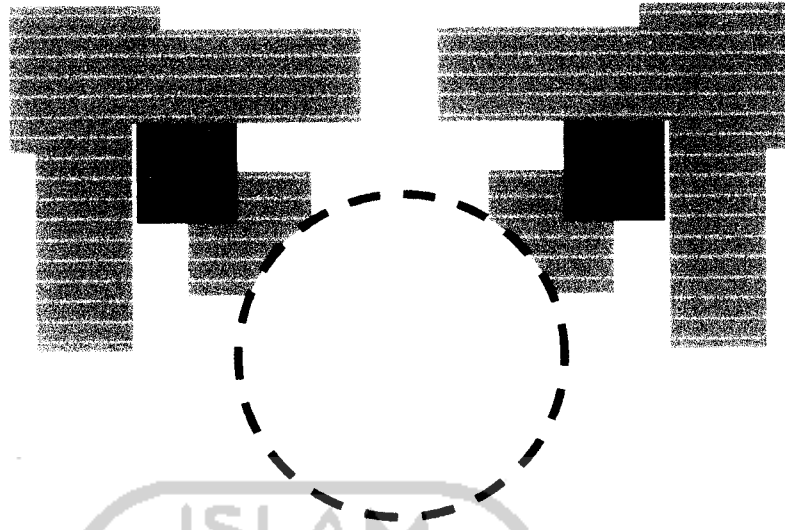
Tata masa bangunan disusun menggunakan pola geometri dasar kotak yang dengan pusat radial dan dipotong dengan jalur-jalur sirkulasi yang ada. Masa-masa yang ada berada dalam posisi saling terpisah-pisah layaknya sheila yang sendirian dan disatukan dengan garis radial yang menyatukan masa-masa yang ada layaknya kehausan kasih sayang dan perlindungan dari karakter sheila.



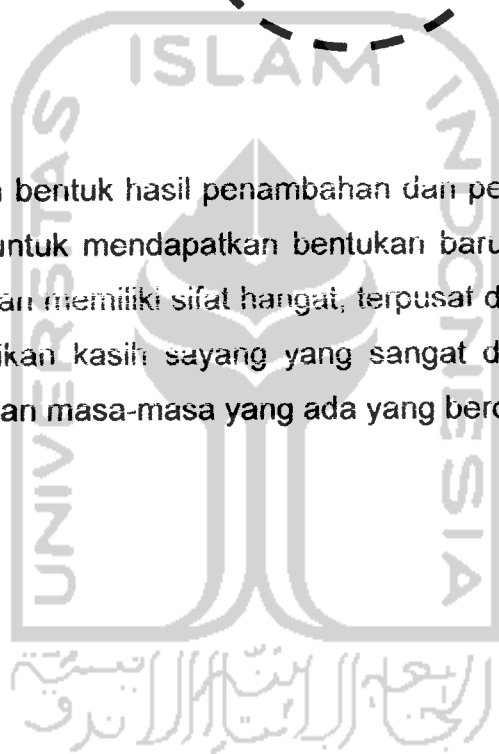
Bentuk bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni, polos rasional dan kaku. Penggunaan bentuk bujur sangkar dan turunannya dipilih untuk mentransformasikan karakter sheila yang polos dan keras.



Pengurangan dan penambahan dilakukan untuk mendapatkan kesan dinamis pada bangunan.



Mempertemukan bentuk hasil penambahan dan pengurangan dengan bentuk lain digunakan untuk mendapatkan bentuk baru yang tekesan liar dan lebih dinamis. Lingkaran memiliki sifat hangat, terpusat dan mengikat. Lingkaran disini mentransformasikan kasih sayang yang sangat didambakan oleh sheila yang bertugas mengikan masa-masa yang ada yang berdiri sendiri-sendiri.

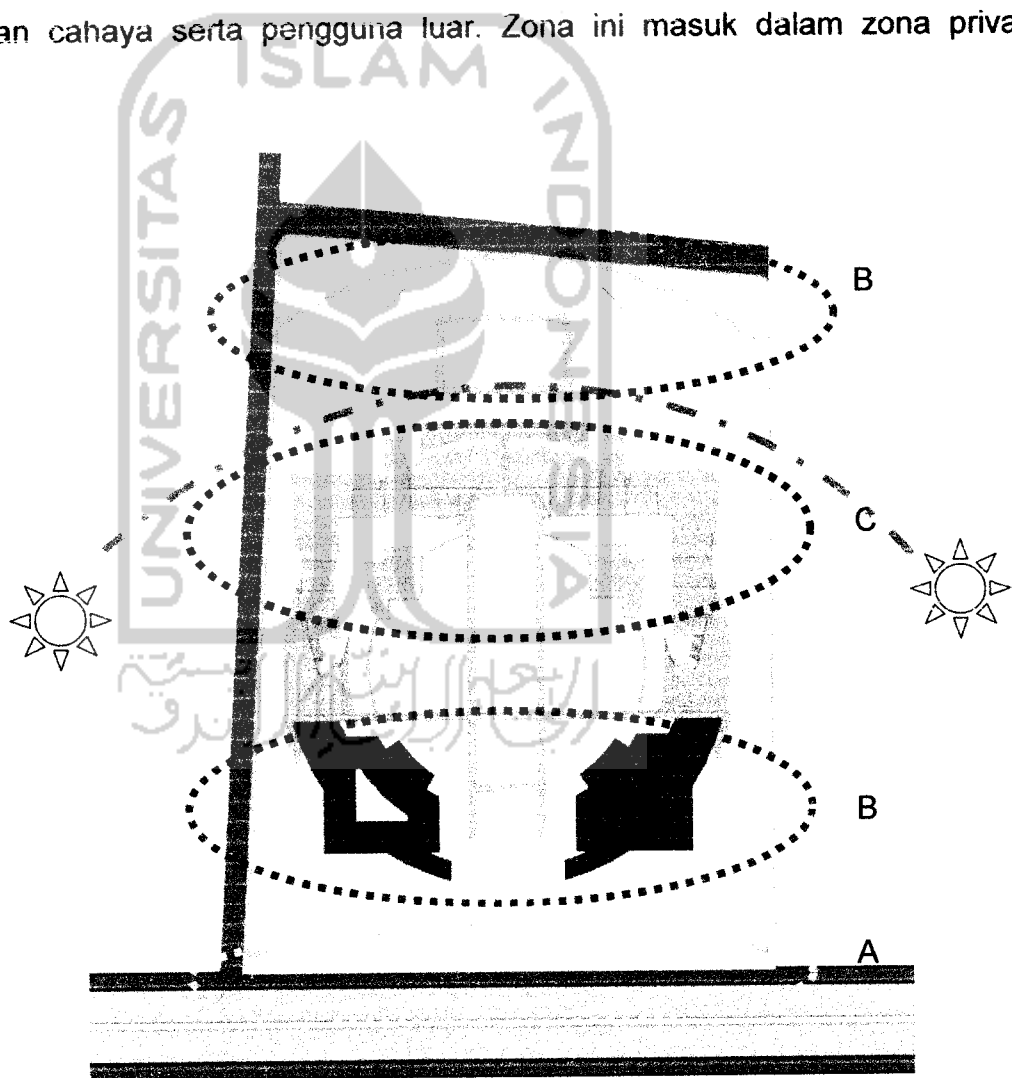


4.2. Zoning

penzoningan dilakukan berdasarkan karakter kegiatan yang terjadi didalam bangunan dengan mempertimbangkan setiap aspek gangguan yang ada didalamnya.

Zona A (Parkir, dan drop zone), karakter ruang bebas terhadap gangguan suara, matahari dan pengguna, sehingga dapat dimasukan dalam zona publik.

Zona B (Pengelola, Kesenian, laboratorium dan penunjang) Karakter ruang fleksibel terhadap gangguan suara dan cahaya. Area ini dimasukan dalam zona semi publik
Zona C (Zona Kolas) berkarakter memerlukan treatment terhadap noise dan cahaya serta pengguna luar. Zona ini masuk dalam zona privat.



4.3. Hubungan Ruang dan Ruang Interaksi.

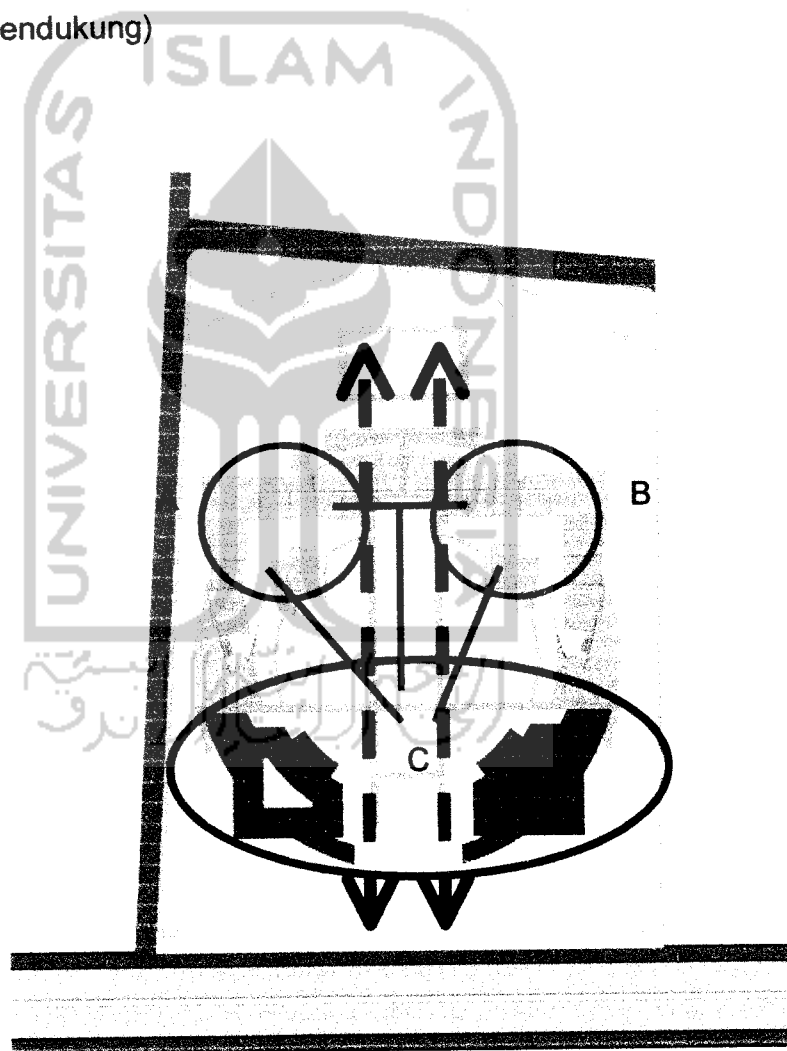
Hubungan ruang yang diterapkan dalam kompleks sekolah terpadu memisahkan antara kelompok playgroup dan tk, dengan kelompok sekolah dasar. Dua sirkulasi utama memisahkan hubungan ruang ini.

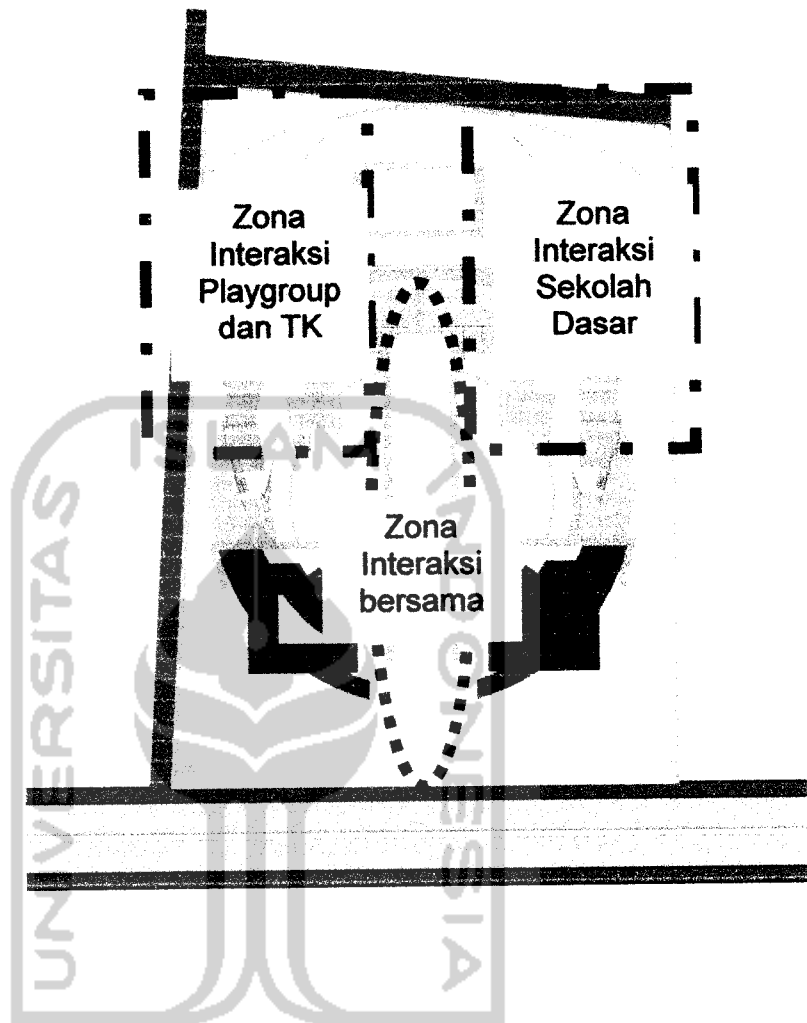
Kelompok taman kanak-kanak dan playgroup memiliki hubungan ruang yang dekat, mereka dipisahkan dengan kelompok sekolah dasar. Kelompok kelas ini dipisahkan dengan kelompok pengelola, pendukung dan servis.

A (kelompok Playgroup dan Taman Kanak-kanak)

B (Kelompok Sekolah Dasar)

C (Kelompok pendukung)



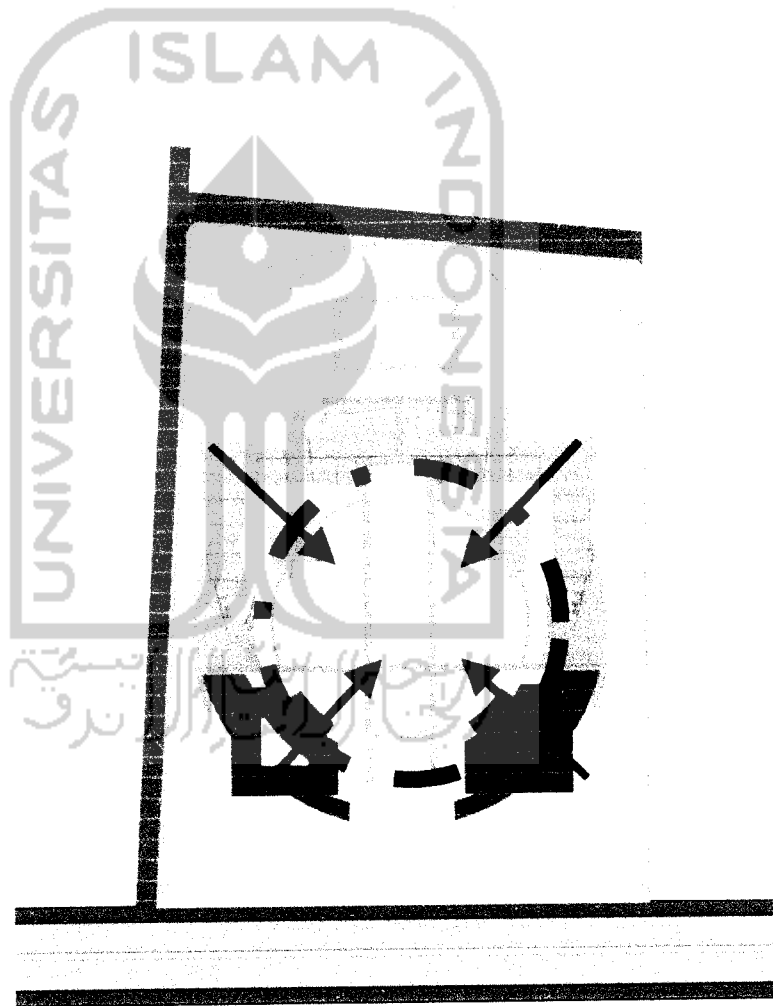


Zona interaksi sengaja bagi menjadi 3 bagian. Zona pertama adalah zona interaksi playgroup dan taman kanak-kanak, zona kedua adalah zona interaksi sekolah dasar, zona teraksi adalah zona interaksi bersama. Zona interaksi bersama sengaja diletakan pada posisi tengah dengan pertimbangan aspek pengawasan.

4.4. Inercourt

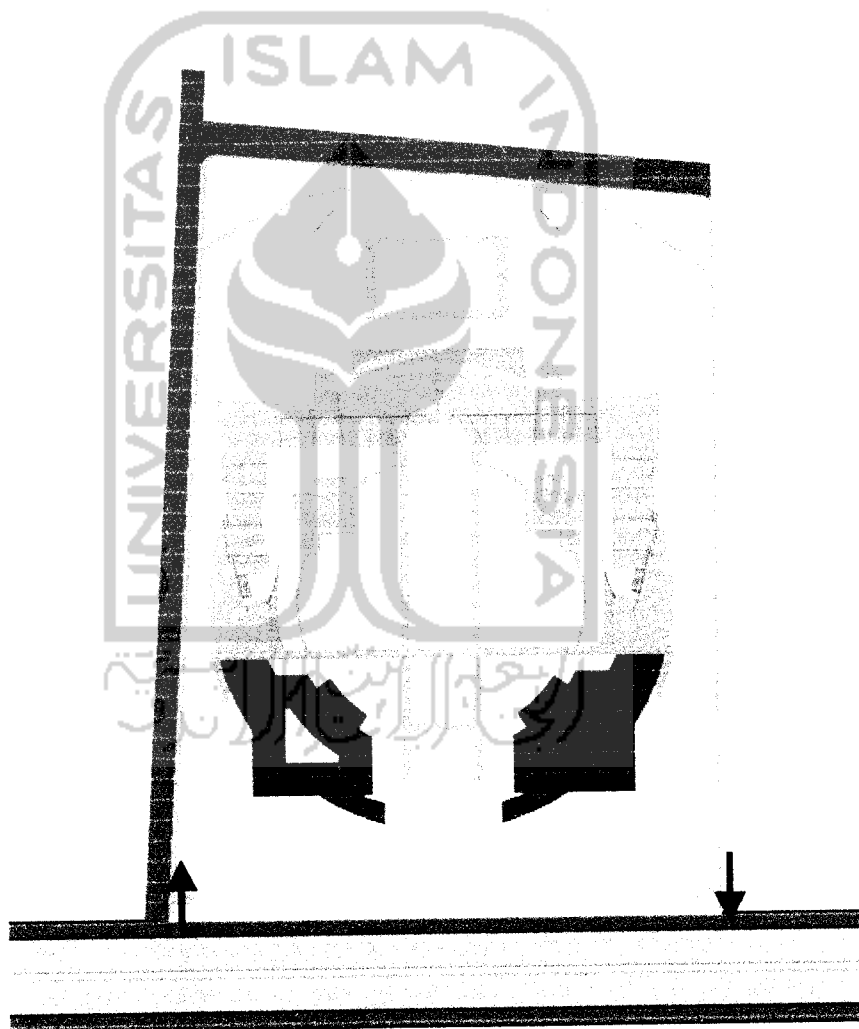
Inercourt maupun coutyard memiliki peranan yang sangat penting dalam bangunan sekolah terpadu. Inercort maupun coutyard memiliki dualisme fungsi pemisah sekaligus pemersatu fungsi yang ada.

Sebuah inercourt besar sebagai pengikat masa-masa yang ada, berpola acak dan tak teratur, layaknya sheila yang merupakan magnet besar yang mengikat lingkungannya untuk mengarah kepadanya. Bentuknya yang berbeda dengan kondisi sekitarnya justru menjadikannya menjadi point of interest dari lingkungannya.



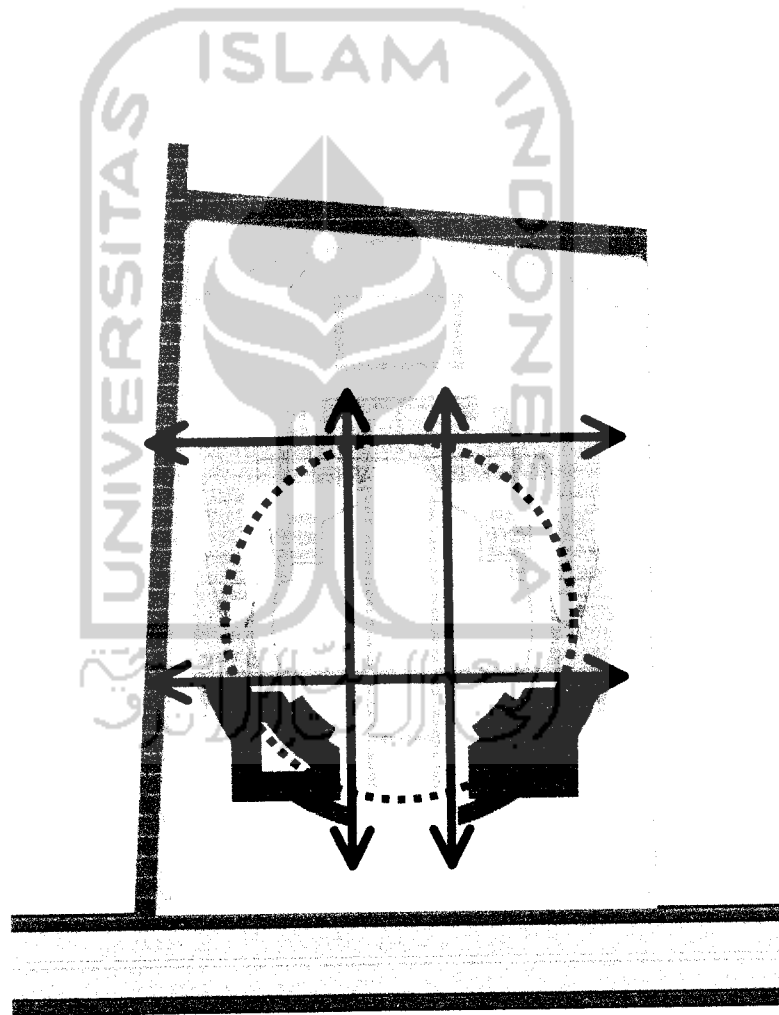
4.5. Sirkulasi Kendaraan

pola parkir kendaraan menggunakan sistem berjarak 90 derajat yang dibatasi dengan taman sebagai perintang. Tempat parkir dibedakan menjadi 3 bagian, parkir mobil dengan dimensi 2,5 x 5,5, parkir sepeda motor dengan dimensi 1 x 1,5 dan parkir sepeda dengan dimensi 0,75 x 1.

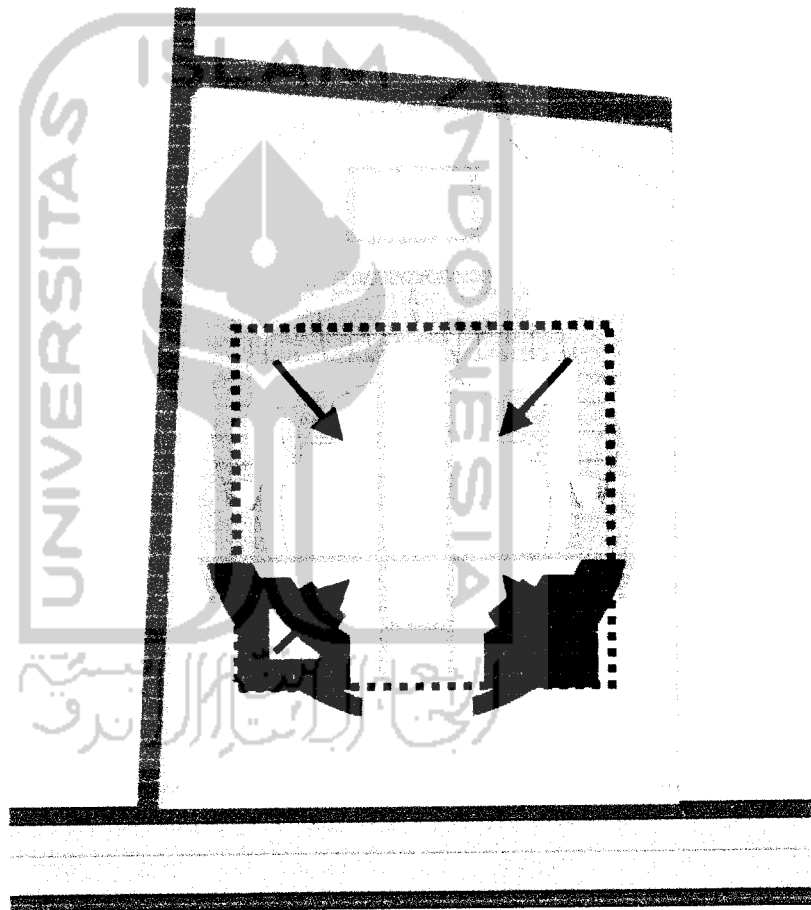


4.6.Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki dibuat terpisah dengan sirkulasi kendaraan. Hal ini bertujuan untuk menjamin aspek keamanan pejalan kaki didalam bangunan. Karakter sheila yang liar, gila sekaligus jenius dimunculkan disini. Bentuk sirkulasi radial dengan sequence yang berbeda-beda pada tiap bagianya ditambah dengan aspek mistery dan surprise dari composite dimunculkan disini. Kesepian dan kebersamaan dari karakter sheila yang berubah-ubah dimunculkan disini. Pola sirkulasi ini cenderung mendorong anak untuk melatih motorik kasar mereka ketika berada di luar bangunan.



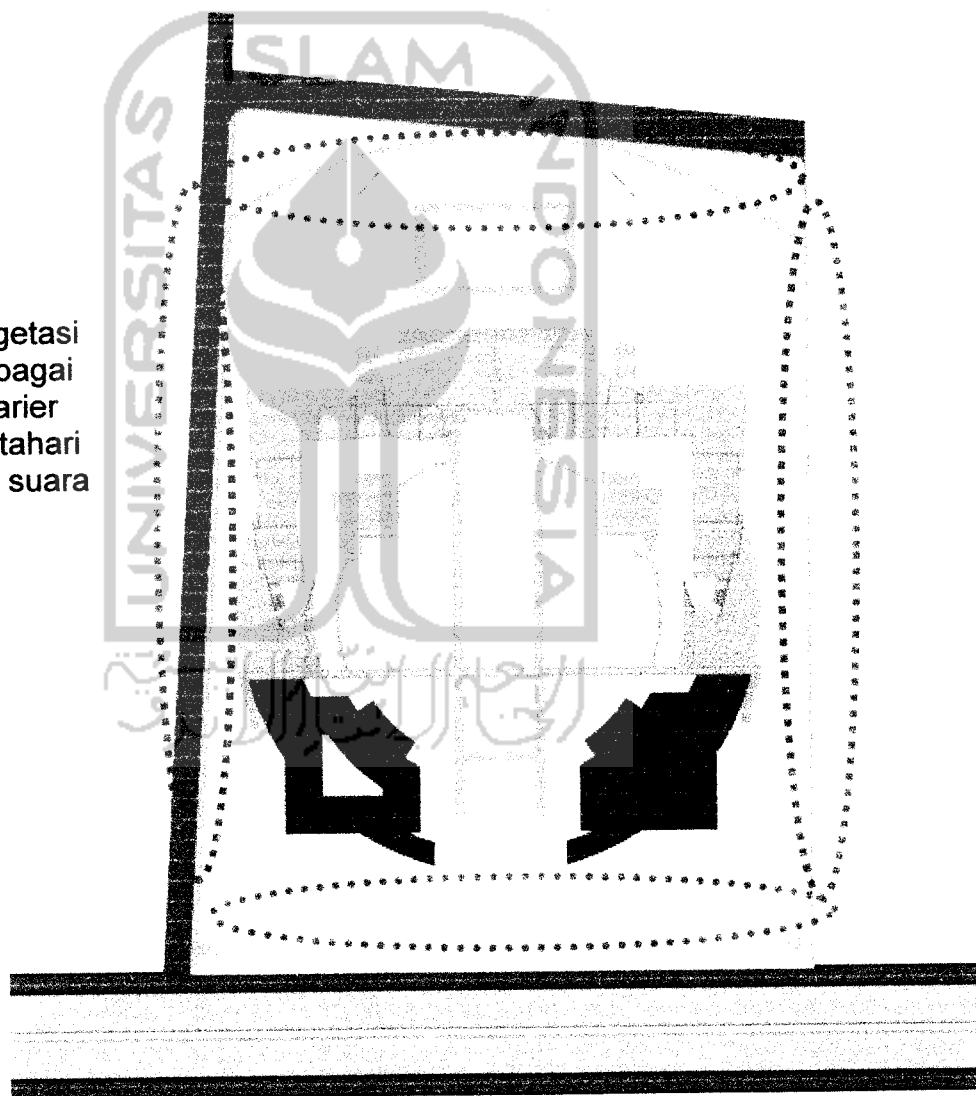
Anak-anak memiliki kebebasan mengikuti alur yang ada atautkah mereka akan mengikuti kehendak mereka sendiri dalam berjalan. Sirkulasi sengaja dipisahkan antara jalur sirkulasi taman kanak-kanak, playgroup dengan jalur sirkulasi sekolah dasar. Untuk sirkulasi pejalan kaki didalam bangunan menggunakan metode linier yang berhadapan langsung dengan bagian luar bangunan (inercourt) hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesan tidak tertutup dan bebas. Layaknya jiwa sheila yang bebas tanpa batas seperti sirkulasi yang tanpa batas.



4.7. Landscape

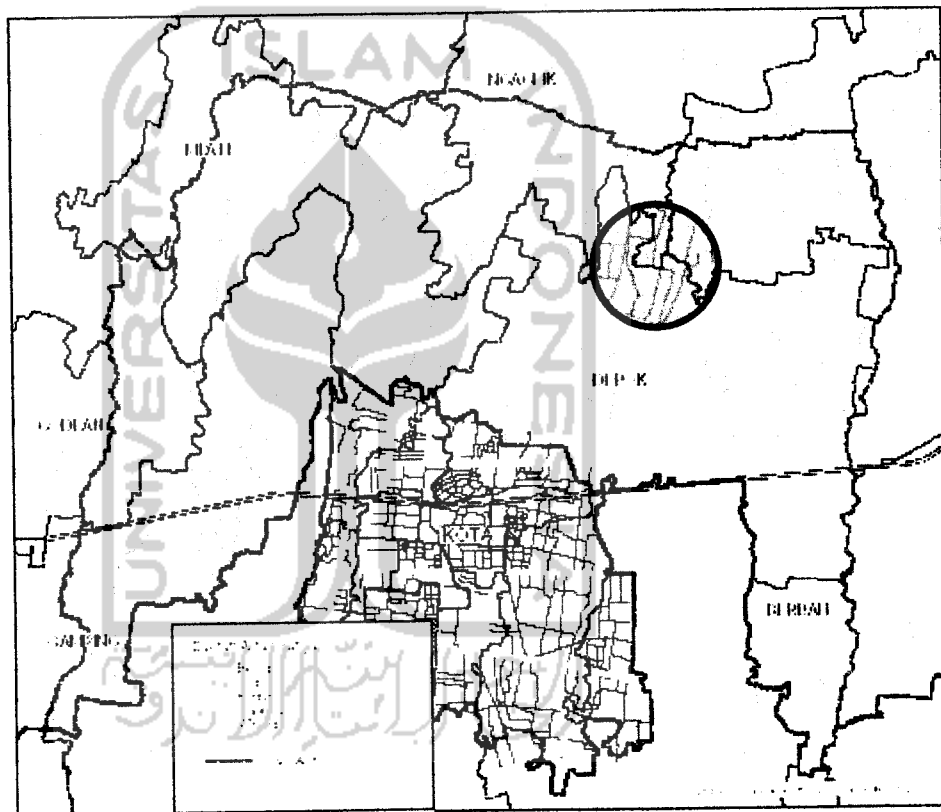
Unsur landscape yang digunakan dalam komplek sekolah terpadu adalah tanaman, air, pasir dan tanah. Air dan pasir serta tanah memiliki karakter lunak serta disenangi oleh anak ketika mereka berada di lingkungan incourt maupun courtyard. Susunan landscape mengikuti tata masa dan lingkungan yang ada. Secara fungsional landscape ditata sedemikian rupa sebagai barrier sinar matahari dan suara.

Vegetasi
sebagai
barier
matahari
dan suara

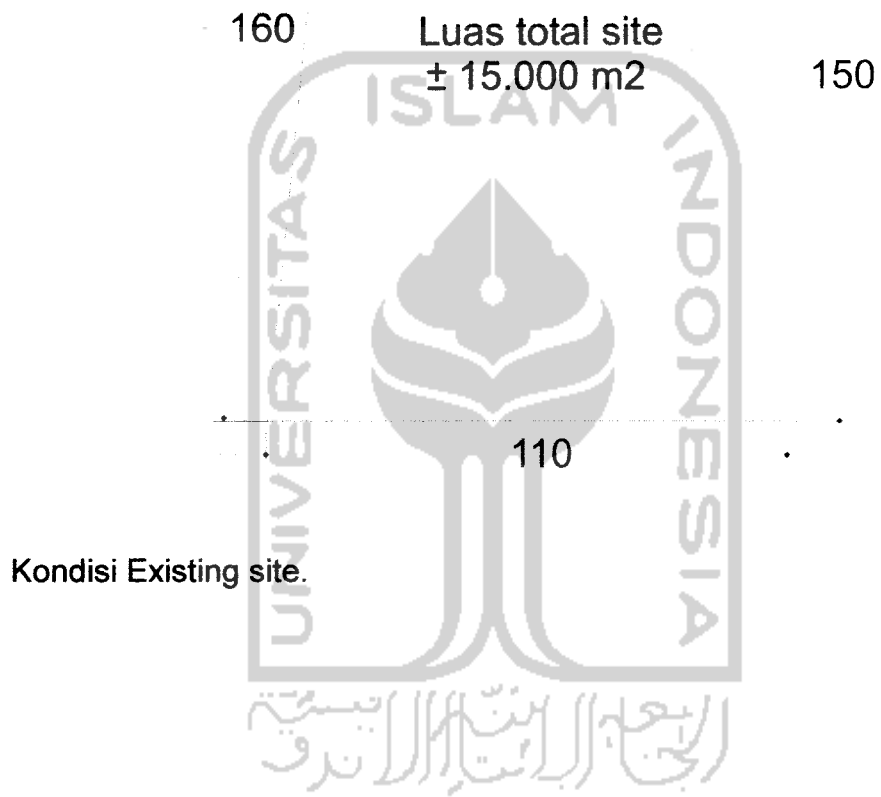


4.8. Analisa Lokasi

Lokasi sekolah terpadu terletak di kawasan jogja utara, tepatnya berada di barat perumahan Casa Grande, kecamatan depok, sleman. Lokasi ini dipilih dengan alasan jogja utara memiliki jumlah perumahan yang merupakan calon pengguna dari fasilitas ini lebih banyak dibanding kawasan jogja barat dan selatan. Sekurang-kurangnya terdapat 20 perumahan dalam radius 2 km dari lokasi bersangkutan, sehingga lokasi bersangkutan dirasa sangat tepat untuk fungsi yang ada.



96



View lingkungan site

Sisi Timur Site

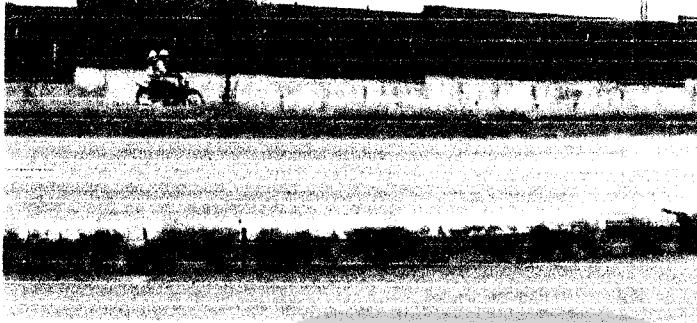
Are sisi timur site merupakan kompleks perumahan Casa Grande



Sisi Barat

Pada bagian sisi barat site merupakan kawasan perumahan dan kampus, seperti UPN dan Ull ekonomi.





Tampak depan site.

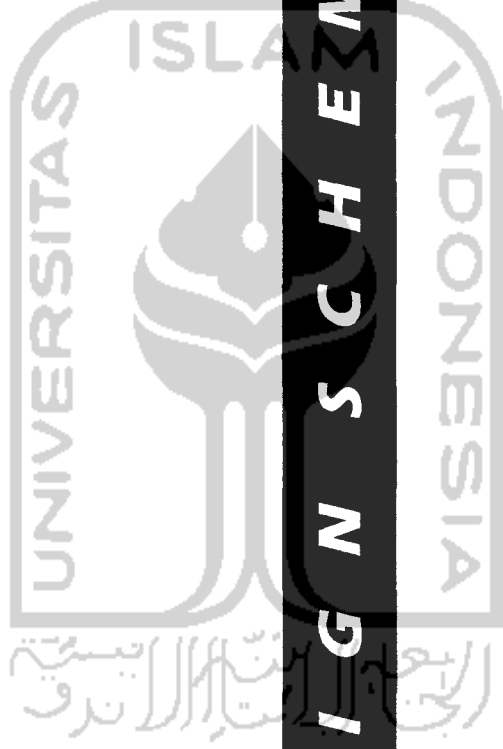
Kondisi site relatif datar dengan sedikit kemiringan pada bagian depan.



Jalan Sekunder Site.

Terdapat jalan sekunder site yang terletak disisi barat site.

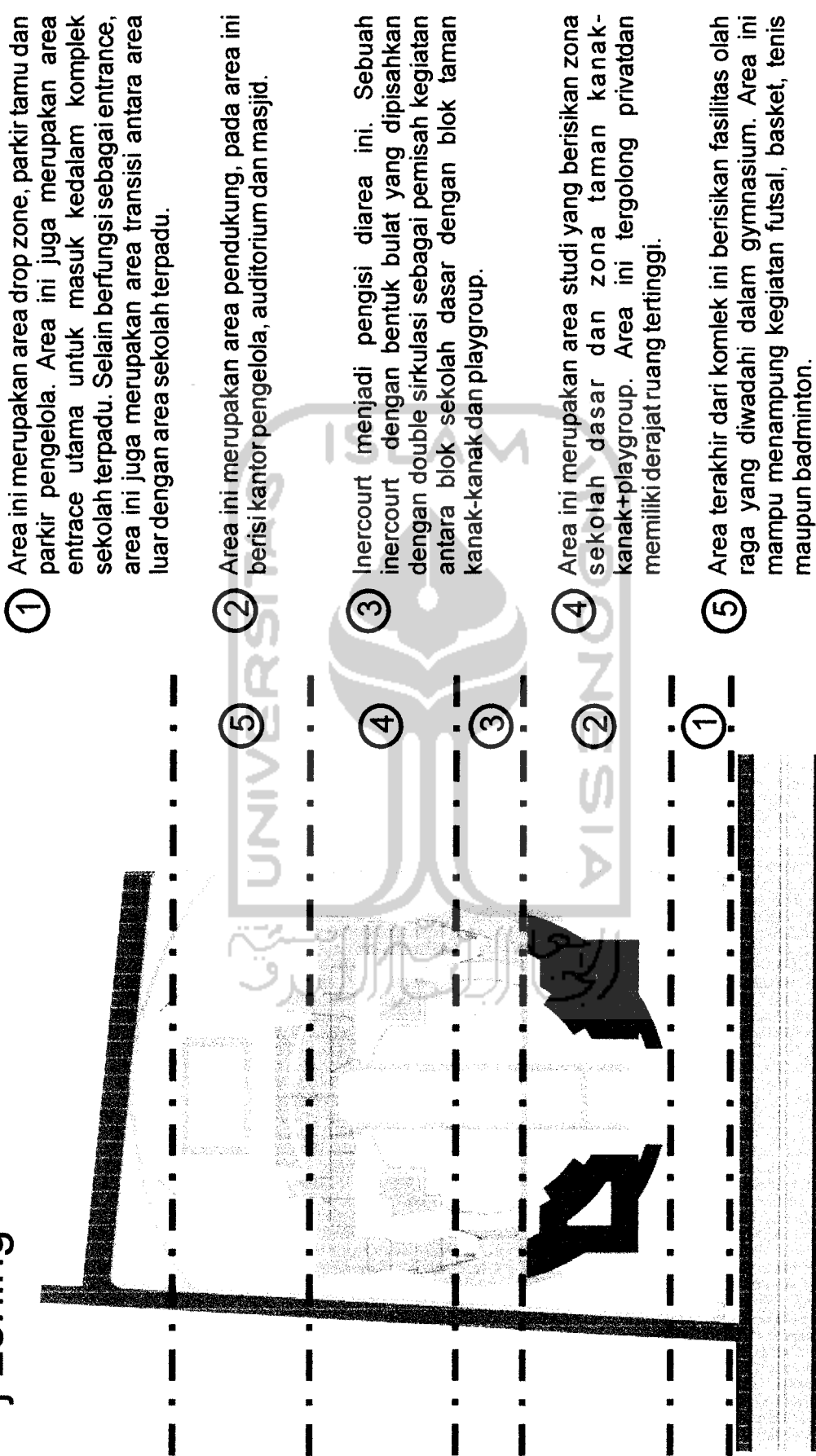




D E S I G N S C H E M A T I C

B1 - B41

schematic design - tata masa } zoning



① Area ini merupakan area drop zone, parkir tamu dan parkir pengelola. Area ini juga merupakan area entrance utama untuk masuk kedalam kompleks sekolah terpadu. Selain berfungsi sebagai entrance, area ini juga merupakan area transisi antara area luar dengan area sekolah terpadu.

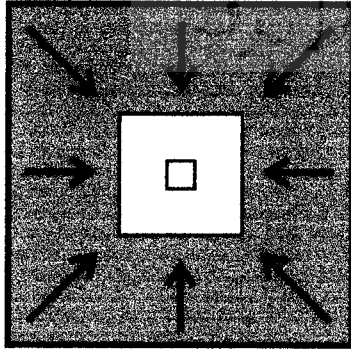
② Area ini merupakan area pendukung, pada area ini berisi kantor pengelola, auditorium dan masjid.

③ Inercourt menjadi pengisi di area ini. Sebuah inercourt dengan bentuk bulat yang dipisahkan dengan double sirkulasi sebagai pemisah kegiatan antara blok sekolah dasar dengan blok taman kanak-kanak dan playgroup.

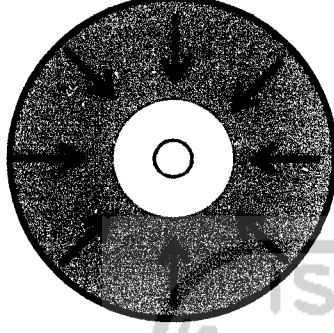
④ Area ini merupakan area studi yang berisikan zona sekolah dasar dan zona taman kanak-kanak+playgroup. Area ini tergolong privatan memiliki derajat ruang tertinggi.

⑤ Area terakhir dari komplek ini berisikan fasilitas olah raga yang diwadahi dalam gymnasium. Area ini mampu menampung kegiatan futsal, basket, tenis maupun badminton.

schematic design - tata masa } ruang kelas Playgroup dan TK



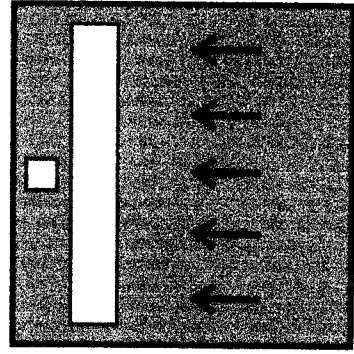
- space siswa
- space bebas
- space guru



- terpusat pada guru

- terpusat pada guru

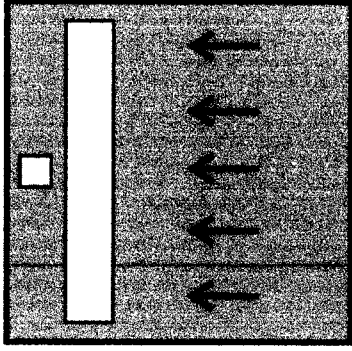
- terpusat pada guru
- space siswa
- space bebas
- space guru



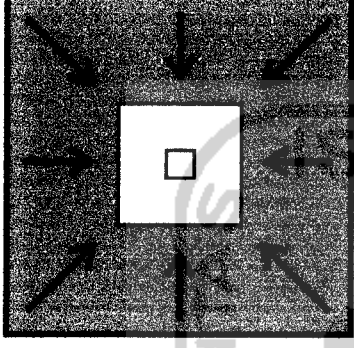
Orientasi kegiatan dalam kelas pada playgroup dan tk memiliki karakteristik bebas (gerak anak dan sistem pengajaran) akan tetapi cenderung terpusat. Fleksibilitas letak orientasi kegiatan lebih dibutuhkan pada bagian ini.
 Bentuk lingkaran sangat baik untuk pola terpusat tetapi memiliki fleksibilitas ruang juang kurang baik.
 Bentuk kotak memiliki fleksibilitas orientasi ruang yang sangat baik.



schematic design - tata masa } ruang kelas Sekolah Dasar



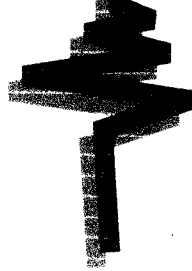
- space siswa
- space bebas
- space guru



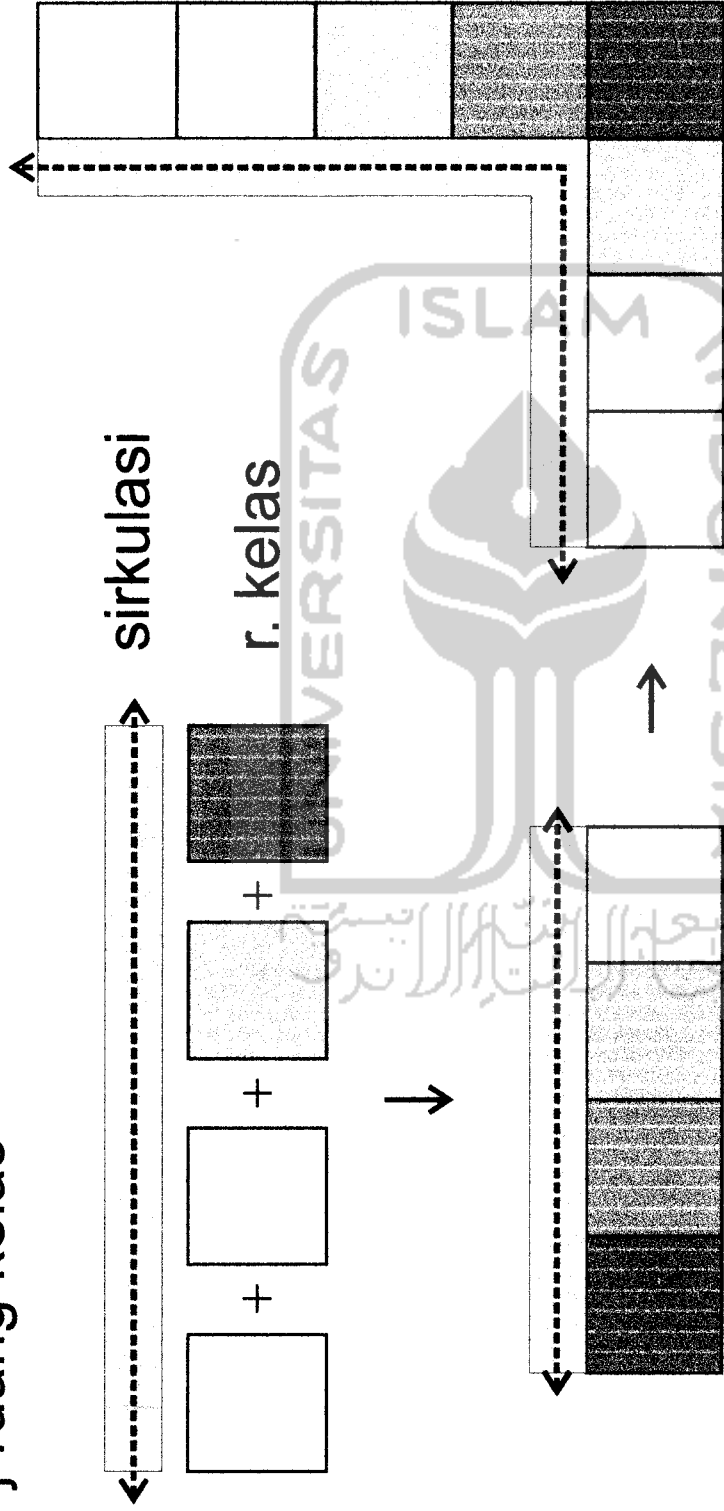
- terpusat pada guru

- terpusat pada guru

Pola ruang pada sekolah dasar berorientasi pada satu titik. Hal ini sangat terkait dengan proses studi yang lebih formal dan teratur. Bentuk kotak memiliki karakteristik orientasi yang jelas lebih teratur dibandingkan bentuk-bentuk yang lain.



schematic design - tata masa } ruang kelas

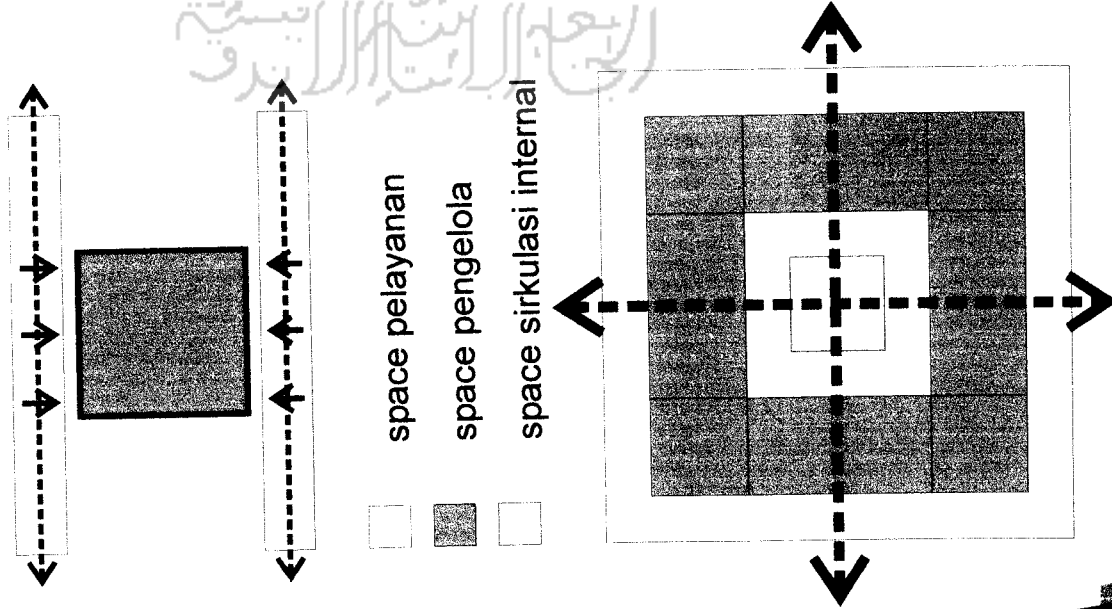


Pola ruang dibentuk dengan menggunakan sistem perulangan sehingga mendapatkan sebuah sistem linier dengan posisi sirkulasi berada dibagian depan. Sistem ini mempermudah akses sirkulasi dan pengawasan yang ada.

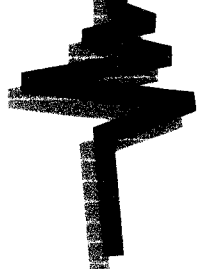


schematic design - tata masa schematic design - tata masa } ruang pengelola

Pola ruang pengelola membutuhkan dua persyaratan utama, kemudahan pelayanan sekaligus kemudahan akses pengguna. kondisi ini membutuhkan adanya dua akses yang mengikuti setiap ruang pengelola yang ada.

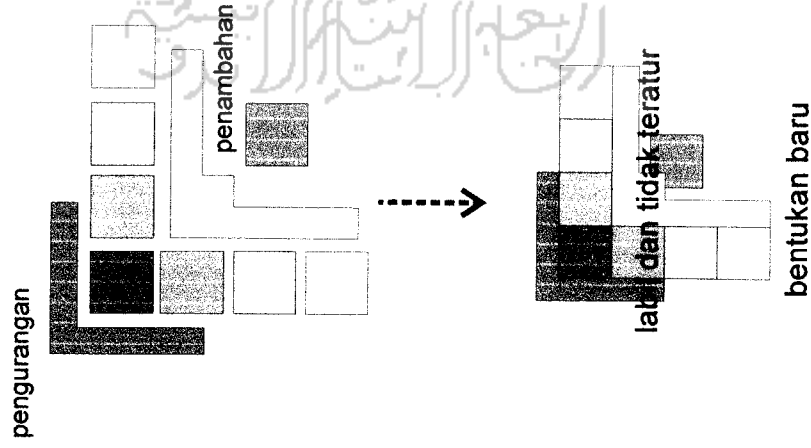


Pengelompokan ruang-ruang pengelola dalam satu zona, memberikan double sirkulasi sebagai space pelayanan dan space sirkulasi internal bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi yang ada. inercourt berfungsi sebagai breaker kemonotonan ruang yang ada.

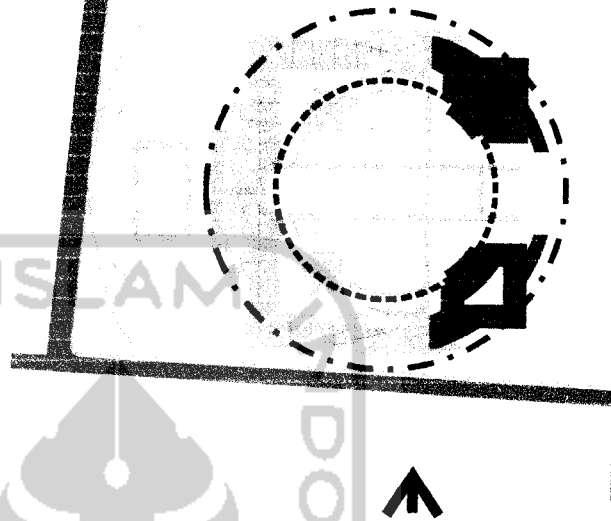


schematic design - tata masa } tata ruang

karakter sheila



Kejeniusan Sheila digunakan untuk menutupi bentuk yang tidak teratur menjadi sebuah bentuk baru yang memiliki aturan atau konsep tertentu. Bentuk baru yang memiliki cetak biru atau rencana ini diharapkan merepresentasikan karakter sheila yang jenius. Keberadaan bangunan yang saling terikat agar bermakna merepresentasikan rasa kasih sayang yang didambakan oleh sheila. Kerumitan karakter sheila ditransformasikan dalam gubahan masa yang cukup kompleks

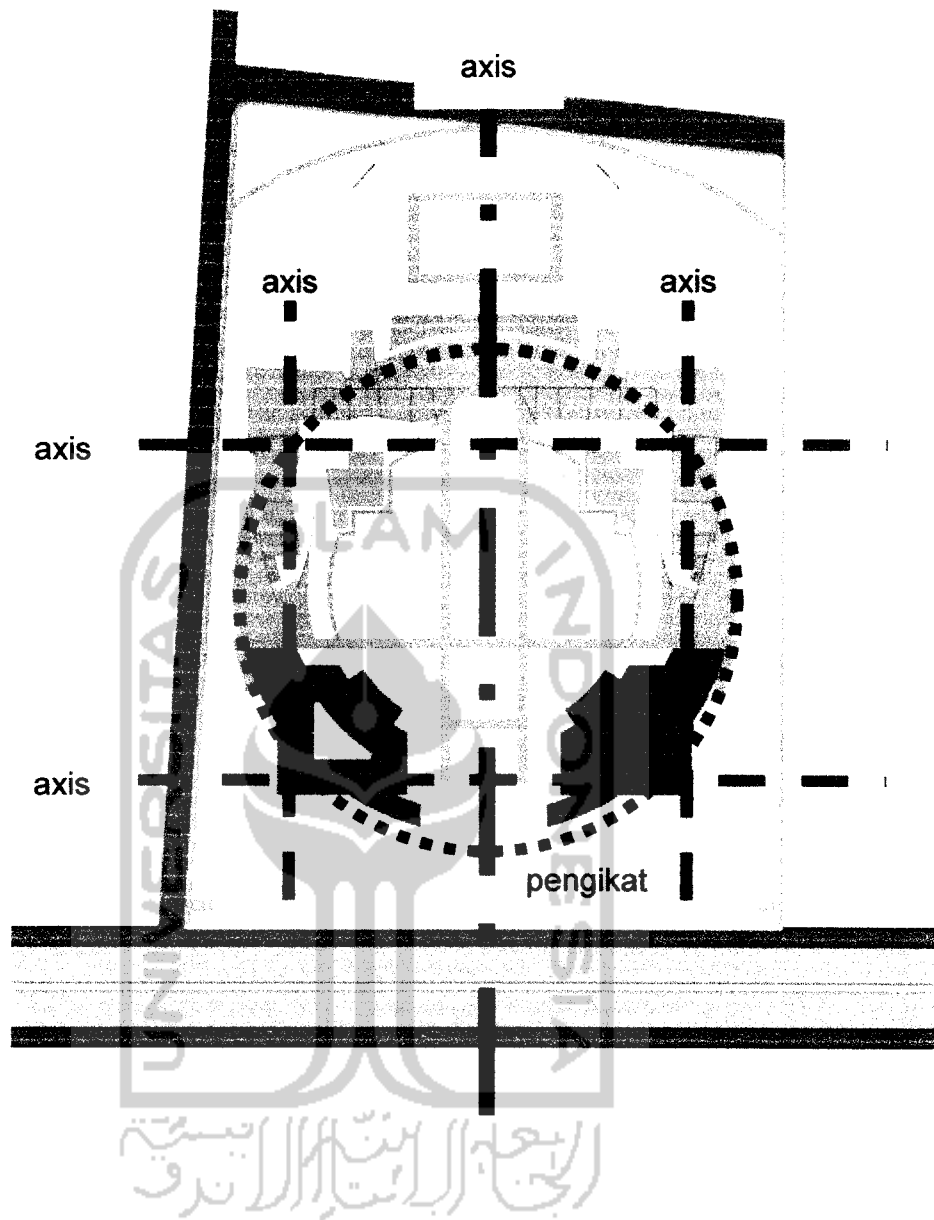


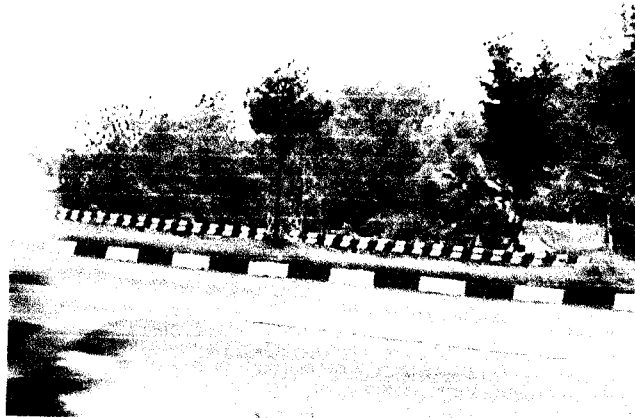
liar/tidak teratur

jenius dan kasih sayang

disain skematik

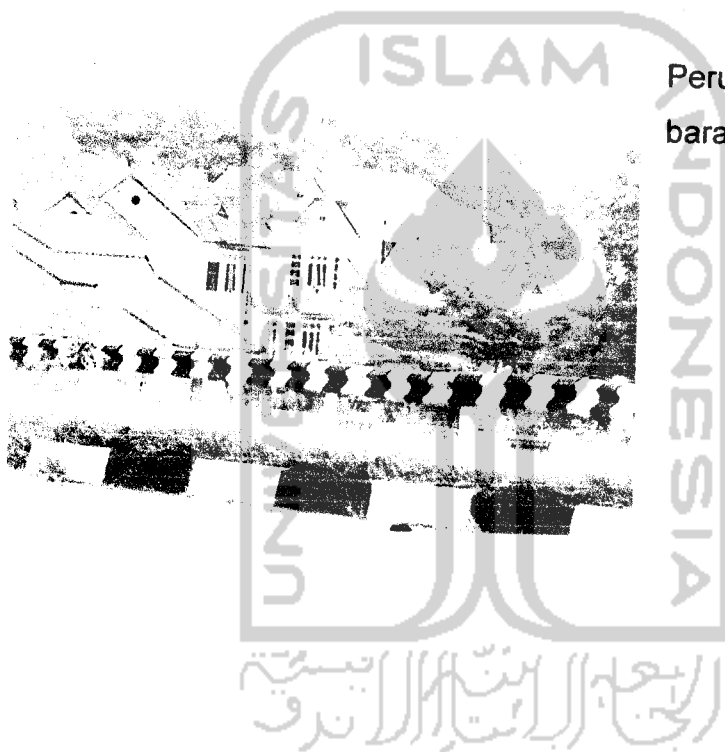






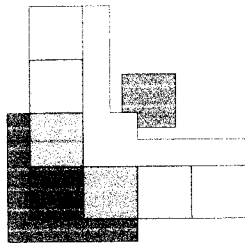
Sisi Selatan Site

Pada sisi selatan site merupakan lahan kosong dan akan dikembangkan menjadi perumahan.

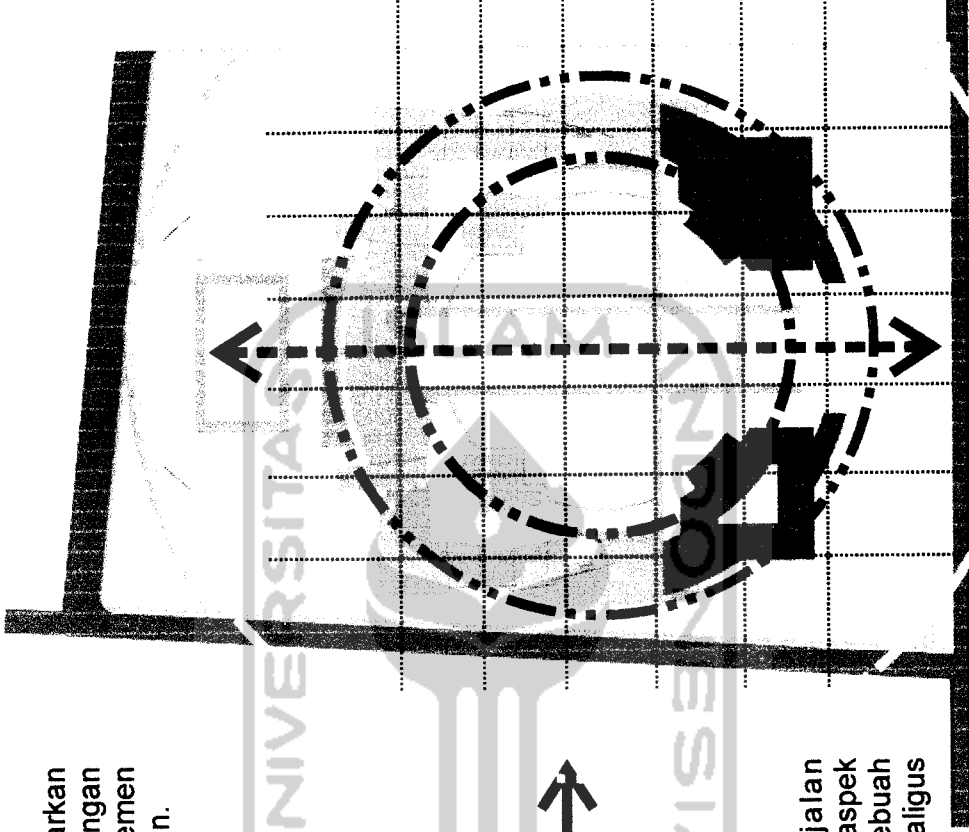
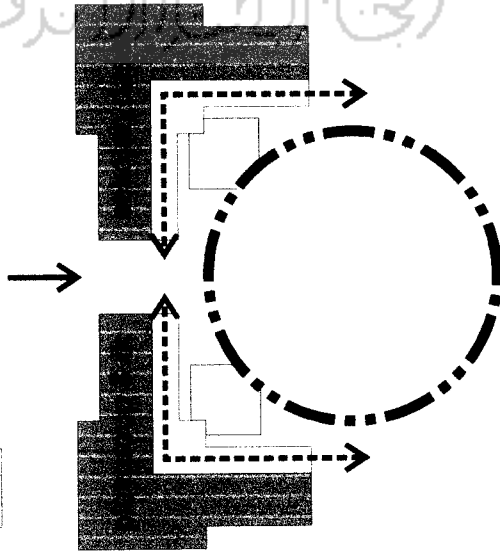


Perumahan yang berada disisi barat site.

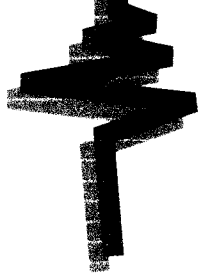
schematic design - tata masa } tata ruang



Bentuk ruang kelas berdasarkan fungsional digabungkan dengan sistem sirkulasi linier dan elemen penambahan dan pengurangan.

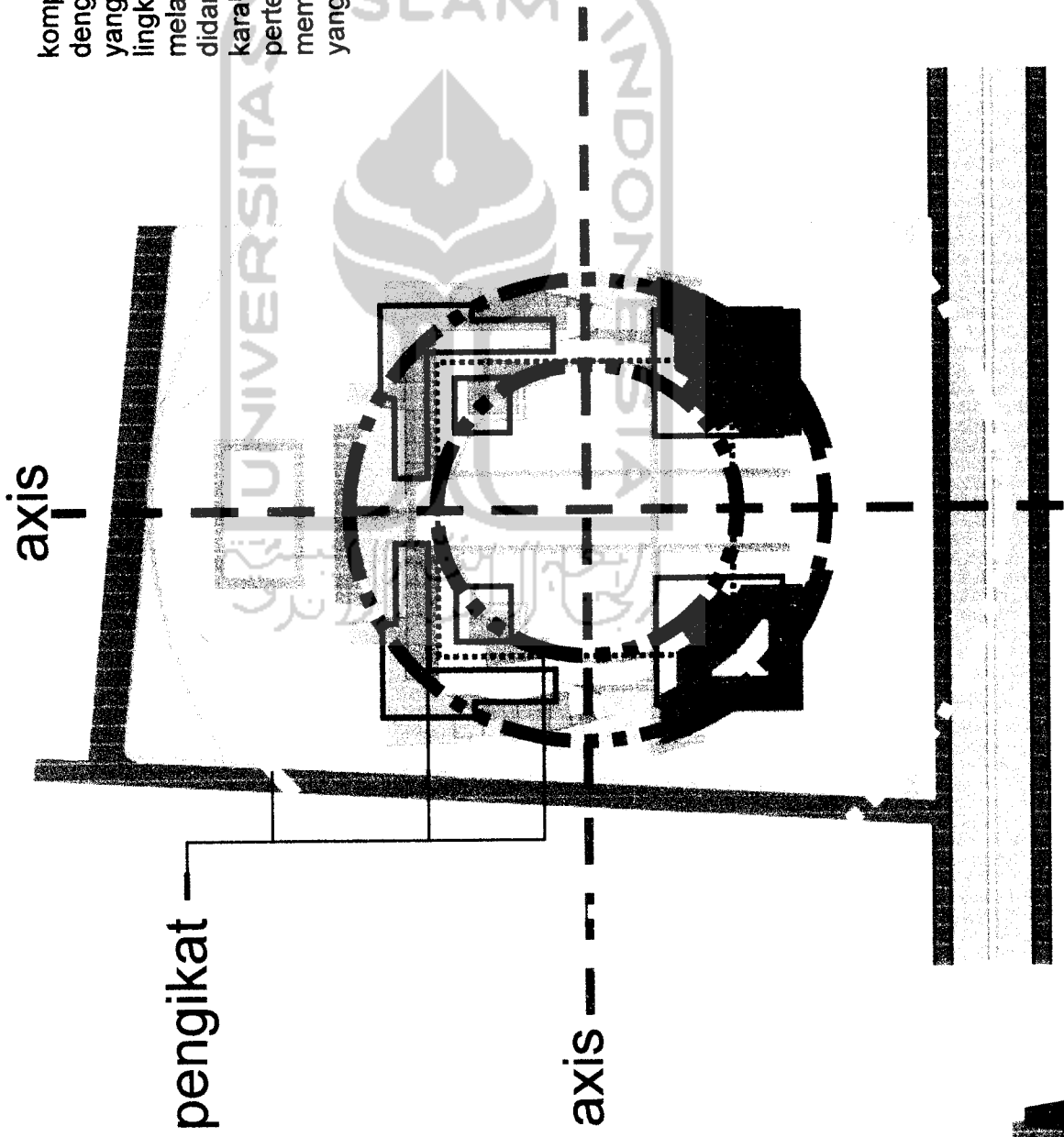


Tata ruang yang ada disusun dengan jalan mempertemukan karakteristik tokoh Sheila dengan aspek fungsional yang ada sehingga diharapkan muncul sebuah tatanan masa yang secara fungsional baik sekaligus mencerminkan tokoh yang ada.



schematic design - tata masa

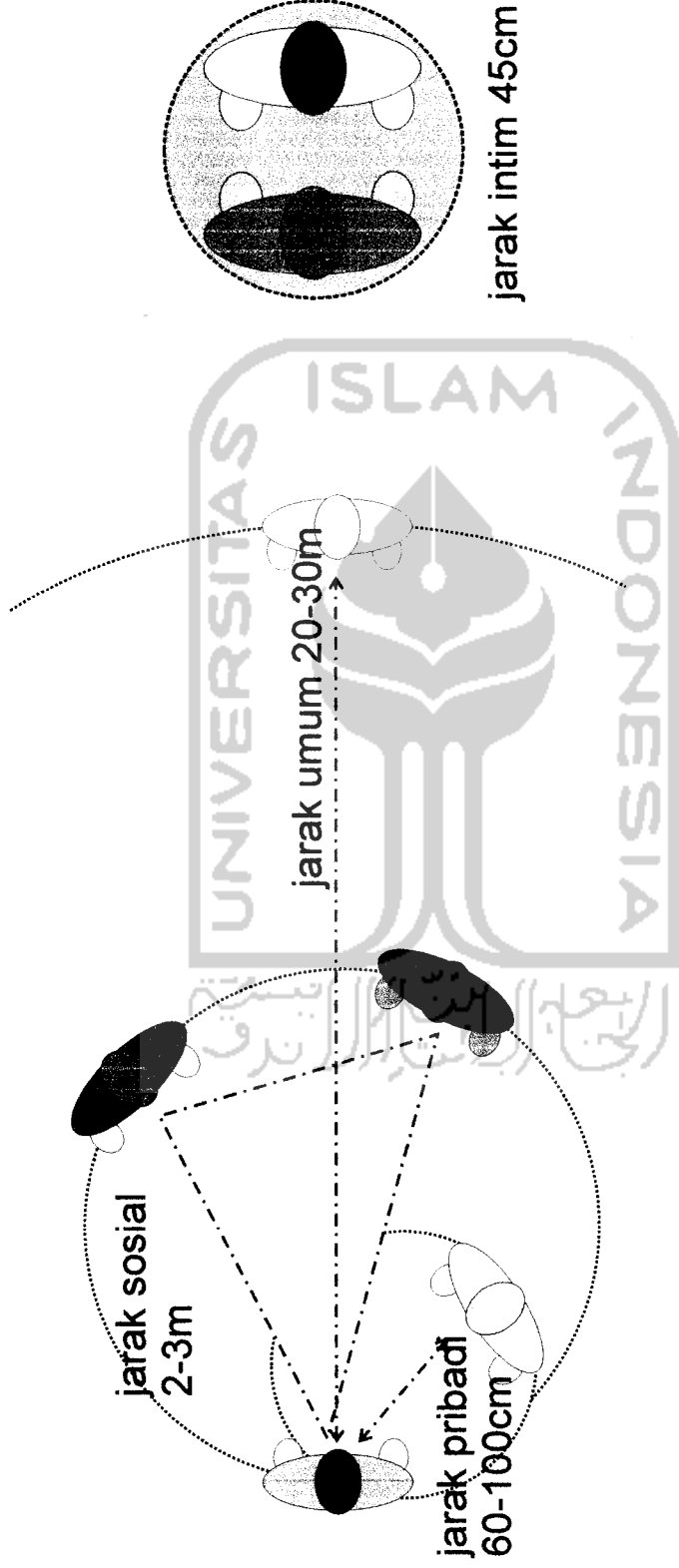
} tata ruang



komposisi tata masa yang ada disusun dengan menggabungkan 2 axis utama yang ada kemudian dipertemukan dengan lingkaran pengikat. lingkaran yang ada melambangkan kasih sayang yang sangat didambakan oleh sheila. lingkaran memiliki karakter mengikat, terpusat dan hangat. pertemuan 2 axis dan lingkaran yang ada memunculkan sebuah komposisi tata masa yang saling terikat satu dengan yang lain.



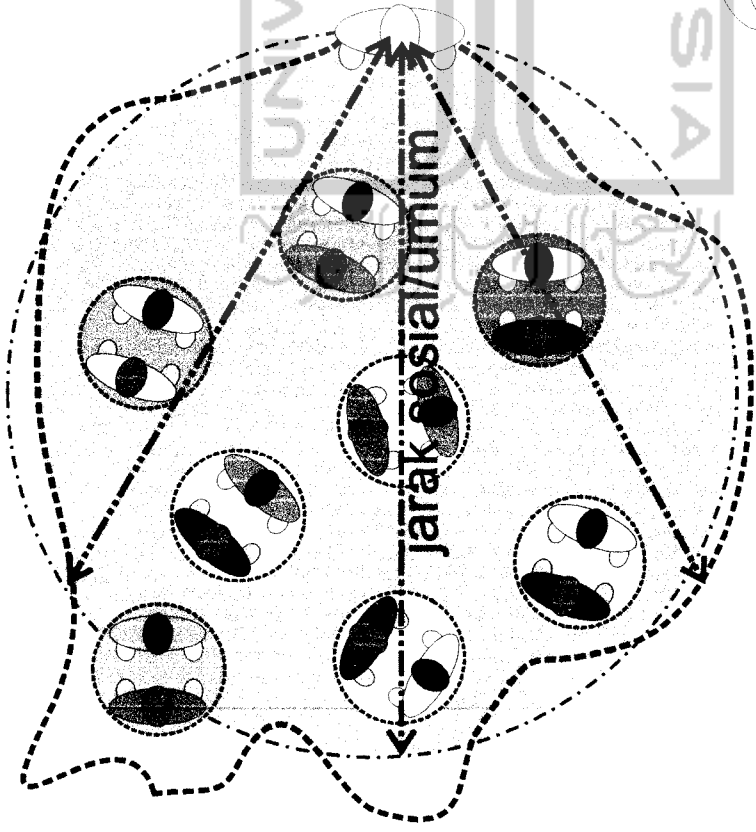
schematic design - tata masa } ruang interaksi



anak-anak usia playgroup dan tk banyak melakukan interaksi pada jarak intim. kondisi ini membutuhkan pengawasan pada jarak sosial atau umum. hal ini berbeda dengan jarak interaksi pad anak-anak sekolah dasar. anak sekolah dasar menggunakan jarak pribadi dalam berinteraksi dan jarak umum sebagai pengawasan. kondisi diatas menimbulkan bentuk ruang interaksi yang berbeda dari dua kelompok yang ada. ruang interaksi pada playgroup dan tk cenderung tidak teratur dan membutuhkan kemudahan pengawasan. ruang interaksi sekolah dasar sedikit lebih teratur dan sistem pengawasan yang lebih longgar.

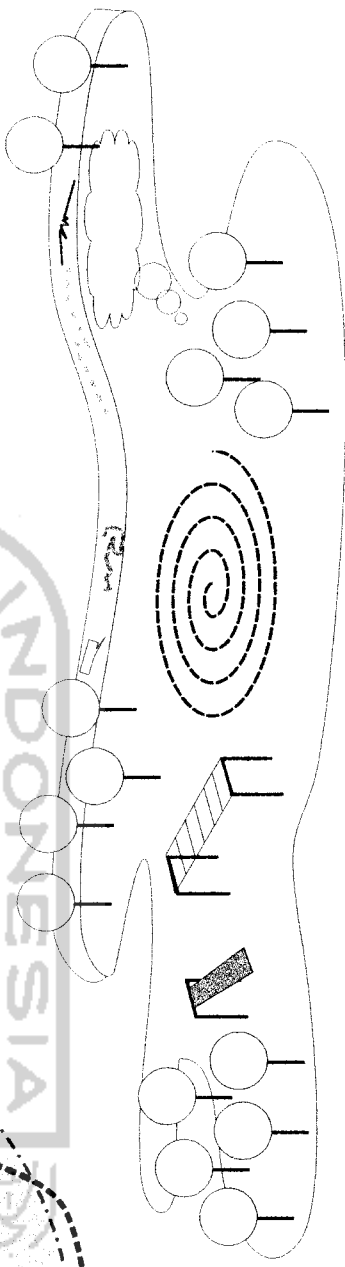
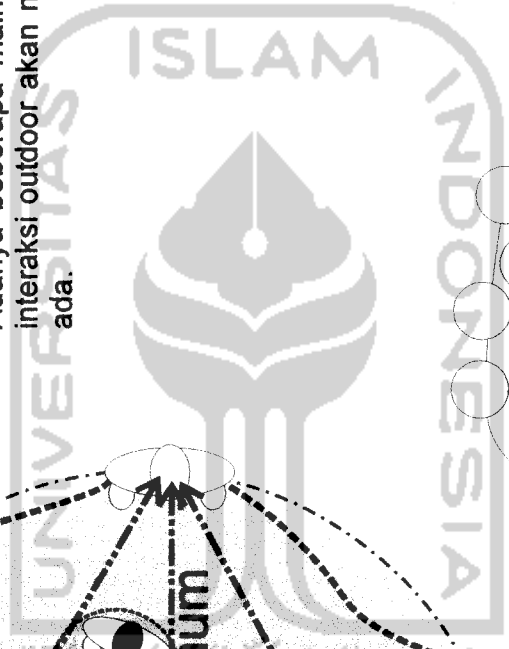


schematic design - tata masa } ruang interaksi

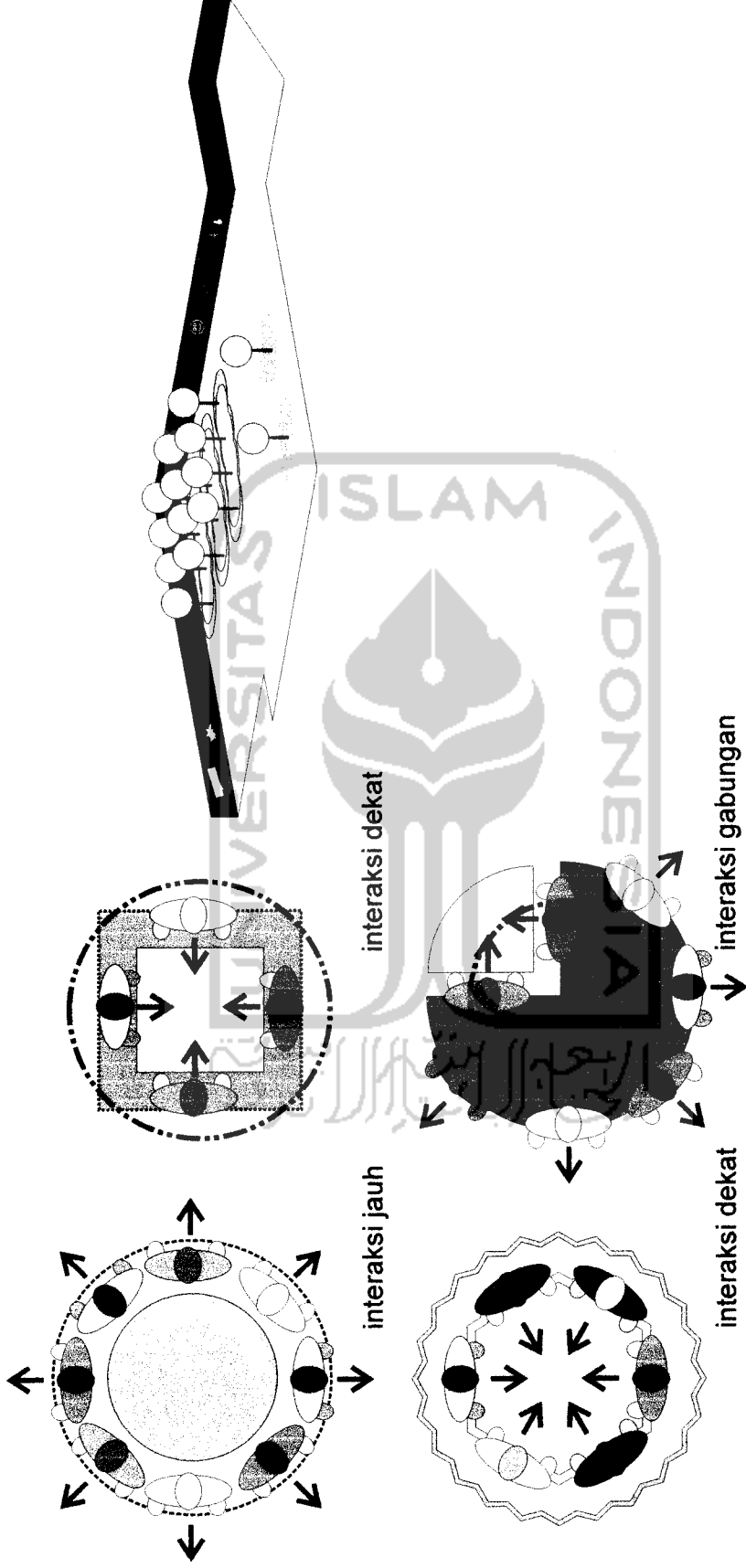


berdasar pada pola-pola interaksi yang terjadi, ruang interaksi pada taman kanak-kanak dan playgroup memiliki bentuk tidak teratur dan bebas, akan tetapi meskipun berbentuk tidak teratur dan bebas diharapkan mudah diawasi dan aman.

Adanya beberapa mainan yang akan melengkapi ruang interaksi outdoor akan mempengaruhi bentuk ruang yang ada.

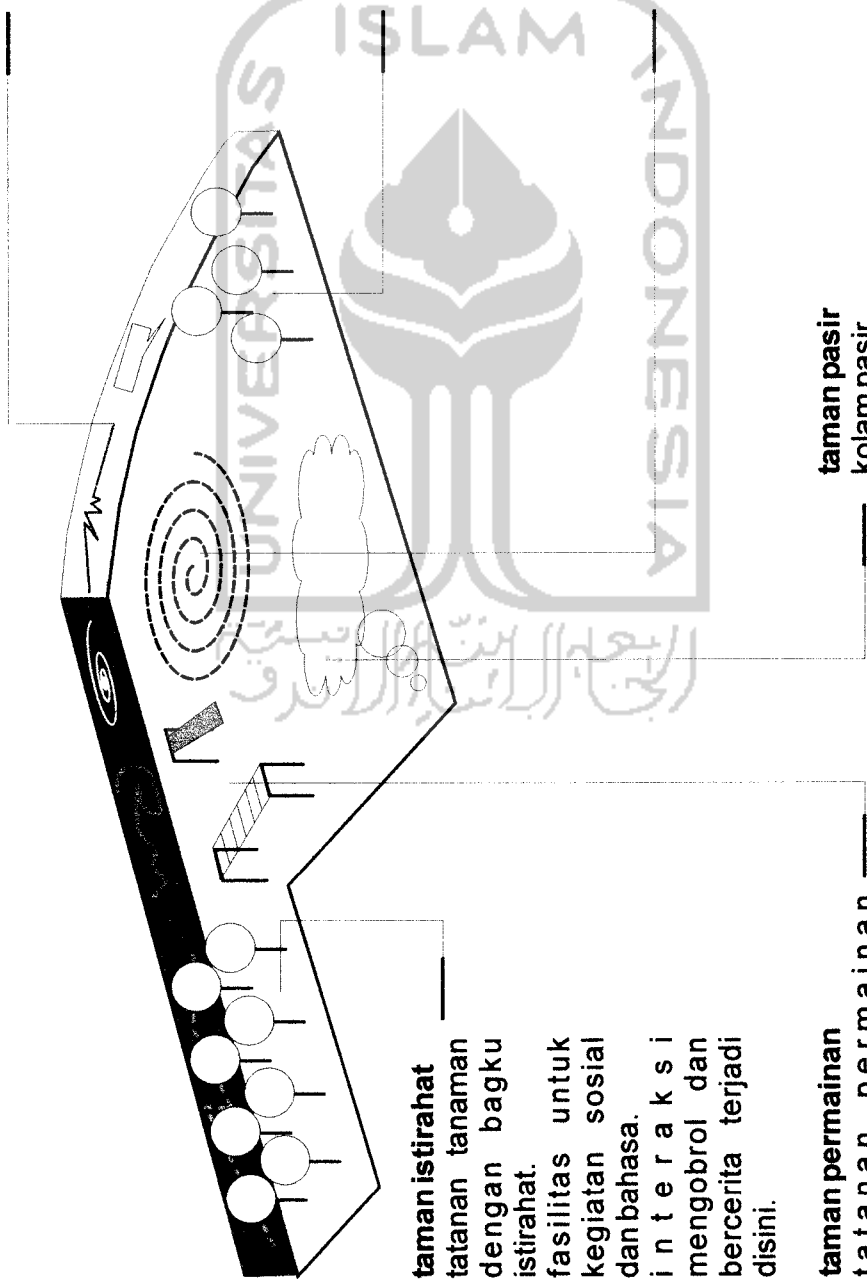


schematic design - tata masa } ruang interaksi



ruang interaksi pada sekolah dasar cenderung lebih teratur dikarenakan keberadaan anak-anak yang ada juga sudah cenderung lebih mudah untuk dikendalikan dan diawasi. permainan level interaksi juga dimungkinkan pada kelompok sekolah dasar.

schematic design - tata masa } ruang interaksi



dinding lukis bebas dinding yang dapat dilukis. fasilitas yang diberikan untuk pelatihan fisik, kognitif dan seni. disini interaksi yang terjadi seperti mengobrol, bertukar ide gambar, dan aktifitas fisik lainnya.

hutan
susunan pohon perindang dengan ground cover rumput. fasilitas yang diberikan untuk pelatihan fisik dan sosial. disini interaksi yang terjadi seperti mengobrol, kejar-kejaran dan lain-lain.

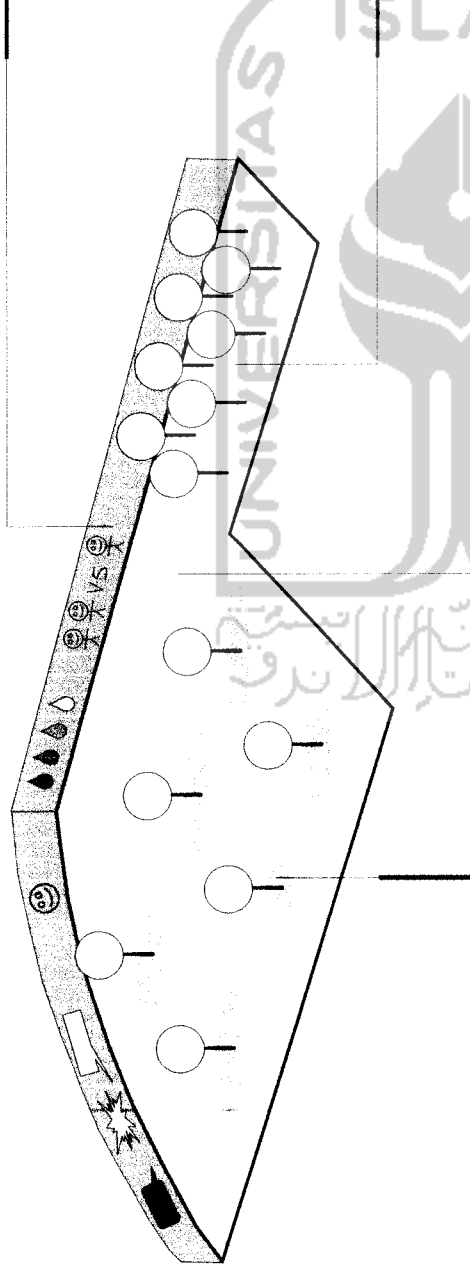
taman lalu lintas
pola sirkulasi dengan perkerasan tanah dan fasilitas mobil-mobilan. fasilitas yang diberikan untuk pelatihan fisik dan sosial. disini interaksi yang terjadi seperti berkendara, mengobrol, berimajinasi dan lain-lain.

taman istirahat
tatanan taman dengan bagku istirahat. fasilitas untuk kegiatan sosial dan bahasa. interaksi yang terjadi mengobrol dan bercerita terjadi disini.

taman permainan
tatanan permainan (perosotan, gantungan, dll. fasilitas untuk kegiatan fisik dan sosial. interaksi bermain, dan mengobrol.

taman pasir
kolam pasir. fasilitas untuk pelatihan fisik dan sosial. interaksi mengobrol dan bermain terjadi disini.

schematic design - tata masa } ruang interaksi



dinding lukis bebas
dinding yang dapat dilukis.
fasilitas yang diberikan dengan tujuan mengurangi kegiatan vandalisme dan sebagai sarana penunjang kreatifitas anak sekolah dasar.

hutan
tatanan tumbuhan perindang dengan ground cover rumput.
tempat istirahat dan membaca buku dibawah pepohonan perindang.

taman bermain
halaman dengan ground cover tanah sebagai fasilitas bermain bebas. interaksi yang terjadi seperti kejar-kejaran, dan permainan lainnya.

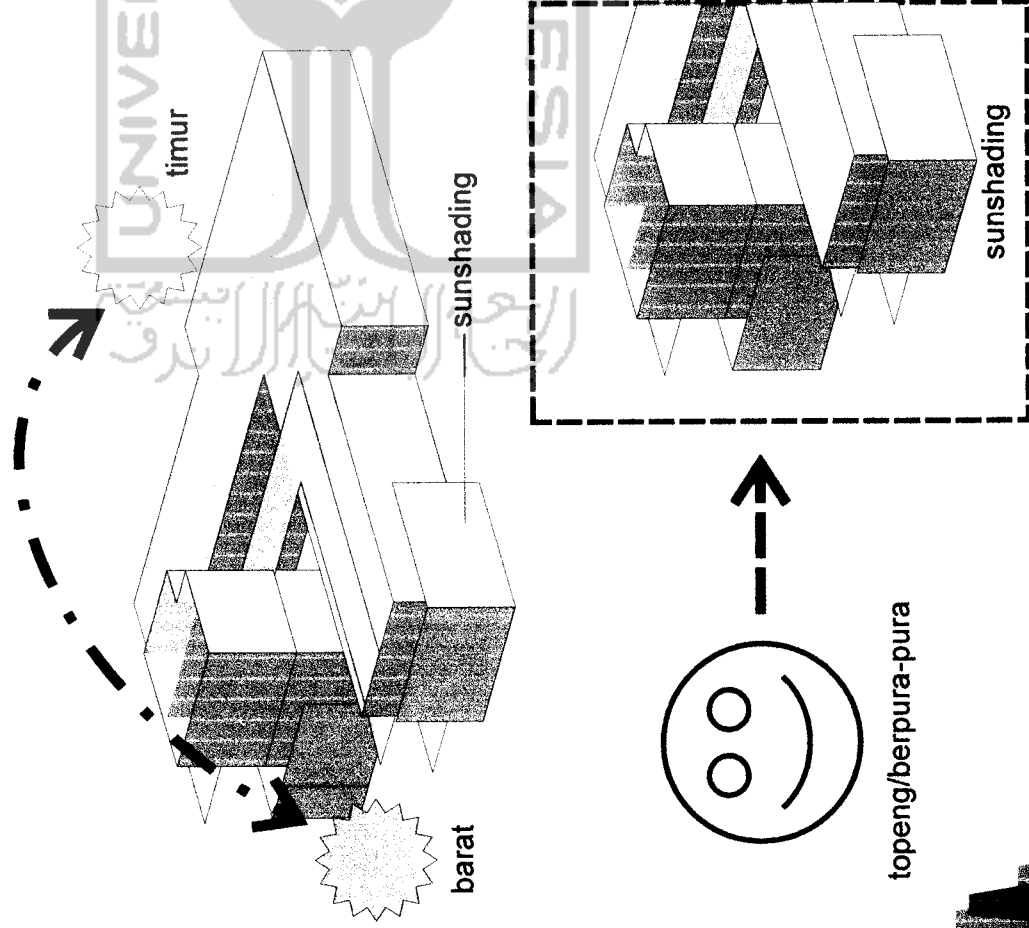
taman istirahat
jajaran tanaman yang dilengkapi bangku istirahat.
interaksi mengobrol, bertukar informasi serta menghabiskan waktu istirahat sambil belajar terjadi disini.

schematic design - gubahan masa } bentukan masa

bentukan masa secara keseluruhan adalah pengembangan bentuk persegi empat dengan building envelope bercitra modern-minimalis. gaya ini diambil untuk merepresentasikan karakter sheila yang polos dan lugu.

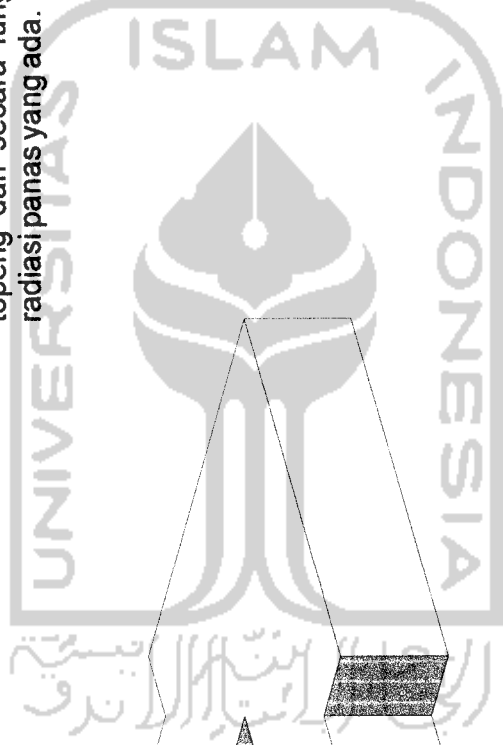
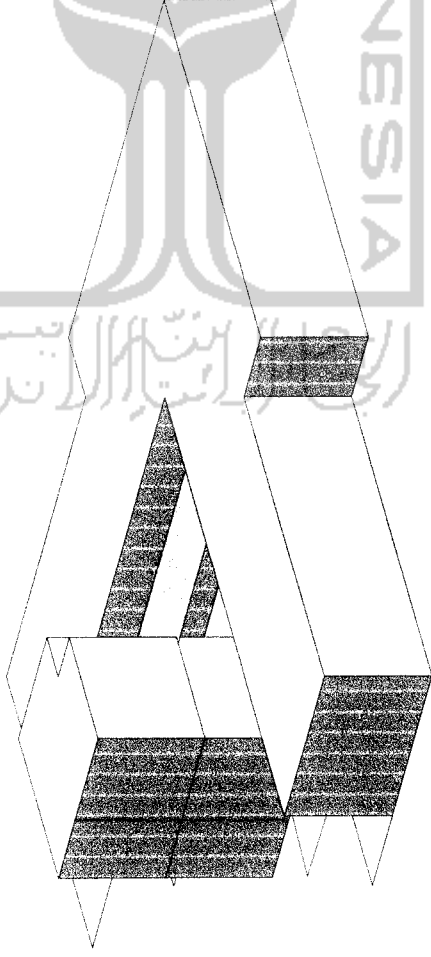
jumlah lantai disesuaikan dengan karakter pengguna bangunan yang sangat spesifik. untuk bangunan yang berkaitan dengan anak playgroup dan tk dibatasi dengan satu lantai. untuk bangunan yang berkait dengan anak sekolah dasar menggunakan dua lantai. bangunan-bangunan yang terkait dengan pengelola menggunakan dua lantai.

permainan sunshading serta double wall banyak digunakan untuk mengantisipasi/mereduksi radiasi panas yang ada sekaligus untuk menunjukkan citra sheila yang sering berpura-pura.



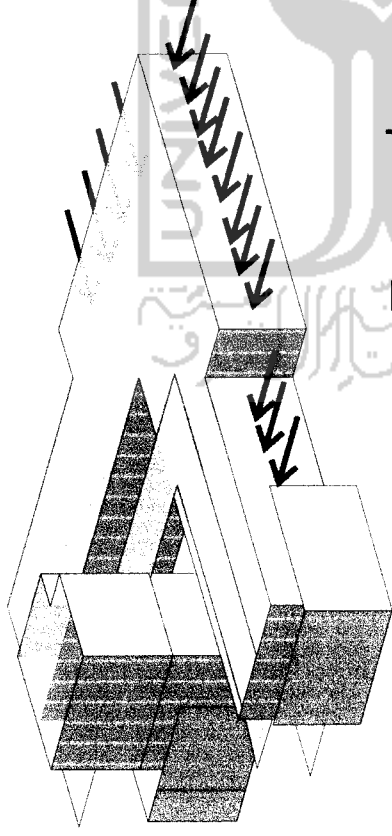
schematic design - gubahan masa } bentukkan masa

masa-masa yang ada disusun dengan konsep minimalis dengan menggunakan material-material yang bersifat clean. material seperti beton precast, alucobon dan kaca akan mendominasi masa yang ada. penggunaan sun shading dan double wall memiliki konsep topeng dan secara fungsional berfungsi untuk mereduksi radiasi panas yang ada.



schematic design - gubahan masa } pencahayaan dan penghawaan

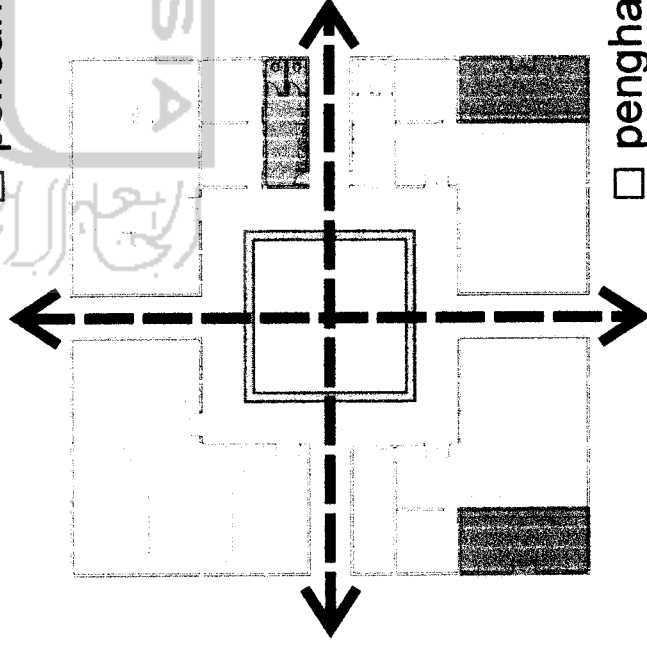
konsep memasukan cahaya alami sebanyak mungkin diaplikasikan ke semua massa bangunan. bangunan disusun dengan bentuk persegi panjang untuk memudahkan cahaya alami masuk kedalam bangunan. cahaya alami diharapkan dapat mereduksi pemborosan energi yang tidak diperlukan.



□ pencahayaan

konsep penghawaan alami dilakukan dengan memberikan inercourt pada semua massa yang ada kecuali massa yang tidak memerlukan penghawaan alami seperti auditorium.

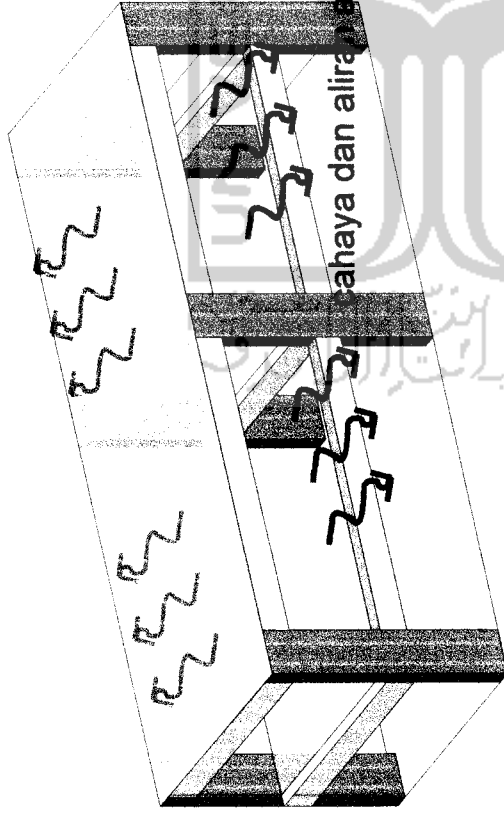
keberadaan inercourt diharapkan dapat membantu kelancaran sirkulasi udara yang ada.



□ penghawaan



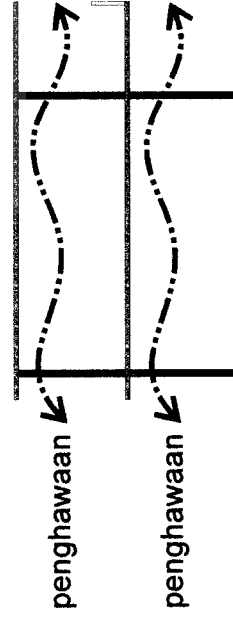
schematic design - gubahan masa } bentuk masa



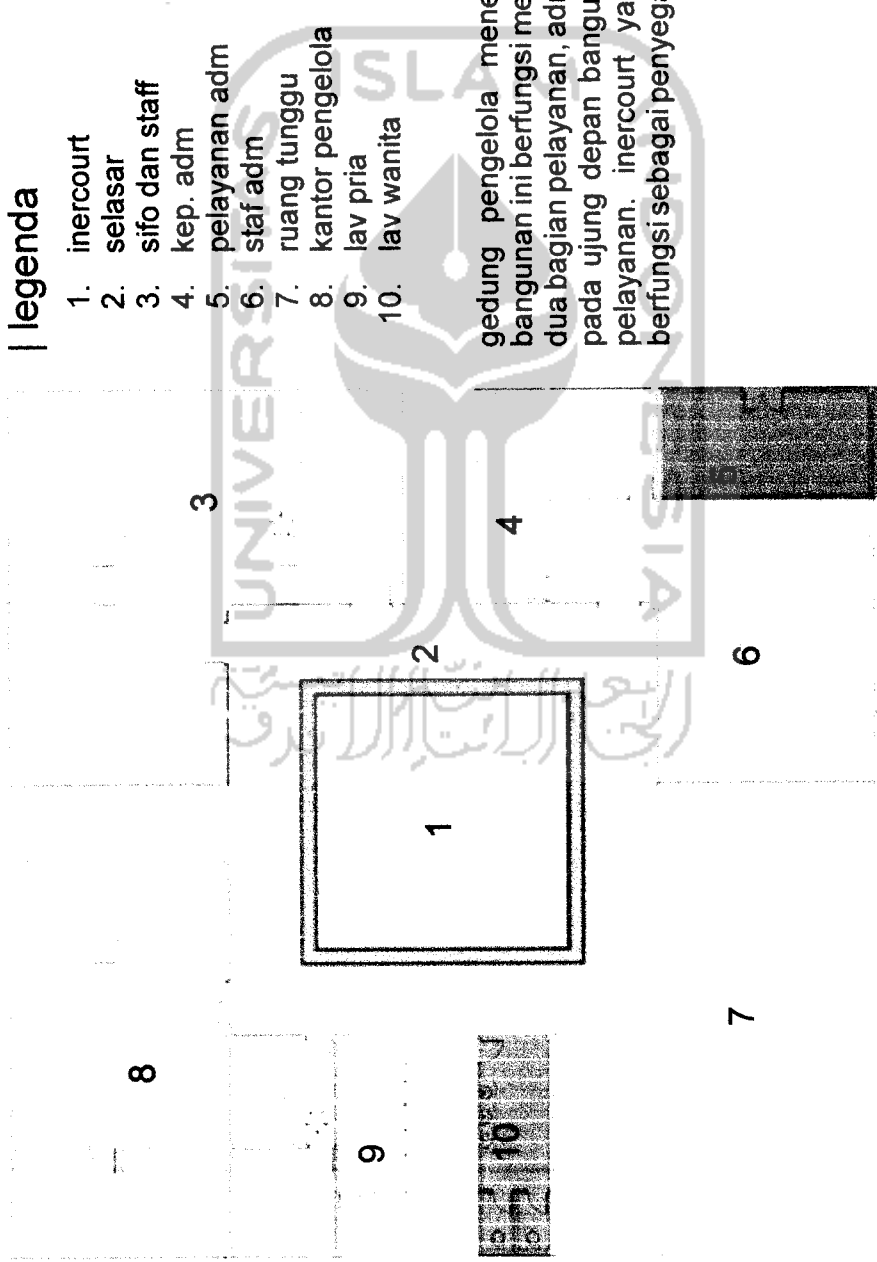
masa bangunan disusun dengan bentuk dasar persegi panjang berbentuk tipis. hal ini bertujuan untuk mempermudah atau memperlancar aliran udara alami yang ada.

komposisi masa yang berbentuk tipis juga bertujuan agar dapat memasukan cahaya alami sebanyak mungkin.

sistem struktur rangka dengan material beton bertulang digunakan untuk mendapatkan kekokohan pada bangunan.



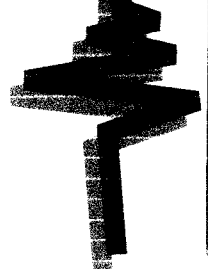
schematic design - gubahan masa } gedung pengelola



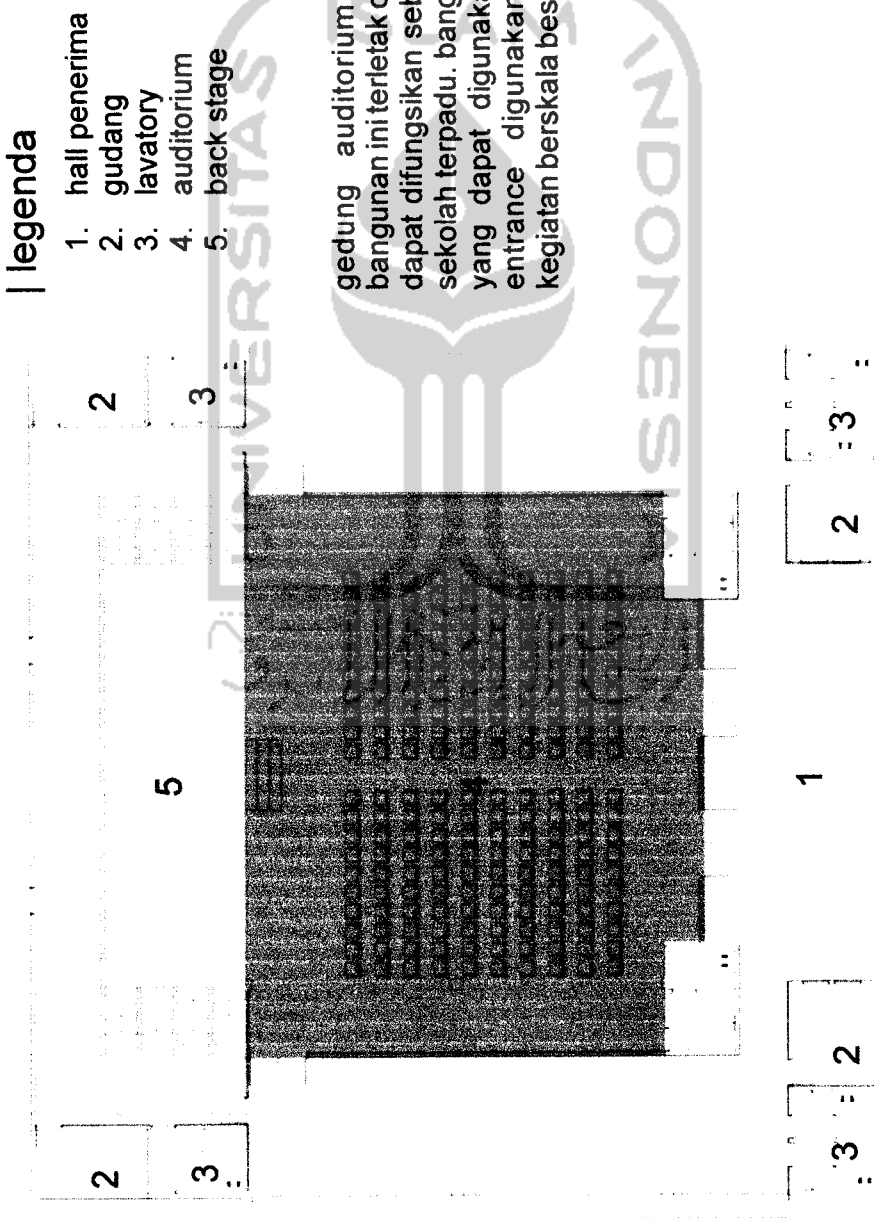
legenda

1. incourt
2. selasar
3. sifo dan staff
4. kep. adm
5. pelayanan adm
6. staf adm
7. ruang tunggu
8. kantor pengelola
9. lav pria
10. lav wanita

gedung pengelola menempati bagian depan kompleks. bangunan ini berfungsi melayani siswa dan orang tua siswa. dua bagian pelayanan, administrasi dan keuangan diletakan pada ujung depan bangunan untuk mempermudah akses pelayanan. incourt yang berada ditengah bangunan berfungsi sebagai penegar suasana.



schematic design - gubahan masa } auditorium

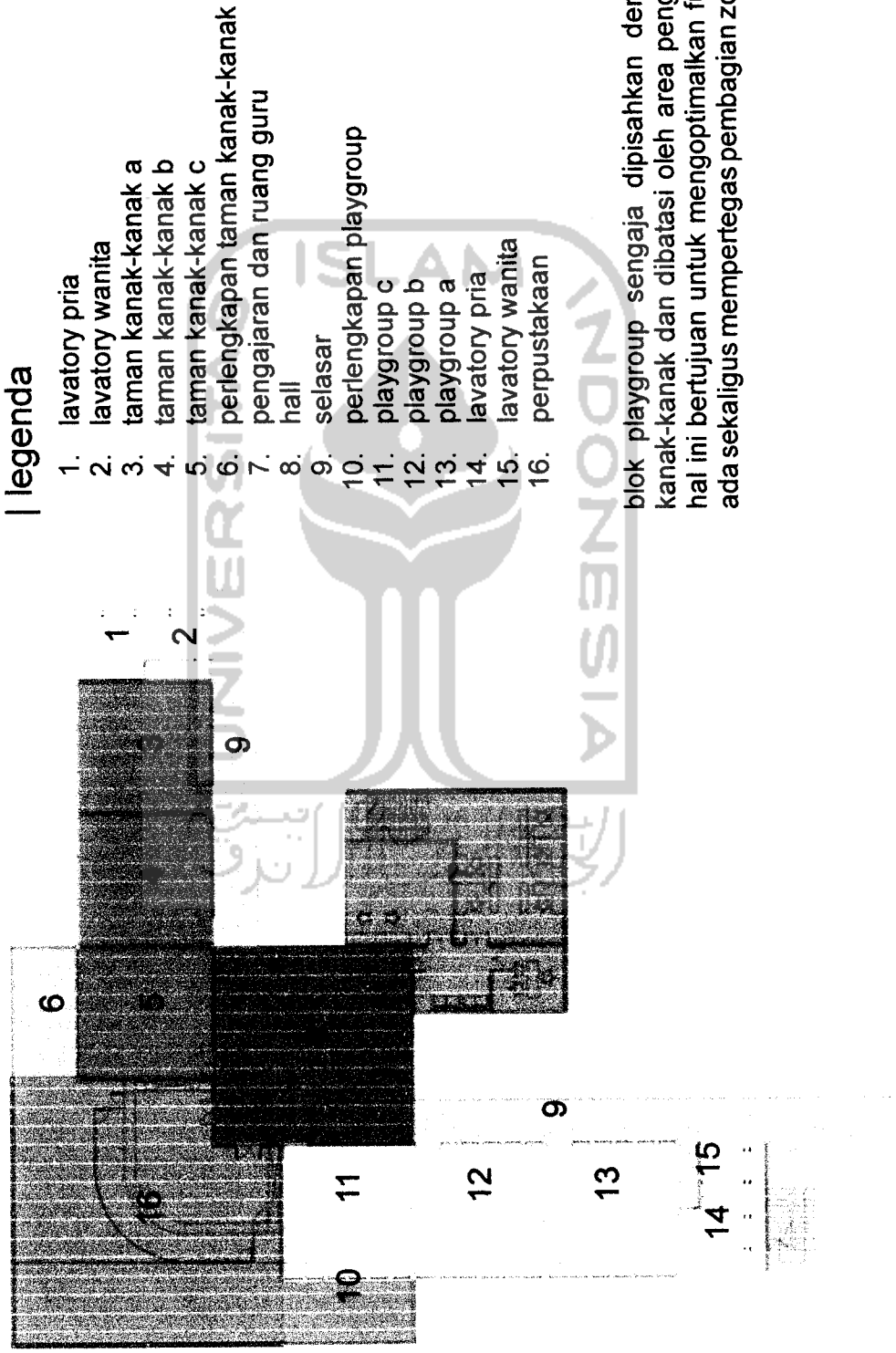


legenda

1. hall penerima
2. gudang
3. lavatory
4. auditorium
5. back stage

gedung auditorium merupakan gedung serbaguna. bangunan ini terletak di bagian depan kompleks. bangunan ini dapat difungsikan sebagai gedung pertunjukan bagi siswa sekolah terpadu. bangunan ini dilengkapi dengan 6 lavatory yang dapat digunakan oleh para pengguna. tiga buah entrance digunakan untuk mengantisipasi kegiatan-kegiatan berskala besar.

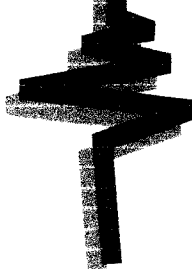
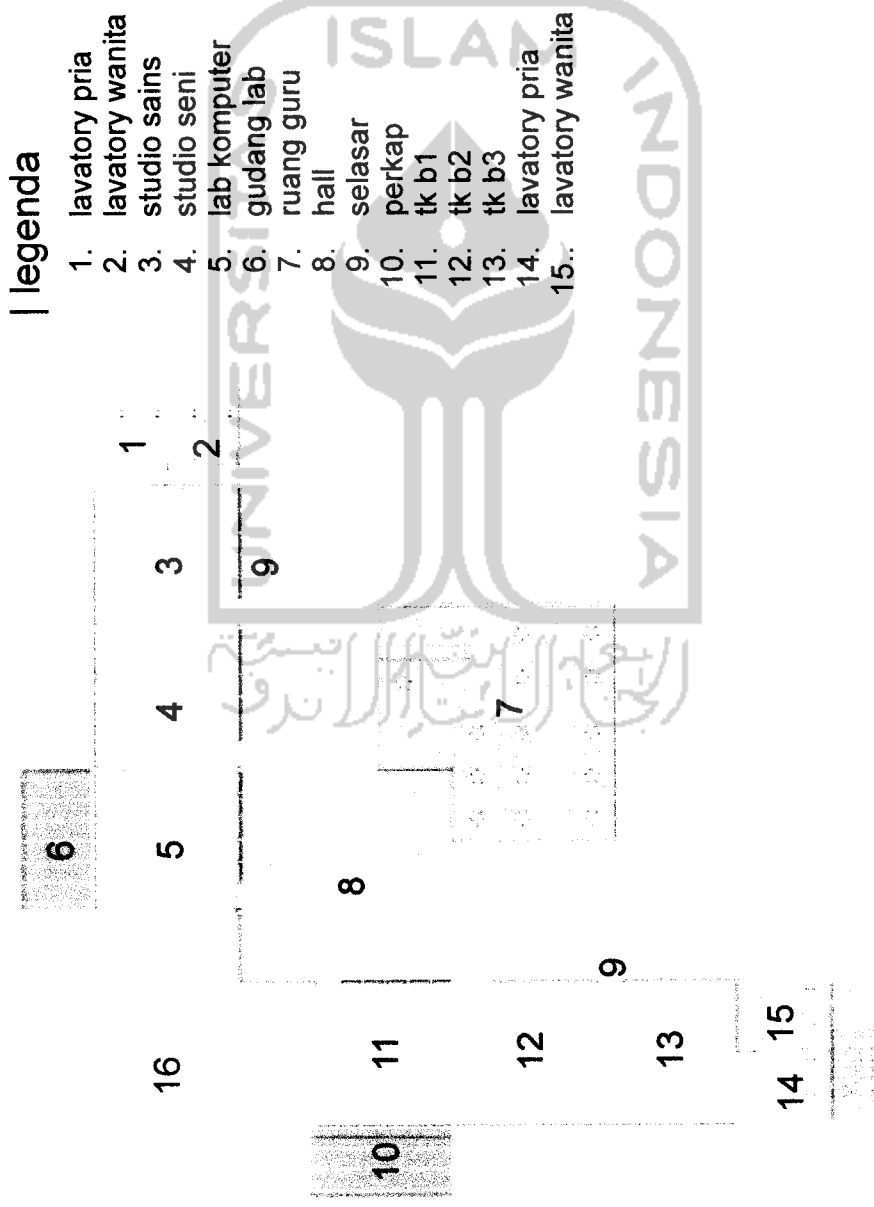
schematic design - gubahan masa } taman kanak-kanak dan playgroup



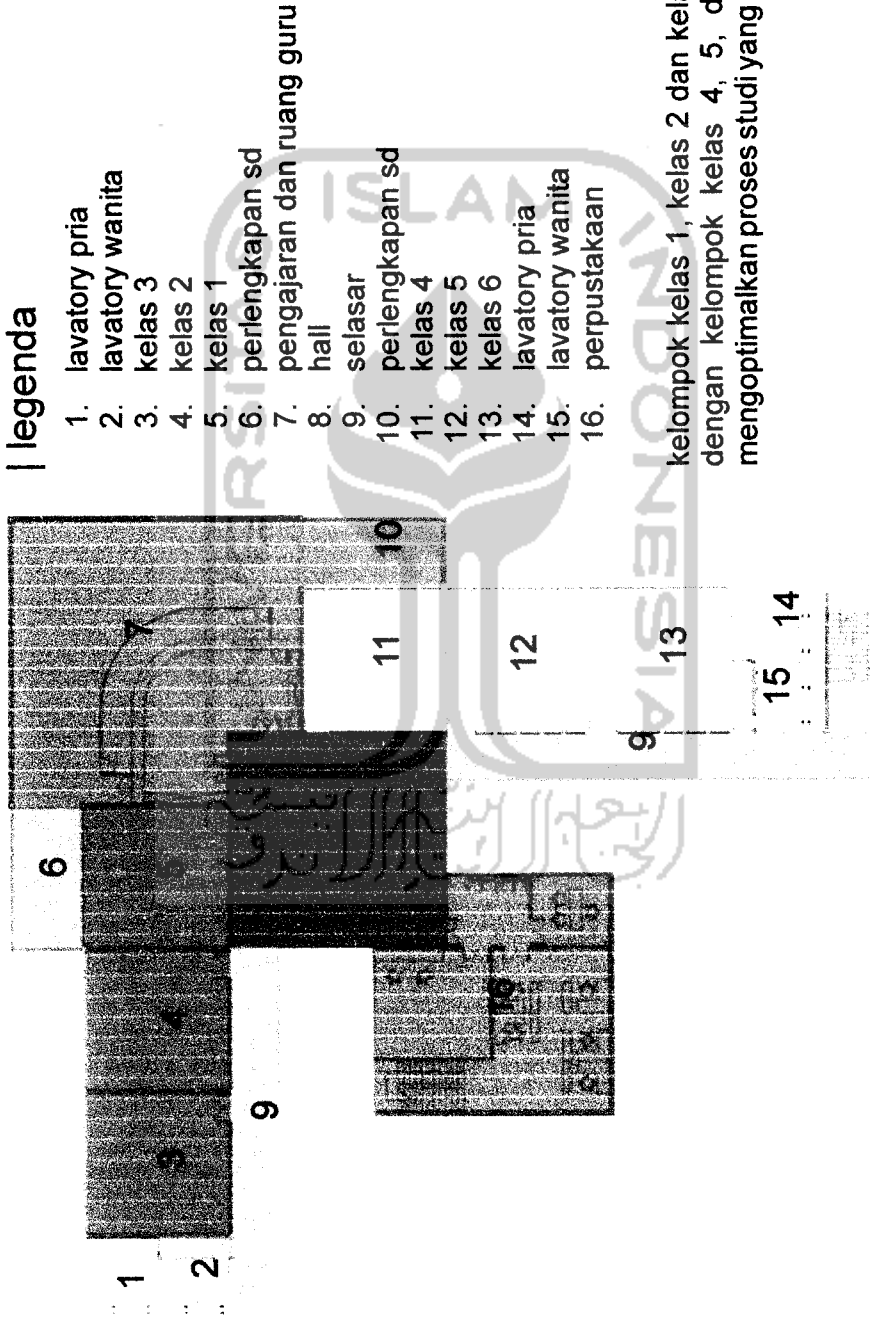
blok playgroup sengaja dipisahkan dengan blok taman kanak-kanak dan dibatasi oleh area pengajaran dan guru. hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi yang ada sekaligus mempertegas pembagian zona yang ada.



schematic design - gubahan masa playgroup dan taman kanak-kanak



schematic design - gubahan masa } sekolah dasar



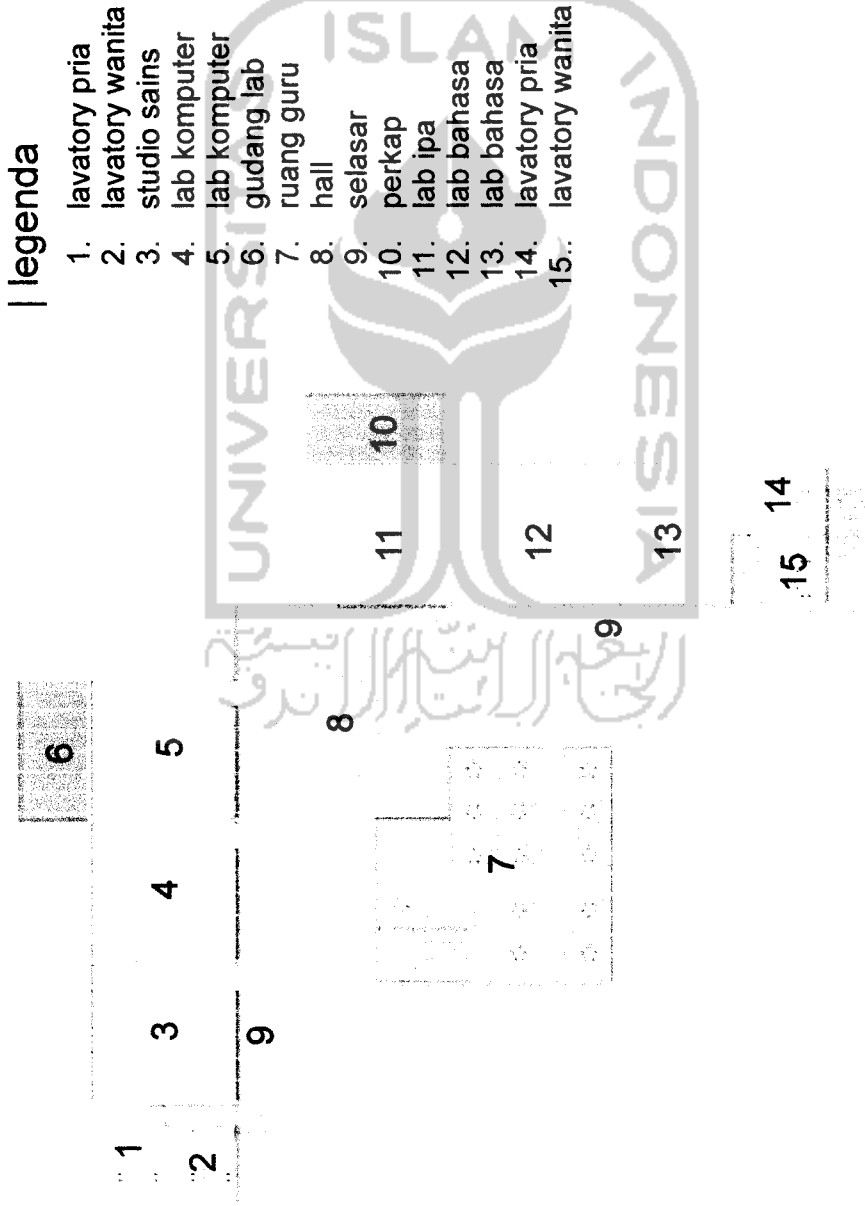
| legenda

1. lavatory pria
2. lavatory wanita
3. kelas 3
4. kelas 2
5. kelas 1
6. perlengkapan sd
7. pengajaran dan ruang guru
8. hall
9. selasar
10. perlengkapan sd
11. kelas 4
12. kelas 5
13. kelas 6
14. lavatory pria
15. lavatory wanita
16. perpustakaan

kelompok kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 sengaja dipisahkan dengan kelompok kelas 4, 5, dan 6 hal ini bertujuan mengoptimalkan proses studi yang ada.



schematic design - gubahan masa playgroup dan taman kanak-kanak

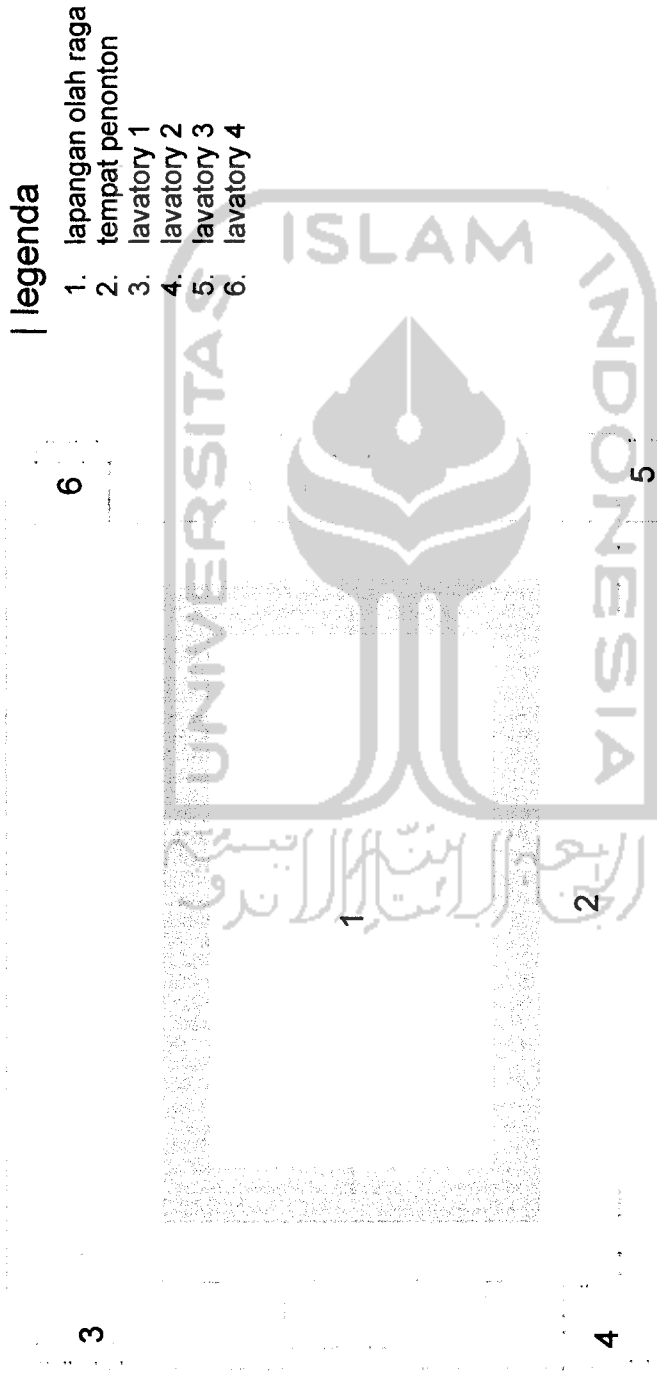


| legenda

1. lavatory pria
2. lavatory wanita
3. studio sains
4. lab komputer
5. lab komputer
6. gudang lab
7. ruang guru
8. hall
9. selasar
10. perkap
11. lab ipa
12. lab bahasa
13. lab bahasa
14. lavatory pria
- 15.. lavatory wanita



schematic design - gubahan masa gymnasium



schematic design - gubahan masa studio/fasilitas ekstrakurikuler

| legenda

1. studio 1
2. studio 2
3. studio 3
4. studio 4
5. studio 5

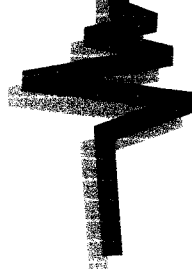
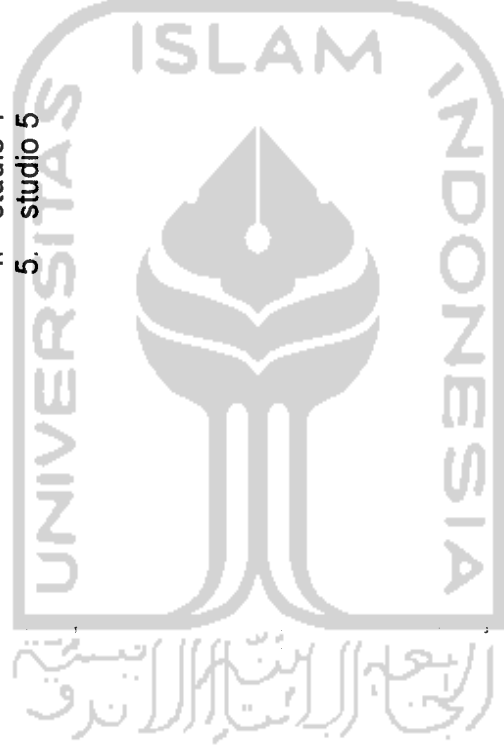
1

2

3

4

5



schematic design - gubahan masa ruang makan bersama



| legenda

1. ruang persiapan
2. ruang makan bersama



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



schematic design - gubahan masa masjid

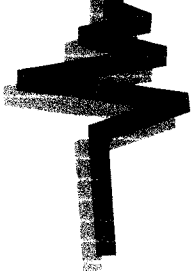
|| legenda

1. masjid
2. serambi

2



1



schematic design - ruang interaksi

a. zona ruang



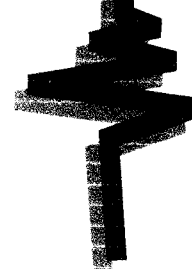
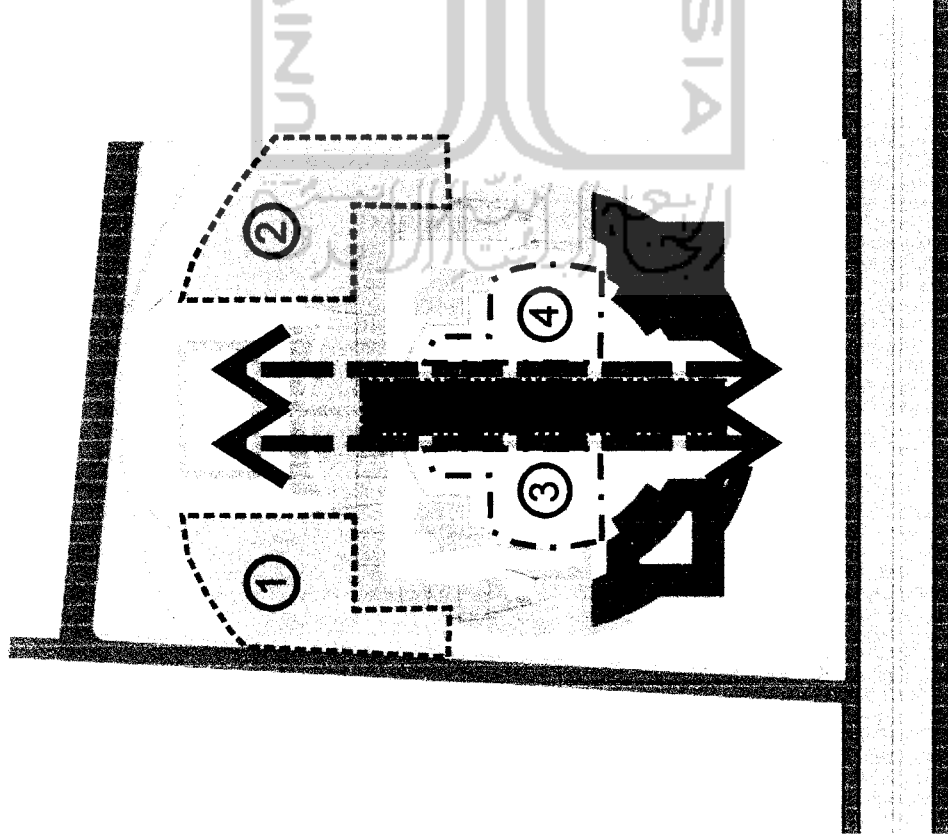
Area ini merupakan area interaksi zona individu. dalam area ini terjadi proses interaksi antara playgroup dan tk (area 1), dan antar siswa sd (area 2). didalam area 1 terdapat fasilitas bermain dengan perangkat seperti gelantungan, perosotan, taman pasir, ayunan dan taman lalu lintas. area 2 berisikan taman bermain yang dilengkapi student lounge untuk belajar dan bermain. pada bagian ini antar area tidak dapat saling melihat.



Area ini merupakan area interaksi zona individu ke 2. dalam area ini terjadi proses interaksi antara playgroup dan tk (area 3), dan antar siswa sd (area 4). didalam area 3 terdapat fasilitas taman bermain yang berupa taman pasir dan rumput tanpa mainan yang dilengkapi tempat-tempat duduk untuk beristirahat. area 4 merupakan area individu siswa sekolah dasar dengan taman rumput dan beberapa tempat istirahat. pada bagian ini antar area dapat berinteraksi dengan interaksi visual.

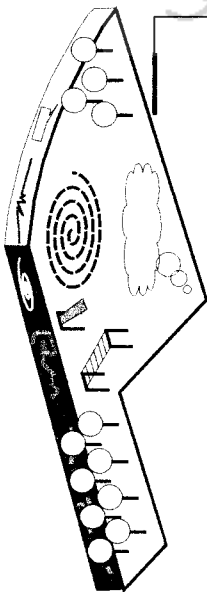
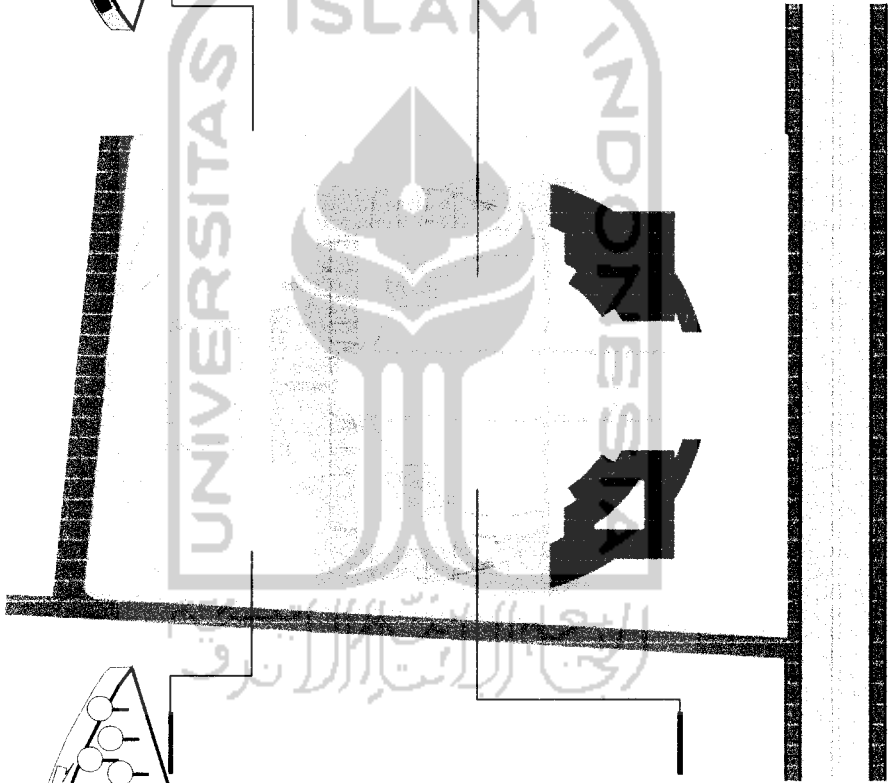


Area ini merupakan area interaksi bersama . didalam area ini semua pengguna bangunan dapat berinteraksi fisik. laboratorium, ruang makan, serta fasilitas ekstrakurikuler.

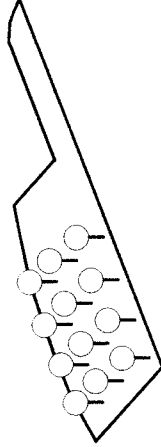


schematic design - aktifitas interaksi

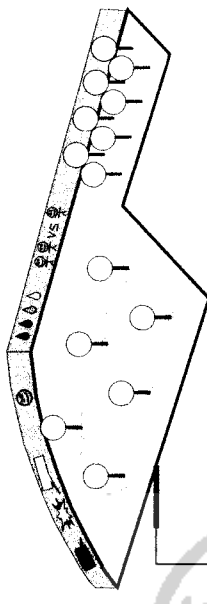
b. model dan fasilitas ruang



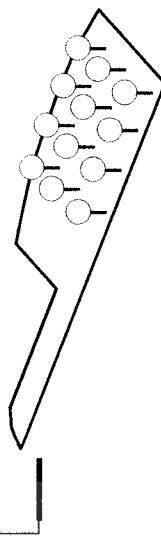
area aktifitas playgroup dan taman kanak-kanak. area disusun dengan perlengkapan seperti ayunan, taman lalu lintas, taman pasir, dinding warna warni.



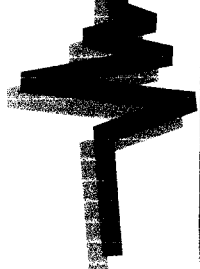
area aktifitas playgroup dan taman kanak-kanak kedua. area disusun dengan lebih teratur dan hanya berisi tempat istirahat dan belajar outdoor.



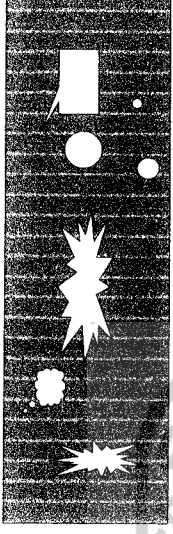
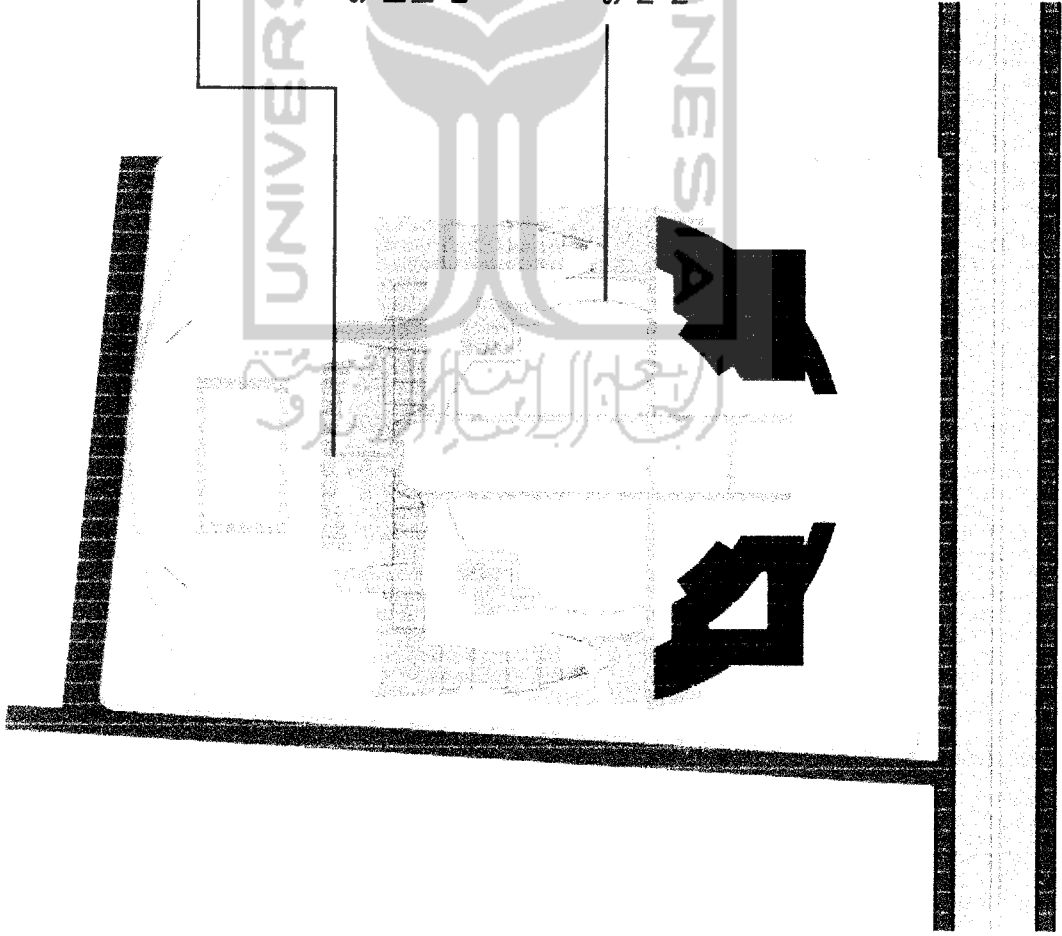
area aktifitas sekolah dasar. berisi fasilitas student lounge, dinding ekspresi diri, pemilihan warna relatif lebih seragam dan kalem.



area aktifitas sekolah dasar kedua. area disusun dengan lebih teratur dan hanya berisi tempat istirahat dan belajar outdoor.



schematic design - ruang interaksi } sirkulasi

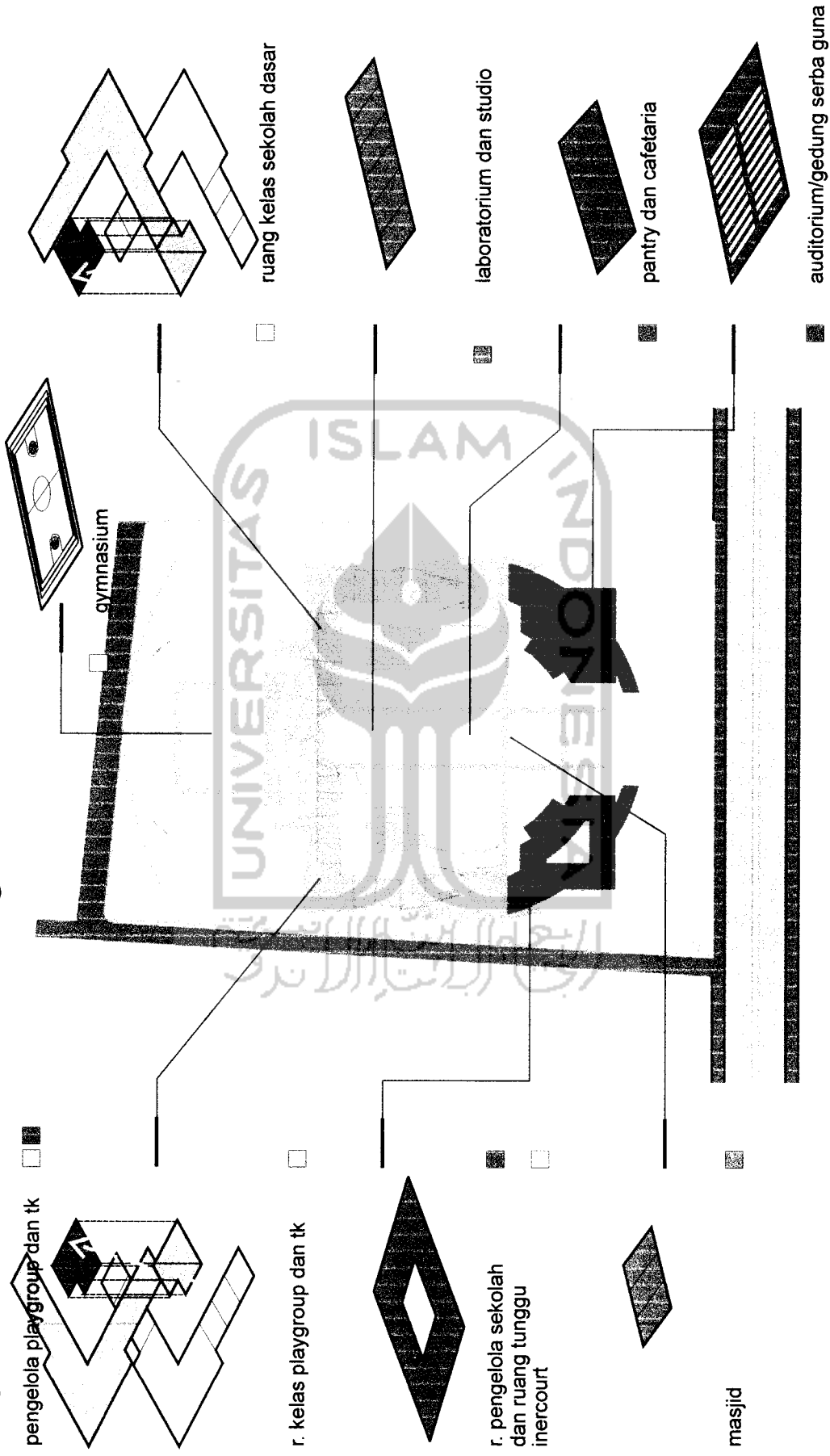


selasar dibatasi dinding masif dengan beberapa perlobangan sebagai pembatas interaksi visual antar kelompok. perlobangan didinding juga berfungsi untuk memancing rasa ingin tahunak.

selasar juga bersifat open view disatu sisi. hal ini bertujuan menghilangkan kejenuhan disepanjang selasar menghilangkan kesan memanjang/melorong.

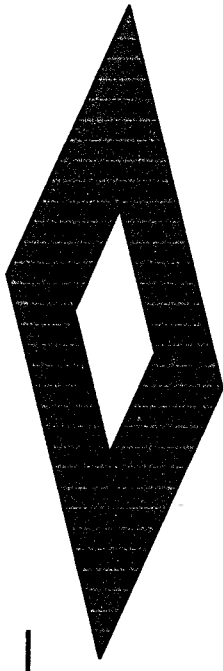


schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan



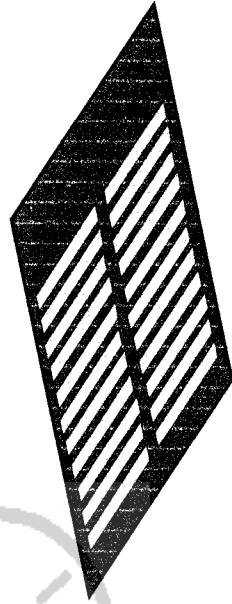
schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan

□ gedung pengelola

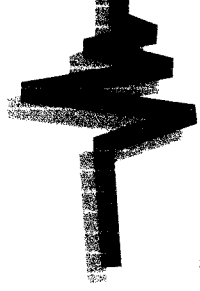
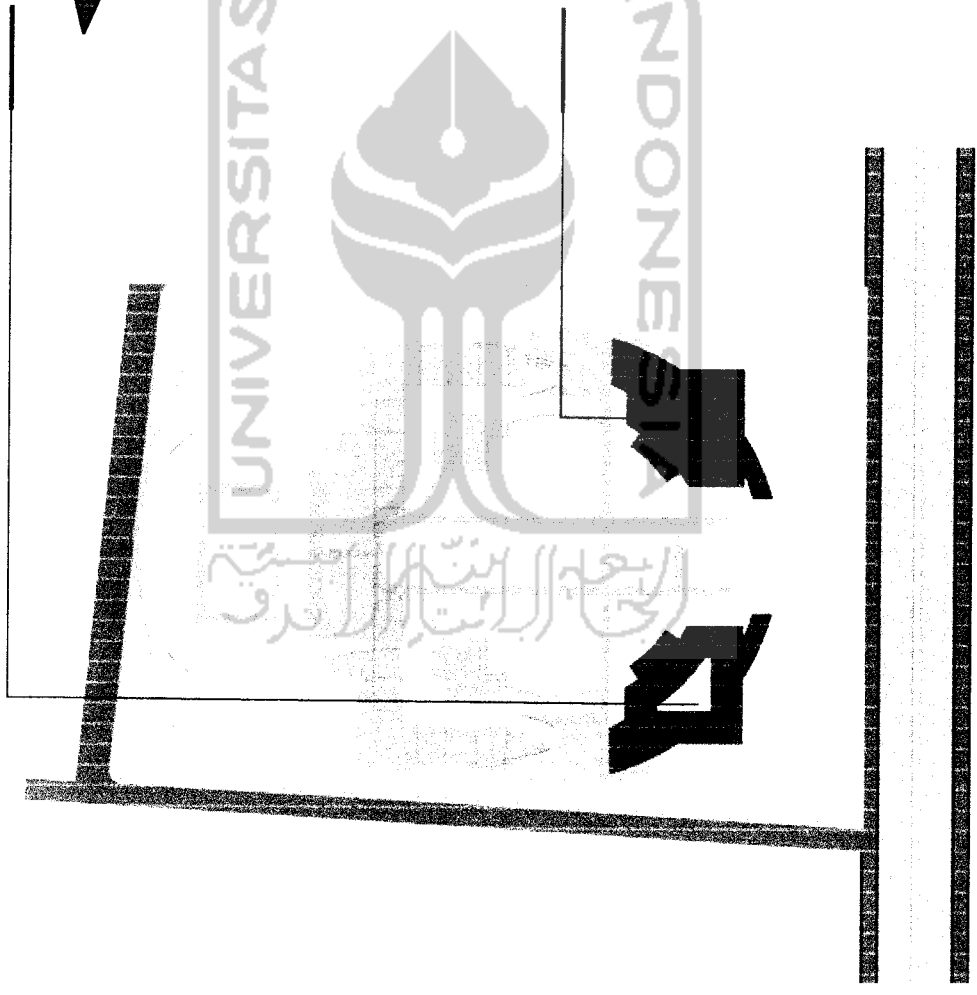


gedung pengelola merupakan bangunan yang diperuntukan untuk pengelola sekolah. didalamnya terdapat ruang direktur beserta staff dan sebagainya. bangunan ini sengaja diletakan di depan mengingat fungsinya yang terkait dengan dunia luar (pelayanan orang tua siswa, dll)

□ auditorium

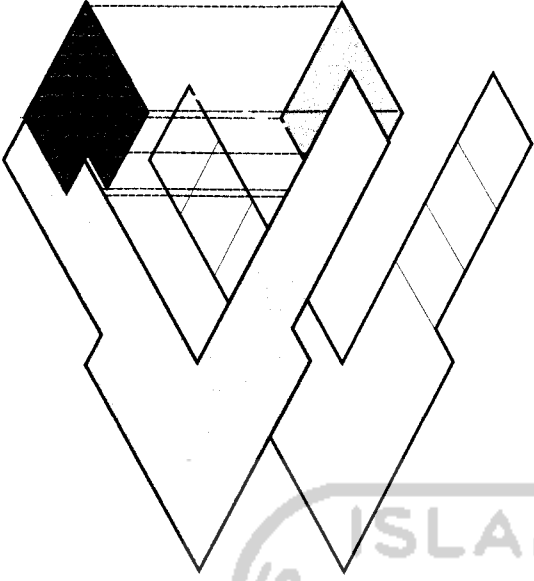


auditorium merupakan bangunan serbaguna yang memiliki level semi publik. didalam bangunan ini dapat digunakan untuk pertemuan ataupun pertunjukan. bangunan sengaja diletakan disisi depan mengingat fungsi dan level semi publiknya.



schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan

- playgroup dan taman kanak-kanak

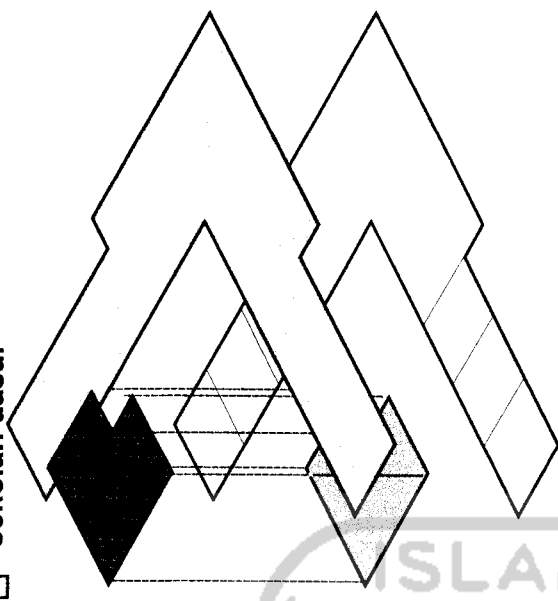


ruang studi indoor playgroup dan taman kanak-kanak diletakan diposisi yang cukup privat untuk mengatasi polusi suara dan gangguan dari luar. posisi ini juga dipisahkan dengan lokasi sekolah dasar. posisi ini juga dirasa cukup terlindung dan dekat dengan fasilitas pengelola serta fasilitas bersama.



schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan

□ sekolah dasar

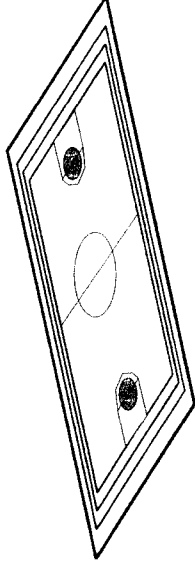


ruang studi indoor sekolah dasar diletakan diposisi yang cukup privat untuk mengatasi polusi suara dan gangguan dari luar. posisi ini juga dipisahkan dengan lokasi tamn kanak-kanak dan playgroup. posisi ini juga dirasa cukup terlindung dan dekat dengan fasilitas bersama.



schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan

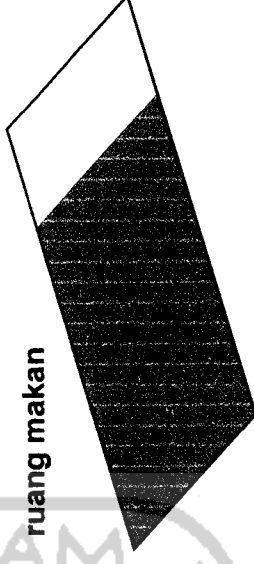
□ gymnasium



fasilitas olah raga yang digunakan oleh semua siswa sekolah terpadu. didalamnya dapat digunakan sebagai lapangan basket, futsal atau olah raga lainnya.

gymnasium sengaja diletakan pada bagian baelakang komplek dengan tujuan mendekatkan dengan ruang kegiatan siswa.

□ ruang makan

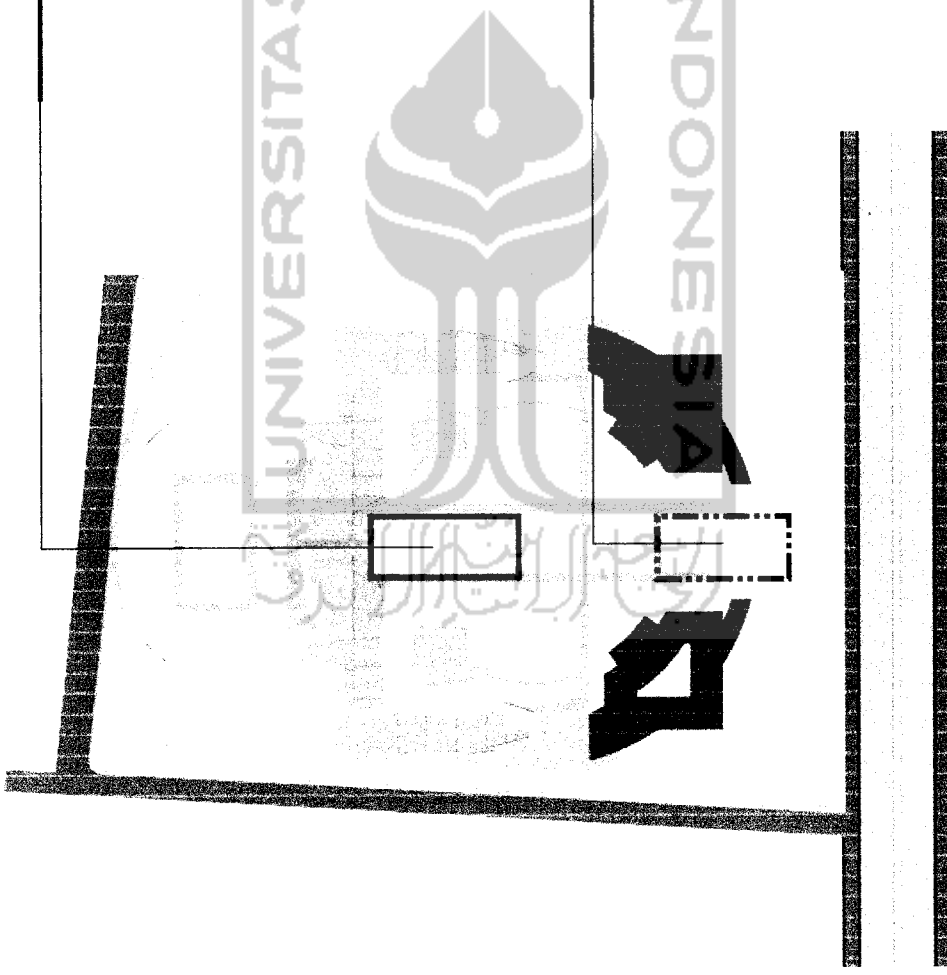


ruang makan merupakan fasilitas bersama yang digunakan secara bergantian (mengingat jam makan yang berbeda), tetapi dua kali dalam seminggu diadakan acara makan bersama untuk tujuan sosialisasi.



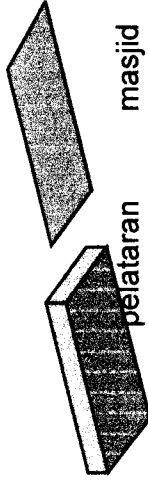
schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan

laboratorium dan studio



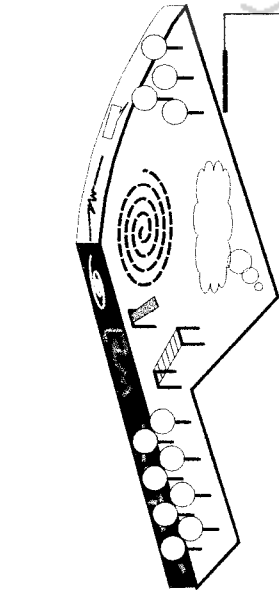
laboratorium dan studio merupakan fasilitas bersama. masa ini diletakan ditengah dengan pertimbangan kemudahan pencapaian. bangunan ini juga berfungsi sebagai pemisah kegiatan antara blok sd dengan blok playgroup-tk

ruang pendukung

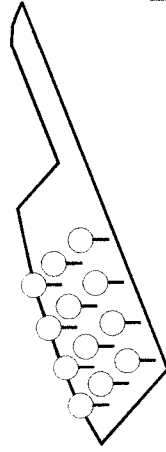


ruang pendukung terdiri atas dua masa, masjid dan pelataran dengan pembatas dinding setinggi 40cm. ruang ini berfungsi sebagai ruang serbaguna. ruang ini dapat dighanakan sebagai ruang pertunjukan outdoor dll. ruang ini sengaja diletakan didepan sebagai open view terhadap komplek

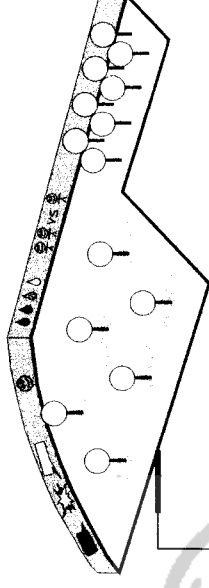
schematic design - tata masa } perletakan masa bangunan



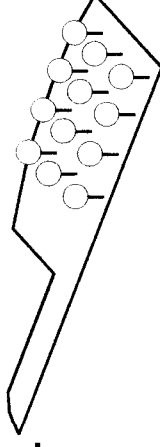
area aktifitas playgroup dan taman kanak-kanak. area disusun dengan perlengkapan seperti ayunan, taman lalu lintas, taman pasir, dinding warna warni. bagian ini sengaja diletakkan dibelakang untuk menjaga privasi, kenyamanan dan keamanan siswa.



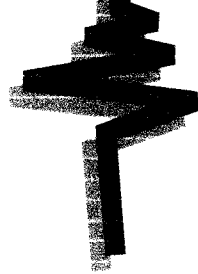
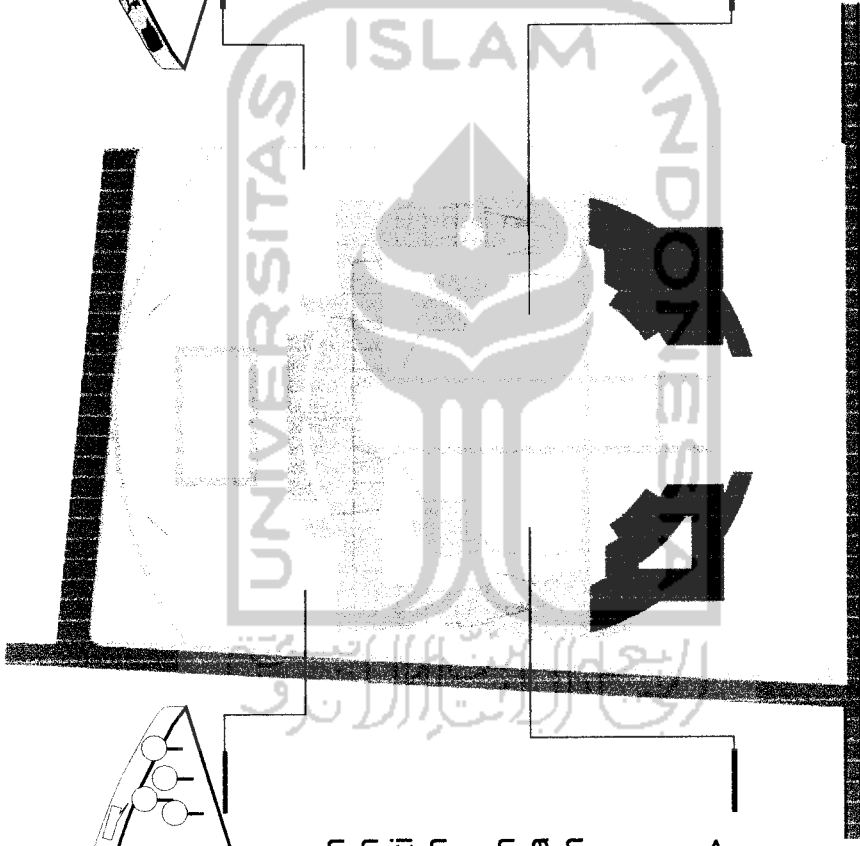
area aktifitas playgroup dan taman kanak-kanak kedua. area disusun dengan lebih teratur dan hanya beres tempat istirahat dan belajar outdoor.



area aktifitas sekolah dasar. berisi fasilitas student lounge, dinding ekspresi diri, pemilihan warna relatif lebih seragam dan kalem. bagian ini diletakan dibelakang komlek untuk menjaga privasi, kenyamanan dan keamanan siswa

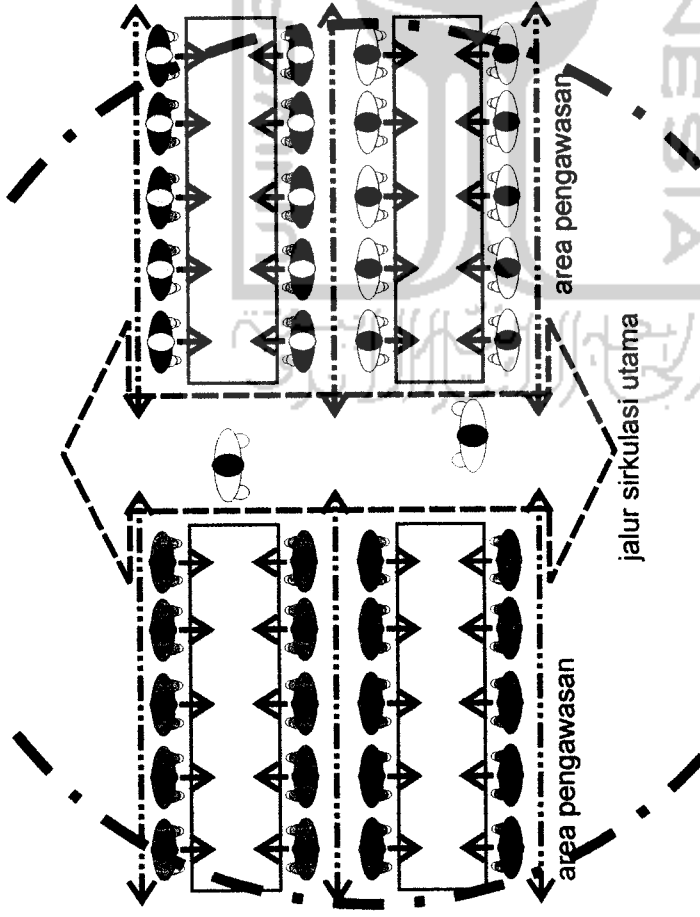


area aktifitas sekolah dasar kedua. area disusun dengan lebih teratur dan hanya beres tempat istirahat dan belajar outdoor.

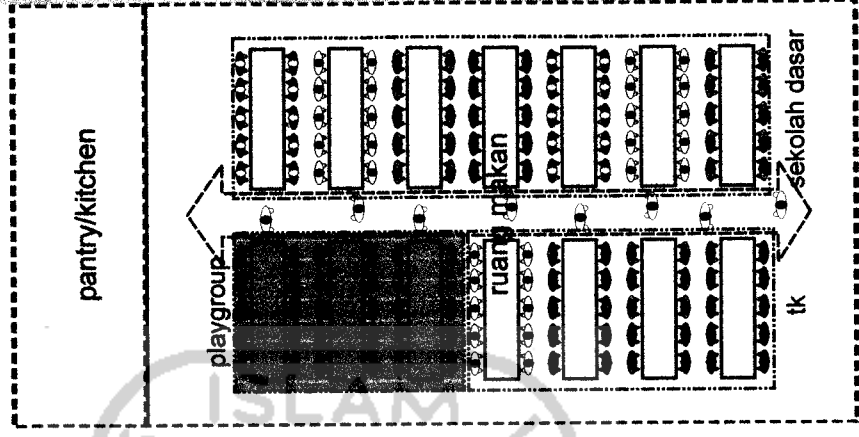


schematic design - tata masa

} ruang interaksi



ruang makan merupakan salah satu area interaksi indoor antar kelompok yang ada dalam lingkungan sekolah terpadu. dua kali dalam seminggu seluruh siswa berkumpul diruangan ini untuk acara makan siang bersama pada pukul 11.00. hal ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran berinteraksi antar kelompok. pengelompokan didalam ruang makan dibagi menjadi tiga, group tk, group sd dan group playgroup. keberadaan pengawasan sangat diperl dalam ruang makan, hal ini mengingat aktifitas yang terjadi dan interaksi yang terjadi. sirkulasi utama yang berada ditengah ruang akan mempermudah sistem pengawasan yang ada.



sirkulasi

sirkulasi



schematic design - tata masa } pola sirkulasi

Jalur sirkulasi pejalan kaki pada prinsipnya dibagi menjadi 2 bagian utama. sirkulasi playgroup, taman kanak-kanak serta sirkulasi untuk sekolah dasar.

entrance bangunan sengaja diletakan disisi barat dengan pertimbangan aspek kemudahan masuk kedalam kompleks bangunan.

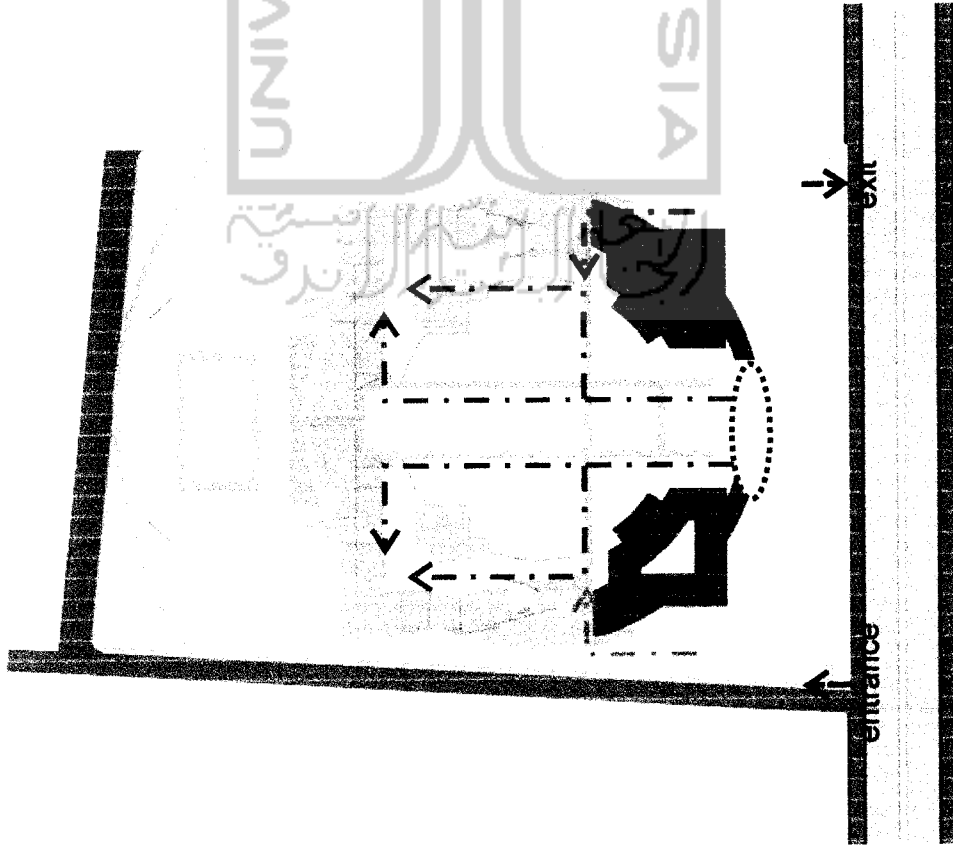
area ini merupakan area parental dropzone. bagi siswa yang datang sekolah diantar oleh orang tua ataupun pengantar, mereka hanya akan sampai di area ini. mereka tidak diperkenankan untuk masuk kedalam lingkungan sekolahan.

jalur ini merupakan jalur sirkulasi siswa playgroup dan taman kanak-kanak.

jalur ini merupakan jalur sirkulasi siswa sekolah dasar.

jalur ini merupakan jalur sirkulasi siswa sekolah dasar yang membawa kendaraan sendiri (sepeda), sehingga mereka membutuhkan ruang parkir tersendiri serta akses tersendiri menuju area mereka masing-masing.

jalur ini merupakan jalur sirkulasi pengelola sekolah dengan kendaraan roda dua



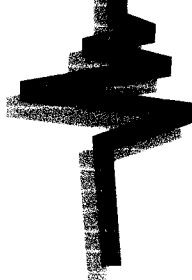
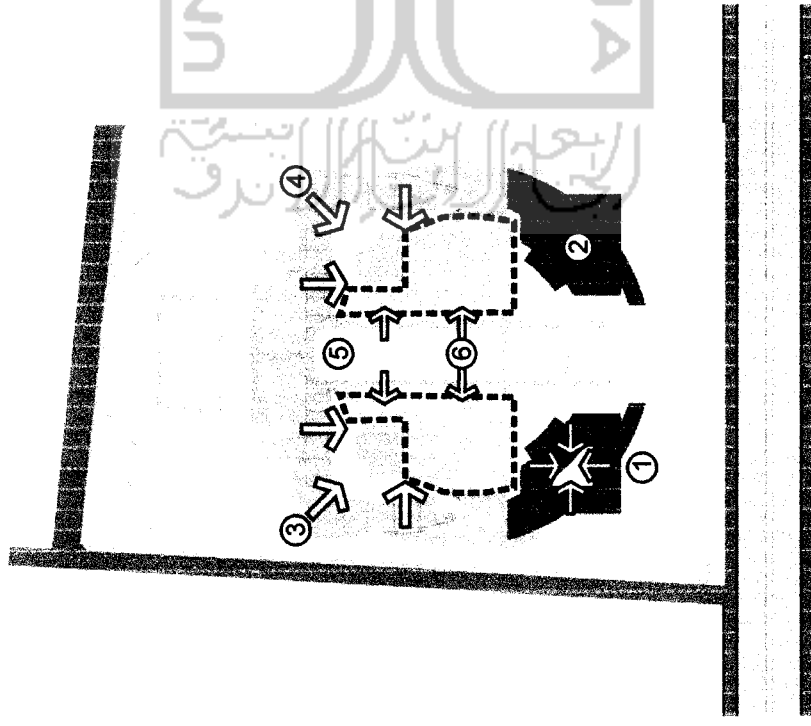
schematic design - tata masa } pola orientasi



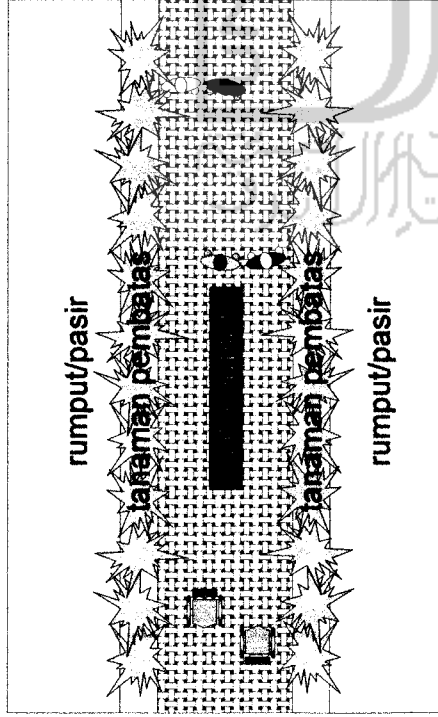
inercourt yang merupakan pusat orientasi bagi masa-masa yang ada. masa 3, 4, 5, dan 6 berorientasi pada inercourt ini secara komposisi tata masa yang ada ia menjadi central pengikat.

① masa 1 memiliki orientasi kedalam, mengingat fungsinya sebagai zona pengelola maka kondisi ini lebih menguntungkan secara visual, pencahayaan dan penghawaan.

② masa 2 tidak memerlukan orientasi keluar. hal ini disebabkan fungsi masa 2 sebagai auditorium yang orientasinya kearah dalam.



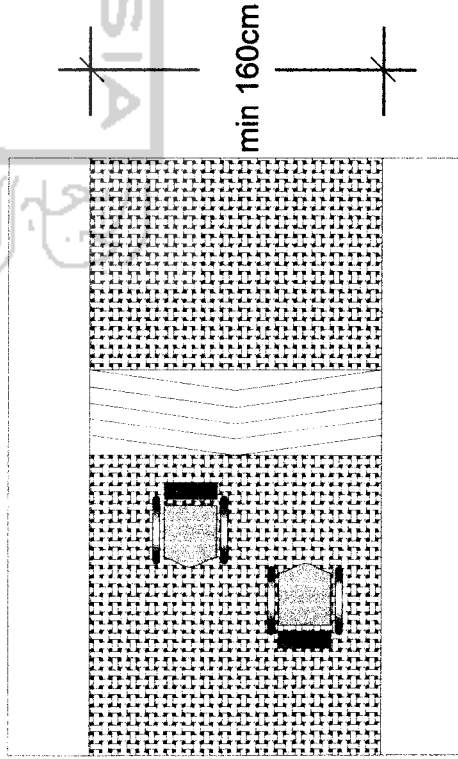
schematic design - elemen landscape dan sirkulasi



jalur sirkulasi pedestrian direncanakan dengan lebar 2,4m, hal ini didasarkan pertimbangan atas persyaratan teknis aksesibilitas yang menerapkan bahwa lebar minim untuk dua kursi roda yang berpasasan adalah 1,6m, serta kondisi aktifitas anak-anak yang cukup banyak.

jalur sirkulasi luar menggunakan perkerasan yang bertekstur dengan tujuan agar tidak membahayakan semua pengguna terutama pada saat kondisi jalur sirkulasi basah.

kombinasi material landscape antara perkerasan, tanaman pembatas dan rumput bertujuan untuk mereduksi pantulan panas. perbedaan level perkerasan dan rumput berkisar 5 cm dengan tujuan untuk menghindari kondisi yang berbahaya bagi pengguna yang berkemampuan mobilitas kurang dan anak-anak.



BAGIAN 5

KONSEP PERANCANGAN

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Fungsi Bangunan.

Sekolah terpadu merupakan fasilitas studi yang menggabungkan antara fungsi playgroup, taman kanak-kanak, sekolah dasar, pengelola dan fasilitas pendukung.

Secara garis besar fungsi dari bangunan terbagi atas :

- a. **Studi Dalam Kelas**
Yang termasuk dalam kategori ini adalah ruang kelas. Ruang kelas menjadi salah satu fungsi ruang utama karena disinilah proses belajar mengajar paling banyak dilakukan. Bisa dikatakan ruang ini memiliki karakteristik tertutup dengan pengguna yang lain.
- b. **Pengelola**
Ruang guru, ruang pengajaran, kepala sekolah, administrasi dan cleaning service menjadi bagian dari fungsi pengelola. Ruang-ruang ini memiliki karakteristik tertutup dan privat.
- c. **Laboratorium**
Kelompok laboratorium memiliki karakteristik tertutup dan hanya dapat diakses oleh pengguna.
- d. **Kelompok Ekstra Kurikuler.**
Kelompok Ekstra Kurikuler menjadi bagian penting dari kompleks sekolah terpadu. Didalam kelompok ini terdapat studio fotografi, studio elektronika, bina vokal, theater dan lain-lain. Kelompok ini memiliki karakteristik semi tertutup. Ia harus memiliki akses diluar jam belajar untuk digunakan.

e. Studi Outdoor

Sekolah terpadu memiliki sebuah fungsi ruang yang disebut dengan studi outdoor. Fungsi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk inercourt maupun coutyard. Fasilitas ini biasanya memiliki karakteristik bias. Bias disini berarti ia memiliki fungsi pemisah kegiatan sekaligus pemisah kegiatan. Ia memiliki karakter terbuka.

f. Fasilitas Olah Raga

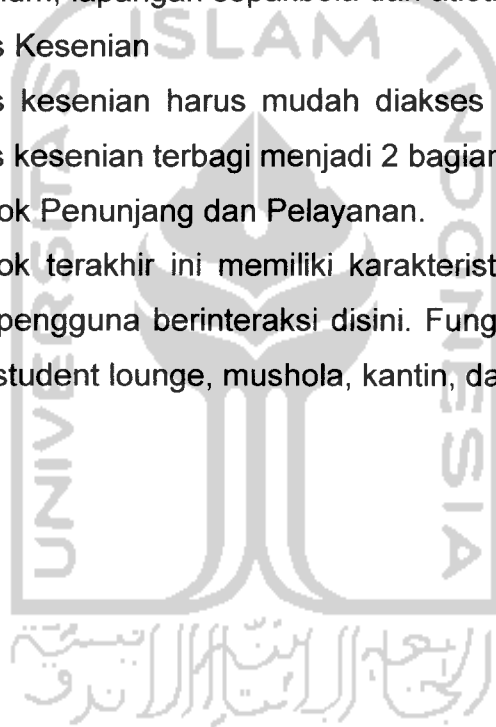
Fasilitas olah raga memiliki karakteristik terbuka dan mudah diakses baik oleh pengguna maupun oleh orang luar. Didalam fasilitas ini memuat gymnasium, lapangan sepakbola dan atletik.

g. Fasilitas Kesenian

Fasilitas kesenian harus mudah diakses oleh pengguna maupun tamu. Fasilitas kesenian terbagi menjadi 2 bagian. Outdoor dan indoor.

h. Kelompok Penunjang dan Pelayanan.

Kelompok terakhir ini memiliki karakteristik terbuka dan memungkinkan semua pengguna berinteraksi disini. Fungsi-fungsi yang ada diantaranya adalah student lounge, mushola, kantin, dan lain-lain.



5.2. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi membagi atas dua hal, yaitu :

a. Sirkulasi khusus kendaraan.

Jalur sirkulasi kendaraan dipisah dengan tujuan :

- kenyamanan bagi pedestrian (mengingat sebagian besar pengguna adalah anak-anak).
- Tidak mengganggu interaksi antar pengguna.
- Mengurangi polusi kendaraan di area sekolah terpadu. Kendaraan-kendaraan yang ada akan ditampung dalam kantong parkir tersendiri.

Beberapa jenis kendaraan yang akan ditampung adalah :

- sepeda
- sepeda motor
- mobil non bus

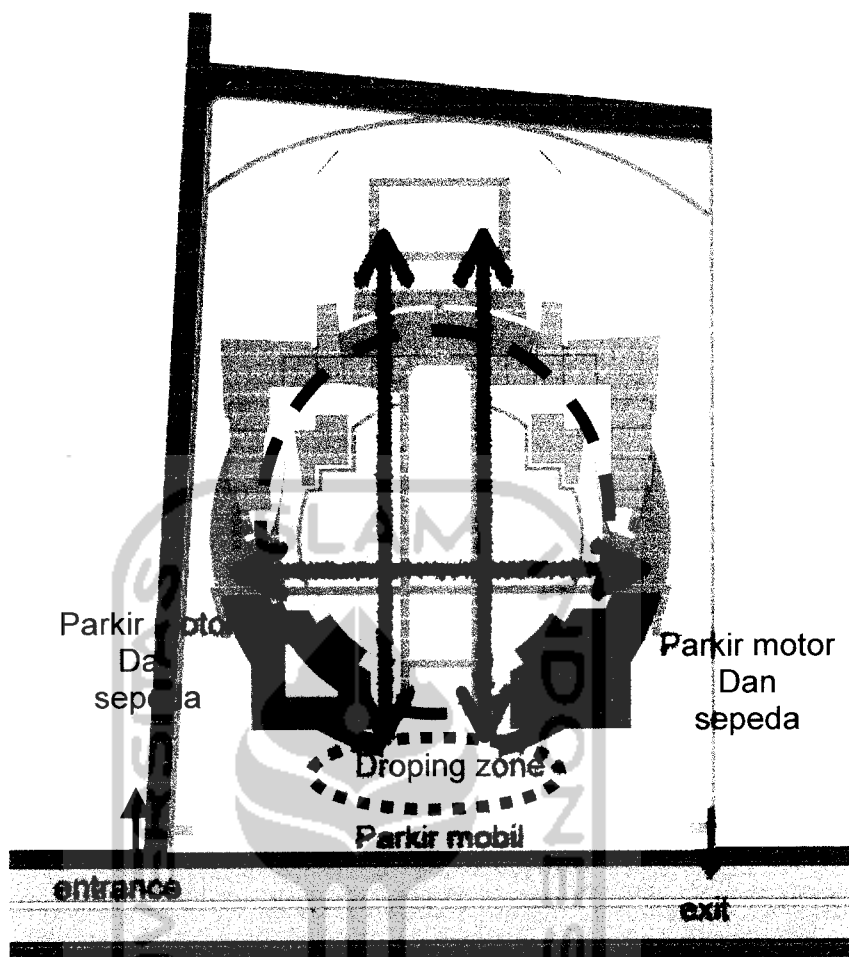
kantong parkir akan dikelompokkan menjadi :

- parkir pengguna
- parkir tamu
- pemberhentian bus sekolah

b. Sirkulasi pedestrian.

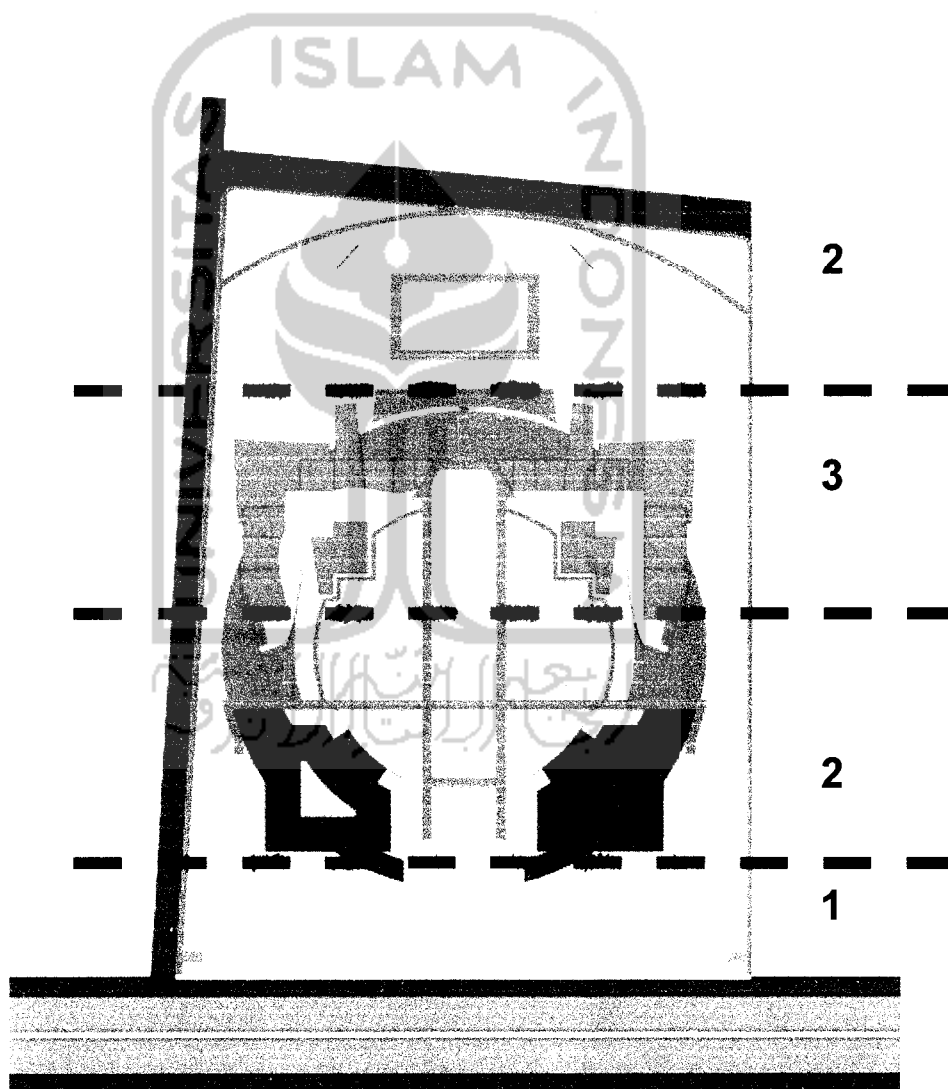
Konsep sirkulasi disini terkait erat dengan karakteristik pengguna yang ada. Pengguna bangunan yang mayoritas adalah anak-anak mengharuskan konsep sirkulasi yang berbeda dengan bangunan umum lainnya.

- pola perkerasan
- ramp
- titik peristirahatan
- raling
- signed.



5.3. Konsep Tata masa Bangunan.

Konsep tata masa yang dimunculkan adalah penggabungan antara pola hirarki dan pola terpusat. Konsep hirarki dapat dilihat pada pola-pola sekolah terpadu yang ada. Derajat fungsi yang memunculkan level yang berbeda menyebabkan perletakan tata masa akan lebih baik menggunakan pola ini. Pola hirarki di kombinasi dengan pola terpusat, hal ini disebabkan munculnya fasilitas-fasilitas bersama yang harus mudah dan dekat diakses oleh fungsi-fungsi yang lain.



Zona 1 merupakan zona publik.

- parental dropzone

Zona 2 merupakan zona semi publik. Hanya mereka yang berkepentingan dapat masuk ke zona ini.

- zona pengelola
- zona kesenian
- zona penunjang dan pelayanan
- Fasilitas olah raga

Zona 3 merupakan zona privat.

- ruang-ruang kelas dan laboratorium.

Salah satu tempat yang akan menjadi lokasi favorit anak-anak adalah inercourt maupun coutyard. Dilokasi inilah anak-anak akan melakukan kegiatan diluar ruangan. Elemen penyusun bagian ini memiliki konsep bersahabat, rekreatif, menyenangkan dan tidak berbahaya.

a. Air

Elemen air di gunakan sebagai penyegar suasana terhadap landscape sekaligus pencermin karakteristik sheila yang mengalir tak terbandung dan bergerak liar sesuai keinginan dan karakternya.

b. Vegetasi

Penataan vegetasi dalam landscape sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan suasana lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung suasana belajar mengajar serta kegiatan luar yang ada.

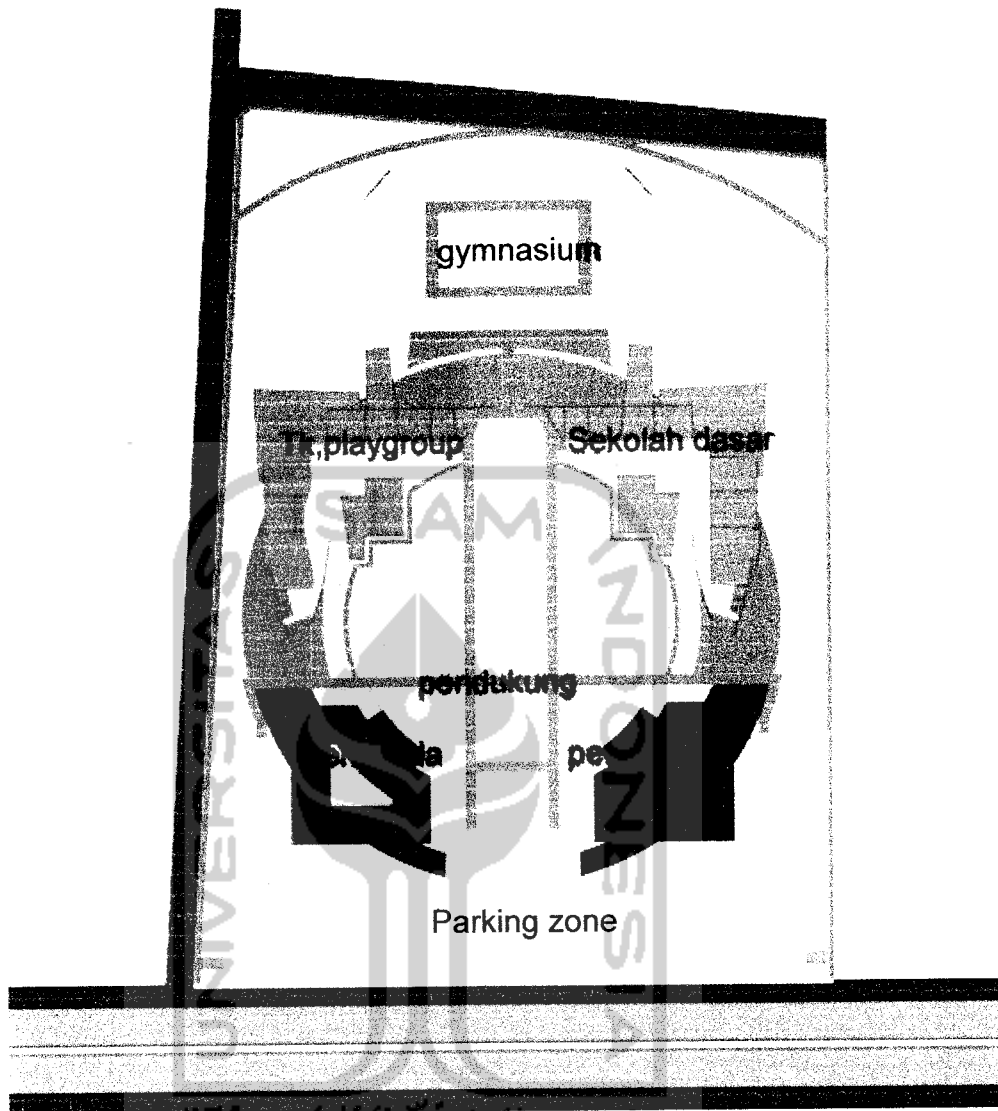
Vegetasi-vegetasi yang ada difungsikan sebagai :

- peneduh/barier matahari
- pengarah sekaligus pembatas view
- ground cover
- barier suara
- media ekosistem.

5.4. Konsep Pengorganisasian Massa

Pengelompokan masa bangunan didasarkan oleh fungsi serta aktifitas yang terjadi didalamnya. Secara garis besar terdapat 5 pengelompokan massa bangunan.

- a. Kelompok olah raga
- b. Kelompok Taman Kanak-Kanak dan playgroup
- c. Kelompok Sekolah Dasar
- d. Kelompok pendukung
- e. Fasilitas pengelola



5.5. Konsep Hubungan Ruang

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai konsep pembelajaran sekolah terpadu. Dari konsep tersebut maka ragam kegiatan dan aktivitas yang akan ditampung di area ini antara lain :

- a. Studi indoor
- b. Pengelolaan
- c. Laboratorium
- d. Olah raga
- e. Kesenian
- f. Ekstra kurikuler
- g. Penunjang dan pelayanan.
- h. Studi outdoor

Dari aktivitas-aktivitas tersebut maka dapat diperoleh kebutuhan ruang yang nantinya akan menampung kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut :

Estimasi Kebutuhan Ruang

No	Blok	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luasan (m ²)	Luasan Total (m ²)
1	Pengelola	pimpinan Sekolah	1	13	13
		Ruang tamu	1	13	13
		Kabag administrasi	1	13	13
		Staff adm + loket	108	1	108
		Kabag keuangan	1	13	13
		Staff keu + loket	1	108	108
		Bag. Kendali mutu	1	43	43

		Bag. Sifo	1	95	95
		BP 3	1	13	13
		Pantry	1	13	13
		Arsip	1	13	13
		Lavatory	2	12	24
		R. Rapat	1	43	43
		R. Jaga	1	13	13
		Selasar	1	225	225
2	Studi Indoor Playgroup	Staf pengajar	1	78	78
		Pelayanan	1	78	78
		Bimbingan konseling	1	13	13
		Ruang tamu	1	26	26
		Ruang kelas kapasitas 15 anak	6	52	312
		Ruang lavatory	2	35	70
		Taman Kanak-Kanak	Staf pengajar	1	78
	Pelayanan		1	78	78
	Bimbingan Konseling		1	13	13
	Ruang Tamu		1	26	26
	Ruang Kelas kapasitas 15 anak		6	52	312
	Ruang lavatory		2	35	70
	Sekolah dasar		Staf pengajar	1	78
		Pelayanan	1	78	78
		Bimbingan Konseling	1	13	13

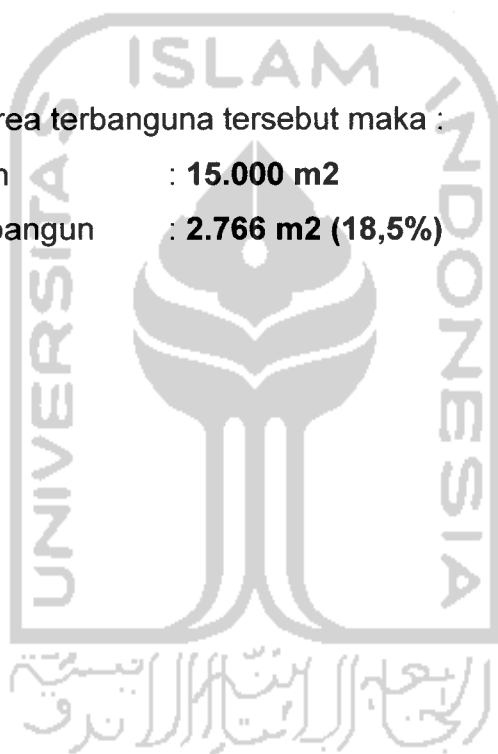
		Ruang Tamu	1	26	26
		Ruang Kelas kapasitas 25 anak	6	52	312
		Ruang lavatory	2	35	70
		Sirkulasi	1	300	300
3	Kelompok laboratorium	Lab. Komputer	1	181	181
		Lab bahasa	1	181	181
		Lab matematika	1	181	181
		Lab IPA	1	181	181
		Lavatory	8	12	96
		Sirkulasi	1	724	724
4	Kelompok ekstra kurikuler	Studio bina vokal	1	52	52
		Studio Seni	1	60	60
		Studio musik	1	104	104
		Klub matematika	1	26	26
		Klub bahasa inggris	1	26	26
		Klub iqra	1	26	26
		Lavatory	6	12	72
		Selasar	1	562	562
5	Fasilitas olah raga	Gymnasium	1	1600	1600
6	Fasilitas kesenian	Pentas tertutup/multi purpose room	1	881	881
		Pentas terbuka	1	988	988

7	Kelompok penunjang layanan	Student lounge	1	456	456
		Mushola	1	104	104
		Tempat wudhu	2	12	24
		Kantin	1	380	380
		Uks	1	52	52
		Perpustakaan	1	250	250
		Area parkir	2	750	1500
Luas total				2766	

Dari estimasi area terbanguna tersebut maka :

Luas total lahan : 15.000 m²

Luas lahan terbangun : 2.766 m² (18,5%)



5.6. Konsep Struktur dan Tampilan Bangunan.

Bangunan nantinya direncanakan terdiri atas dua lantai dan satu lantai. Sistem struktur bangunan menggunakan sistem struktur rangka. Tampilan bangunan menggunakan double wall untuk mendapatkan kesan keberpura-puraan sheila dalam menutupi dirinya. Material yang dominan yang akan digunakan dalam bangunan diantara lain adalah :

a. Batu bata

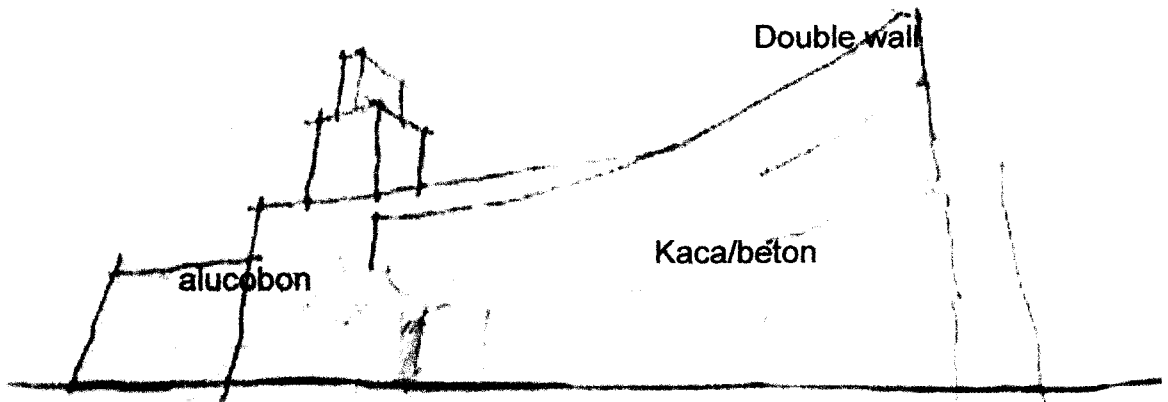
Batu bata ekspose merupakan material lokal yang dipilih untuk bangunan ini dengan alasan karakteristik permukaan dan warna cerahnya.

b. Beton precast.

Masif, keras dan kokoh. Layaknya tokoh sheila yang keras dalam menghadapi semuanya. Selain itu beton precast akan memberikan kesan clean ketika sudah difinishing.

c. Alucobon.

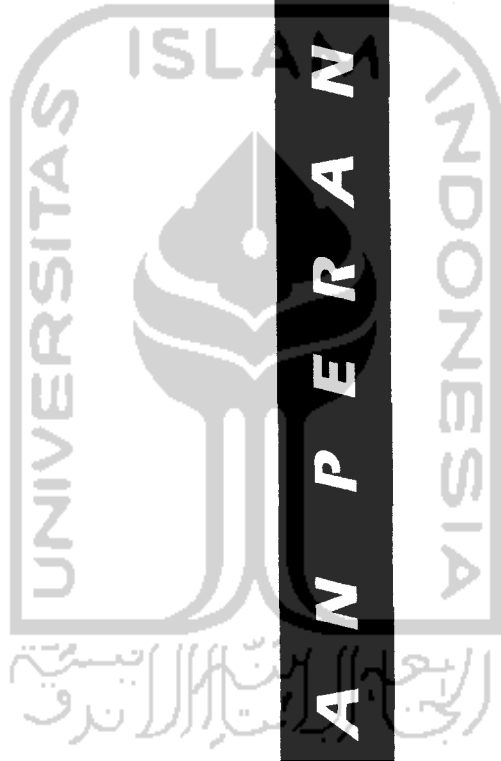
Alucobon begitu bersih, polos, dan bersih. Material ini cocok digunakan dalam bangunan yang membutuhkan kesan ini sekaligus melambangkan sang tokoh utama.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Wisol, Psikologi Kepribadian, Penerbit Erlangga, 1990
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Jilid 1 dan 2, Penerbit Erlangga, 1990
- S.C. Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak sekolah, Penerbit Grasindo, Jakarta, 1985.
- Francis D. K. Ching, Bentuk, ruang dan susunanya, terjemahan Ir. Paulus Hanoto Adjie, Penerbit Erlangga, 1999.
- Suptandar, Interior Design, 1982.
- Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, Dep P dan K, Jakarta, 1994.
- Poetic of Architecture, Antonio C Antoniades.
- Torey Hayden, Sheilla, luka hati seorang gadis kecil.
- www.jawapos.com
- www.kompas.com





L A P O R A N P E R A N C A N G A N

Universitas Islam Indonesia



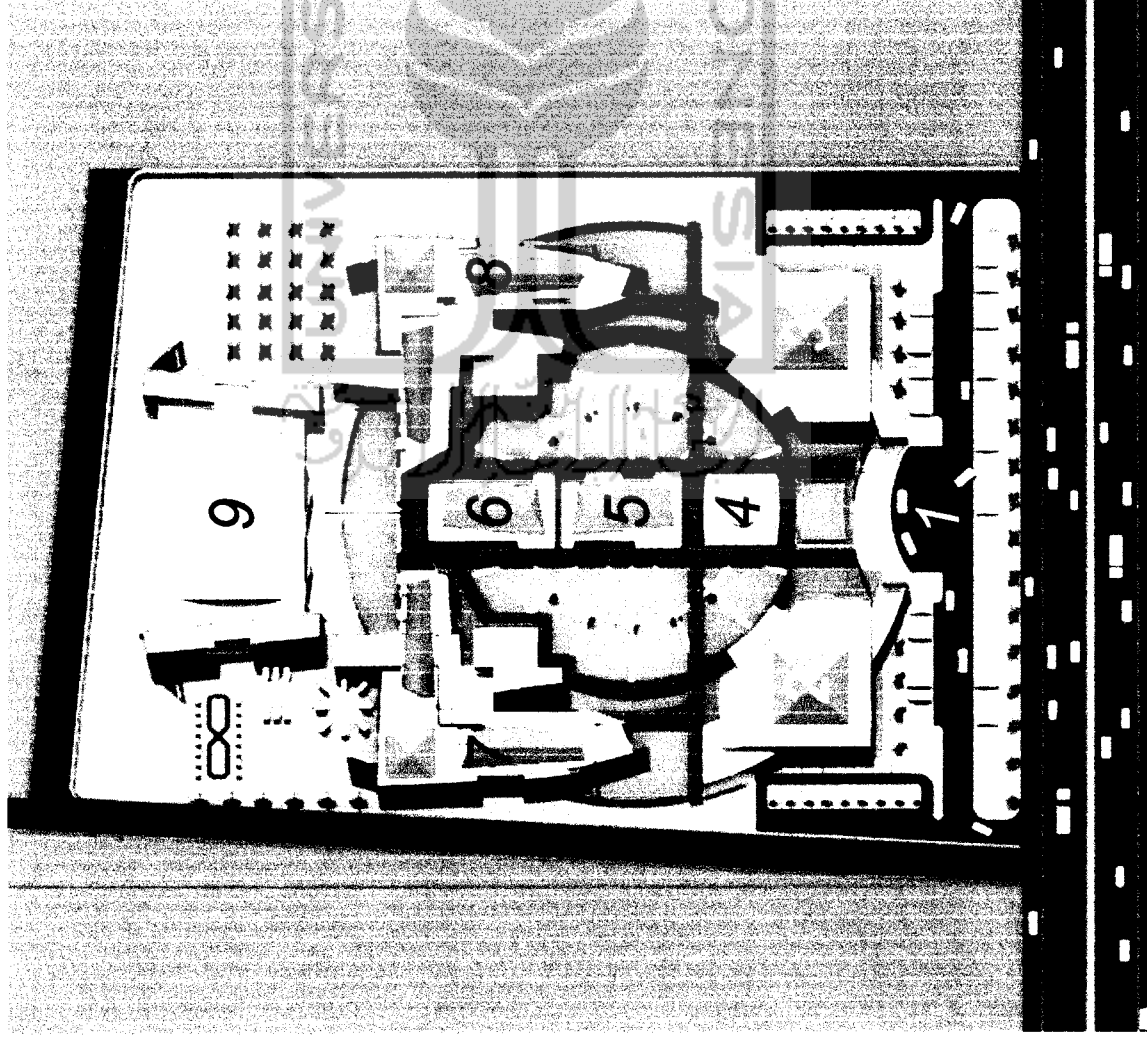
SENOH TERPAQU DI JOGJAKARTA

KEBUDAYAAN DALAM NOVEL SHEILA PADA CITRA BANGUNAN



ENTER

sirkulasi menauna senaia dipisahkan untuk



Konsep awal :

luas lahan : 15.000 m²
luas bangunan : 2.766m²

Pengembangan Disain :

luas lahan : 15.000 m²
luas bangunan : 2.860m²

Penataan komposisi masa yang ada disini ingin memperlihatkan atau menonjolkan kesan liar dari tokoh utama sheila sekaligus menunjukkan kesan keterikatan yang sangat kuat untuk menunjukkan kehausan kasih sayang yang didambakanya.

komposisi masa yang terkesan futuristik dengan pemilihan warna-warna primer bertujuan untuk menggugah raras ingin tau dan kreatifitas sang anak.

keterangan

1. drop zone
2. gedung pengelola
3. auditorium
4. masjid
5. r. makan
6. studio
7. playgroup dan tk
8. sekolah dasar
9. gor



sekolah terpadu di jogjakarta



penataan masa yang dinamis dilanjutkan pada building envelope yang tidak kalah dinamisnya. warna-warna primer dipadu dengan bentuk futuristik dengan style modern mengesankan karakter liar sang tokoh utama.

sekolah terpadu di jogjakarta

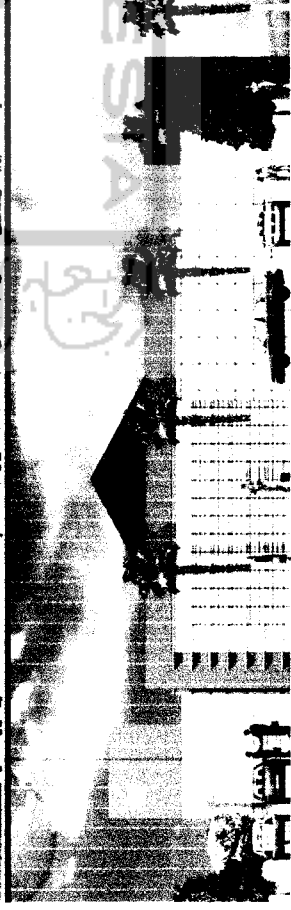
AUDITORIUM



tampak utara



tampak selatan



tampak timur



tampak barat

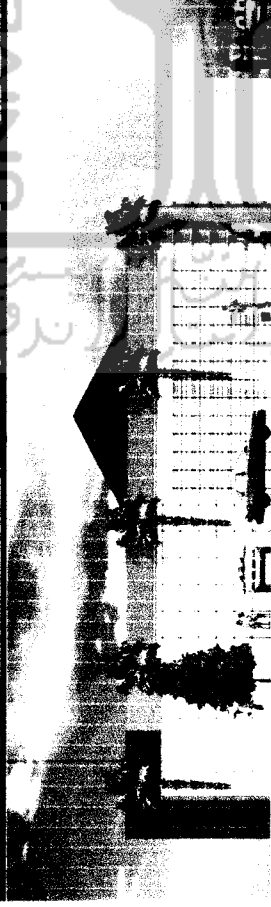


sekolah terpadu di jogjakarta

GEDUNG PENGELOLA



tampak timur



tampak barat



tampak selatan



tampak utara



laporan perancangan

sekolah terpadu di jogjakarta

GEDUNG PLAYGROUP DAN TK



tampak barat



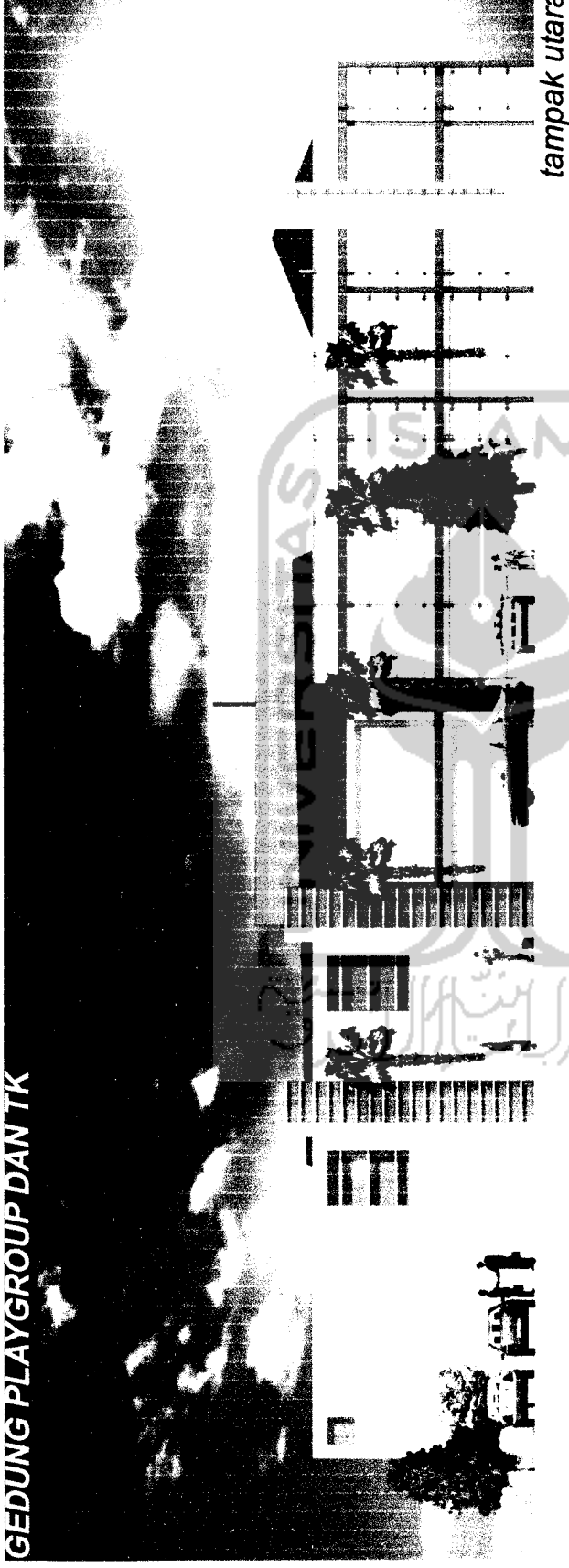
tampak selatan

laporan perancangan

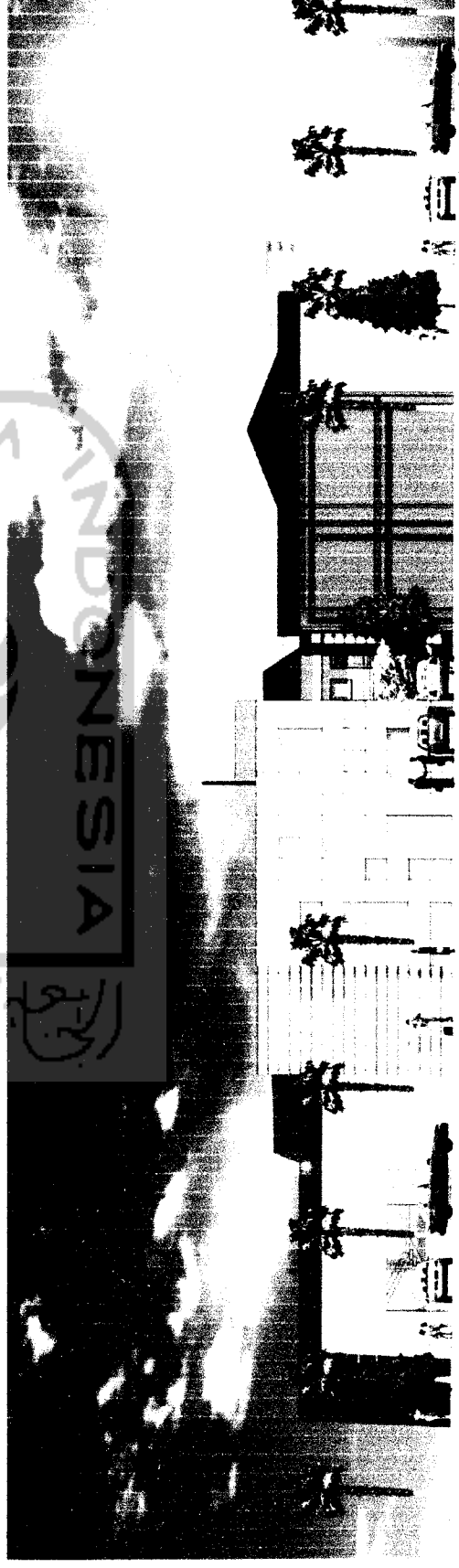


sekolah terpadu di jogjakarta

GEDUNG PLAYGROUP DAN TK



tampak utara



tampak timur

laporan perancangan



sekolah terpadu di jogjakarta

GEDUNG SEKOLAH DASAR



tampak timur

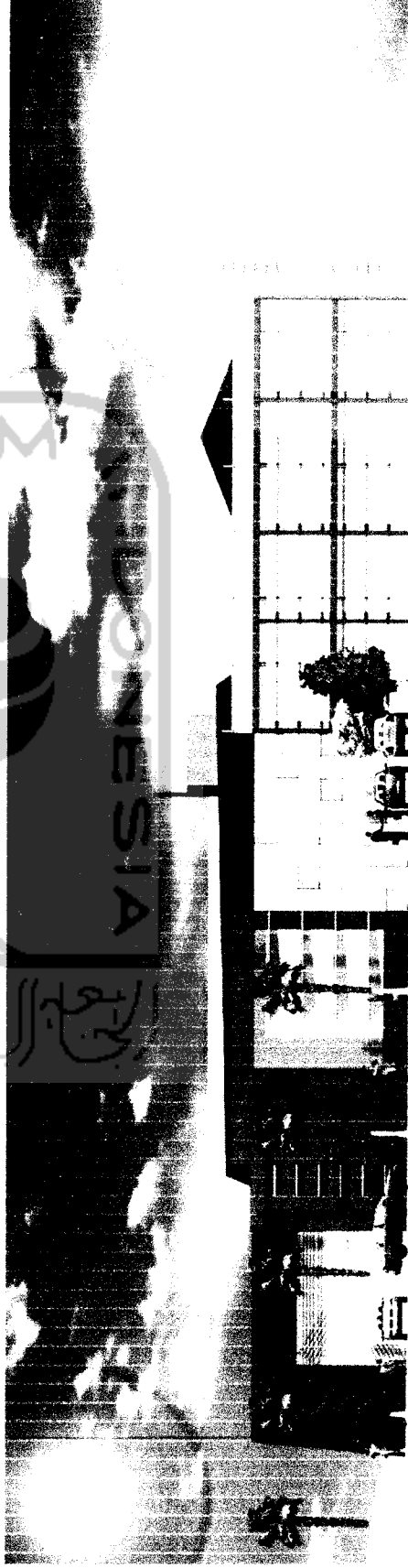
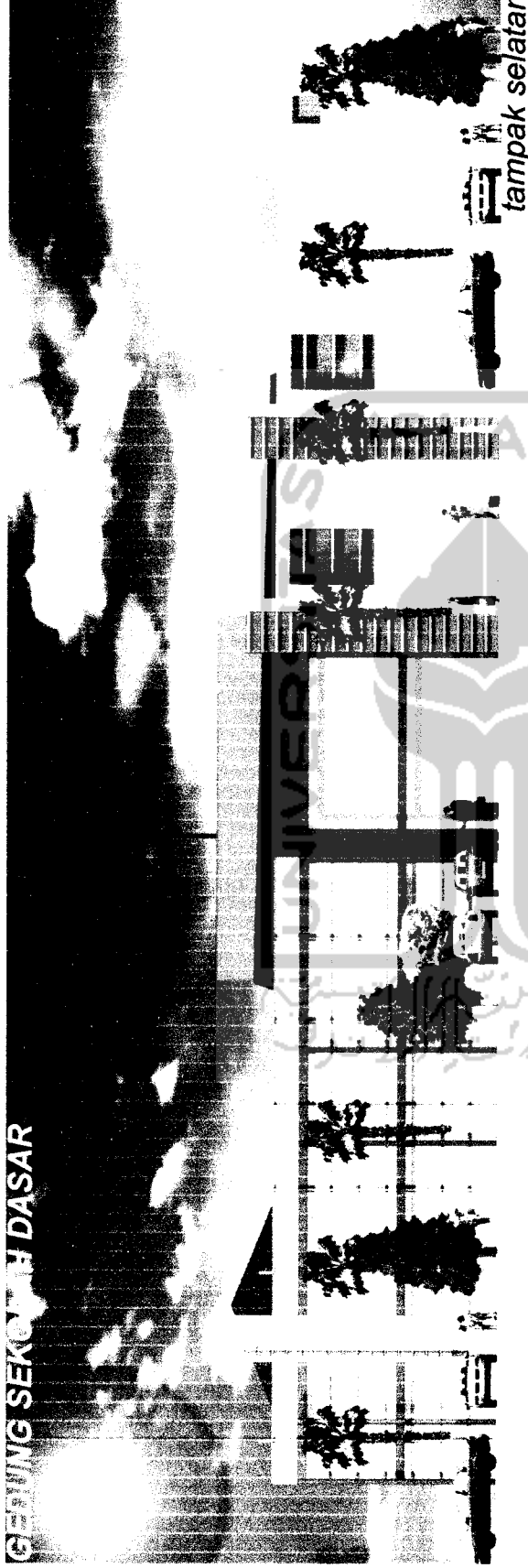


tampak utara

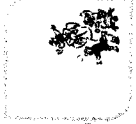
laporan perancangan



sekolah terpadu di jogjakarta



tampak barat



sekolah terpadu di jogjakarta

GEDUNG GELANGGANG OLAHA RAGA



tampak utara



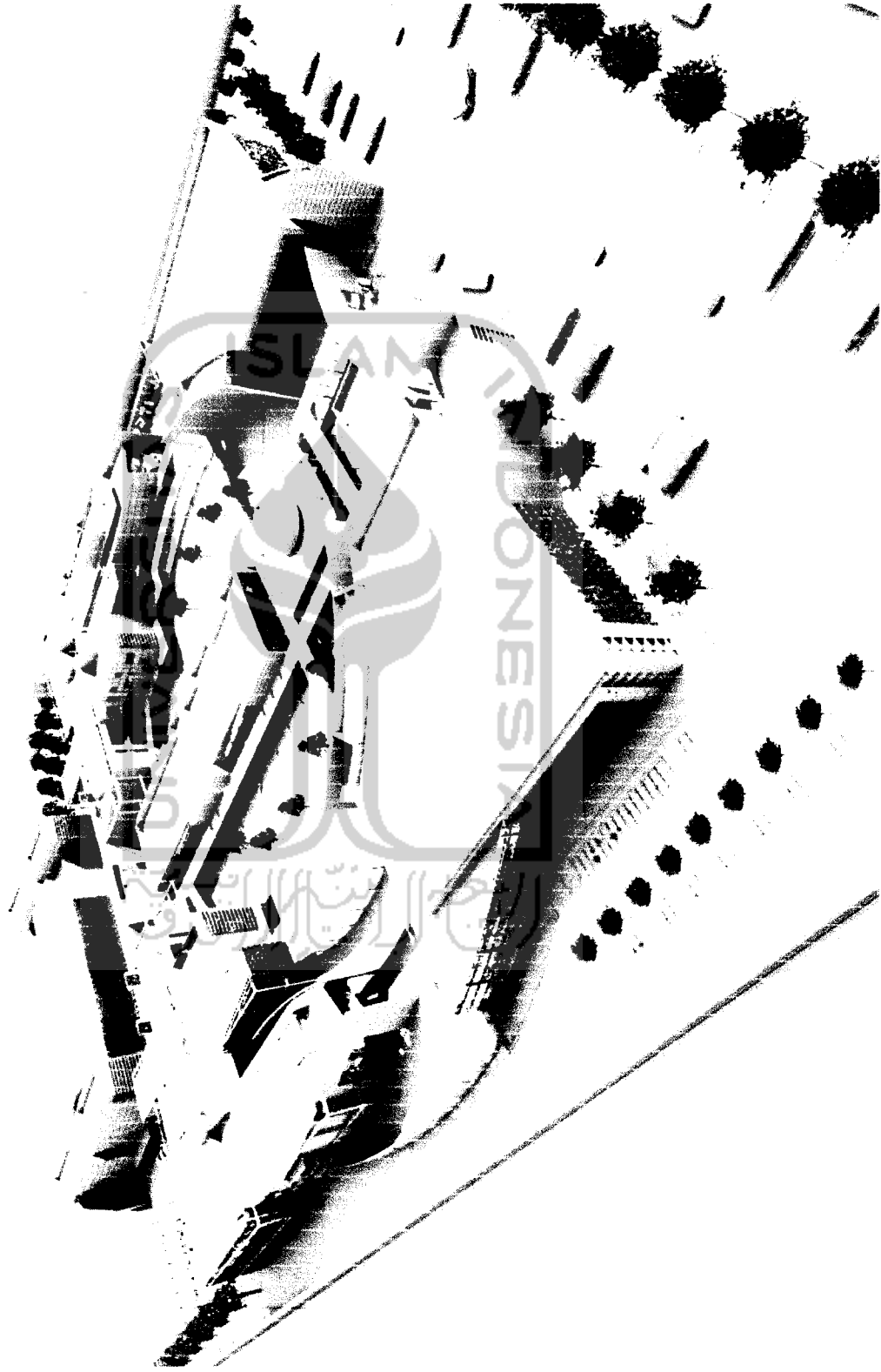
tampak timur dan barat



tampak selatan

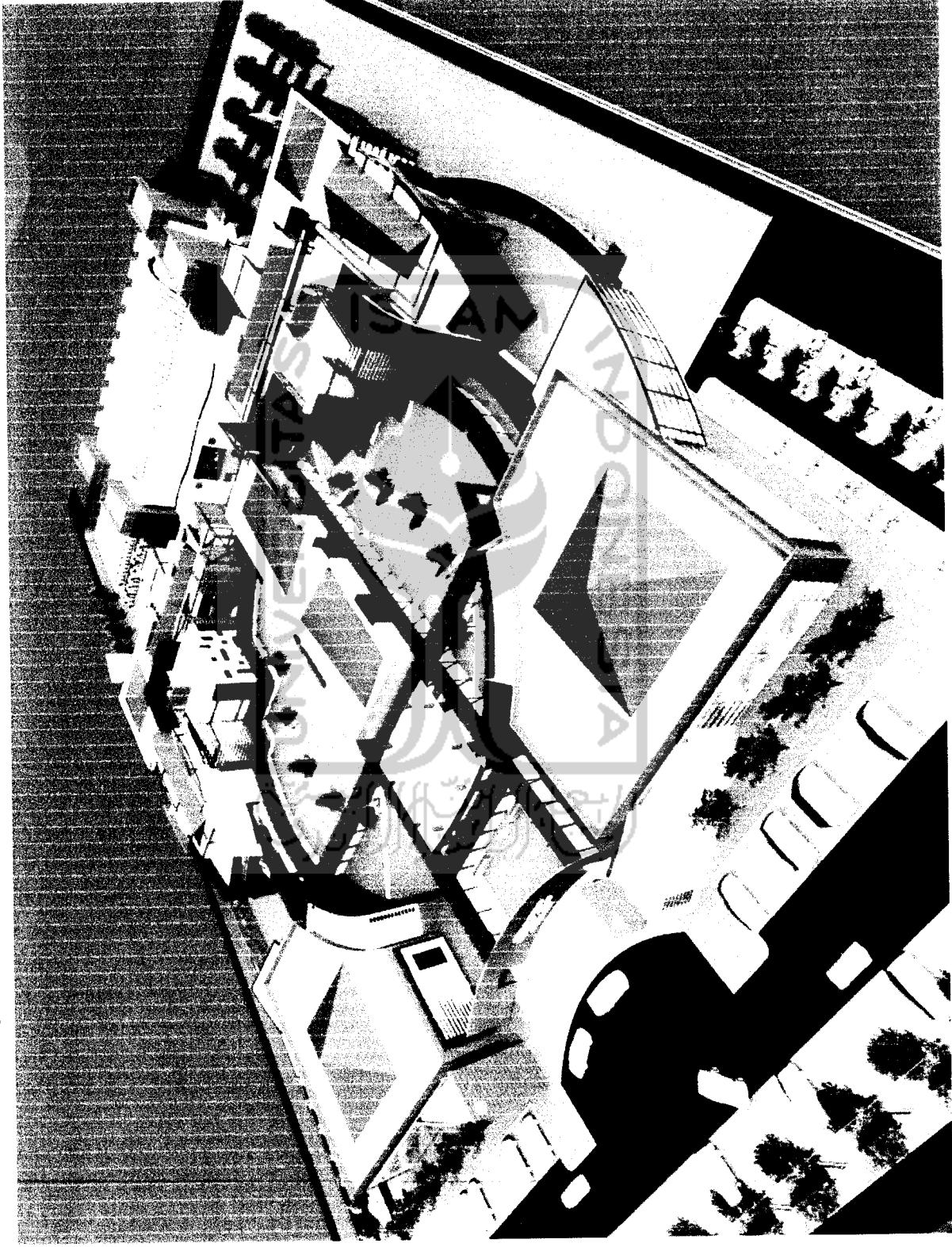


sekolah terpadu di jogjakarta



perspektif

sekolah terpadu di jogjakarta



perspektif

sekolah terpadu di jogjakarta

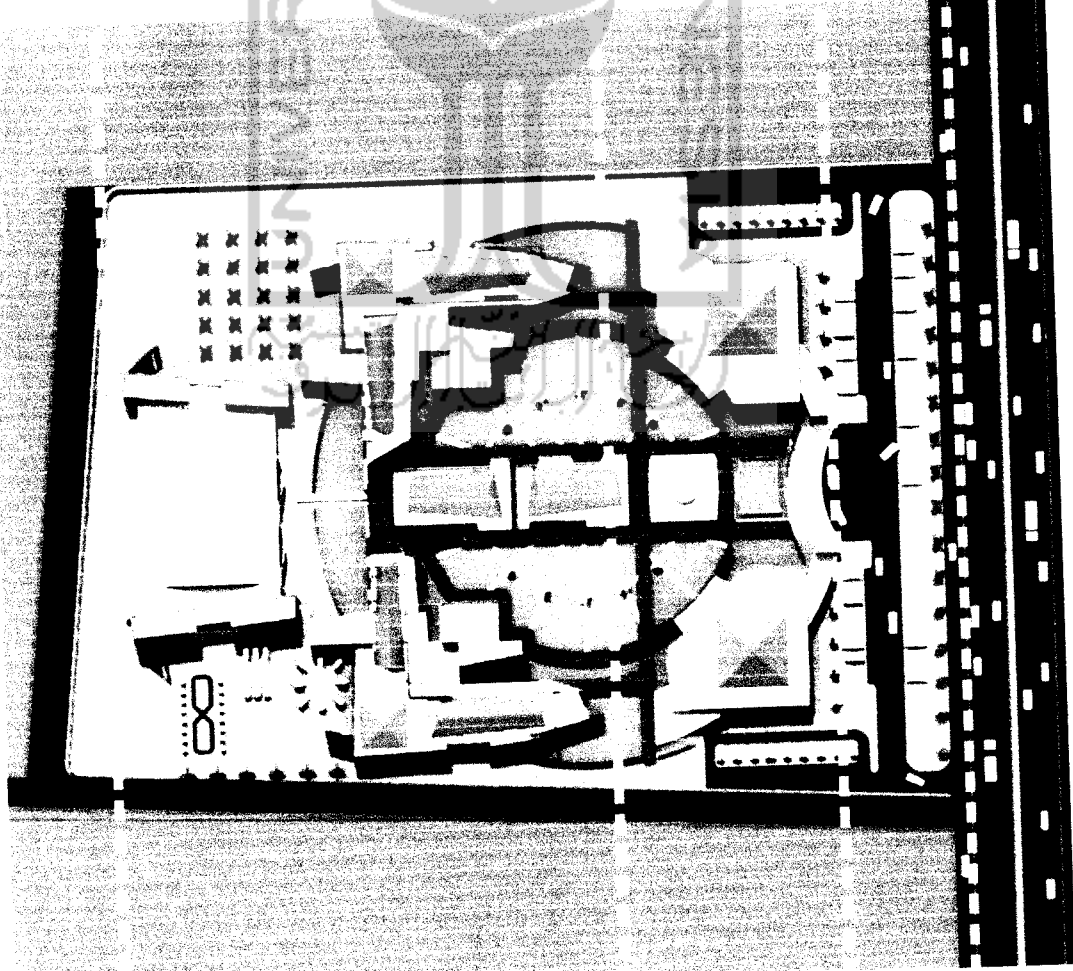
Lokasi sekolah terpadu terletak di area yang cukup banyak perumahan yang merupakan pangsa pasar utama dari keberadaan sekolah terpadu. dalam radius 2 km terdapat sekitar 50 komplek perumahan dengan berbagai jenis strata yang diharapkan dapat ditampung oleh sekolah terpadu ini.

sekolah terpadu ini membagi kawasannya dalam 3 bagian.

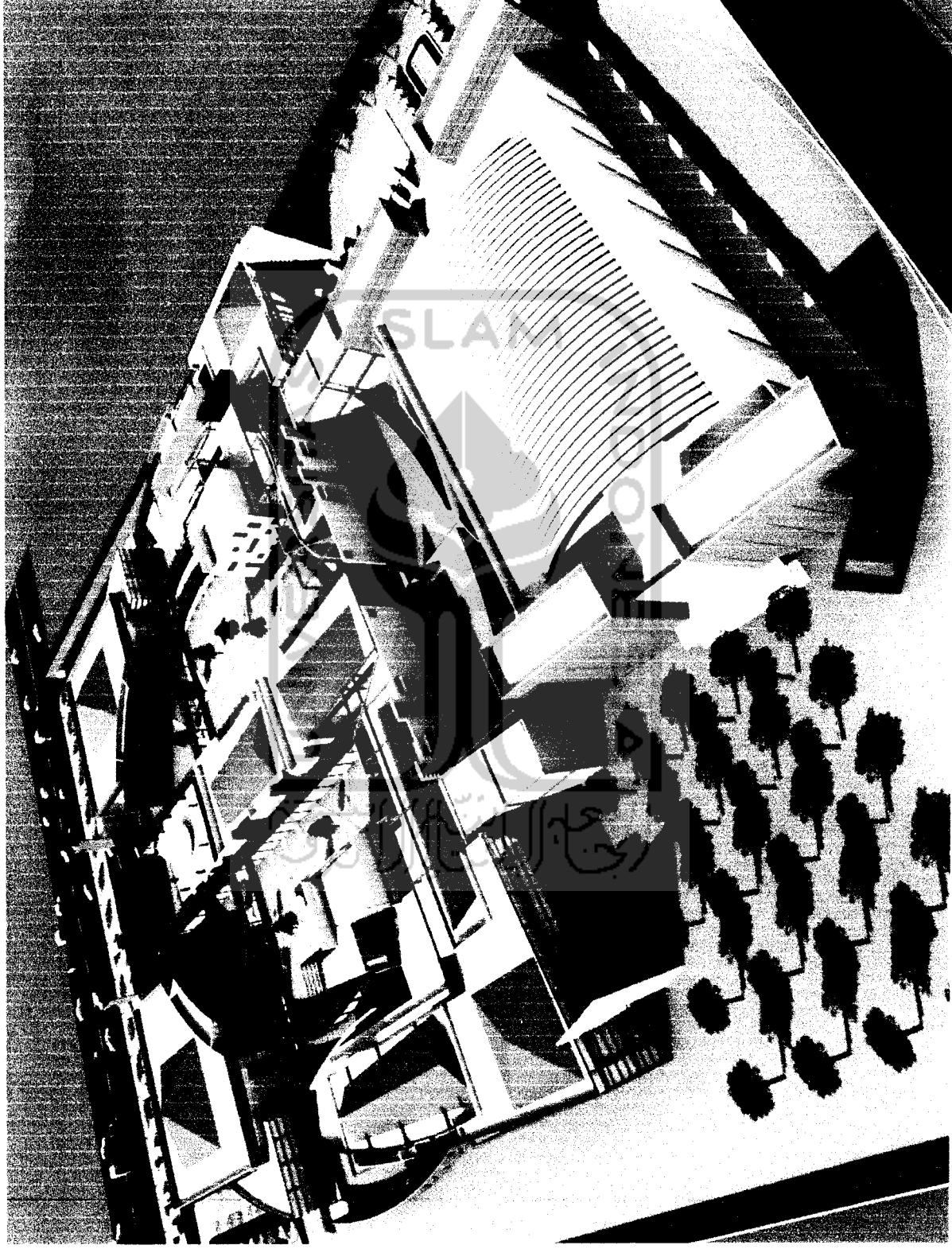
area/zona publik yang akan digunakan sebagai area drop zone dan parkir

area semi privat yang akan digunakan sebagai area pengelola dan auditorium

area privat yang akan digunakan untuk zona pendidikan.

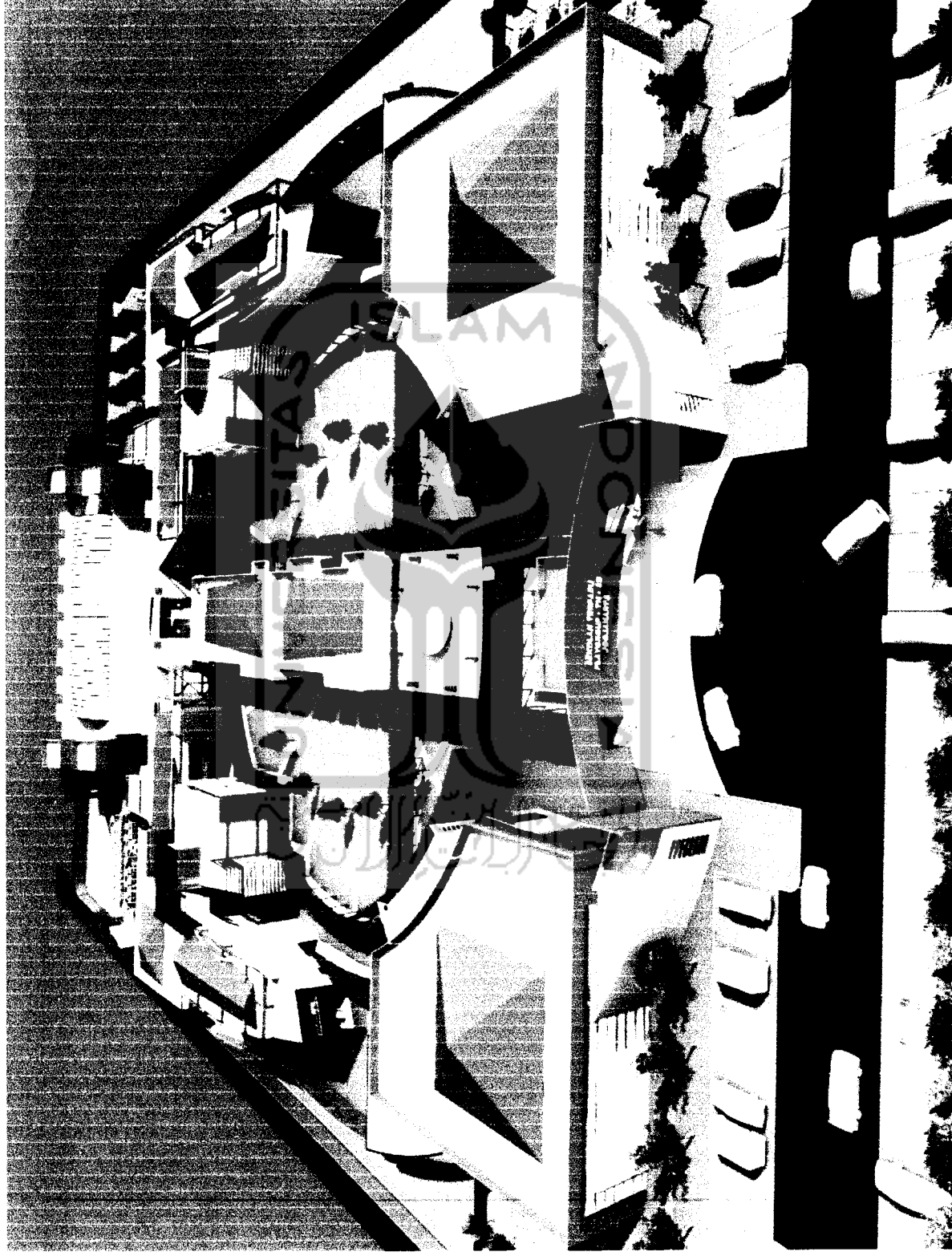


sekolah terpadu di jogjakarta



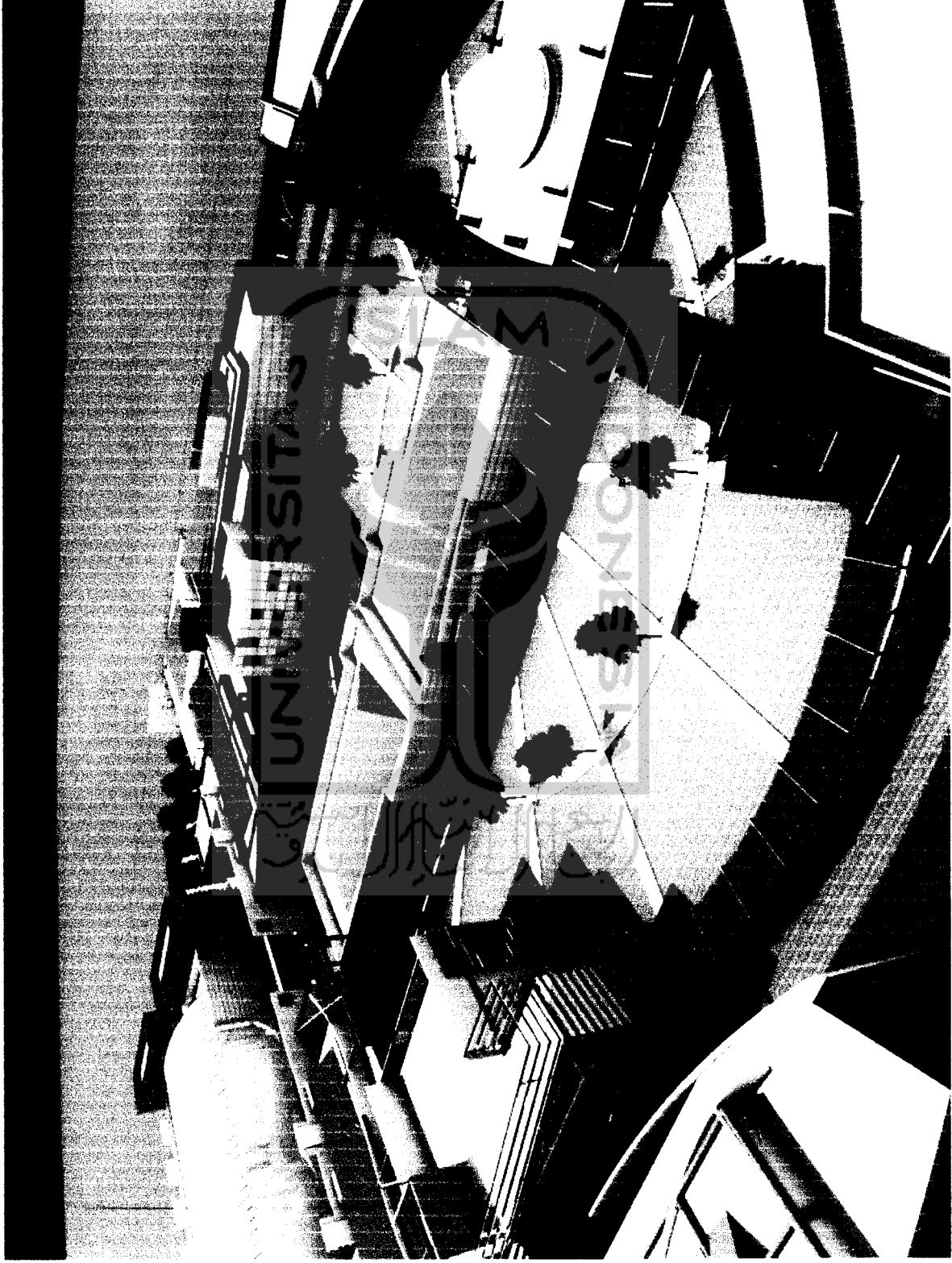
perspektif

sekolah terpadu di jogjakarta



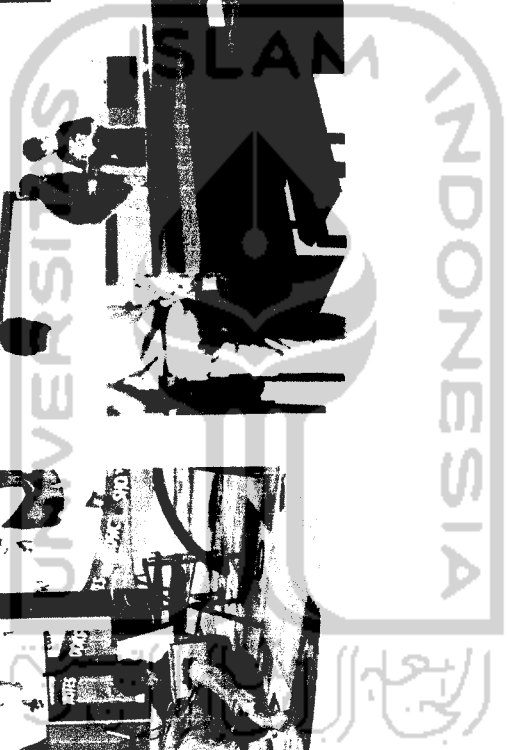
perspektif

sekolah terpadu di jogjakarta

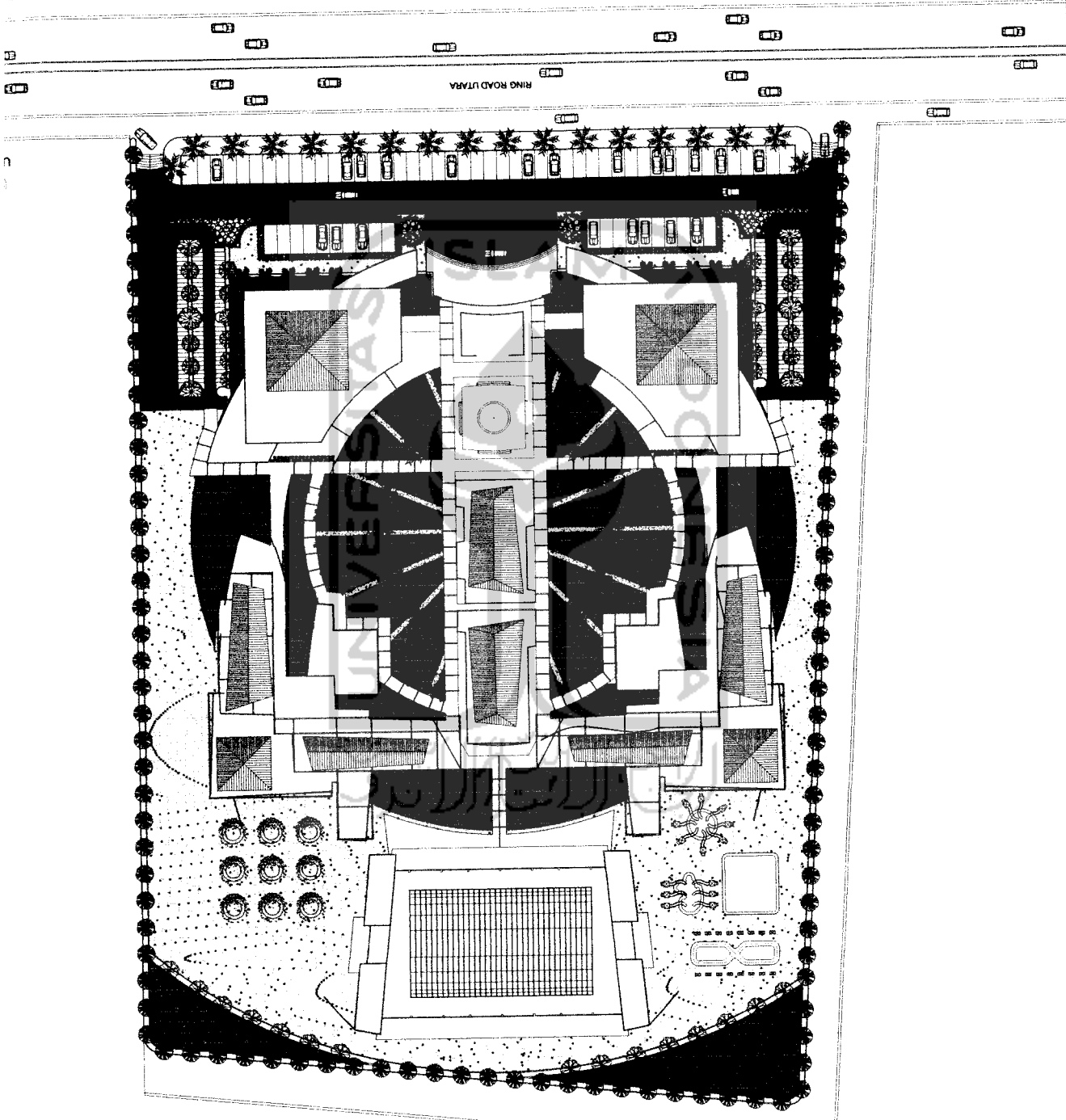


perspektif

sekolah terpadu di jogjakarta



perspektif



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELIA PIKA CITRA BANGSIAN

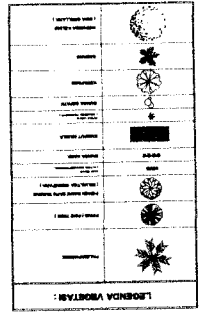
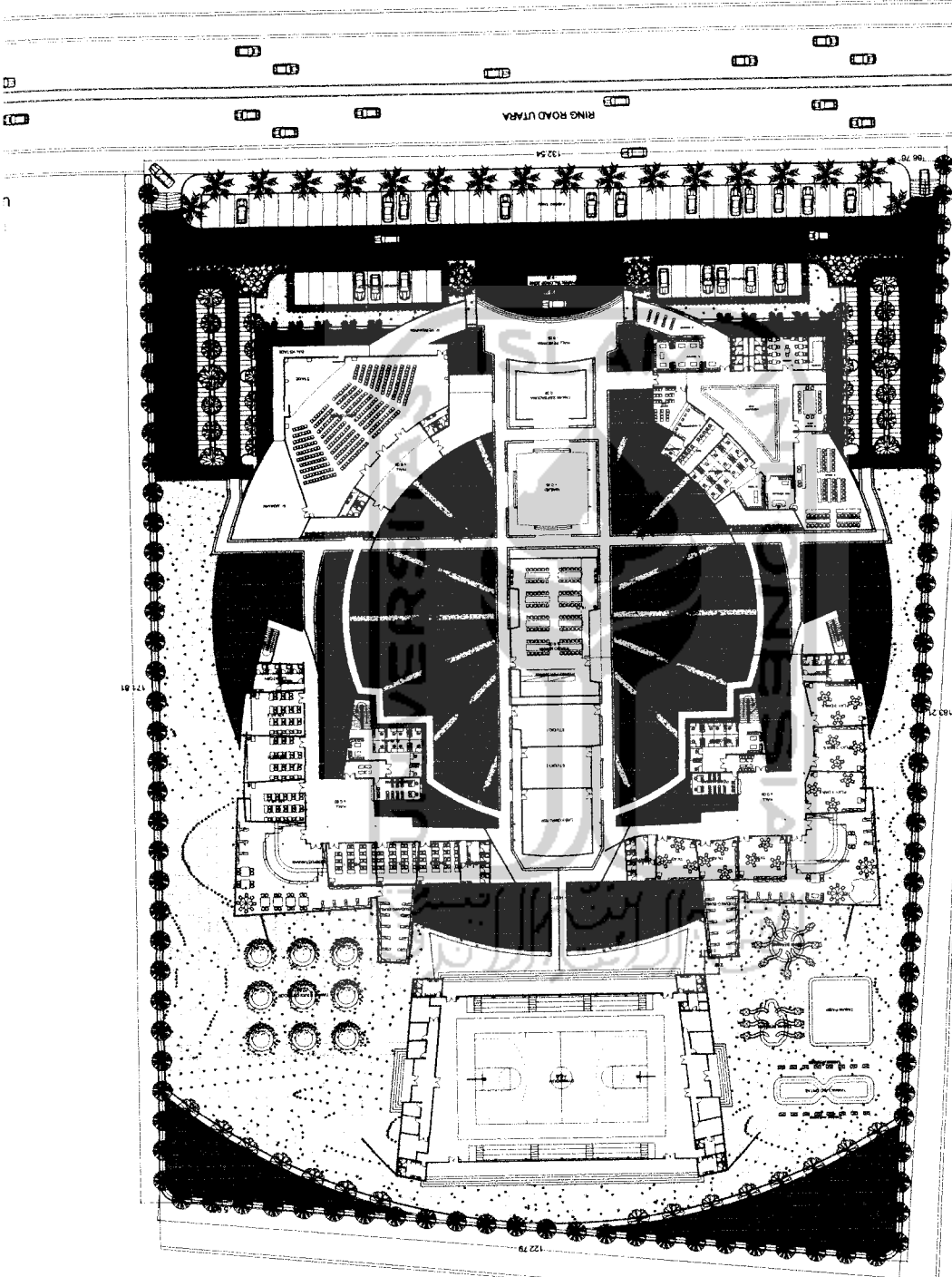
DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 NAMA
 NO. INK
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. INK
 TANDA TANGAN

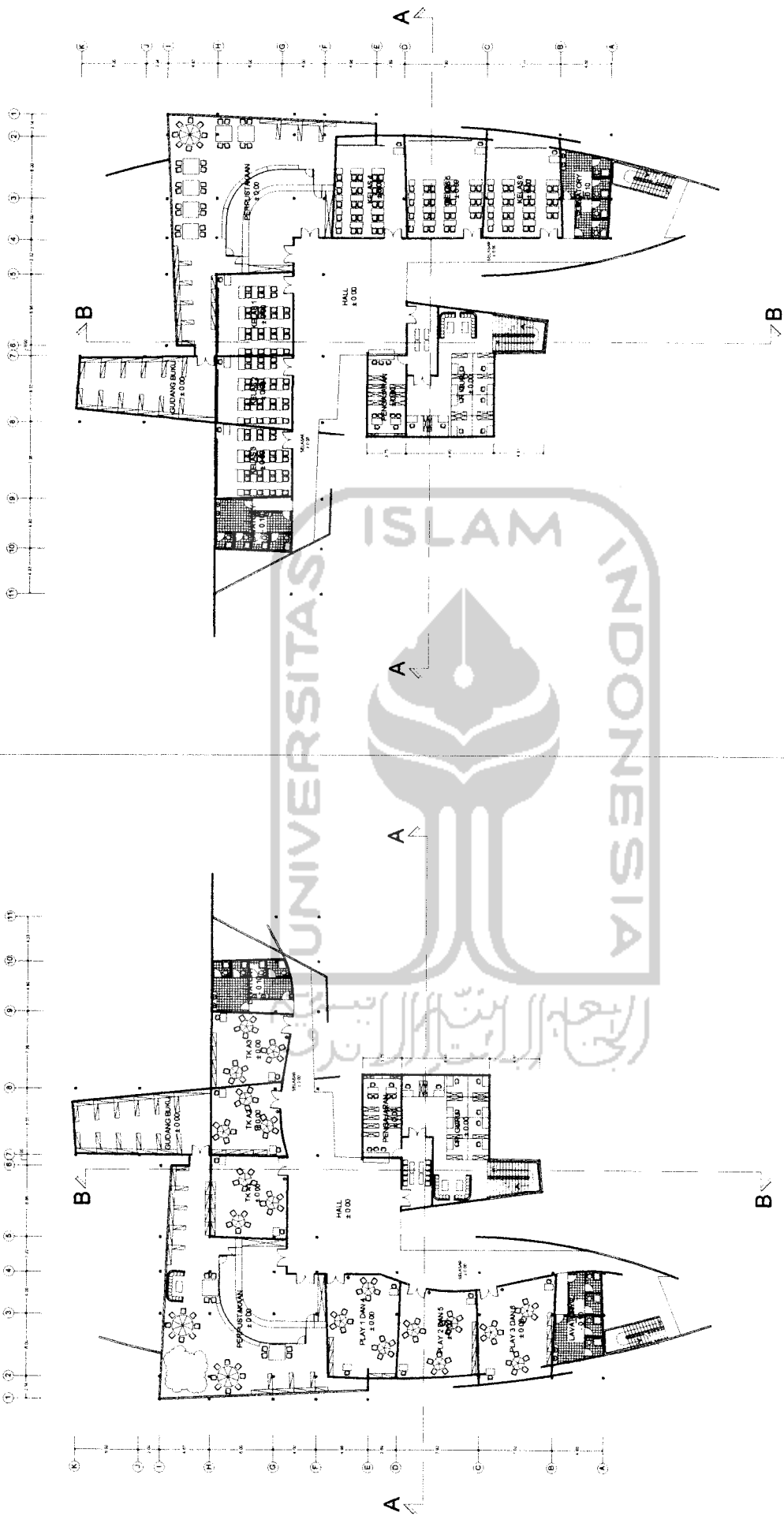
JUDUL GAMBAR
 SITUASI

SKALA
 1 : 400

LEMBAR KE
 PENGESAHAN



PEKERJAAN	LEMBAR KE	BAGIAN	JUDUL GAMBAR	IDENTITAS MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2004/2005	TUGAS AKHIR	 JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
NO. 1	1	1 : 400	STERILAN	NAMA APRES HENDRIYATI LUCINDA NO. INK. 01 873 872 TANDA TANGAN	IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT. TANDA TANGAN	SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR DI JOGJAKARTA TRANSFORMASI TOKOH SHELVA PAKSI CITRA BANGUNAN		



B

A



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

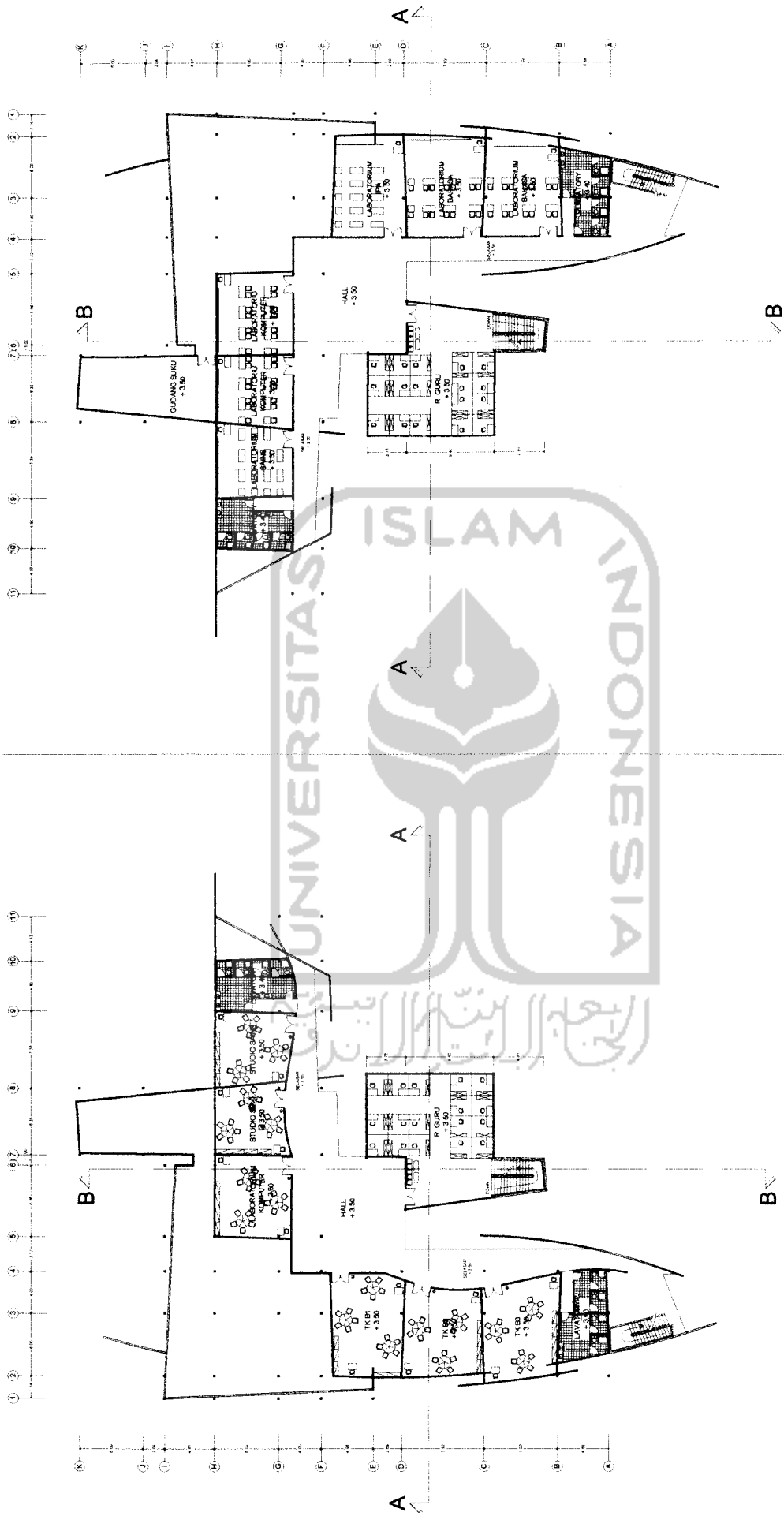
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ANES HERAWATI SURABO
 NO. INVA. 01 812 182
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. DEMAH LT. 1 PLAYGROUP & TK
 B. DEMAH LT. 1 SEKOLAH DASAR

SKALA
 1 : 200

LEMBAR KE

PENCERMAAN



B

A



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. H. L. RINI DARMAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

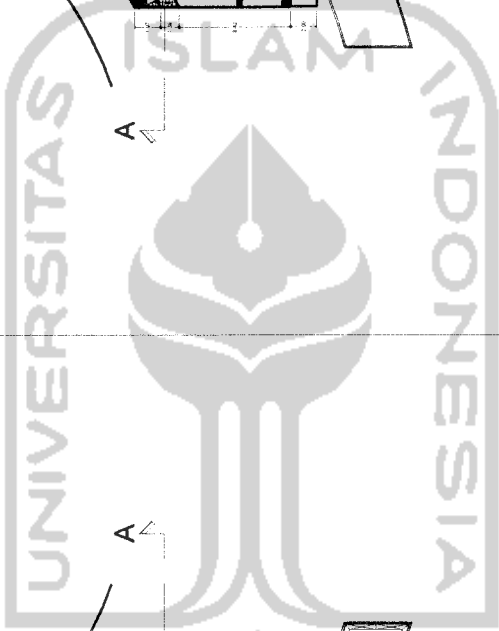
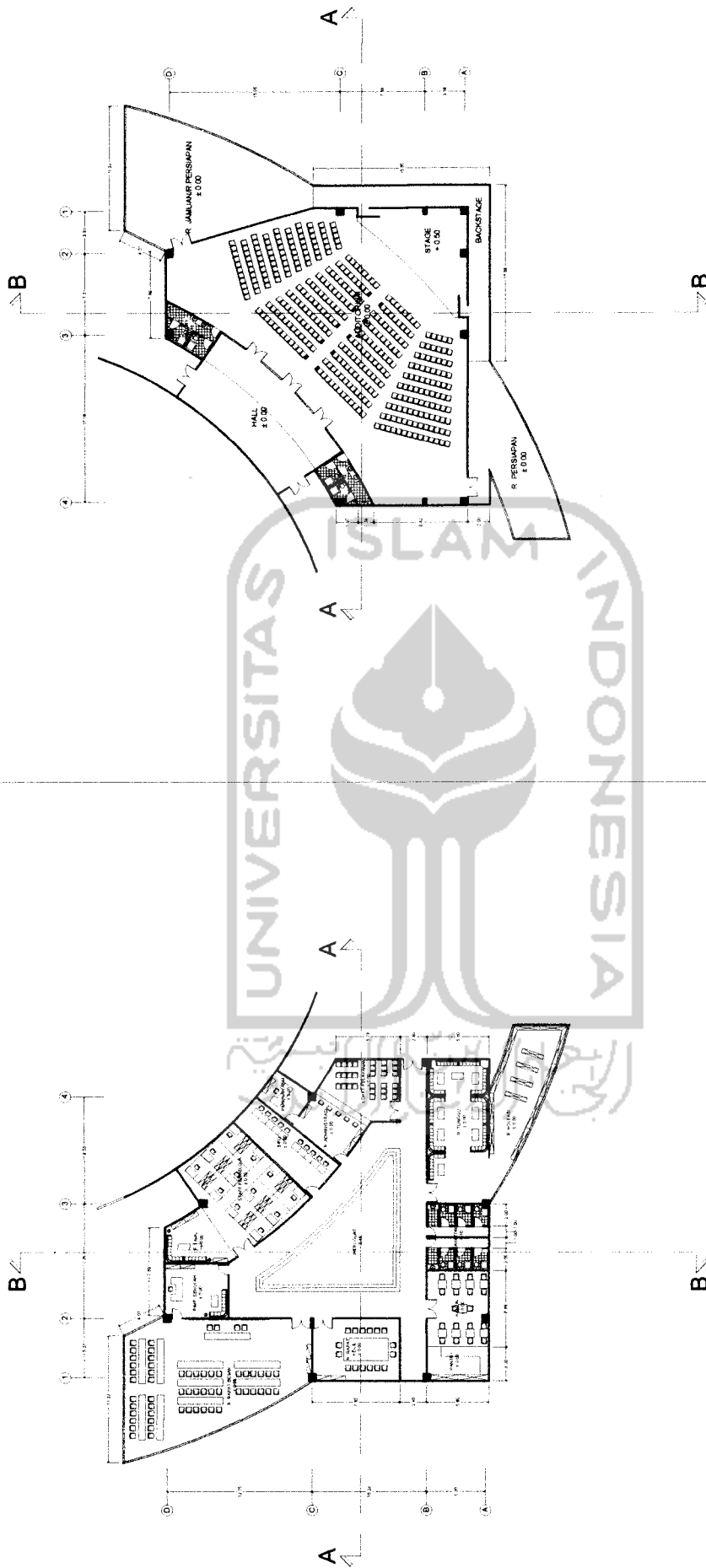
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. INHS
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. DENAH LT. 2 PLAYGROUP & TK
 B. DENAH LT. 2 BEROLAH DASAR

SKALA
 1 : 200

LEMBAR KE

PERKEA



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA GITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. NIK
 TANDA TANGKAP

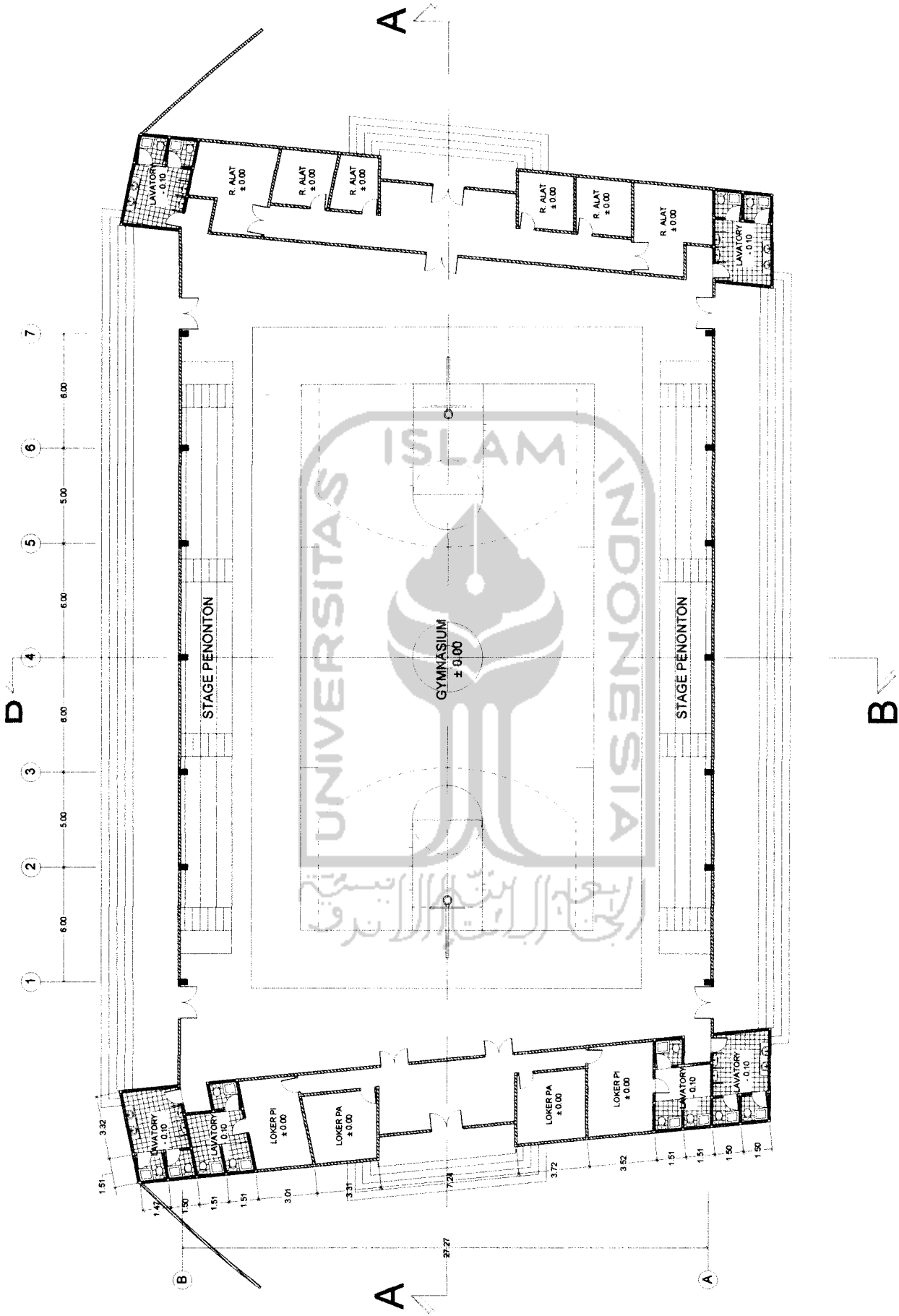
JUDUL GAMBAR
 A. DENAH R. PENGELOLA
 B. DENAH AUDITORIUM

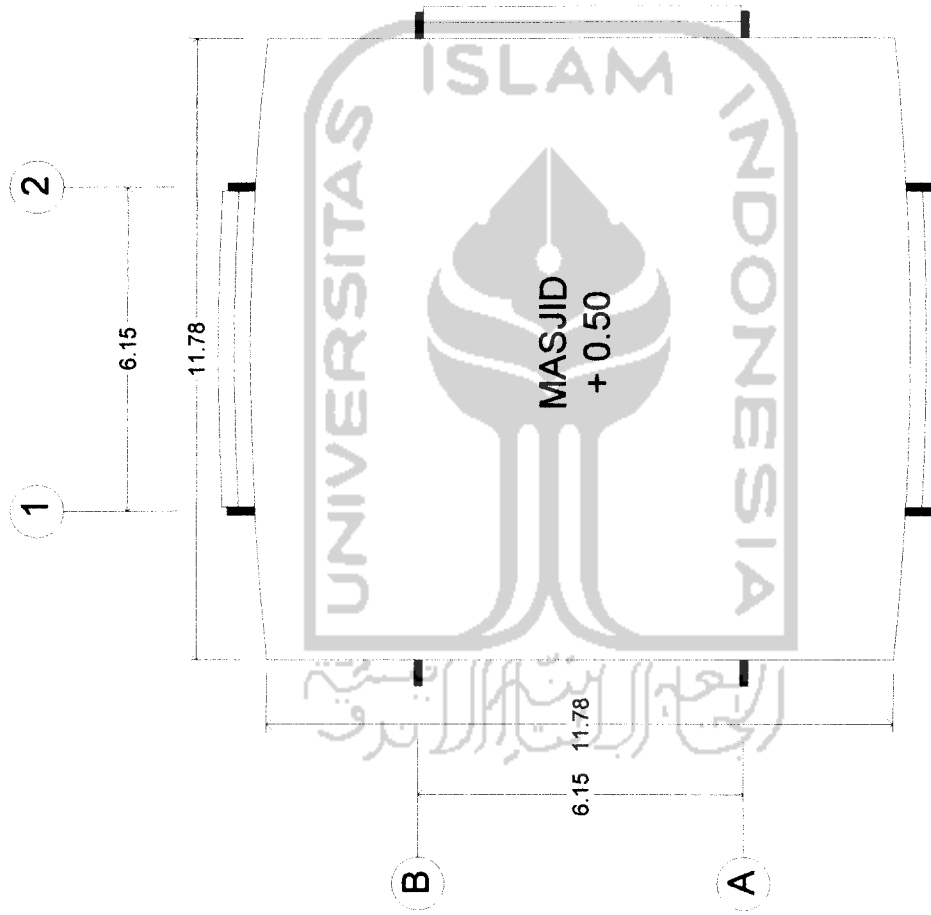
SKALA
 1 : 200

PERIODE

B

A





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELVA PADA CITRA BANGUNAN

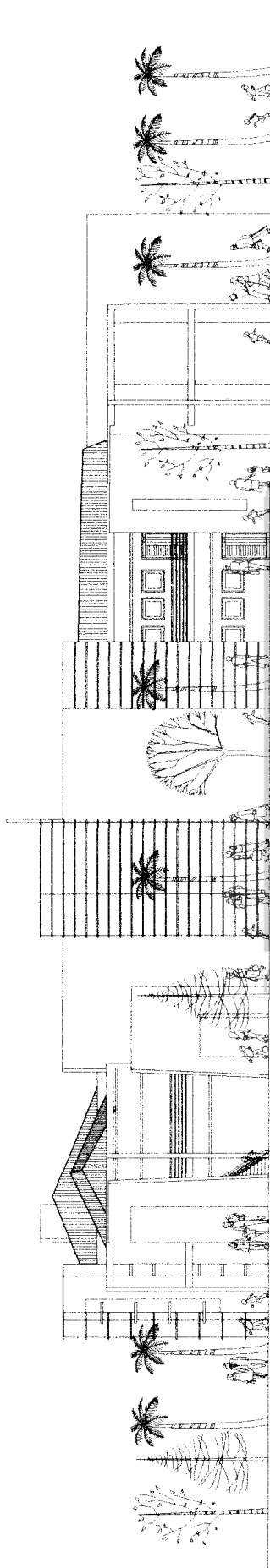
DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 AMES HERAWATI SUDARNO
 NO. INSK.
 01 973 182
 TANDA TANGAM

JUDUL GAMBAR
 DEMAH MUBHOLA

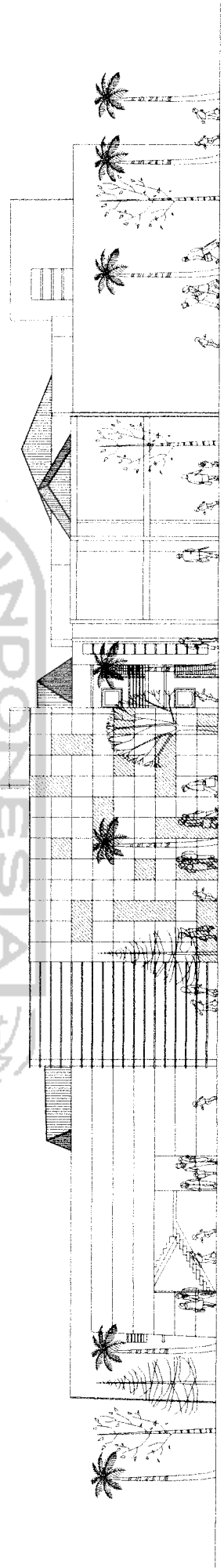
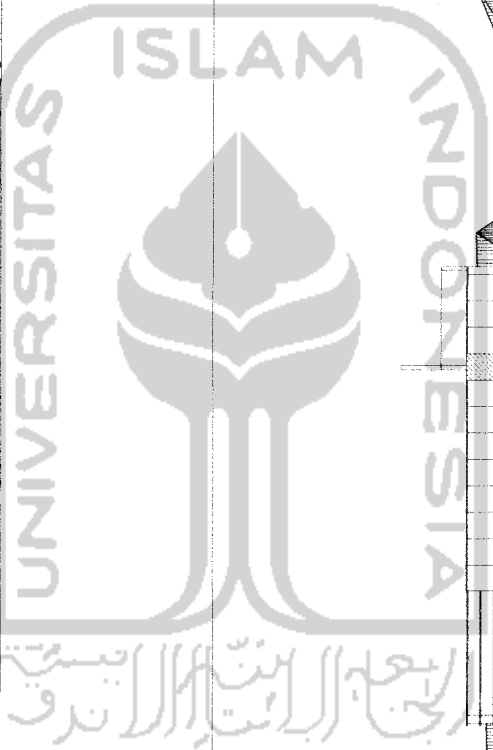
SKALA
 1 : 100

PENGESAHAN



TAMPAK SISI UTARA PG & TK

A



TAMPAK SISI BARAT PG & TK

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI KOLAKARTA
 TRANSFORMASI TOUCH SHELA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

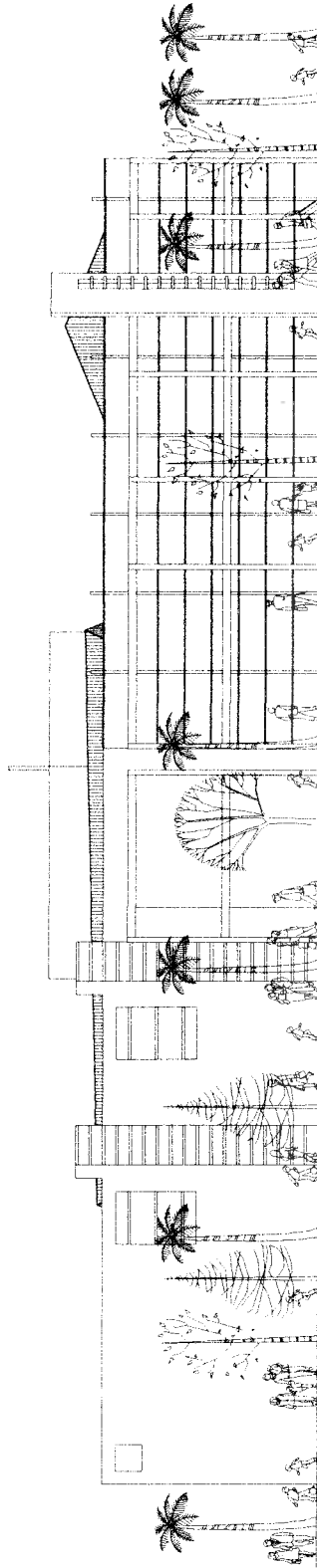
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ARIE NIRMALY SUKANDI
 NO. NIM: 01 613 182
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA PG & TK
 E. TAMPAK SISI BARAT PG & TK

SKALA
 1 : 100

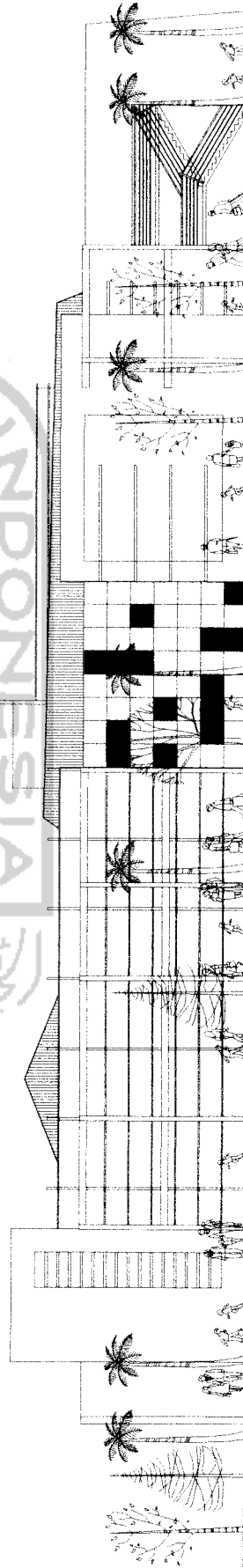
LEMBAR KE

PENGEMASAN



TAMPAK SISI SELATAN PG & TK

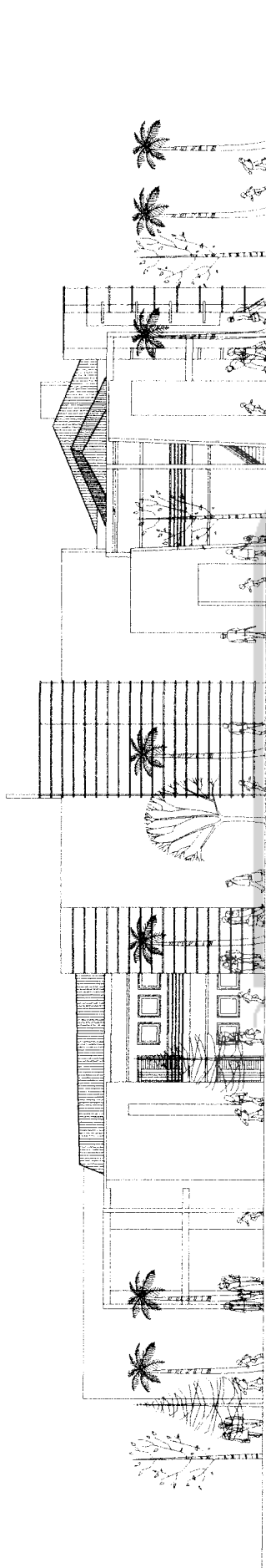
A



TAMPAK SISI TIMUR PG & TK

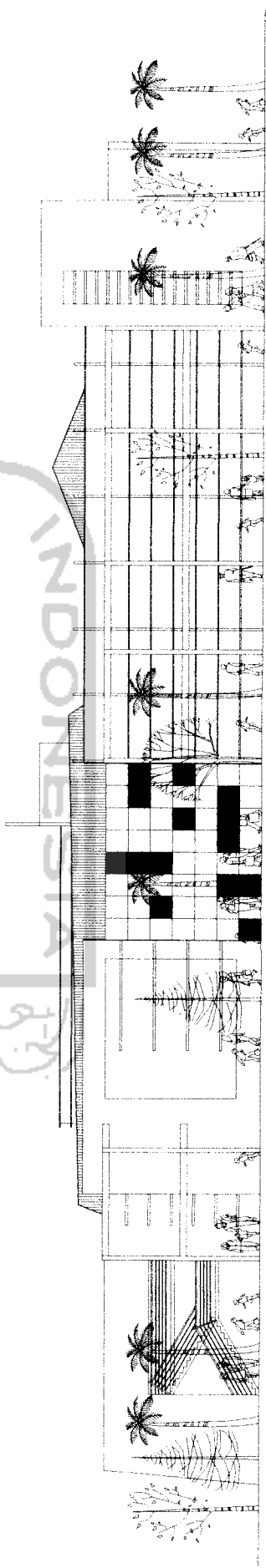
B





TAMPAK SISI UTARA SD

A



TAMPAK SISI BARAT SD

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH BHELA PADA CITRA BANGUNAN

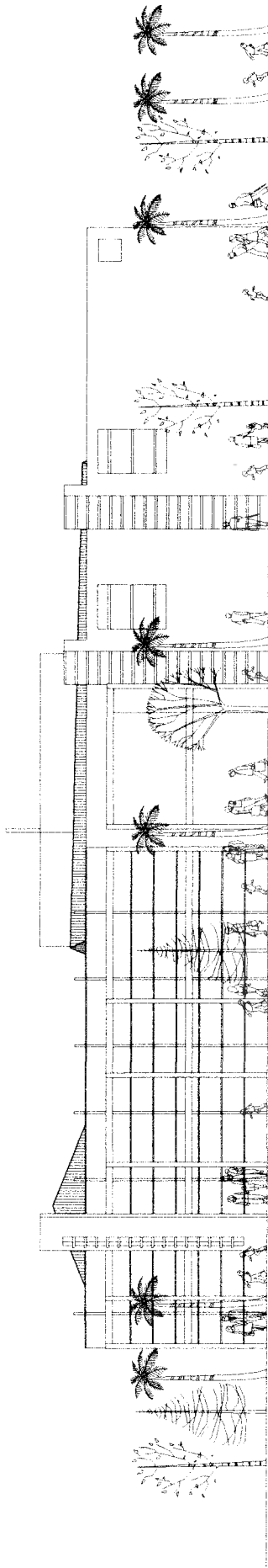
DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ADEA HEBARATY SUGIRO
 NO. NIM: 01813192
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA SD
 B. TAMPAK SISI BARAT SD

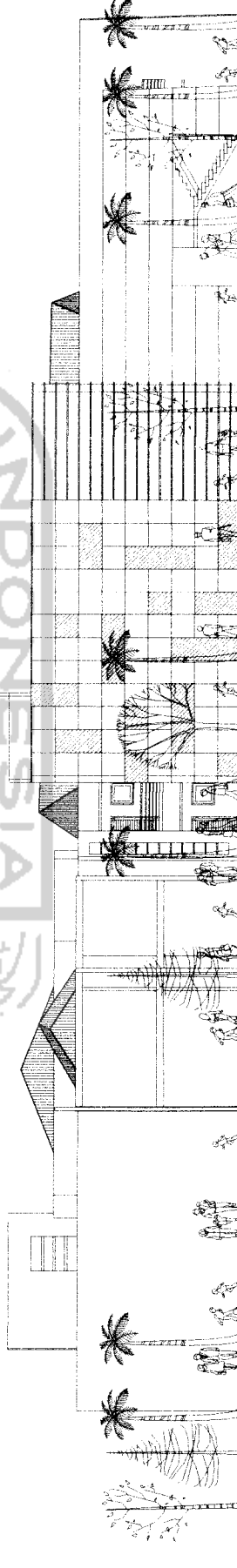
SKALA
 1 : 100

PENGEMBAK



TAMPAK SISI SELATAN SD

A



TAMPAK SISI TIMUR SD

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELVA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

MAMA
 NO. NIK
 TANDA TANGAN

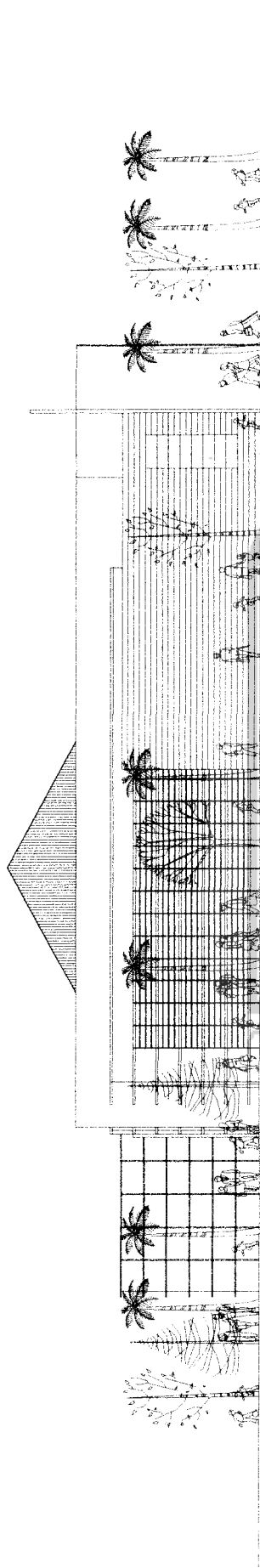
IDENTITAS MAHASISWA
 AMER HERMAYATI ELUDARSO
 01 612 182

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI SELATAN SD
 B. TAMPAK SISI TIMUR SD

SKALA
 1 : 100

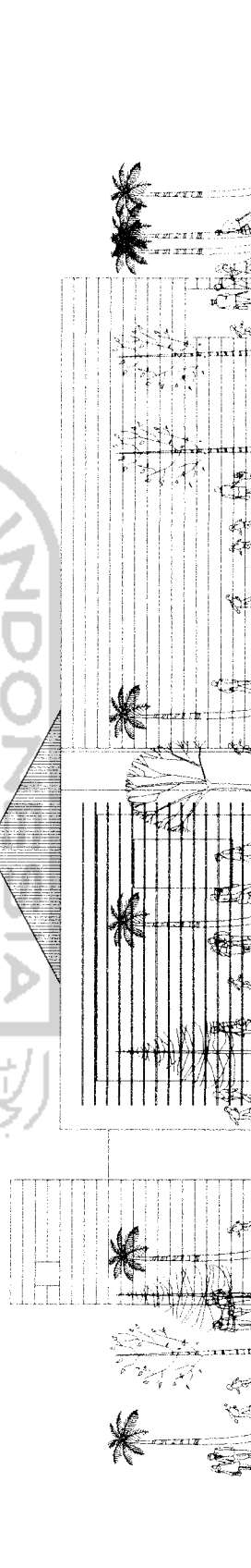
LEMBAR KE

PENGESEAN



TAMPAK SISI UTARA R. PENGELOLA

A



TAMPAK SISI BARAT R. PENGELOLA

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBA TANDA

NAMA
 NO. NIK
 TANDA TANGAN

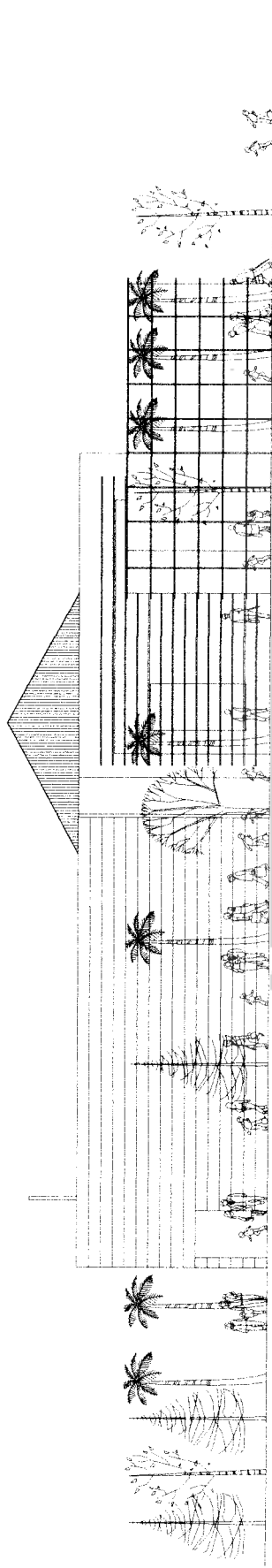
IDENTITAS MAHASISWA
 AUBA HEBRAWATI BUDARNO
 01 612 182

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA R. PENGELOLA
 B. TAMPAK SISI BARAT R. PENGELOLA

SKALA
 1 : 100

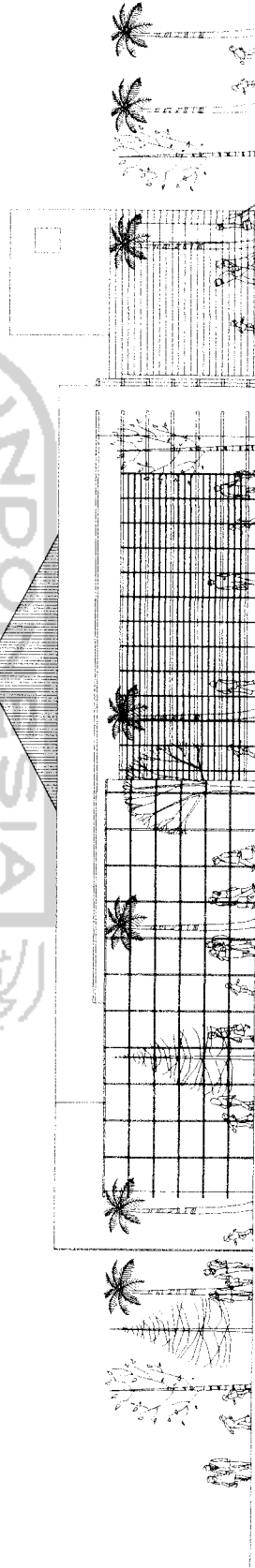
LEMBAR KE

PENGELOLA



TAMPAK SISI SELATAN R. PENGELOLA

A



TAMPAK SISI TIMUR R. PENGELOLA

B

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CTRTA BANGUNAN

DOREN PEMBERING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.

NAMA
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 ANISA HERAWATI MUBANDI
 NO. INHE
 01 812 182

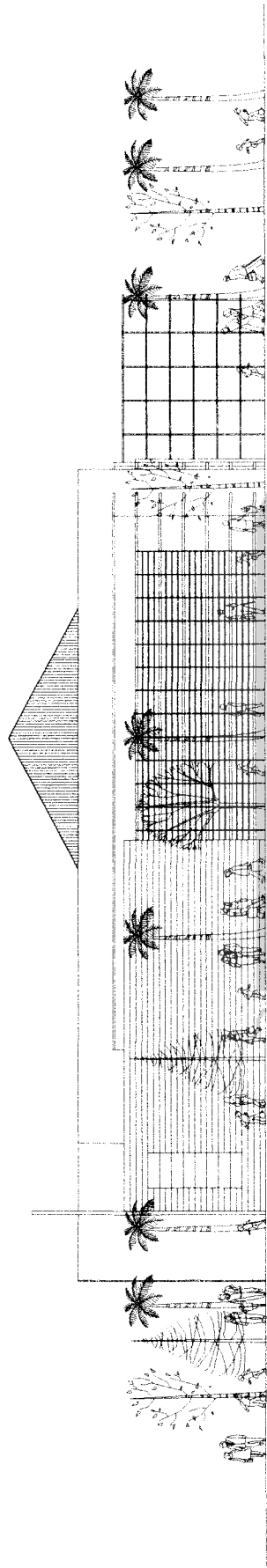
JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI SELATAN R. PENGELOLA
 B. TAMPAK SISI TIMUR R. PENGELOLA

SKALA
 1 : 100

LEMBAR KE

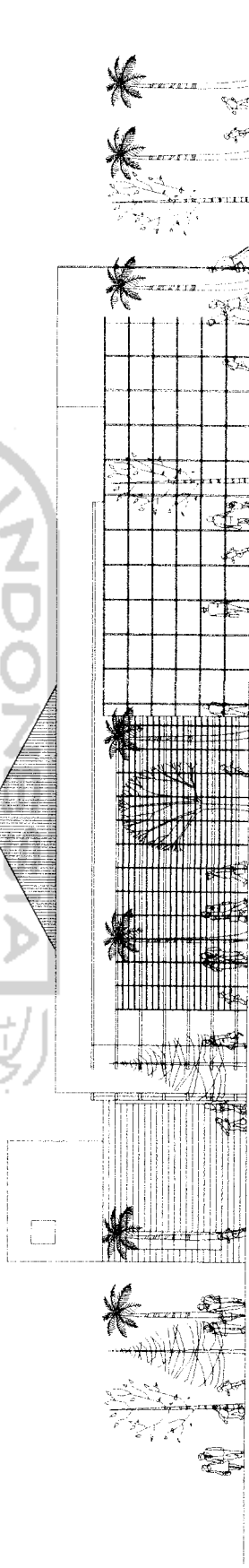
PENGEMBAH





TAMPAK SISI UTARA AUDITORIUM

A



TAMPAK SISI BARAT AUDITORIUM

B

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELVA PADA CTRM BANGSARAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 AMEL HENDRIKTY SUDARNO
 NO. NRP
 01 812 182
 TANDA TANGAN

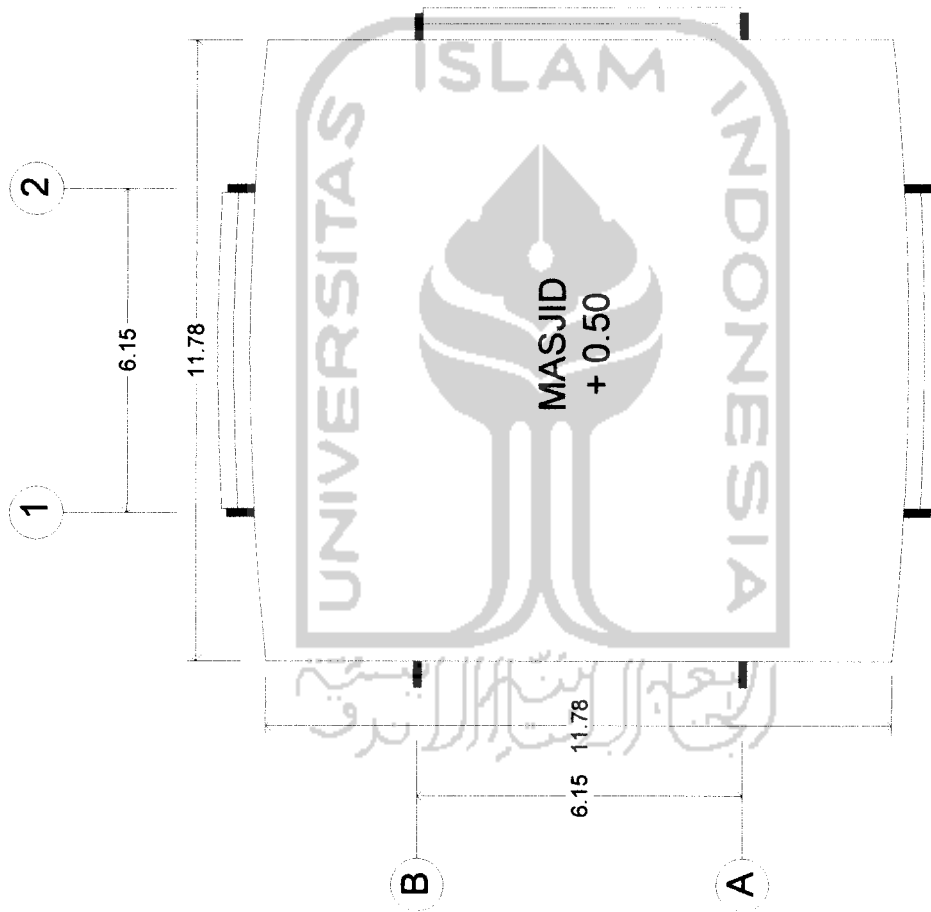
JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA AUDITORIUM
 B. TAMPAK SISI BARAT AUDITORIUM

SKALA
 1 : 100

LEMBAR KE

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH BHELA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PENGURUS
 IR.HJ. RINI DARNAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

NAMA
 NO. INK.
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 ABEL HERAWATI SUJANNO
 01 812 782

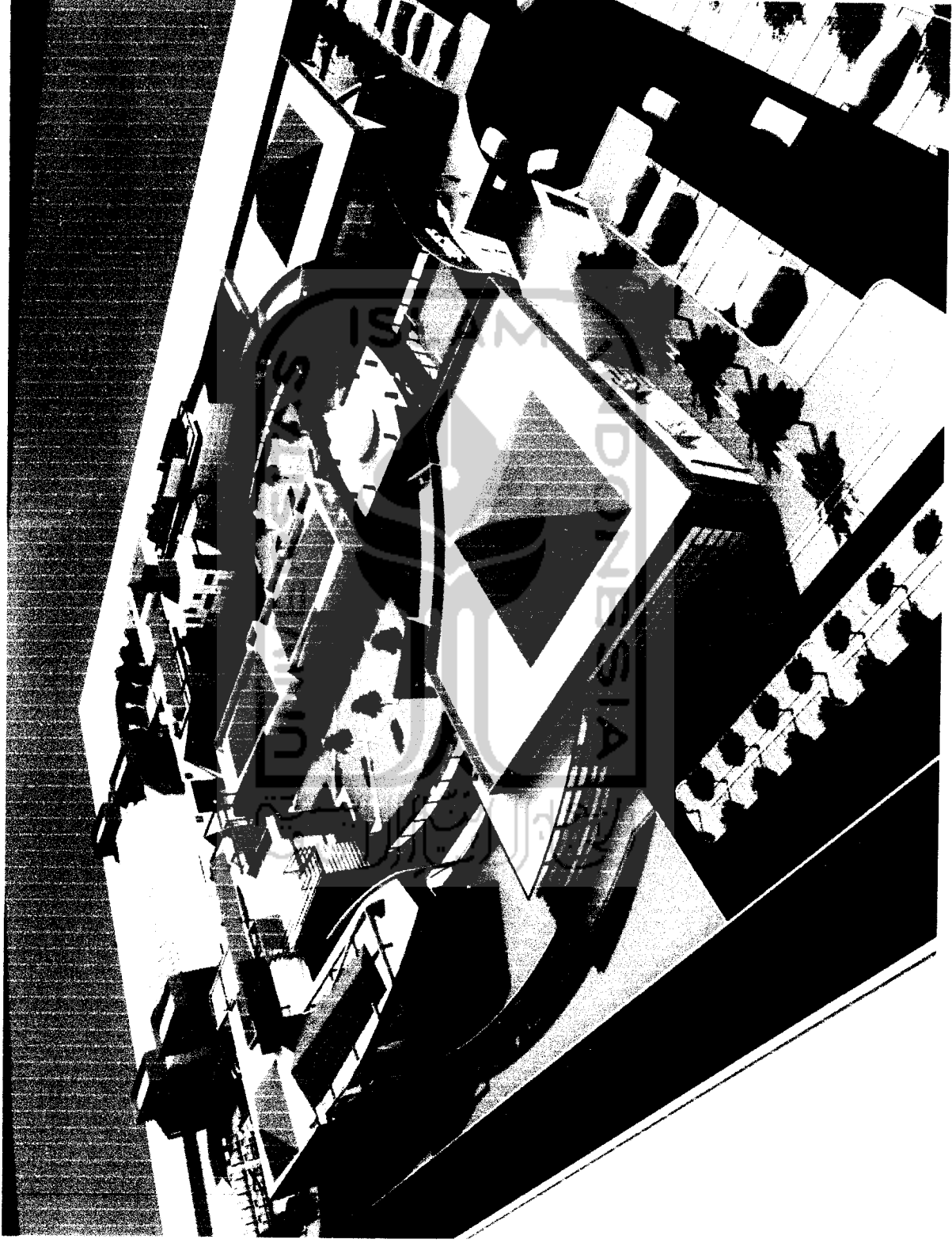
JUDUL GAMBAR
 DENAH MUSHOLA

SKALA
 1 : 100

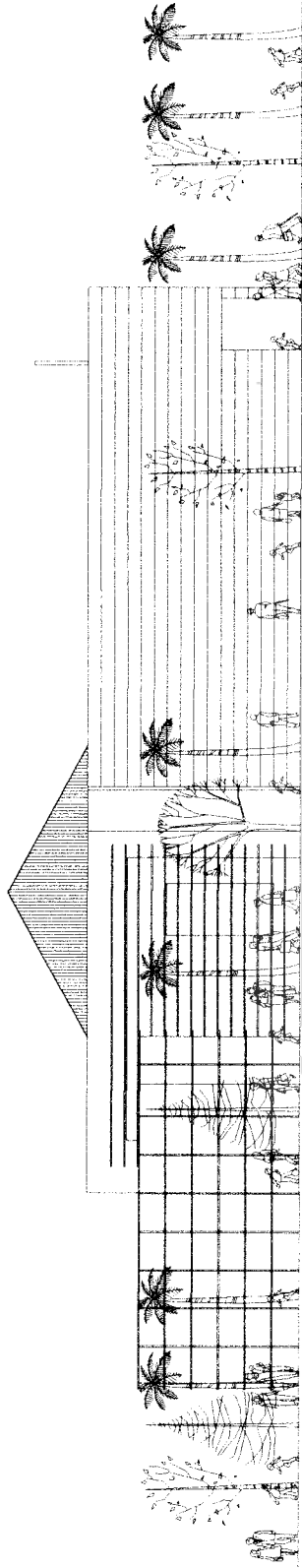
LEMBAR KE

PENGESAHAN

sekolah terpadu di jogjakarta

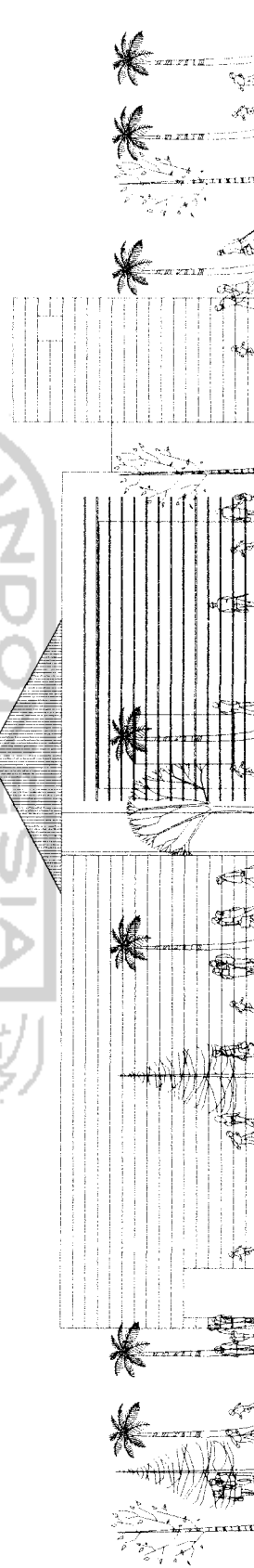


perspektif



TAMPAK SISI SELATAN AUDITORIUM

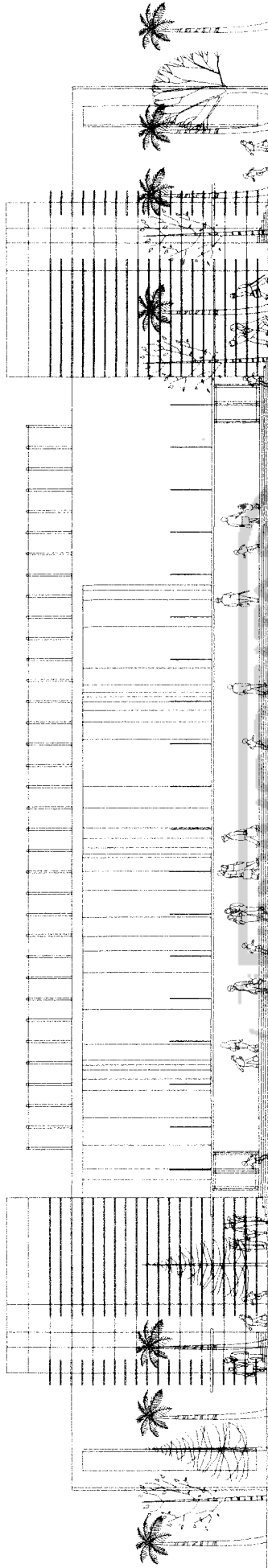
A



TAMPAK SISI TIMUR AUDITORIUM

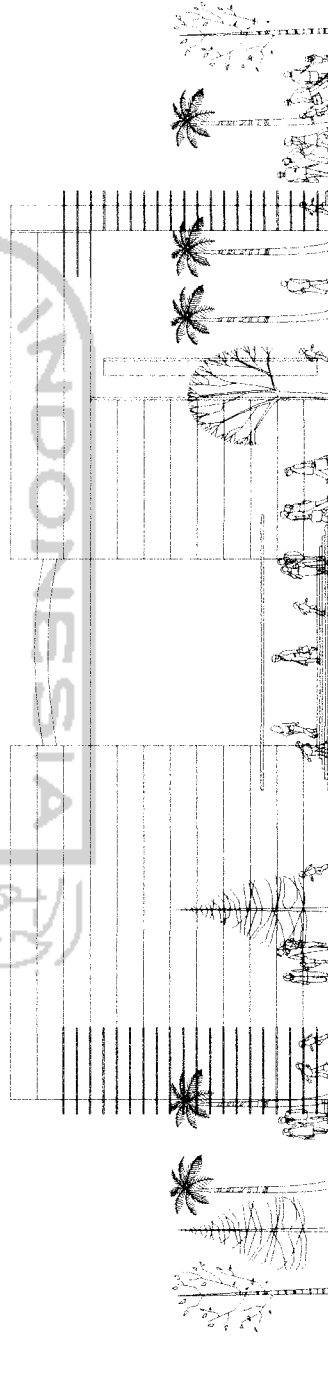
B





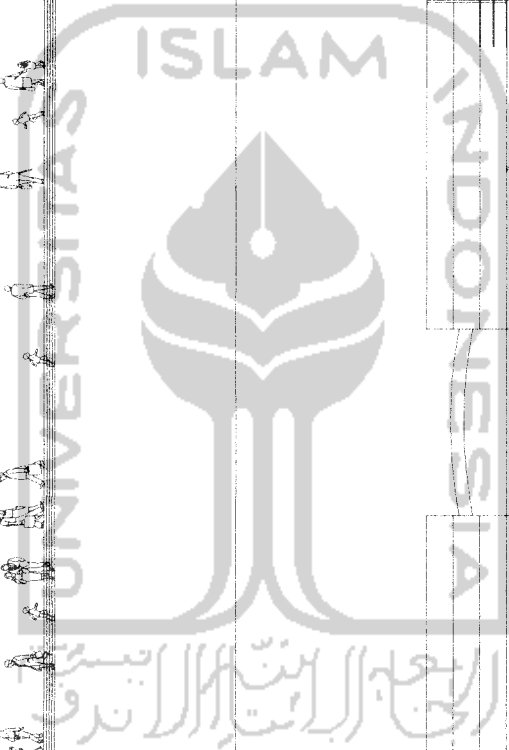
TAMPAK SISI UTARA GYMNASIUM

A



TAMPAK SISI BARAT GYMNASIUM

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLYAKARTA
 TRANSFORMASI TONGGAL BHELA PRAKTIK CITRA BANJOURAN

DOSEN PEMBIMBING
 DR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBA: TAMBAHAN

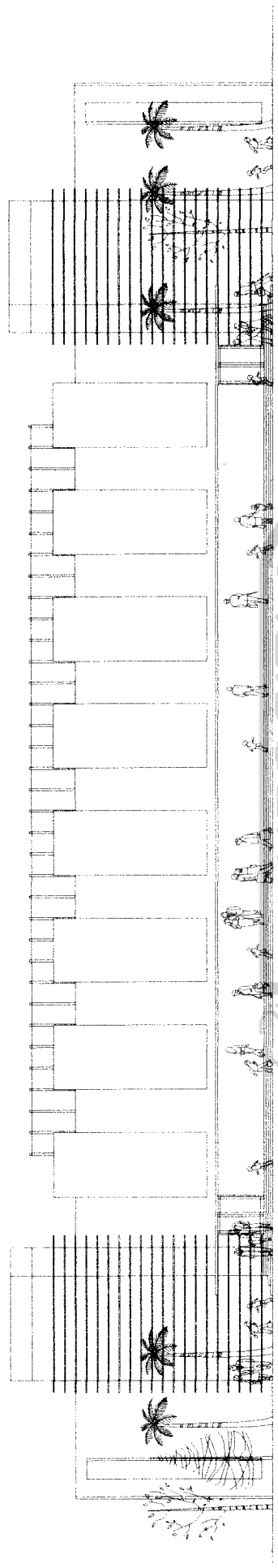
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ANES HENDAWATI NOMBRO
 NO. NIK: 01 811 182
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA GYMNASIUM
 B. TAMPAK SISI BARAT GYMNASIUM

SKALA
 1 : 100

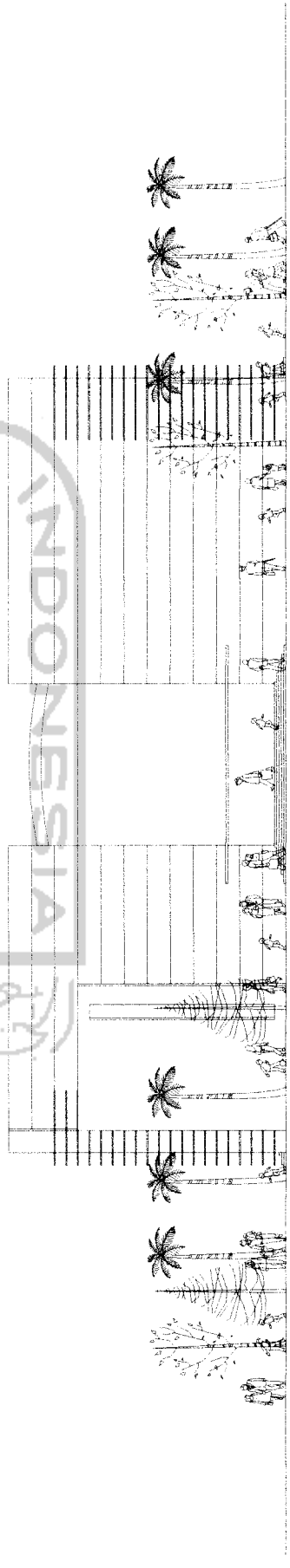
LEMBAR KE

PENGESAHAN



TAMPAK SISI SELATAN GYMNASIUM

A



TAMPAK SISI TIMUR GYMNASIUM

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIAKARTA
 TRANSFORMASI TOPIK SRELA PADA CITRA BANGUNAN

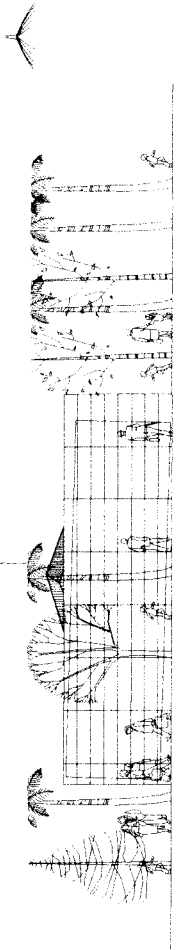
DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. NIK
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI SELATAN GYMNASIUM
 B. TAMPAK SISI TIMUR GYMNASIUM

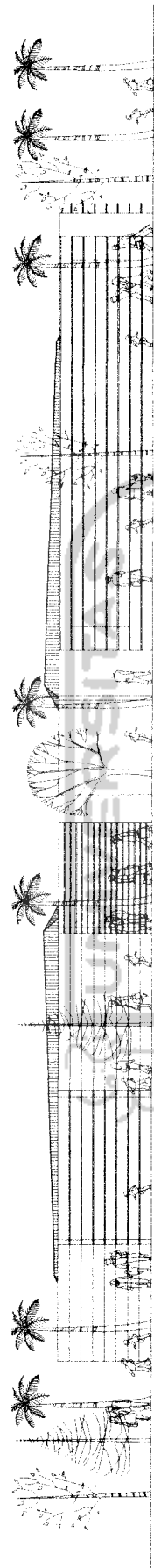
SKALA
 1 : 100

PENGESAHAN



TAMPAK SISI UTARA LAB. & KANTIN

A



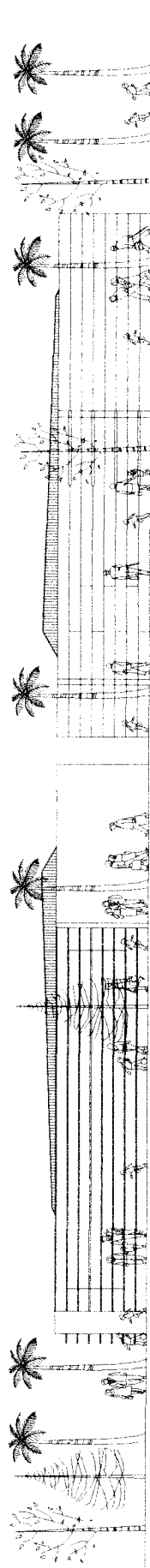
TAMPAK SISI BARAT LAB. & KANTIN

B



TAMPAK SISI SELATAN LAB. & KANTIN

C



TAMPAK SISI TIMUR LAB. & KANTIN

D



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELA PADA GTR/BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 YANDA TANDAN

MAMA
 NO. RIMS
 YANDA TANDAN

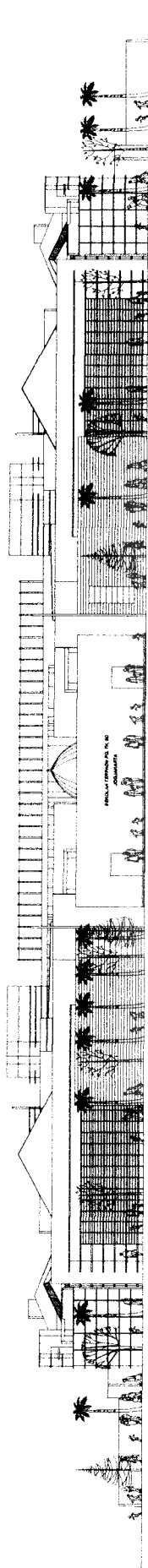
IDENTITAS MAHASISWA
 ARIE HERNANTY EUDARNO
 01 812 182

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA LAB. & KANTIN
 B. TAMPAK SISI BARAT LAB. & KANTIN
 C. TAMPAK SISI SELATAN LAB. & KANTIN
 D. TAMPAK SISI TIMUR LAB. & KANTIN

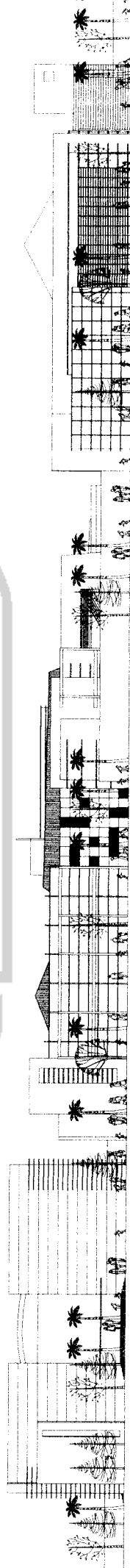
SKALA
 1 : 100

LEMBAR KE

PENGEMBAK



A



B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELVA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TANDA TANGAN

MAMA
 NO. INKRE
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

ANISA HERMAYATI SURABO
 01 812 182

JUDUL GAMBAR

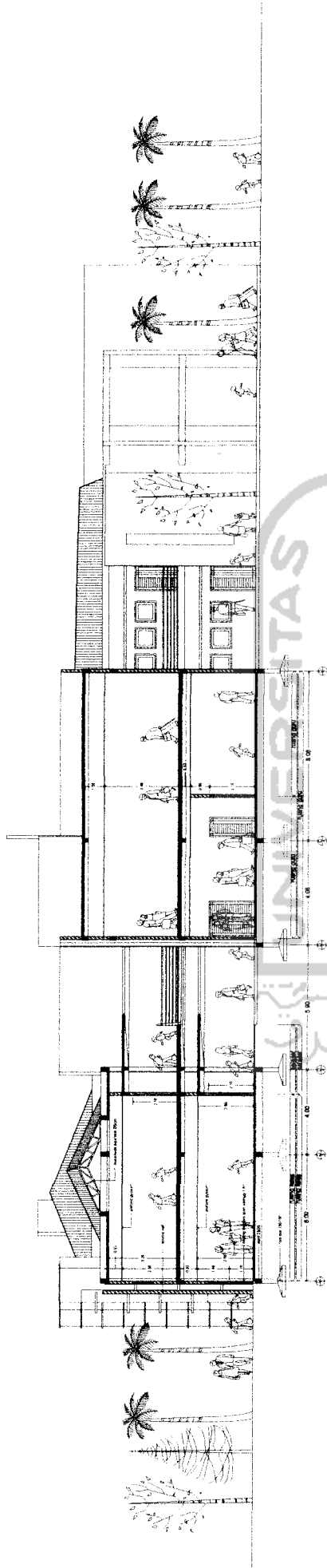
A. TAMPAK SISI UTARA KAWASAN
 B. TAMPAK SISI TIMUR KAWASAN

SKALA

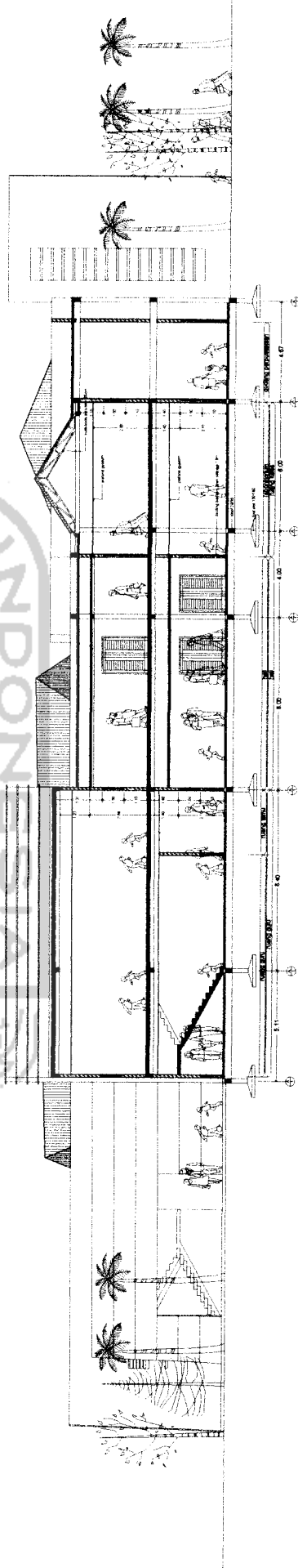
1 : 200

LEMBAR KE

PENGEMBAH



A



B

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH 6 HECLA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBA TANGAN

MAHA
 NO. INDIK
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 AMELIA HARARY SUDARSO
 01612162

JUDUL GAMBAR
 A. POTONGAN A-A PG & TK
 B. POTONGAN B-B PG & TK

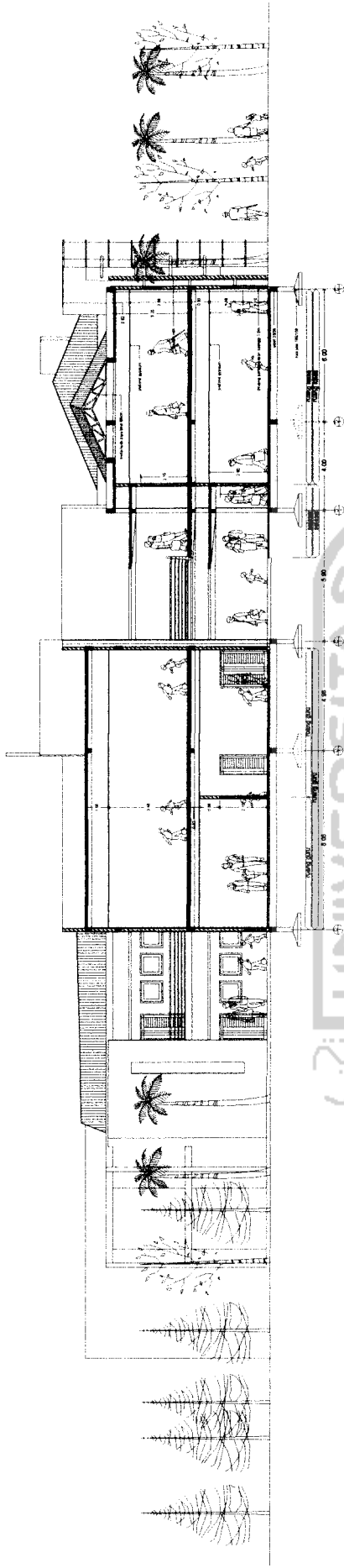
SKALA

1 : 100

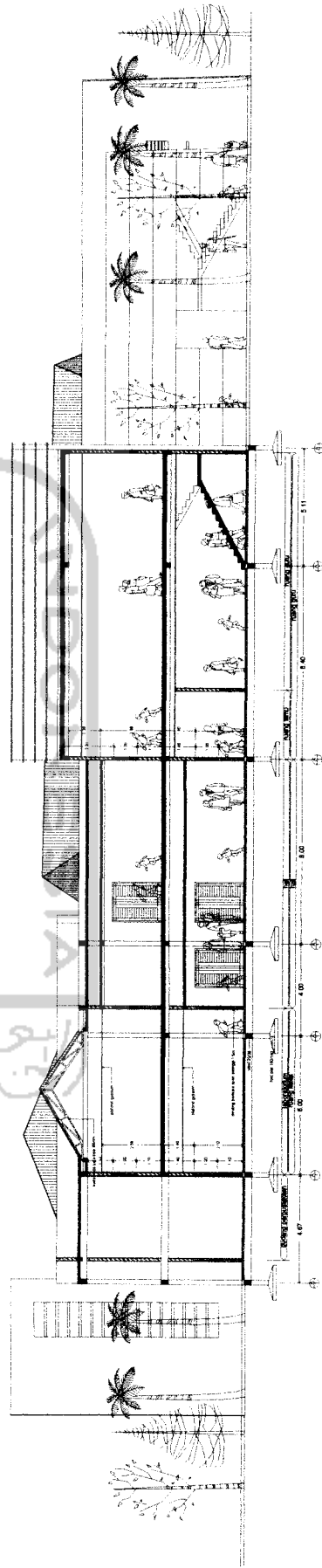
LEMBAR KE

PENGESAHAN





A



B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.

MAHA
 NO. NIM
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

AMEL HERNASTY SUKARNO
 01 813 182

JUDUL GAMBAR

A. POTONGAN A-A 80
 B. POTONGAN B-B 80

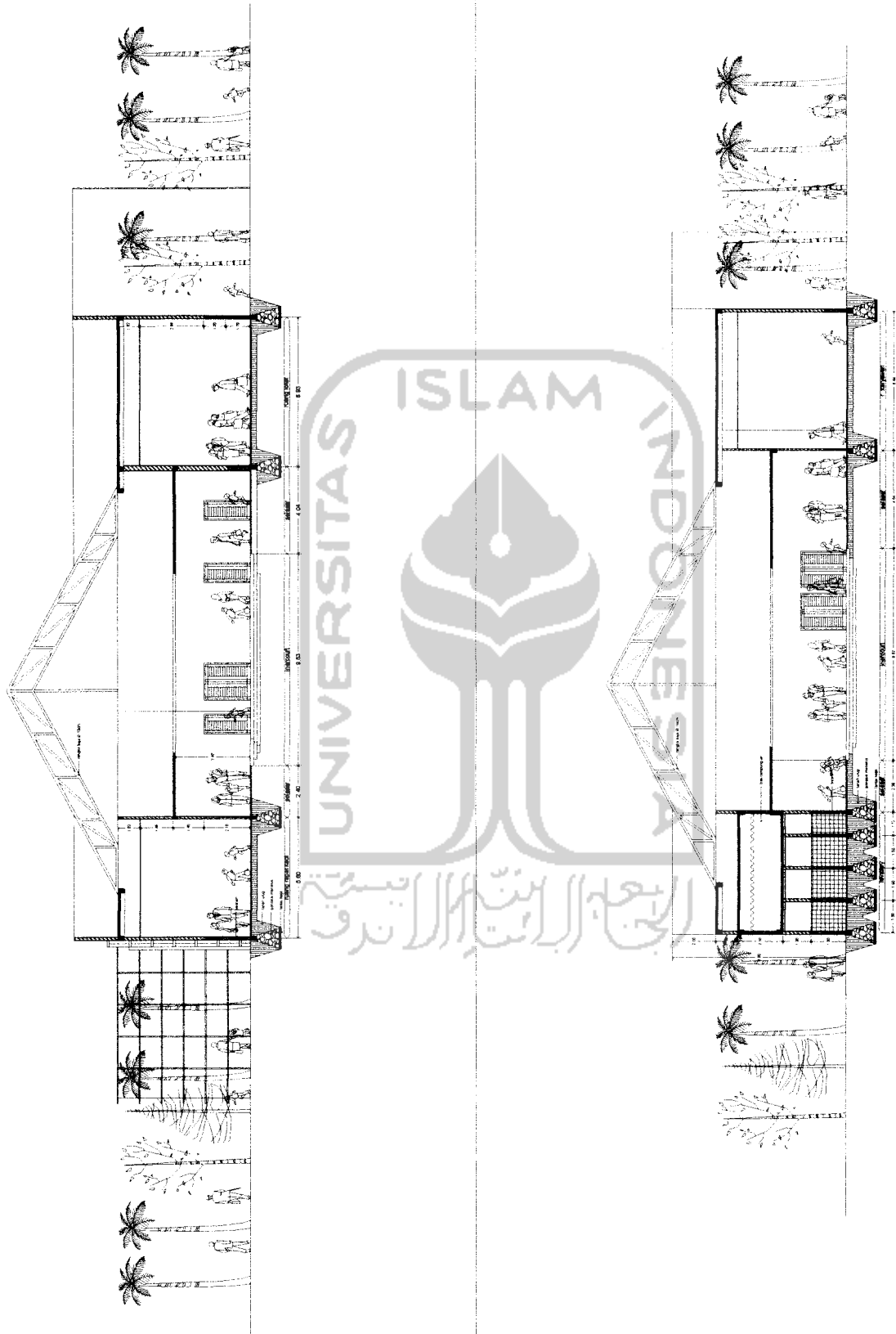
SKALA

1 : 100

LEMBAR KE

PENGEMBAK





A

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ANISA NERAWATI SUJANDI
 NO. NIK 01 613 82
 TAMBAH TANGKAP

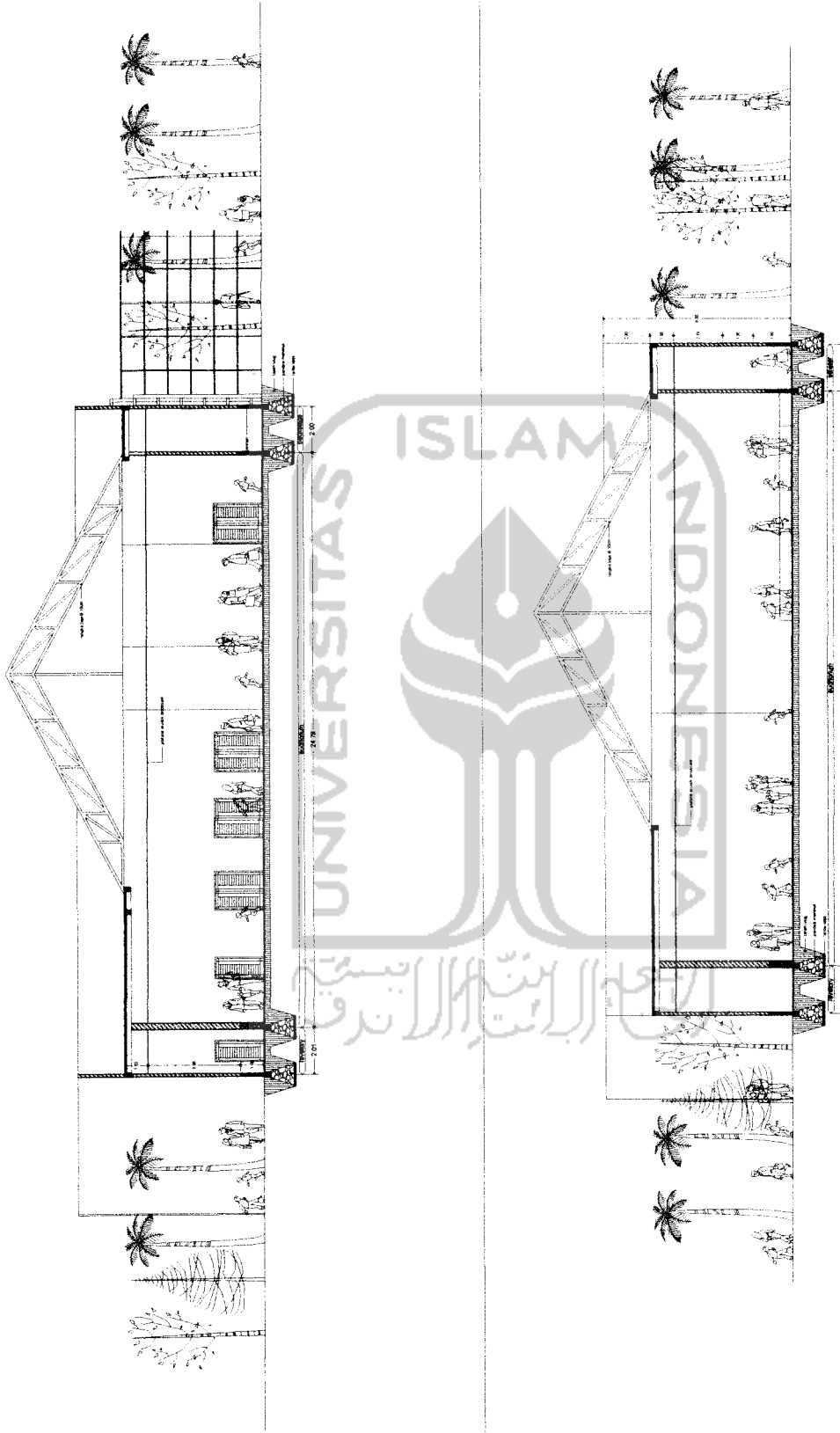
JUDUL GAMBAR
 A. POTONGAN A-A R. PENGELOLA
 B. POTONGAN B-B R. PENGELOLA

SKALA

1 : 100

LEMBAR KE

PENGELOLA



A

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOUCH SHEILA PALMA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBA TAMBAH

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. BHR.
 TANDA TANGGAH

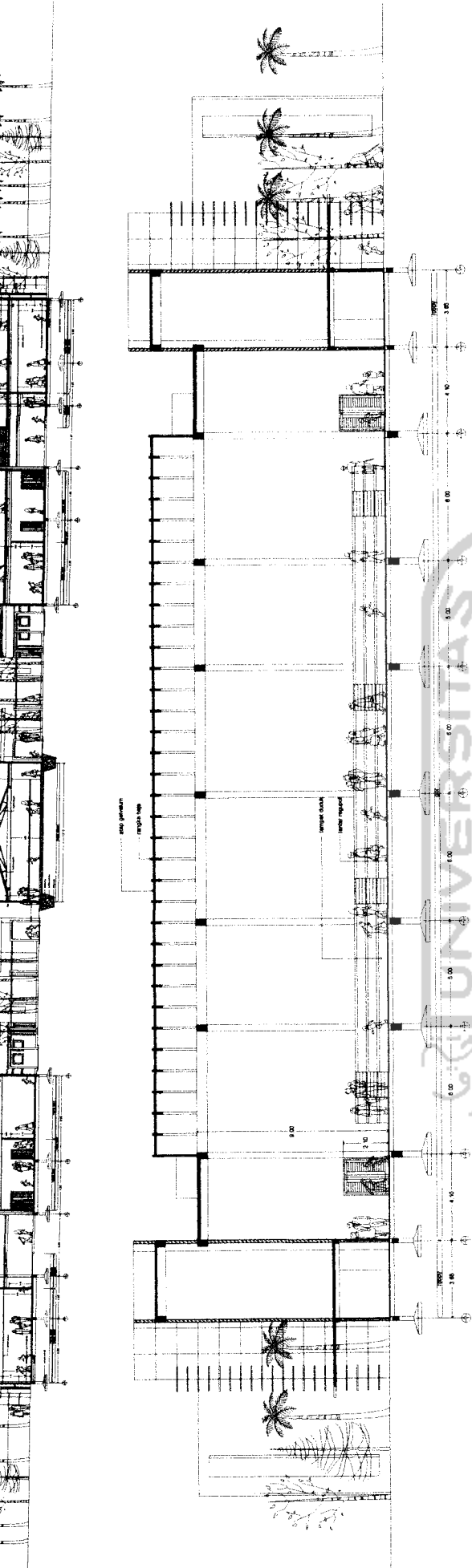
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. BHR.
 TANDA TANGGAH

JUDUL GAMBAR
 A. POTONGAN A-A AUDITORIUM
 B. POTONGAN B-B AUDITORIUM

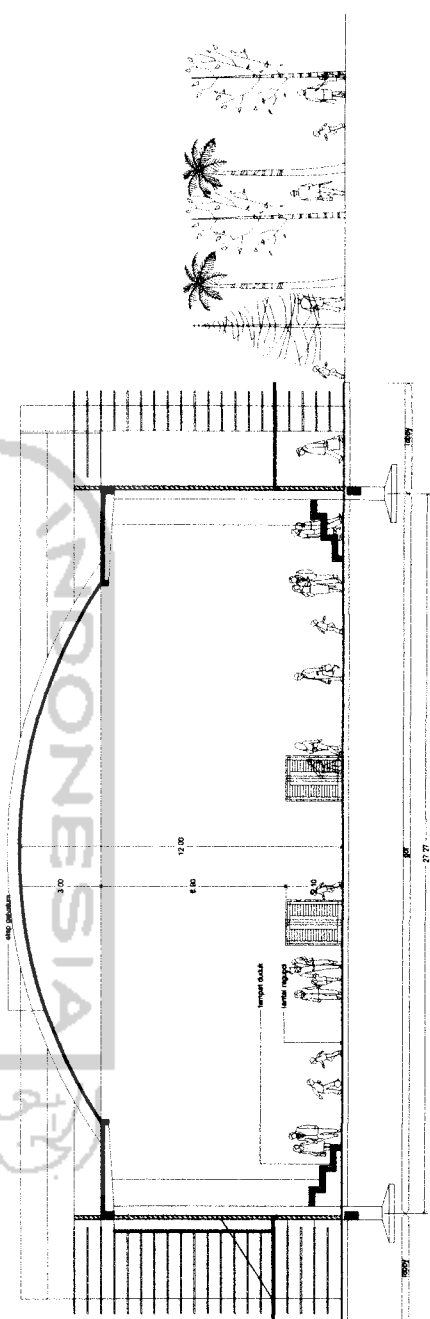
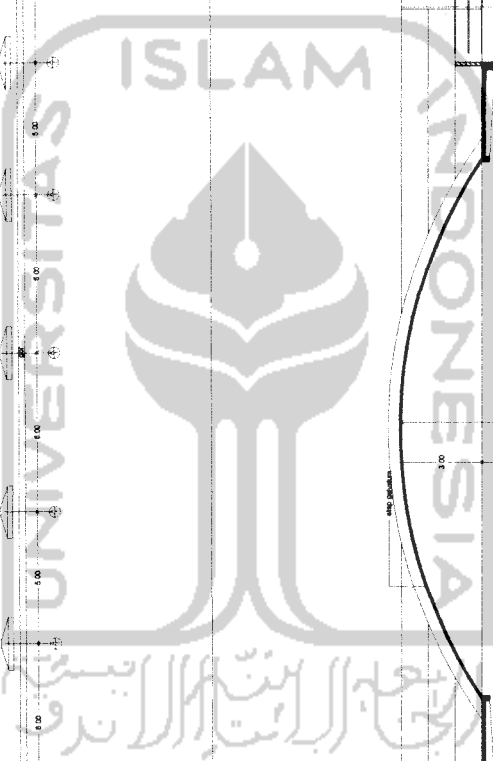
SKALA
 1 : 100

LEMBAR KE

PENGESE



A



B

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBAH TANGGAL

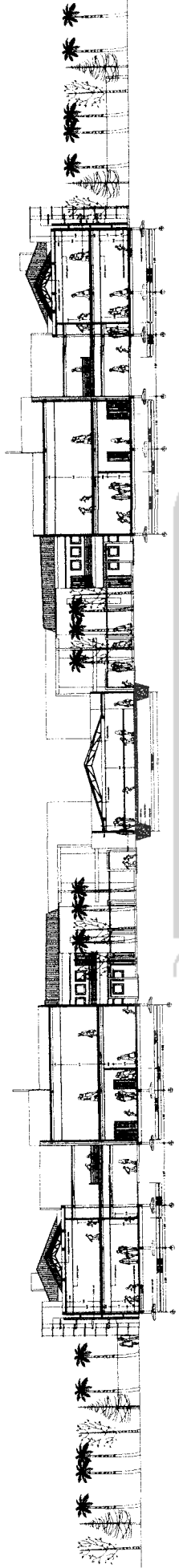
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. INSA
 TANGGAL TANGGAL

JUDUL GAMBAR
 A. POTONGAN A-A GYMNASIUM
 B. POTONGAN B-B GYMNASIUM

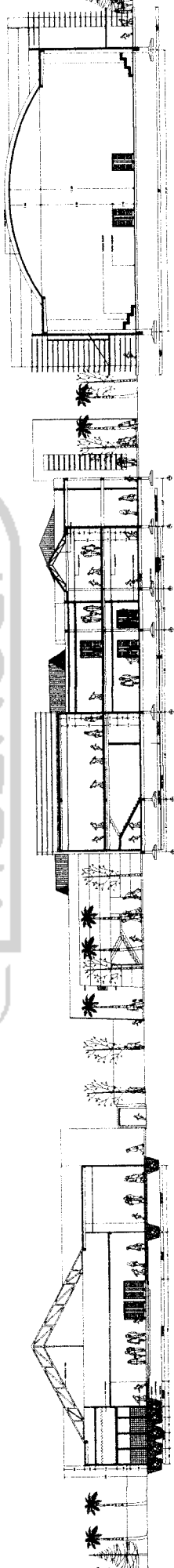
SKALA
 1 : 100

LEMBAR KE





A



B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHEILA PADA CITRA BANGUNAN
 TAMAN TAMBAN

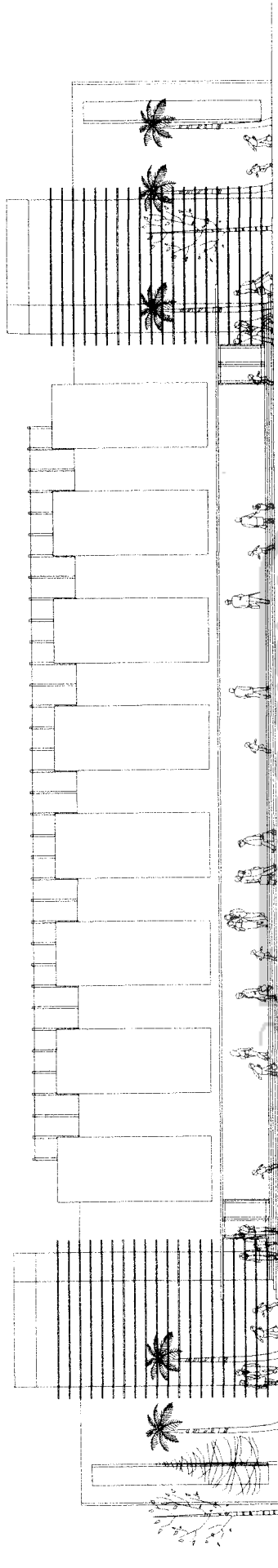
DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: APES HEWAWATI NUDARNO
 NO. INK: 01 612 182
 TANDA TANGAN

JUDUL GAMBAR
 A. POTONGAN A-A KAWASAN
 B. POTONGAN B-B KAWASAN

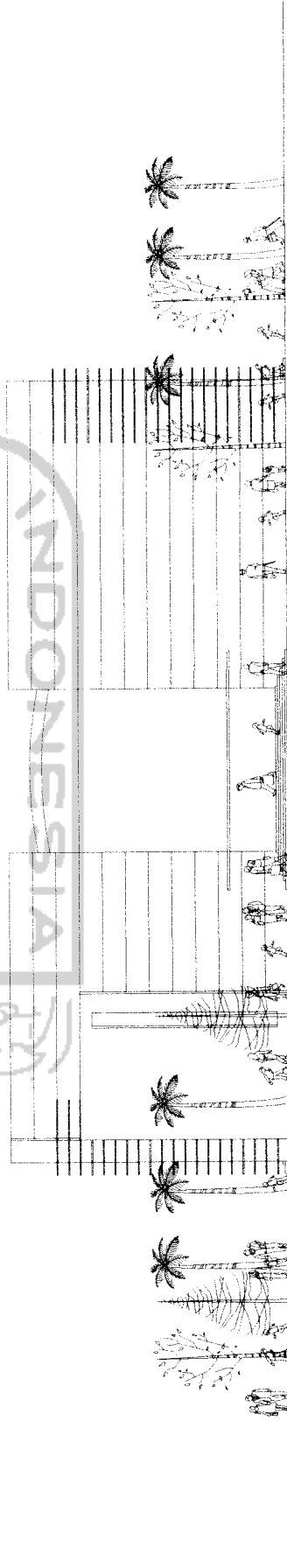
SKALA
 1 : 200

PENGEMBAH
 LEMBAR KE



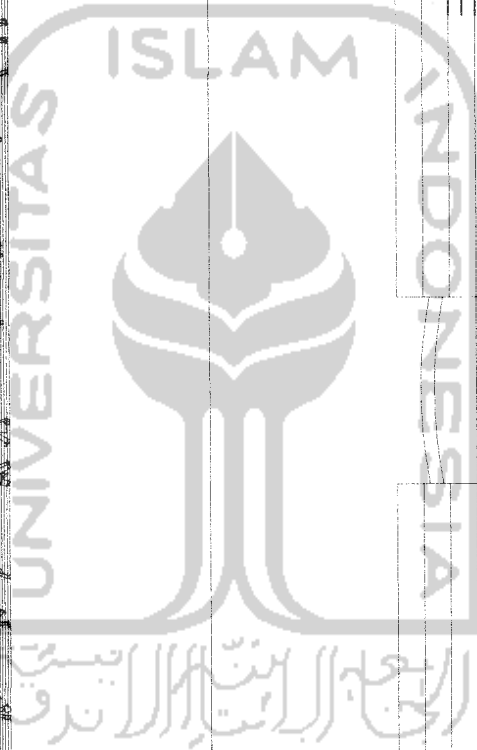
TAMPAK SISI SELATAN GYMNASIUM

A



TAMPAK SISI TIMUR GYMNASIUM

B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJAKARTA
 TRANSFORMASI TONJOK BIRELA PADA CITRA BANGSUNAN

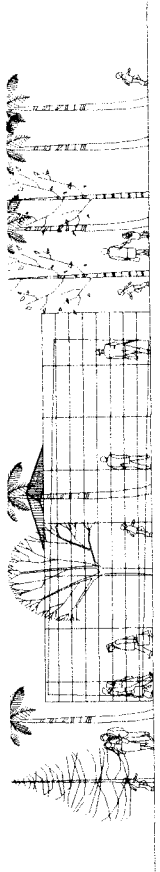
DOSEN PEMBIMBING
 IR.HJ. RINI DARMAWATI, MT.
 FAKULTAS TEKNIK

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: ANES HERAWATI SUDARNO
 NO. NIM: 01 613 102
 FAKULTAS TEKNIK

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI SELATAN GYMNASIUM
 B. TAMPAK SISI TIMUR GYMNASIUM

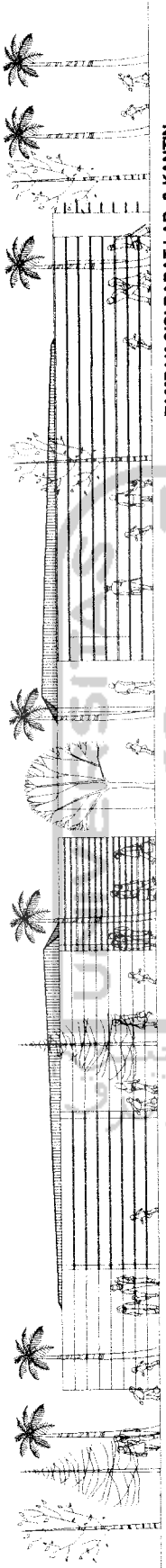
SKALA
 1 : 100

PENGER



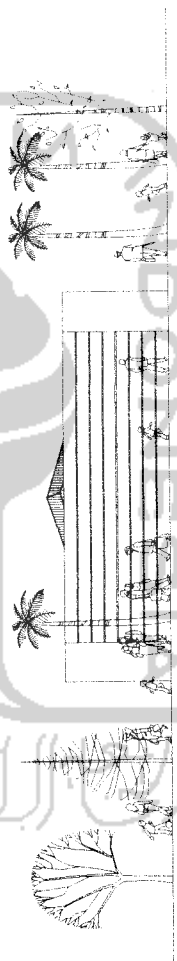
TAMPAK SISI UTARA LAB. & KANTIN

A



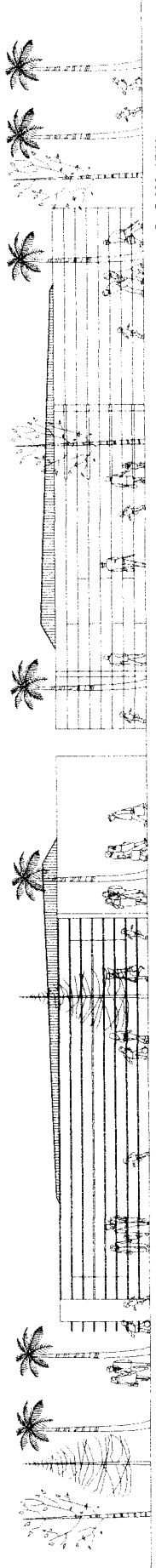
TAMPAK SISI BARAT LAB. & KANTIN

B



TAMPAK SISI SELATAN LAB. & KANTIN

C



TAMPAK SISI TIMUR LAB. & KANTIN

D



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGJA KARTAS
 TRANSFORMASI TOROH SHEILA PALMA CITRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING
 IR. IJ. RINI DARMAWATI, MT.
 TAMBA: TANDAN

NAMA
 NO. NIM
 TAMBA: TANDAN

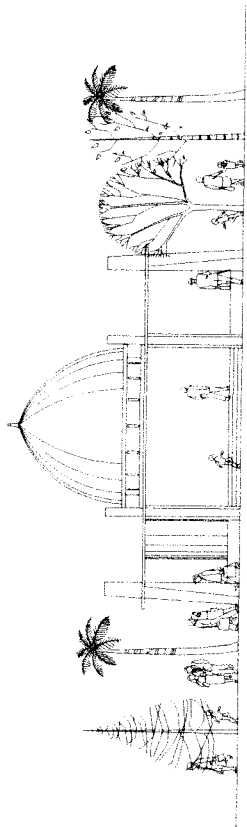
IDENTITAS MAHASISWA
 ANES HERAWATI SUANDIRO
 01 812 182

JUDUL GAMBAR
 A. TAMPAK SISI UTARA LAB. & KANTIN
 B. TAMPAK SISI BARAT LAB. & KANTIN
 C. TAMPAK SISI SELATAN LAB. & KANTIN
 D. TAMPAK SISI TIMUR LAB. & KANTIN

SKALA
 1 : 100

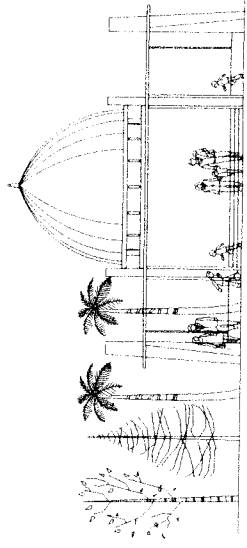
LEMBAR KE

PENGEMASAN



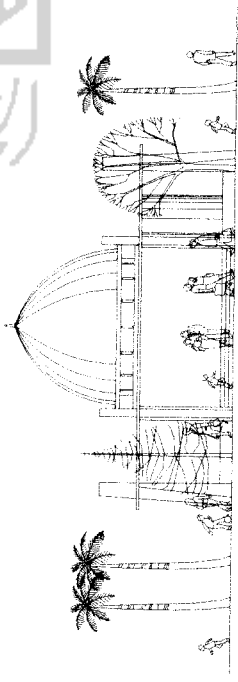
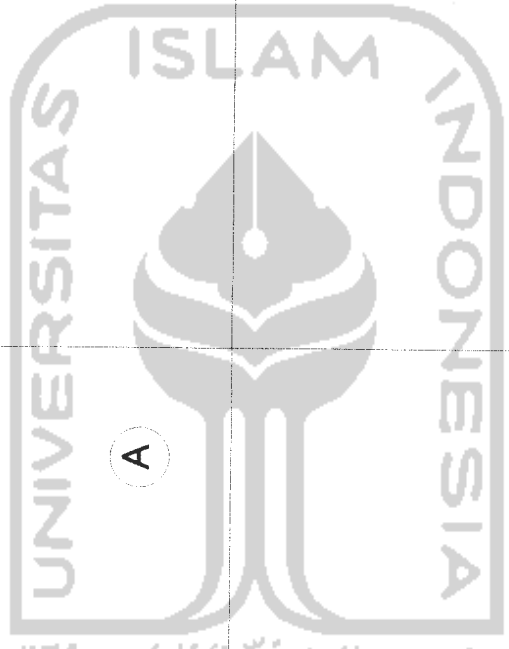
TAMPAK SISI UTARA MUSHOLA

A



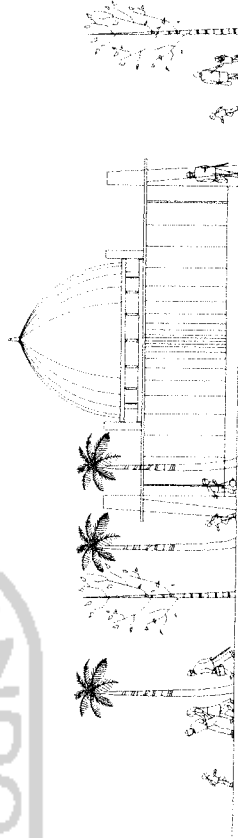
TAMPAK SISI BARAT MUSHOLA

B



TAMPAK SISI SELATAN MUSHOLA

C



TAMPAK SISI TIMUR MUSHOLA

D



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2004/2005

SEKOLAH TERPADU PLAYGROUP, TAMAN
 KANAK-KANAK, SEKOLAH DASAR
 DI JOGLIA KARTA
 TRANSFORMASI TOKOH SHELIA PALKA UTTRA BANGUNAN

DOSEN PEMBIMBING

IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT.

NAMA

NO. BIK

TAMBAH TANDA

IDENTITAS MAHASISWA

ANES HERMAYATI SUGUMBO

01 812 182

JUDUL GAMBAR

- A. TAMPAK SISI UTARA MUSHOLA
- B. TAMPAK SISI BARAT MUSHOLA
- C. TAMPAK SISI SELATAN MUSHOLA
- D. TAMPAK SISI TIMUR MUSHOLA

SKALA

1 : 100

LEMBAR KE

PENGEMASAN